

Prof. Dr. Mujiburrahman, MA.  
Dr. M. Rusydi, M.Ag.  
Musyarrafah, S.Pd., M.Pd.I.



# INTEGRASI ILMU :

Kebijakan dan Penerapannya  
dalam Pembelajaran dan Penelitian  
di Beberapa Universitas Islam Negeri



# INTEGRASI ILMU : KEBIJAKAN DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN DI BEBERAPA UIN

Prof. Dr. Mujiburrahman, MA.

Dr. M. Rusydi, M.Ag.

Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.I.



TAHUN 2018

INTEGRASI ILMU : KEBIJAKAN DAN PENERAPANNYA  
DALAM PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN DI BEBERAPA  
UIN

Copyright© 2018

x + 318, ukuran 15,5 x 23 cm

**Penulis :**

Prof. Dr. Mujiburrahman, MA.

Dr. M. Rusydi, M.Ag.

Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.I.

**Layout:**

Tim Kreatif Zahir

**Desain Cover :**

Tim Kreatif Zahir

**Diterbitkan Oleh:**

Antasari Press

Jl. A.Yani KM.4,5 Banjarmasin

Kalimantan Selatan

# KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, karen hidayah, taufiq, rahmat, dan pertolongan-Nya jua lah sehingga laporan Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi tahun 2018 ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Swt. yang karena Beliau segenap alam menjadi ada/bearda sesuai dengan iradah-Nya. Penelitian yang berjudul Integrasi Ilmu : Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa UIN, merupakan riset yang telh diselenggarakan di enam UIN di Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Maulan Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sumatera Utara Medan, dan UIN Alauddin Makassar.

Selama melakukan penelitian, banyak pihak yang telah membantu peneliti, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Mujiurrahman, MA, Ketua Lembaga Penelitian dan Pegabdian kepada Masyarakat, Dr. Yahya MOF, M.Pd, dan Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, Dr. Wardani, MA yang telah mendorong segenap sivitas akademika untuk melakukan penelitian dan pegembangan keilmuan yang mengutamakan pilar keilmuan UIN Antasari Banjarmasin, integrasi dinamis dalam keilmuan, kearifan lokal, islam kebangsaan, dan wawasan global dalam penelitian kompetitif tahun 2018.

2. Ketua Program Studi dan/atau Fakultas Psikologi dan Sains Teknologi, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ketua Lembaga Pengendalian Mutu, dan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Maulan Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sumatera Utara Medan, dan UIN Alauddin Makassar, beserta segenap staff yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dan membantu dalam penggalian data-data.
3. Semua pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menggali data di lapangan maupun peyusunan laporan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya insya Allah laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pembelajaran dengan unsur integrasi ilmu khususnya di Perguruan Tinggi Islam, Universitas Islam Negeri, Institut Agama Islam Negeri, Sekolah Tinggi Agama Islam yang ada di Indonesia. Tak lupa peneliti mengharapkan saran kritik dari berbagai pihak, demi sempurnanya penyusunan laporan ini.

Banjarmasin, 2 November 2018

Peneliti,

# **SAMBUTAN**

## **Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

*Al-hamd li Allâh*, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., proses penelitian 2018 yang dilengkapi dengan sistem Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Litapdimas) ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dari proses seleksi, pelaksanaan penelitian, hingga pelaporan. Kami menyambut baik dan mengapresiasi setinggi-tingginya atas kinerja para pihak yang terlibat dalam proses ini, baik admin, reviewer, pejabat terkait, maupun para peneliti yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tahun 2018 ini merupakan tahun pertama pelaksanaan penelitian dengan sistem online melalui Litapdimas, yang memang menjadi program unggulan subdit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Sebagai perpanjangan tangannya, LP2M berupaya untuk menerapkan harapan-harapan dari sistem baru ini. Memang, sebagai sistem baru, sejumlah kendala masih ditemukan, seperti proses review, NIDN, dan sebagainya. Namun, kendala-kendala itu bisa diatasi dengan kerja sama dan kordinasi, baik pihak LP2M dengan subdit, maupun juga dengan peneliti. Oleh karena itu, kami menyampaikan dan mengapresiasi atas kerja samanya ini sehingga proses penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Pada tahun pelaksanaan penelitian pada 2018 ini, tercatat 57 proposal yang masuk, dan 46 di antaranya dinyatakan lulus dan diterima untuk dibiayai dari dana penelitian yang seluruhnya berasal BOPTN. Pada awal pelaksanaan ini, meski masih pada tahap

percobaan, LP2M berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan penelitian yang baik. Dalam proses seleksi, misalnya, LP2M telah melakukan cek plagiasi dengan aplikasi berbayar (*Quetext*) demi menjamin terciptanya iklim akademis di UIN Antasari yang bebas dari plagiasi, termasuk dalam hal penelitian. Upaya ini seiring dengan akan diprosesnya peraturan rektor tentang pencegahan dan penanggulangan plagiasi di kampus ini. Dalam proses seleksi juga, LP2M telah menerapkan *double blind review*, di mana setiap proposal dibaca tanpa mengetahui nama pengusul oleh dua orang reviewer. Review dilakukan pada dua tahap, yaitu review substantif tentang isi proposal yang dilakukan oleh reviewer nasional dan reviewer internal, serta review afirmatif yang terkait dengan pertimbangan nilai-nilai strategis proposal, seperti dari aspek signifikansi proposal dari kesesuaiannya dengan program strategis UIN, *track record* peneliti, nilai etis, dan sebagainya, yang direview oleh reviewer afirmatif dari pejabat terkait. Untuk mengontrol kualitas, baik secara substantif maupun administratif, LP2M juga telah dan akan tetap melakukan kordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk dengan peneliti, seperti dengan sosialisasi dan pengarahan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini mengangkat tema-tema yang beragam dari pengusul fakultas-fakultas di UIN Antasari. Sebagian besar penelitian ini mengangkat tema pendidikan Islam, sedangkan sebagian kecilnya mengangkat tema-tema beragam, seperti hukum dan ekonomi Islam, psikologi Islam, tafsir, sejarah, paham dan gerakan radikal, dan keperpustakaan. Isu tentang integrasi ilmu juga diangkat dari penelitian tahun ini.

Sebagian besar dari penelitian ini telah memenuhi harapan misi UIN Antasari sebagai pusat integrasi ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global. Akan datang, seiring dengan disusunnya Rencana Induk Penelitian (RIP) di Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Antasari, diharapkan agar visi integrasi ilmu, lokalitas, dan globalitas ini tetap dan diharapkan

lebih maksimal disahuti oleh para peneliti. Isu integrasi ilmu pada tahun ini hanya diangkat oleh sedikit dari penelitian ini, sedangkan sebagian besar membidik isu-isu lokal yang didominasi oleh isu-isu kependidikan. Idealnya, secara teoretik, isu-isu lokal yang diangkat itu bisa dikoneksikan dengan isu global oleh para peneliti, sehingga isu-isu lokal tidak hanya menjadi konsumsi orang-orang lokal, melainkan juga oleh para ilmuwan secara global. Oleh karena itu, LP2M tetap akan berupaya memfasilitasi keinginan ini, tidak hanya melalui pendanaan, melainkan juga pembekalan metodologi untuk memperkaya perspektif. Di antara masukan reviewer terkait proposal yang diajukan adalah masih minimnya pengetahuan tentang teori-teori, baik dari antropologi, sosiologi, maupun sejarah, serta minimnya pengetahuan tentang riset-riset monomental dan mutakhir di bidangnya.

Sekali lagi, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para peneliti yang telah merampungkan tugasnya ini dengan baik. Kami menaruh harapan sebagai berikut. Pertama, tetaplah memberikan perhatian terhadap penelitian yang merupakan salah aspek pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi ini dengan mengajukan proposal dan melakukan penelitian untuk menyahuti kepentingan penguasaan bidang ilmu yang diajarkan, karena dosen yang ideal adalah dosen yang meneliti, sehingga ilmu-ilmu yang diajarkannya sebagian berbasis dari hasil penelitiannya. Kedua, dengan rampungnya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat sebagai penggunanya, baik masyarakat perguruan tinggi maupun masyarakat umumnya, dengan melakukan diseminasi atau diskusi hasil riset, baik di kalangan terbatas di lingkungan kampus maupun secara luas, dan mempublikasikannya sehingga bisa dibaca secara luas, baik dalam bentuk cetak maupun online. Begitu juga, hasil riset ini diharapkan bisa dimanfaatkan



untuk pendampingan lebih lanjut dan untuk perumusan kebijakan pemerintah.

Akhirnya, semoga harapan tentang penelitian yang berkualitas dan hasilnya yang bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat ini bisa terwujud secara nyata menuju UIN Antasari yang semakin maju. *Âmîn yâ rabb al-'âlamîn.*

Banjarmasin, 10 November 2018

**Wardani**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH (LP2M).....	v
KATA PENGANTAR.....	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Riset Sebelumnya .....	8
E. Signifikansi Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Integrasi Ilmu dan Islam.....	13
B. Definisi Integrasi Ilmu dan Agama.....	15
C. Gambaran Umum Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (UIN) .....	27
D. Bidang Penelitian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri .....	34
E. Bidang Pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri .....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
F. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
G. Subjek dan Objek Penelitian .....	62
H. Data dan Sumber Data.....	62
I. Lokasi Penelitian.....	64
J. Kehadiran Peneliti .....	67
K. Teknik Pengumpulan Data.....	68
L. Teknik Analisis Data .....	69

M. Prosedur Penelitian .....	70
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	73
A. Deskripsi Profil Lokasi Penelitian .....	73
B. Filosofi Integrasi Ilmu dalam Bidang Penelitian dan Pembelajaran di UIN Se-Indonesia .....	107
C. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dalam Bidang Pembelajaran dan Penelitian Berdasarkan Paradigma Keilmuan di UIN Se-Indonesia .....	153
D. Analisis dan Hasil Temuan Integrasi Ilmu : Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa UIN.....	272
BAB V PENUTUP .....	307
A. Kesimpulan.....	307
B. Rekomendasi .....	310
DAFTAR PUSTAKA.....	313

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tri Dharma perguruan Tinggi merupakan bentuk nyata seluruh perguruan tinggi di Indonesia dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tidak terkecuali Universitas Islam Negeri. Selain pengabdian masyarakat, bidang yang paling penting dari Tri Dharma tersebut adalah adanya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh seluruh civitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa, merupakan jantung dari proses keberlangsungan Perguruan Tinggi itu sendiri. Komponen kualitas penelitian dan publikasi hasil penelitian juga merupakan salah satu kriteria penilaian sebuah perguruan tinggi yang diakui sebagai bagian dari universitas kelas dunia. Beberapa lembaga riset pemberi ranking perguruan tinggi bahkan menjadikan komponen kualitas penelitian sebagai indikator penilaian, diantaranya adalah Themes Higher Education Supplement (THES) yang diproduksi oleh *Quacquarelli QS Symonds Ltd*, *Academic Ranking World University (ARWU)* yang diselenggarakan *Shanghai Jiao*, dan *Webmetrics*, yang diproduksi oleh *Cybermetrics Lab* yang sangat memprioritaskan publikasi ilmiah dan kualitas penelitian sebagai standar penilaiannya (Esti, 2013: 223). Oleh karenanya, penelitian dan pengembangan keilmuan sangat mempengaruhi eksistensi perguruan tinggi sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu tersebut.

Selain itu, pendidikan dan pengajaran juga tidak kalah pentingnya bagi keberlaksanaan sebuah perguruan tinggi. Kualitas sebuah perguruan tinggi terlihat dari lulusan yang memiliki kompetensi yang akurat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dapat merespon permasalahan yang ada di masyarakat dan ikut terlibat dalam mencari solusi bagi kemajuan bangsa. Cita-cita luhur ini telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini tentu tidak lah bisa tercapai jika Perguruan Tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri, tidak mengoptimalkan pencapaian kualitas pendidikan dan pengajaran. Kualitas pendidikan dan pengajaran dapat tercapai optimal jika didukung oleh beberapa faktor yang juga baik, seperti faktor dosen sebagai pendidik, mahasiswa, proses belajar mengajar yang terjadi dalam perkuliahan, seperti media pembelajaran, bahan ajar, model, pendekatan, metode, strategi mengajar dosen, kebijakan mengenai kurikulum, dan segala aspek yang berkaitan dengan proses pengajaran. Saat ini Universitas Islam Negeri sedang menjalankan proses perubahan dari IAIN menjadi UIN, yang berdampak pada munculnya penerapan ide integrasi ilmu dalam semua aspek, tidak terkecuali integrasi ilmu dalam kurikulum. Universitas Islam Negeri berubaya menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan adanya integrasi ilmu sebagai bagian dari kurikulum, yang isinya memiliki arah, distingsi dan paradigma yang berbeda-beda di setiap perguruan tinggi Islam. Permasalahan yang muncul berikutnya adalah bagaimana setiap UIN-UIN tersebut mengejawantahkan paradigma integrasi ilmunya dalam konsep pengajaran di kelas, yang tentu memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut karena memiliki dasar yang sangat jelas. UIN sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, yang telah bertransformasi dari IAIN, memiliki perubahan dalam pengembangan keilmuan di lembaganya. Perubahan ini terjadi karena adanya perkembangan masyarakat, perubahan sosial, politik dan budaya yang kompleks dan tuntutan yang semakin cepat. Selain itu, tuntutan masyarakat akan mutu dan variasi program studi di perguruan tinggi juga turut mempengaruhi perubahan pengembangan keilmuan dan penelitian di UIN (Mujibuurahman, 2016:1). UIN sebagai lembaga pendidikan berubaya untuk menunjukkan eksistensi pengembangan kelimuannya dengan tidak hanya memfokuskan pada aspek pengabdian masyarakat, tetapi juga dalam hal pendidikan pengajaran serta penelitian kajian kajian keislaman, namun juga memperluas aspek pengajaran dan penelitiannya ke ranah ilmu pengetahuan yang lebih luas. Perlahan lahan UIN dapat melepaskan dirinya dari pandangan keilmuan yang bersifat keterpisahan dikotomis menjadi keterpaduan berbagai varian keilmuan ke dalam sebuah keilmuan yang harmonis, integrasi ilmu.

Integrasi ilmu sebagai filosofi keilmuan yang mempertemukan pengetahuan umum dan Islam bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijadikan dalam satu kajian penelitian, hal ini karena ada beberapa paradigma yang acapkali bertentangan satu sama lain. Menurut Prof. Donna Runnals dari McGill University (dalam Mujiburrahman, 2017: 1) hubungan antara kedua cabang ilmu biasanya akan menjadi kurang baik, misalnya studi agama dan kajian psikologi, hal ini disebabkan paradigma keilmuan yang bertentangan. Ini terjadi sebagai wujud nyata adanya ketegangan antara agama dan ilmu pengetahuan umum dalam tradisi keilmuan Barat. Dalam menghadapi ketegangan seperti ini, sebagian cendekiawan tidak begitu peduli atau tidak betul-betul menyadari, sehingga tetap dapat menerima dua hala yang bertentangan.

Pengetahuan umum dan agama dianggap berada pada dunia yang berbeda. Tetapi ada juga beberapa ilmuwan yang memutuskan untuk memilih, dan tidak jarang banyak yang memilih ilmu sains yang dinilai memiliki kebenaran ilmiah yang lebih mutlak, karena dianggap sangat rasional dan juga epistemologinya yang berbasis empiris, sehingga dianggap lebih dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, dalam menghadapi tantangan dikotomi keilmuan ini, sebagian ilmuwan ada pula yang berusaha menjembatani dan mempertemukan keduanya dalam bentuk integrasi ilmu.

UIN, yang berusaha mengimplementasikan gagasan integrasi ilmu ini dalam pengajaran dan pengembangan pengetahuan, berlomba-lomba memberikan makna dan interpretasi masing-masing ke dalam berbagai filosofi keilmuan. Konsep filosofi keilmuan yang dihasilkan pada akhirnya diharapkan dapat tercermin dari alumni sebagai lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya, juga produk karya ilmiah yang dihasilkan dengan corak keilmuan yang terintegrasi antara sains dan agama tersebut. Munculnya ide integrasi ini pada dasarnya memunculkan tantangan baru bagi UIN, tantangan yang harus dihadapi adalah pertanyaan mendasar yang ditujukan kepada UIN terkait kajian keilmuan yang diusung di lembaganya, yakni apa kiranya perbedaan kajian ilmiah yang dikembangkan di UIN dengan yang dikembangkan di universitas umum? (Mujiburrahman, 2016:11) Jika ternyata kajian ilmiah yang dihasilkan sama saja, lalu apa pentingnya memberikan identitas “Islam” di universitas negeri tersebut. Tentu saja permasalahan ini tidak hanya bersifat politis, namun juga sekaligus bersifat filosofis.

Beberapa UIN mencoba menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan pola integrasi ilmu, misalnya integrasi ilmu yang dikembangkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Azra, 2005: 208) reintegrasi yang dilakukan dalam tiga level, yakni level filosofi dan epistemologi, level kurikulum, level fakultas, dan level program akademik (Barni, 2017: 393); UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta mengembangkan integrasi ilmu yang dikembangkan atas konsep integrasi interkoneksi dengan paradigma keilmuannya jaring laba-laba (Faiz, 2007: x-xii) dalam paradigma ini ditekankan bahwa memungkinkan adanya dialog antar ilmu-ilmu yang sudah berkembang, sehingga istilah dikotomi keilmuan tidak pernah muncul. Amin Abdullah sebagai tokoh yang menggagas ini mengemukakan bahwa dalam paradigma keilmuan seperti ini, maka ada tiga budaya sekaligus yang bertemu, yakni budaya teks (*hadarah al nass*), budaya ilmu (*hadarah al ilm*), dan budaya filsafat (*hadarah al falsafah*). Menurut pendapatnya pendekatan yang membaurkan anatara hasil pemikiran manusia dengan wahyu Tuhan tidak menyebabkan sekularisme maupun mengecilkan posisi manusia dalam pengembangan pengetahuan. Namun sebaliknya, pendekatan ini mampu mengakhiri konflik sekularisme ekstrem dan fundametalisme yang berporos negatif (Abror, 2010: 2)

UIN Maliki Malang pun juga demikian, mengembangkan konsep integrasi ilmu yang dikenal dengan integratif-universalistik (Riyanto, 2013:585). Didasarkan pada pendekatan keilmuan melalui konsep “pohon ilmu”, UIN ini menjadikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Filsafat, Ilmu Kealaman (Alamiah), Ilmu Sosial, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai komponen pondasi keilmuan, sedangkan al-Qur’an, al-Hadist, Sirah Nabawiyah, Pemikiran Islam, dan pemahaman terhadap masyarakat Islam dijadikan seagai pilar utama komponen keilmuan (Riyanto, 2013: 596) UIN Sultan Syarif Qasim Riau turut memberikan respon pada masalah dikotomi keilmuan ini dengan memberikan padangan integrasi ilmu berdasarkan surah 41;53, yakni adanya cakrawala (*afaq*), diri manusia (*anfus*), dan dan wahyu yang diturunkan Tuhan langsung kepada para nabi (*al haqq*). Cakrawala menggambarkan adanya ilmu manusia, seperti ilmu kealaman, diri manusia, dan sejarah, juga menggambarkan adanya ilmu keagamaan seperti wahyu (Riyanto, 2013: 602-603). Beberapa



UIN baru lainnya pun turut serta membuat metafor keilmuan yang mirip-mirip.

Tantangan integrasi ilmu tidak cukup berhenti di sana saja, tantangan berikutnya yang harus dihadapi oleh UIN adalah bagaimana menerjemahkan pemikiran yang sifatnya filosofis tersebut ke dalam pengajaran dan penelitian. Ini merupakan sesuatu yang tidak mudah. Menurut Mujiburrahman (2016: 12) setidaknya ada tiga alasan mengapa penerapan integrasi ilmu dalam pengajaran dan penelitian sangat sulit untuk direalisasikan. Pertama, ketika UIN membutuhkan dosen-dosen sains dan menerima dosen tersebut di lingkungan UIN, hampir bisa dipastikan bahwa kajian bidang ilmu yang dikuasai hanya bidang ilmu umum, hampir nyaris tidak ada dosen yang memenuhi harapan, yakni dosen yang tidak hanya menguasai ilmunya, namun juga memahami pandangan Islam mengenai kajian ilmu tersebut secara mendalam. Alasan kedua adalah dosen yang masuk di UIN rata-rata memiliki gelar kependidikan master (S2), sehingga dilihat dari keilmuan yang dikuasainya belum bisa diharapkan untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya tersebut menjadi lebih inovatif. Ketiga, dosen yang memiliki latar belakang ilmu-ilmu keislaman, masih banyak yang terkurung dalam pola pikir normatif ketimbang melihat satu persoalan berdasarkan analisis rasional dan epistemologi empiris. Ini menyebabkan pemikiran dosen keagamaan dan dosen pengetahuan umum tidak pernah bisa bertemu. Pada akhirnya penelitian yang dihasilkan UIN minim akan daya saing, keunikan, dan kekhasannya itu.

Guna mengatasi tantangan tersebut, UIN membentuk pusat penelitian di bawah naungan LP2M yang berfungsi untuk menggali pengetahuan dan melaksanakan integrasi keilmuan dalam penelitian, selain itu upaya penerjemahan integrasi ilmu ke dalam pengajaran juga dilakukan oleh UIN-UIN tersebut dalam workshop, pelatihan dan seminar, yang terus menerus diselenggarakan. Hanya saja, lagi

lagi setiap UIN yang sudah memiliki filosofi integrasi keilmuan masing-masing, memiliki paradigma yang berbeda dan ijtihad yang berbeda beda dalam mengelola dan melaksanakan penerapan integrasi keilmuan tersebut di perguruanannya, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran dan penelitian. Pusat-pusat penelitian UIN menunjukkan kinerjanya dengan pendampingan, pembinaan dan pengembangan penelitian dan pengajaran di berbagai bidang ilmu, baik bidang ilmu agama, sains, politik, ekonomi, pendidikan psikologi, kedokteran, ilmu kesehatan, maupun sosial dalam rangka menerapkan pengajaran dan penelitian yang berbasis integrasi ilmu, dengan menjalankan beberapa kebijakan, rencana strategis, prosedur penelitian dan bahkan program-program. Oleh karenanya merujuk kondisi tersebut, maka konteks implementasi integrasi ilmu dalam pengajaran dan penelitian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, khususnya di UIN, sangat urgen untuk dikaji. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mendeskripsikan penerapan integrasi keilmuan dalam pengajaran dan penelitian, dan meilustrasikan kebijakan dan strategi implementasi integrasi ilmu dalam penelitian di beberapa UIN dalam penelitian dengan judul: **INTEGRASI ILMU : KEBIJAKAN DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN DI BEBERAPA UIN**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Bagaimana filosofi integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian di UIN se-Indonesia?
2. Bagaimana strategi penerapan kebijakan dan konsep integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian berdasarkan paradigma keilmuan di UIN se-Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan filosofi integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian di UIN se-Indonesia, serta strategi penerapan kebijakan dan konsep integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian berdasarkan paradigma keilmuan di UIN se-Indonesia.

### D. Kajian Riset Sebelumnya

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Esti Suyanti pada tahun 2013 dari Universitas Indonesia, yang berjudul Strategi internasionalisasi dalam bidang penelitian pada Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor. Penelitian itu bertujuan untuk menganalisa strategi internasionalisasi yang dilaksanakan oleh Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor khususnya dalam pengembangan penelitian sehingga tergambar model internasionalisasi kedua institut tersebut, selanjutnya persamaan dan perbedaan yang tergambar dari strategi-strategi yang ditetapkan oleh kedua institut tersebut dianalisa secara komparatif dan menghasilkan deskripsi terhadap permasalahan kendala yang dihadapi UI dan IPB dalam menghadapi persaingan antar universitas baik tingkat regional (Asia) maupun internasional. Dalam kesimpulan laporan hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa pimpinan kedua institut telah membuat landasan bagi pengembangan penelitian yang berorientasi pada pencapaian internasional, hal ini diilustrasikan oleh visi kampus menuju universitas kelas dunia (*world Class University*).

Selain itu juga diketahui bahwa kampus sangat mendukung program internasionalisasi riset dengan membentuk unit-unit yang bertanggungjawab atas kegiatan penelitian termasuk di dalamnya strategi dan program internasionalisasi penelitian. Kedua kampus juga memberikan perhatian yang khusus dalam pendanaan yang memadai guna meningkatkan jumlah penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian tersebut juga diberikan ilustrasi bahwa UI dan IPB memiliki SDM yang memiliki kemampuan memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga budaya penelitian bagi dosen/peneliti di kampus sudah terbangun dan jumlah riset yang dilakukan selalu meningkat setiap tahunnya. Kampus UI dan IPB juga memiliki program- program riset yang mengarah ke arah internasionalisasi yang telah terlaksana, hal dapat dilihat dari aktivitas yang ada di kampus. Perhatian dosen terhadap publikasi hasil penelitian dapat dilihat dari jumlah publikasi dosen pada jurnal berskala internasional memiliki indeks dan sitasi yang tinggi. Semua terlaksana karena adanya building awareness publikasi ilmiah yang diterapkan, memeberikan fasilitas proses internasionalisasi karya ilmiah, serta mengembangkan jejaring internasional yang tepat.

Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim yang berupaya menjabarkan tentang permasalahan transformasi lembaga IAIN menjadi UIN yang kaitannya dengan integrasi ilmu. Menurut hasil penelitian tersebut diketahui bahwa integrasi keilmuan di neam UIN mengalami perbedaan, dan hingga saat ini belum menemukan formula yang ideal dalam menerjemahkan wacana integrasi keilmuan ke dalam wilayah yang lebih mepirik dan operasional serta implementasinya. Misalnya saja dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaannya dalam proses perkuliahan. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan yang ada tersebut tidak bisa dihindari, hal ini berasal dari adanya perbedaan dalam memaknai konsep integrasi ilmu itu sendiri. Sehingga integrasi hanya berdasarkan hal tersebut. Dalam laporan hasil penelitian tersebut juga diungkapkan bahwa berbagai konsep integrasi keilmuan pada masing-masing UIN di seluruh Indonesia, beberapa strategi penerapan integrasi keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum, serta impelementasi konsep integrasi keilmuan dalam

suatu acara perkuliahan, penyusunan silabus, dan pelaksanaan perkuliahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara substantif, seluruh 6 UIN memiliki konsep integrasi keilmuan yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yakni menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Namun, dalam konteks penggunaan istilah dan omeklaturannya, 2 UIN menggunakan term integrasi-interkoneksi, sementara 4 UIN lainnya menggunakan term integrasi keilmuan. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 3 grade dalam melihat konsep integrasi keilmuan di UIN se-Indonesia. Grade pertama, ada pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena kedua UIN ini telah merumuskan konsep integrasi secara sistematis, mulai dari paradigma filosofis sampai pada operasional penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran. Grade kedua dimiliki oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN syarif Hidayatullah Jakarta, hal ini karena kedua UIN ini memiliki konsep inetgrasi keilmuan, namun masih berbentuk bunga rampai, belum adanya gambaran secara operasional dan hingga saat ini kedua UIN ini belum memiliki buku rujukan operasional yang dapat dijadikan pedoman oleh sivitas akademiknya. Grade ketiga dimiliki oleh UIN Alauddin Makassar dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa kedua UIN ini masih dalam proses memahami dan mempelajari model integrasi keilmuan yang akan dikembangkan di lembaganya.

## **E. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikansi Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran

dan penelitian yang ada di PTKIN, khususnya di UIN Antasari.

- b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang terkait kajian integrasi ilmu dalam pembelajaran dan penelitian, strategi dan kebijakan pembelajaran dan penelitian, maupun penelitian yang terkait *scope* pembelajaran dan penelitian di Perguruan Tinggi, khususnya di PTKIN.
2. Signifikansi Praktis
    - a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif masukan yang konstruktif bagi pengambilan kebijakan di PTKIN, khususnya kebijakan yang terkait bidang pembelajaran dan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.
    - b. Bagi para pengambil kebijakan, penelitian dapat dijadikan panduan dalam pengambilan keputusan berbasis riset dan pengembangan arah penelitian, serta kebanggaan bagi lembaga dalam menemukan inovasi dalam pembelajaran dan kaitan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi penguatan PTKIN berdasarkan skala prioritas pada rencana strategis PTKIN.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematikan pembahasan laporan penelitian akan dibagi menjadi 4 elemen besar paparan guna menjawab fokus penelitian. Di bagian pertama peneliti akan memaparkan gambaran profil lokasi penelitian, yakni 6 UIN di Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Alauddin Makassar, dan UIN Sumatera Utara Medan. Peneliti akan mendeskripsikan perkembangan keilmuan yang dialami oleh setiap UIN dengan melihat sejarah perubahan dan transformasi UIN-

UIN tersebut. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan kerangka filosofi keilmuan setiap UIN tersebut, serta memaparkan visi, misi, tujuan, dan motto kelembagaan UIN, serta simbol logo UIN yang memiliki makna erat dengan integrasi ilmu yang dikembangkan dan diimplementasikan di lembaganya. Selain itu logo ini juga menjadi simbol eksistensi filosofi keilmuan yang dibangun. Di bagian ketiga, peneliti akan memaparkan implementasi kebijakan integrasi ilmu dan Islam dalam bidang penelitian yang ada di seluruh UIN, dalam hal ini peneliti juga akan memaparkan pola-pola tema keilmuan yang diangkat oleh setiap universitas sebagai ciri khas atau distingsi penelitiannya. Selanjutnya, di bagian ke-empat, peneliti akan memaparkan dengan rinci implementasi kebijakan integrasi ilmu dan Islam yang ada di semua UIN tersebut, tidak hanya melihat rencana pengajaran semester, peneliti akan jauh melihat tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan oleh setiap universitas dalam implementasi kebijakan integrasi ilmu tersebut. Terakhir, peneliti akan memberikan gambaran dan analisis perbedaan setiap implementasi kebijakan yang diterapkan oleh universitas dan memberikan ide/gagasan pola integrasi ilmu yang dibangun Muslim di Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Integrasi Ilmu dan Islam

##### 1. Dikotomi Ilmu dan Agama

Albert Einstein mengatakan *“Religion without science is blind, Science without religion is lame”* Hal ini menunjukkan bahwa adanya agama dan ilmu pengetahuan dua bagian yang tidak bisa dipisahkan, akan ada kelemahan jika suatu ilmu pengetahuan hanya dilihat dari satu sudut pandang ilmunya saja, tanpa melihat dari sudut pandang lain yang dapat mewarnai. Tidak bisa terjadi dikotomi ilmu antar setiap ilmu, baik itu ilmu sosial maupun ilmu alam. Dengan adanya integrasi berarti suatu ilmu tidak dilihat secara parsial atau terpisah-pisah, namun menjadi suatu kesatuan yang utuh dan ilmu yang dipelajari tersebut pun akan mengalami perkembangan yang sangat cepat dan mudah menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan, artinya ilmu yang dikaji akan dapat berkembang secara dinamis. Oleh sebab itu tidak salah jika lembaga Perguruan Tinggi Islam melihat integrasi ilmu sebagai sesuatu yang harus dimuat dalam perbincangan di Perguruan Tinggi-nya.<sup>1</sup>

Sebetulnya perdebatan akan pergelutan antara ilmu pengetahuan (sains) dengan agama melalui sejarah perjalanan yang cukup panjang, yang diawali juga melalui jalur filsafat perdebatan akan kebenaran dan hubungan antar keduanya yang terlihat kurang

---

1 Musyarrafah Sulaiman Kurdi, *Co-Existence of Religion and Science (Genealogy Of Science Integration)*, disampaikan dalam International Conference on Islamic Universities: Distinctions and Contributions (ICIU 2017) 09-11 Agustus 2017



harmonis. Aliran positivisme yang sangat mengagungkan sains berpendapat bahwa berbagai bentuk tradisional, dogma, dan tradisi merupakan sesuatu yang tidak rasional sehingga segala sesuatu yang tidak dapat dipahami secara rasional tidak dapat dipercaya oleh akal budi manusia dan itu artinya kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Aliran positivisme menjadikan metode ilmiah secara runtut baik asumsi asumsi metafisis, aksiologi maupun epistemologi sebagai pijakannya<sup>2</sup>, tidak mengherankan jika sains dianggap sebagai sesuatu yang pasti benar karena adanya bukti bukti empiris, bersifat logis, istiqomah (konsisten) dan dapat diperiksa dan diverifikasi. Aliran inilah yang mengaggap bahwa kebenaran akan sesuatu pada dasarnya adalah yang berlandaskan pada sesuatu yang bisa dijangkau oleh indera manusia. Berbeda halnya dengan sudut pandang aliran positivisme, para cendekiawan agama lebih mengedepankan etika dalam memecahkan segala sesuatu persoalan hidup, menurut kalangan ini agama tidak boleh disisihkan dari akal budi dan daya pikir manusia. Artinya, kebenaran merupakan sesuatu yang bersumber dari Tuhan dan harus diyakini secara mutlak akan kebenarannya.

Topik perdebatan kebenaran ini berlanjut hingga pada sudut pandang akan hubungan antara agama dan sains yang beragam. Beberapa pakar mengemukakan teorinya masing-masing bagaimana sebenarnya hubungan agama dan sains itu sendiri, dan pada akhirnya perbincangan ini berkembang kembali hingga mengenai integrasi ilmu agama dan sains, yang saat ini menjadi perbincangan yang lebih hangat di berbagai Perguruan Tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam di Indonesia, yang sebenarnya sudah cukup lama juga telah diperbincangkan dan diulang kembali, yakni sejak adanya

---

2 Lihat F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern; Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 204; lihat juga Asmoro Akhmadi, *Filsafat Umum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, h. 120; lihat juga Ahmad Shadali, *Filsafat Umum Bandung: Pustaka Setia*, 2004, 133 dan F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern; Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 203

pemisahan dan dikhotomi lembaga pendidikan, baik umum maupun agama, yang menyebabkan dampak yang sangat luas, termasuk aspek perkembangan aspek keilmuan dan pendidikan di kalangan umat Islam.<sup>3</sup>

## **B. Definisi Integrasi Ilmu dan Agama**

Makna ilmu agama dan sains memiliki berbagai definisi. Jika ditarik ke akar maknanya maka penulis tertarik dengan makna yang lebih ke dalam dimana sains didefinisikan sebagai sistem rangkaian suatu konsep dan kerangka konseptual yang merupakan hasil percobaan dan pengamatan dimana satu unsur dengan unsur lainnya saling berkaitan dan dapat berkembang, artinya merupakan suatu pencarian yang selalu berkesinambungan melalui proses penyelidikan dan ilmiah.<sup>4</sup> Ilmu pengetahuan dalam pemaknaan sains selalu bersifat empiris dengan pendekatan matematis (kuantitatif) yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran Aguste Comte dimana menurutnya satu ilmu haruslah terlepas dari hal hal yang bersifat mistis, metafisik, abstrak dan koridor agama.<sup>5</sup> itu artinya ilmu pengetahuan dimaknai sebagai sebuah rangkaian berfikir yang sistematis mengenai tanda-tanda dan fenomena menggunakan prosedur ilmiah yang langkah-langkahnya sistematis. Secara garis besar ilmu pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yakni ilmu humaniora dan ilmu eksakta atau jika menggunakan istilah Jujun - ilmu alam (the natural science) dan filsafat moral yang kemudian berubah menjadi ilmu sosial (the social science)<sup>6</sup>

---

3 Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Pustaka Muhammadiyah, Jakarta, 1960, h. 237

4 Qadir, *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1983, h. 37

5 The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 2004, h. 39

6 Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah pegantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, h. 93

Sedangkan ilmu agama berdasarkan definisi di dalam Insklopedi Indonesia I (Ed. Hasan shadily), merupakan sebuah stilah yang bersumber dari bahasa Sangsakerta: *a* bermakna tidak, *Gama* yang artinya jalan yang *a* bearari keadaan. Jadi, agama berarti keadaan atau bersifat tidak pergi, lestari, tetap, kekal, dan tidak perah berubah. Maka, agama merupakan pedoman atau pegangan untuk mencapai kekekalan hidup.<sup>7</sup> jika ditarik dari kata dasarnya tersebut maka bermakna sebuah sistem pemahaman atau interpretasi terhadap dunia yang membuat artikulasi pemahaman atas diri dan tempat dan tugas masyarakat dalam jagat raya.<sup>8</sup> Sidi Gazalba (1991) menyebutkan bahwa agama merupakan kepercayaan manusia dan akan hubungannya dengan sesuatu yang sangat suci atau kudus, hal ini akan dihayati sebagai sebuah hakikat yang gaib yang tidak bisa dicapai indera, hubungan yang sangat rumit menyatakan dirinya ke dalam bentuk serta sistem pengkultusan dan sikap hidup berlandaskan suatu doktrin tertentu.<sup>9</sup>

Dari dua definisi tersebut tidak mustahil jika suatu kebenaran akan selalu mengalami bentrokan antar keduanya. Namun jika didalami lebih lanjut pada dasarnya kedua term ini pastilah memiliki hubungan dan haruslah lebih harmonis agar saling memperkaya pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri. Seperti yang disebutkan Albert Einsten (1979-1955) sebelumnya bahwa ilmu dan agama akan lumpuh jika tidak memiliki keharmonisan satu sama lain. Agamawan dan kaum intelektual sekuler haruslah bekerjasama untuk melihat dari dua sudut tanpa ada merendahkan satu sama lain agar agama dan sains dapat lebih berkembang, mengayaka dan mencerahkan satu sama

---

7 Agus M. Hardjana, *religiusitas, Agama, dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2005, h. 50

8 A. A. Yewango, *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: Gunung Mulia, h. 3

9 Wahyuddin Achmad, M. Ilyas M., dan Z Muhiibin, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Grasindo, 2009, h. 12

lain. Sehingga hubungan antar keduanya lebih dapat harmonis, dalam sebuah ikatan yang kokoh.

Menurut Bagir ilmu pengetahuan dapat membantu agama untuk selalu melakukan revitalisasi akan dirinya dengan cara yang bervariasi<sup>10</sup>, seperti adanya kesadaran yang lebih realistis dan menumbuhkan sikap kritis yang terbentuk oleh ilmu yang sangat berguna untuk melepas sisi ilusi agama, ilmu bukan untuk membuat agama hancur, namun dapat membuka fikiran untuk menemukan hal hal yang lebih mendasar dan esensi dari ajaran agama. Ilmu juga memupuk kemampuan seseorang untuk berfikir logis, ilmiah dan menumbuhkan kehati-hatian seseorang dalam mengambil kesimpulan, sehingga menjadi insan lebih kritis terhadap berbagai tafsiran baru yang setiap hari selalu bertambah. Temuan-temuan dalam ilmu pengetahuan juga dapat menstimulus agama untuk selalu memikirkan keyakinan- keyakinannya dengan cara pandang yang baru sehingga terhindar dari stagnasi. Selain itu temuan dalam ilmu pengetahuan memberi kesempatan bagi agama untuk mewujudkan idealisme yang lebih konkrit, khususnya yang berkaitan dengan kemanusiaan.

Di sisi yang lain, jika terdapat hubungan yang lebih harmonis antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, maka agama juga membantu ilmu pengetahuan agar lebih manusiawi, menyadarkan akan persoalan yang lebih konkrit. Agama dapat memberikan petunjuk dan memberikan peringatan bahwa ilmu bukanlah satu satunya jalan menuju kebenaran yang mutlak, artinya akan ada banyak jalan menuju kebenaran. Agama dapat mengingatkan ilmu pengetahuan untuk selalu berpegang akan nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan yang oornitasnya lebih tinggi dibandingkan ilmu pengetahuan itu sendiri. Agama dapat menjangkau pengetahuan yang sifatnya lebih abstrak, metafisik, adikodrati, atau bahkan

---

10 Lihat Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005 h. 43-44

supranatural sekalipun, sehingga ilmu pengetahuan semakin luas. Selain itu agama juga mampu menjadi tembok penghalang sikap mental manusia agar tidak bemental pragmatis dan instrumen. Oleh sebab itu tentulah ilmu agama dan ilmu pengetahuan haruslah memiliki yang lebih harmonis kedepannya.

Menurut Ian G. Barbour (1923) yang juga memetakan relasi antara agama dan ilmu pengetahuan (sains) dengan mencoba melihat beberapa kemungkinan interaksi diantara agama dan sains<sup>11</sup>. Ian Barbour berusaha menunjukkan bahwa beragam disiplin ilmu ilmiah dapat memiliki relasi atau hubungan dengan sudut pandang yang beragam, yang hasil pemikirannya ini sangat mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang keilmuan perguruan tinggi Islam di Indonesia<sup>12</sup>. Weston dalam kajiannya memaparkan tipologi Ian Barbour memiliki varian keterlibatan dalam relasinya.<sup>13</sup> Pertama tipologi konflik, menurutnya dalam hubungan ini melibatkan antara materialisme ilmiah dan literalisme biblical. Kedua, Tipologi independen, dimana hubungan ini memisahkan dua tipe itu dalam dua kawasan yang berbeda. Keduanya dapat dibedakan berdasarkan masalah yang ditelaah, domain yang dirujuk, dan metode (eksistensialisme dan neo-ortodoksi) yang digunakan dan dua bahasa dan dua fungsinya yang berbeda (tradisi analitik); Ketiga Tipologi dialog, yang mempertimbangkan pra-anggapan dalam upaya ilmiah, atau mengeksplorasi dalam kesejajaran metode antara sains dan agama; dan yang terakhir Tipologi Integrasi, yang terdiri dari natural theology, theology of nature, sintesis sistematis (sains ataupun agama memberikan kontribusi pada pengembangan metafisika inklusif seperti telogi filsafat

---

11 Ian G. Barbour, *When Science Meets Religion*, San Fransisco: Harper SanFransisco, 2000, h, 6-39.

12 Zaenal Abidin Bagir, "Pengantar" dalam Ian G. Barbour Terjemahan ER Muhammad, *Juru Bicara Tuhan, Antara Sans dan Agama*, Bandung: Mizan, 2002, h. 22.

13 Weston, *Hubungan Sains dan Agama: Refleksi kritis atas Pemikiran Ian Barbour*, *Publikasi Ilmiah UMS* Volume 15 No. 1, Juni 2014, h. 76-88

proses Whitehead). Tetapi, terdapat beberapa kritik dari pemikir Kristen dan Islam kontemporer terhadap tipologi yang dibuat oleh Barbour. Diantaranya kritik yang dilakukan oleh Houston Smith dan Seyyed Hossein Nasr. Keduanya mengkritik Integrasi Barbour karena di sini teologi tampak seperti ditaklukkan oleh sains; teologi diubah demi mempertimbangkan hasil-hasil pengkajian sains. Bagi Smith dan Nasr yang keduanya pendukung filsafat perenial, yang sebaliknya adalah yang seharusnya terjadi: teologi tepatnya Tradisi menjadi tolok ukur teori-teori ilmiah.<sup>14</sup>

## 1. Model Integrasi Ilmu di berbagai UIN

Setiap perguruan tinggi mengemukakan cara pandangnya akan integrasi ilmu agama dan sains yang berkiblat ke berbagai mazhab integrasi. Beberapa pemikiran pakar dan cendekiawan muslim yang klasik akan integrasi ilmu agama dan sains hingga pemikiran para cendekiawan kontemporer dijadikan rujukan dalam pengembangan keilmuannya. Hampir seluruh Perguruan Tinggi Islam berlomba-lomba dan secara tidak sadar terjadi euforia mengembangkan integrasi keilmuan menurut distingsi keilmuan dan karakteristiknya masing-masing, seperti UIN Syarif

---

<sup>14</sup> Waston, *Hubungan Sains dan Agama: Refleksi kritis atas Pemikiran Ian Barbour*, *Ibid.*, h. 76-88

Hidayatullah Jakarta<sup>15</sup>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>16</sup>, UIN

---

15 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki visi untuk menjadi menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan dengan misi (1) menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan untuk pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan daya saing bangsa; (2) menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka struktur dan kultur organisasi yang kokoh, berintegritas, dan akuntabel. Tujuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah (a) meningkatkan kinerja pendidikan dan pengajaran yang berdampak terhadap peningkatan mutu dan kompetensi lulusan; (b) meningkatkan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat secara sinergis dalam rangka peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan; (c) meningkatkan koordinasi dan membangun sinergi antar-unit untuk penguatan struktur dan kultur organisasi; (d) meningkatkan penegakan prinsip-prinsip tatakelola universitas yang baik pada semua area manajerial. Adapun di UIN Sarif Hidayatullah Jakarta terdapat beberapa Fakultas, diantaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM), Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Psikologi (FPSI), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Saat ini yang menjadi Rektor UIN Sarif Hidayatullah Jakarta adalah Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. (diakses dari <http://uinjkt.ac.id> pada tanggal 5 Juli 2017 pada pukul 19.00 Wita)

16 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi untuk menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pemanduan dan pengembangan keislaman dan keilmuan bagi peradaban. Untuk mencapai misi tersebut ada beberapa misi yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diantaranya (1) memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran; (2) mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat; (3) meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani; (4) membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Misi dan visi tersebut diterapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk (a) menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi; (b) menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan; (c) menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan; (d) menjadikan Universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkoneksi; dan (e) membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam aplikasi integrasi ilmunya memiliki beberapa fakultas diantaranya Fakultas [Adab dan Ilmu Budaya](#), Fakultas [Dakwah dan Komunikasi](#), Fakultas [Ilmu Tarbiyah dan Keguruan](#), Fakultas [Syariah dan Hukum](#), Fakultas

Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>17</sup>; UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>18</sup>

---

[Ushuluddin dan Pemikiran Islam](#), Fakultas [Sains dan Teknologi](#), Fakultas [Ilmu Sosial dan Humaniora](#), Fakultas [Ekonomi dan Bisnis Islam](#), serta [Pascasarjana](#). Saat ini jabatan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diamanahkan kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., (diakses dari <http://uin-suka.ac.id>, pada tanggal 5 Juli 2017 pukul 17.20 Wlta)

17 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat. Untuk mencapai itu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki misi utama, yaitu: (1) mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional; (2) memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam; (3) mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah; dan (4) menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia. Visi dan misi ini guna mencapai tujuan pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni (a) menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam; dan (b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Saat ini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki beberapa Fakultas, diantaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Saat ini ang menjabat sebagai rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malanhg adalah Prof. Abdul Haris. (diakses dari <http://www.uin-malang.ac.id> pada tanggal 5 Juli 2017 Pukul 19.20 Wita)

18 UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri tertua di Indonesia yang bereputasi, dan meneguhkan diri sebagai pusat pengembangan dan penyebaran peradaban Islam Indonesia rahmatan lil'alam. Pembumian Islam Indonesia di UINSA diarahkan kepada hadirnya manusia-manusia yang memiliki kemampuan membaca dan memahami kearifan dalam sejarah Islam serta mempunyai kapabilitas keilmuan kontemporer sesuai dengan bidang yang digeluti beserta keilmuan pendukung (lihat sambutan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yang dapat diakses di laman <http://www.uinsby.ac.id/id/183/sambutan-rektor.html>). UIN sunan Ampel Surabaya memiliki visi menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional.. Untuk mencapai itu, UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan beberapa misi, seperti (1) menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing; (2) mengembangkan



dengan mengembangkan keilmuan berparadigma *integrated twin towers* sebagai pola pengintegrasian ilmu-ilmu keislaman dengan disiplin keilmuan lain. Secara fisik gedung *twin towers* merupakan simbolisasi dari paradigma keilmuan UIN Sunan Ampel. Dalam konsep ini, menara kembar (*twin towers*) menjadi simbol dua bidang keilmuan, yakni ilmu modern dan keislaman. Kedua *tower* ini bukan dimaknai sebagai sesuatu yang dikotomis, tetapi dimaknai sebagai suatu kesatuan yang masing-masing mempunyai obyek khusus, ciri khas tersendiri dan spesifik, namun memiliki kesamaan dalam perspektif fundamental. Selanjutnya kedua menara tersebut diintegrasikan dengan

---

riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat., dan (3) mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset. Tagline UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Building Character Qualities: for the Smart, Pious, Honorable Nation. Saat ini UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki beberapa Fakultas, seperti Fakultas [Adab dan Humaniora](#), Fakultas [Dakwah dan Komunikasi](#), Fakultas [Tarbiyah dan Keguruan](#), Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Fakultas [Syariah dan Hukum](#), Fakultas [Sains dan Teknologi](#), Fakultas [Ekonomi dan Bisnis Islam](#), Fakultas [Psikologi dan Kesehatan](#), Fakultas [Ilmu Sosial dan Ilmu Politik](#), dan Fakultas [Pascasarjana](#). Saat ini jabatan Rektor diamanahkan kepada Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag. (diakses dari <http://www.uinsby.ac.id/> pada tanggal 5 Juli 2017 Pukul 17.30 Wita)

jembatan penghubung berupa *interconnecting bridge* yang dalam praktik operasionalnya dapat berupa metodologi agar dapat saling menguatkan dan mengisi, serta adanya titik temu berupa temuan informasi ilmiah yang dapat saling memberikan pencerahan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>19</sup>, UIN Sultan Syarif Kasim<sup>20</sup>

---

19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki visi Menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN tahun 2025. Untuk mencapai visi tersebut, UIN Sunan Gunung Djati memiliki misi (1) Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dan ASEAN dalam rangka memperkuat pembangunan Nasional. (2) Menyelenggarakan proses pembelajaran, penelitian dan kajian ilmiah dengan bingkai akhlak karimah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi. (3) Menyelenggarakan pengabdian untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan. (4) Menyelenggarakan tri darma perguruan tinggi yang berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneurship di kalangan civitas akademika. Di UIN Sunan Gunung Djati terdapat beberapa fakultas, seperti Fakultas Adab dan Humniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Saat ini Rektor UIN Sunan Gunung Djati dijabat oleh Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. (diakses dari <http://www.uinsgd.ac.id> pada tanggal 5 Juli 2017 Pukul 17.40 Wita)

20 UIN Sultan Syarif Kasim memiliki visi “Visi UIN Suska Riau adalah terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023”. Untuk mencapai visi tersebut, UIN Sultan Syarif Kasim memiliki beberapa misi, yaitu: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim; (2) Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dengan menggunakan paradigma Islami; (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau seni dengan menggunakan paradigma Islami; dan (4) Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan. Beberapa tujuan UIN Sultan Syarif Kasim dalam penyelenggaraan proses pendidikannya adalah (1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan serta keunggulan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang bernafaskan Islam; (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan martabat dan taraf kehidupan masyarakat

melakukan pengembangan paradigma ilmu yang lebih memberi penekanan pada *belief affectio* atau rasa iman dan tauhid, selain itu juga dikembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga roh yang menjadi inti dari ilmu merupakan nilai-nilai Islam, semua diterapkan dengan prinsip IDI atau Islam dalam Disiplin Ilmu, ini merupakan bentuk nyata yang dilakukan oleh UIN Sultan Syarif Kasim dalam melakukan integrasi keilmuan. Di UIN ini beberapa disiplin ilmu diselenggarakan guna mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang dapat memperkuat domain akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. UIN Sultan Syarif Kasim juga melakukan pembinaan dan pengembangan lingkungan yang berorientasi pada lingkungan madani melalui program Ma'had al jami'ah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu moral keagamaan dalam kehidupan kampus merupakan pondasi dalam mewujudkan kampus yang unggul dalam bidang akademik dan profesional. UIN Sultan Syarif Kasim memiliki keunggulan dibandingkan kampus UIN lainnya dalam bidang keilmuan, yakni memfokuskan pada pengembangan studi regional Islam Asia Tenggara dan Tamaddun Melayu; selain UIN Sultan Syarif Kasim, ada juga UIN Raden Fatah Palembang<sup>21</sup>, UIN Aaudin

---

serta memperkaya kebudayaan nasional; (3) Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul berkelas dunia; dan (4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan. Beberapa Fakultas yang ada di UIN Sultan Syarif Kasim, adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Pertanian dan Peternakan, serta Pascasarjana. Saat ini jabatan rektor UIN Sultan Syarif Kasim diamanahkan kepada Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA (diakses dari <https://uin-suska.ac.id> pada tanggal 5 Juli 2017 Pukul 17.45 Wita)

21 UIN Raden Fatah Palembang memiliki visi menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami. Untuk mencapai visi tersebut, UIN Raden Fatah Palembang memiliki beberapa misi, yakni (1) Memberikan akses pendidikan yang lebih besar kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi. (2) Menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah, dan berintegritas; (3) Menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tujuan tersebut sesuai dengan tugas pokok IAIN yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 33/1985,

## Ujung Pandang<sup>22</sup>, dan UIN Antasari Banjarmasin<sup>23</sup> yang memiliki

yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan pada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan itu diperinci menjadi: (1) Tujuan eksistensial, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan memperkembangkan ilmu pengetahuan agama Islam. (2). Tujuan institusional, yakni membentuk sarjana Muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan, yang bertakwa dan berakhlak mulia, yang cakap dan trampil serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan negara. Beberapa Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah adalah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi dan Program Pascasarjana. Saat ini jabatan rektor diamanahkan kepada Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D., (Diakses dari <http://radenfatah.ac.id/> pada tanggal 5 Juli 2017 Jam 18.40 Wita)

22 UIN Alaudin Makassar memiliki visi menjadi pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam; Sedangkan misinya adalah untuk: (1) Menciptakan atmosfir akademik yang representative bagi peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat; (2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks); (3) Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya saing menuju universal riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan. Tujuan pelaksanaan pendidikan di UIN Alaudin ujung Pandang adalah (1) menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insane yang kuat dengan pertimbangan kearifan local; (2) terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integrasi keilmuan; (3) terciptanya sistim manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami, dan (4) Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga local, nasioal, dan internasional. Adapun beberapa fakultas yang ada di UIN Alauddin adalah Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adb dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan program Pascasarjana. Saat ini jabatan rektor diamanahkan kepada Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si (Diakses dari <http://www.uin-alauddin.ac.id> pada tanggal 5 Juli 2017 Jam 19.30 Wita)

23 UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi, yakni menjadikan UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat kajian integrasi ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global. Sedangkan misinya adalah: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang teritegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global; (2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan

corak integrasi yang khas dan cukup variatif. Begitu pula halnya dengan UIN Alauddin Makassar dengan sel cemara UINAM-nya, yang digagas untuk UIN Alauddin Makassar oleh Prof. Azhar Arsyad, MA, mantan rektor UIN Alauddin Makassar.<sup>24</sup> Selain itu,

---

dengan ke-butuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam; (3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (4) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga regionsl, nasional, dan internasional; dan (5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*. (6) Penerapan Empat pilar Keilmuan UIN Anatasari Banjarmasin: Integrasi dinamis ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan Humaniora; Integrasi Islam dan kebangsaan; Berbasis Lokal dan berwawasan global, dan adaya implementasi Metafora sungai pengetahuan. Adapun tujuan strategis UIN Antasari Banjarmasin adalah: (1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global; (2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera; (4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan; (5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan. Empat pilar Keilmuan UIN Anatasari Banjarmasin (1) Integrasi dinamis ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan Humaniora; (2) Integrasi Islam dan kebangsaan; (3) Berbasis Lokal dan berwawasan global; dan (4) Metafora sungai pengetahuan. Adapun beberapa Fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin adalah Fakultas Syariah, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Progrm Pascasarjana. Saat ini jabatan rektor diampu oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA (diakses dari <http://www.uin-antasari.ac.id> pada tanggal 15 Juli 2018 Jam 21.20 Wita)

24 Visi UIN Alauddin Makassar adalah sebagai Pusat Pencerahan dan Transformasi Ipteks Berbasis Peradaban Islam. Sedangkan misinya adalah untuk: (1) Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat. (2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (3) Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertata kelola baik, dan berdaya saing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan. Tujuan universitas ini adalah (1) Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insani yang kuat dengan mempertimbangkan kearifan lokal. (2) Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integrasi keilmuan. (3) Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami, dan (4) Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga

UIN Sumatera Utara<sup>25</sup> memiliki *living systems*, yakni gagasan yang sering digunakan oleh para pemikir untuk menyampaikan perasaan keterikatan dan interdependensi semua fenomena. UIN Sumatera Utara menggunakan istilah *Holistic Living Systems* sebagai suatu pandangan filosofis terhadap suatu realitas secara holistik, dimana setiap realitas adalah system hidup yang terus berkembang, terdiri dari sejumlah elemen yang berinteraksi, system yang kompleks, mampu mengorganisir, memperbaharui dan mempertahankan diri, serta berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

### **C. Gambaran Umum Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (UIN)**

Berdasarkan Undang-undang Undang Dikti terdapat 3 (tiga) jenis pendidikan, yaitu pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi. Menurut Pasal 15 ayat (1) UU Dikti, pendidikan akademik merupakan Pendidikan Tinggi, program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jenis pendidikan akademik dapat diselenggarakan melalui 3 (tiga) program pendidikan, yaitu:

#### **1. Program sarjana;**

---

lokal, nasional, dan internasional. (diakses dari <http://www.uin-alauddin.ac.id> pada tanggal 16 Juli 2018 Jam 23.20 Wita)

25 Visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*). Misinya adalah melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai islam. Adapun tujuan dari UIN Sumatera Utara adalah (1) Lahirnya sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai islam; (2) Berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam; (3) Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai islam. (diakses dari <http://www.uinsu.ac.id> pada tanggal 16 Juli 2018 Jam 23.35 Wita)

2. Program magister;
3. Program doktor.

Berdasarkan Pasal 18, Pasal 19, dan Pasal 20 Undang-Undang Dikti, kemampuan lulusan masing-masing program pendidikan<sup>26</sup> tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Program Sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat, sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah; (2) Program Magister merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat, sehingga mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah; (3) Program Doktor merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program magister atau sederajat, sehingga mampu menemukan, menciptakan, dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan, serta pengamalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.

Menurut UU Dikti penyelenggaraan pendidikan akademik, yang meliputi Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor, dimandatkan kepada perguruan tinggi yang berbentuk Universitas, Institut, atau Sekolah Tinggi. Namun, apabila memenuhi syarat Universitas, Institut dan Sekolah Tinggi dapat menyelenggarakan Program Diploma Tiga, Program Diploma Empat (Sarjana Terapan), Program Magister Terapan, Program Doktor Terapan, Program Profesi dan/atau Program Spesialis.

---

<sup>26</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi - Pendidikan Profesi - Pendidikan Jarak Jauh. 2018. Hal. 43

## 1. Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik

Berbagai macam Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik dapat diklasifikasikan sesuai dengan struktur Standar dalam SPMI (Standar Dikti) pada umumnya sebagai berikut:

### a. Standar Nasional untuk Pendidikan

SN Dikti telah ditetapkan di dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, sehingga ketika menetapkan SN Dikti untuk Pendidikan Akademik, maka semua SN Dikti yang relevan dengan Pendidikan Akademik dalam Permenristekdikti tersebut merupakan standar minimum dan wajib ditetapkan sebagai SN Dikti untuk Pendidikan Akademik di perguruan tinggi yang bersangkutan. SN Dikti untuk Pendidikan Akademik memiliki struktur yang sama dengan struktur SN Dikti pada umumnya<sup>27</sup>, sebagai berikut:

- 1) Kelompok Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas:
  - a) Standar kompetensi lulusan;
  - b) Standar isi pembelajaran;
  - c) Standar proses pembelajaran;
  - d) Standar penilaian pembelajaran;
  - e) Standar dosen dan tenaga kependidikan;
  - f) Standar sarana dan prasarana pembelajaran;
  - g) Standar pengelolaan pembelajaran; dan
  - h) Standar pembiayaan pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi - Pendidikan Profesi - Pendidikan Jarak Jauh. 2018. Hal. 44



- 2) Kelompok Standar Nasional Penelitian yang terdiri atas:
    - a) Standar hasil penelitian;
    - b) Standar isi penelitian;
    - c) Standar proses penelitian;
    - d) Standar penilaian penelitian;
    - e) Standar peneliti;
    - f) Standar sarana dan prasarana penelitian;
    - g) Standar pengelolaan penelitian; dan
    - h) Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.
  - 3) Kelompok Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri atas:
    - a) Standar hasil PKM;
    - b) Standar isi PKM;
    - c) Standar proses PKM;
    - d) Standar penilaian PKM;
    - e) Standar pelaksana PKM;
    - f) Standar sarana dan prasarana PKM;
    - g) Standar pengelolaan PKM; dan
    - h) Standar pendanaan dan pembiayaan PKM.
- b. Standar Dikti yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi
- Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi untuk Pendidikan Akademik Berdasarkan Pasal 54 ayat (4) Undang undang Dikti, Standar Dikti untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan sendiri oleh perguruan tinggi merupakan standar yang wajib dan melampaui SN Dikti untuk Pendidikan Akademik. Pengertian 'melampaui' dimaksudkan bahwa macam dan jumlah Standar Dikti untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan sendiri oleh

perguruan tinggi dapat berupa standar yang melebihi substansi/isi SN Dikti, atau dapat berupa standar yang melebihi jumlah SN Dikti, sehingga memberikan kekhasan pada Pendidikan Akademik yang diselenggarakan oleh suatu perguruan tinggi. Penentuan substansi/isi dan jumlah Standar Dikti untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan sendiri oleh perguruan tinggi dijabarkan berdasarkan visi perguruan tinggi yang bersangkutan, karena visi perguruan tinggi merupakan tolok ukur utama untuk menentukan substansi/isi dan jumlah Standar Dikti untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Semakin jauh visi perguruan tinggi yang ditetapkan, maka semakin beragam substansi/isi dan jumlah Standar Dikti untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Sehubungan dengan itu, kepemilikan visi perguruan tinggi oleh suatu perguruan tinggi merupakan persyaratan mutlak, selain karena akan memberikan arah ke mana perguruan tinggi akan dikembangkan, juga berfungsi sebagai tolok ukur utama dalam menetapkan substansi/isi dan jumlah Standar Dikti untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Menurut Pasal 54 ayat (4) UU Dikti, struktur Standar Dikti yang ditetapkan sendiri oleh perguruan tinggi terdiri atas Kelompok Standar Bidang Akademik dan Kelompok Standar Bidang Non Akademik.

Kelompok Standar Bidang Akademik untuk Pendidikan Akademik<sup>28</sup> antara lain dapat terdiri atas:

---

28 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi - Pendidikan Profesi - Pendidikan Jarak Jauh. 2018. Hal. 45

- 1) Standar pendidikan untuk Pendidikan Akademik yang substansi/isi dan/atau jumlahnya melampaui standar dalam Kelompok Standar Nasional Pendidikan dalam SN Dikti;
- 2) Standar penelitian untuk Pendidikan Akademik yang substansi/isi dan/atau jumlahnya melampaui standar dalam Kelompok Standar Nasional Penelitian dalam SN Dikti;
- 3) Standar pengabdian kepada masyarakat untuk Pendidikan Akademik yang substansi/isi dan/atau jumlahnya melampaui standar dalam Kelompok Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dalam SN Dikti;

c. Proses Penetapan standar di Perguruan Tinggi

Adapun proses pekerjaan penetapan standar pendidikan akademik di perguruan tinggi<sup>29</sup> meliputi:

- a. Membentuk Tim Perumus Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik, yang terdiri atas: (1) Pimpinan perguruan tinggi; (2) Pimpinan fakultas; (3) Pimpinan unit pengelola program studi; dan (4) dosen. Jika perguruan tinggi memiliki unit khusus SPMI, maka unit tersebut yang akan mengoordinasikan perumusan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik;
- b. Mengambil Visi perguruan tinggi sebagaimana dicantumkan dalam Dokumen Kebijakan SPMI perguruan tinggi yang bersangkutan;
- c. Mengambil nama Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan perguruan

---

<sup>29</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 47

- tinggi sendiri sebagaimana dicantumkan dalam Dokumen Kebijakan SPMI Perguruan Tinggi yang bersangkutan;
- d. Mengumpulkan dan mengkaji peraturan perundang-undangan yang relevan dengan penetapan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik;
  - e. Menetapkan bentuk rumusan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik, antara lain dalam bentuk ABCD (Audience, Behavior, Competence, Degree) atau KPI (Key Performance Indicators) atau bentuk lain yang dipandang paling cocok;
  - f. Merumuskan rancangan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik berdasarkan Visi Perguruan Tinggi, nama Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik yang ditetapkan perguruan tinggi sendiri, dan hasil kajian peraturan perundang-undangan yang relevan dengan penetapan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik;
  - g. Melakukan uji publik rancangan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk pendidikan Akademik kepada pemangku kepentingan internal (dosen dan tenaga kependidikan), dan pemangku kepentingan eksternal (pemerintah, dunia kerja dan dunia industri, alumni, dan pihak lain yang dipandang perlu);
  - h. Melakukan revisi berdasarkan masukan yang diperoleh dari hasil uji publik rancangan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik;
  - i. Meminta persetujuan Senat Perguruan Tinggi.
  - j. Menetapkan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) untuk Pendidikan Akademik dalam Keputusan Pemimpin Perguruan Tinggi untuk PTN.

Tabel 2.1  
 Penetapan standar untuk pendidikan akademik

<b>Penetapan Standar dalam SPMI (Standar Dikti) Untuk Pendidikan Akademik</b>			
<b>SN Dikti</b>		<b>Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi sendiri</b>	
<b>Macam</b>	<b>Tahap</b>	<b>Macam</b>	<b>Tahap</b>
<b>Kelompok Standar Nasional Pendidikan</b>	1. Ketersediaan Dokumen Kebijakan SPMI untuk Pendidikan Akademik; 2. Ketersediaan Dokumen Manual SPMI (Khususnya Manual Penetapan Standar) untuk Pendidikan Akademik, yang berisi:	<b>Kelompok Standar Bidang Akademik</b>	1. Ketersediaan Dokumen Kebijakan SPMI untuk Pendidikan Akademik; 2. Ketersediaan Dokumen Manual SPMI (Khususnya Manual Penetapan Standar) untuk Pendidikan Akademik, yang berisi:
<b>Kelompok Standar Nasional Penelitian</b>	a. Macam pekerjaan yang harus dilakukan; b. Pihak yang harus melakukan pekerjaan tsb;	<b>Kelompok Standar Bidang non Akademik</b>	a. Macam pekerjaan yang harus dilakukan; b. Pihak yang harus melakukan pekerjaan tsb;
<b>Kelompok Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat</b>	c. Cara pekerjaan dilakukan; d. Bilamana pekerjaan harus dilakukan;		c. Cara pekerjaan dilakukan; d. Bilamana pekerjaan harus dilakukan;

#### D. Bidang Penelitian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Kebijakan penelitian di Universitas Islam Negeri digambarkan dalam Rencana Induk Penelitian, yakni berupa gambaran Riset Unggulan sebuah universitas yang memuat kebijakan senat universitas terkait penelitian, kebijakan renstra institusi atau lembaga, dan ditambah dengan hasil kajian kebijakan lainnya termasuk evaluasi diri. Nantinya ersumer dari dokumen inilah akan menghasilkan riset unggulan institusi. Rencana induk penelitian ini berisi topik penelitian dan roadmap penelitian yang diimplemetasikan tidak hanya oleh institusi pusat tetapi juga oleh fakultas-fakultas.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Direktorat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP)*. Diakses pada <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> pada tanggal 23 Juli 2018 Jam 18.30 Wita.

Setidaknya dalam sebuah rencana induk penelitian memuat pendahuluan, landasan pengembangan universitas, garis besar rencana induk penelitian unit kerja, sasaran, program strategis, dan kinerja. Selain itu, rencana induk penelitian juga memuat pelaksanaan rencana induk penelitian unit kerja dan bagian terakhir seperti sebuah rekomendasi dan kesimpulan. Rencana induk penelitian di UIN memaparkan penjelasan mengenai fungsi rencana induk penelitian bagi lembaganya, selanjutnya rencana induk penelitian ini akan dijadikan arahan kebijakan dalam pengeolaan penelitian institusi dalam jangka waktu tertentu (5 tahun). rencana induk penelitian juga menjelaskan jalan riset yang dijalankan juga beserta dokumen dan dasar yang digunakan dalam penyusunan rencana induk penelitian. Dokumen yang dimaksud di sini meliputi RENSTRA universitas, RENIP (Rencana Induk Pengembangan), dan academic plan hasil keputusan senat UIN terkait penelitian.

## **1. Strategi dan Kebijakan Bidang Penelitian**

Strategi dan kebijakan bidang penelitian yang tertuang dalam RIP merupakan hasil analisis kebutuhan dan dasar pengembangan dan penelitian dengan memperhatikan misi unit kerja. Dalam praktiknya, misi merupakan kebijakan umum unit kerja. Sedangkan visi unit kerja adalah dengan adalah kerangka waktu dan visi pada periode tertentu serta berdasarkan analisis kondisi saat ini (dalam hal ini berupa ringkasan evaluasi diri). Selanjutnya, rencana induk penelitian juga menjelaskan kondisi yang dihadapi saat ini, yang terdiri atas:

- a) Riwayat perkembangan;
- b) Capaian rencana-rencana yang sudah ada;
- c) Peran unit kerja;

- d) Potensi yang dimiliki di bidang riset, bidang SDM, bidang sarana dan prasarana, dan terakhir, dan
- e) Organisasi manajemen; (6) SWOT: kondisi internal yang mempengaruhi, meliputi kekuatan dan kelemahan, kondisi eksternal yang mempengaruhi, meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi universitas dalam merealisasikan visi dan objektif yang telah dirumuskan.

Gambar 2.1

Pendekatan Penelitian dalam Rencana Induk Penelitian



Dalam sebuah rencana induk penelitian dipaparkan garis besar rencana induk penelitian untuk lima tahun, yakni berupa tujuan dan sasaran pelaksanaan atau hal-hal untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Sasaran dirumuskan dengan mempertimbangkan evaluasi diri dengan analisis SWOT. Strataegi dan kebijakan berupa peta strategi pengembangan unit kerja digambarkan berdasarkan input, proses, dan output. Formulasi strategi pengembangan (didasarkan pada evaluasi diri atau SWOT)

## **2. Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kerja Bidang Penelitian**

Program-program bidang penelitian yang dilaksanakan oleh UIN memuat unsur organisasi dan manajemen serta indikator capaian. Salah satu program dalam bidang penelitian yang ada di UIN adalah Riset Unggulan Level Institusi dan riset penelitian level pusatpusat penelitian atau fakultas yang merupakan jabaran dari rencana induk penelitian.<sup>31</sup> Pada dasarnya, pelaksanaan strategi dan kebijakan bidang penelitian yang tertuang dalam rencana induk penelitian sangat bergantung pada sumber dana institusi yang dapat diperoleh antara lain dari hibah riset dari swasta, pemerintah, kerja sama luar negeri. Sehingga, di dalam dokumen rencana induk penelitian diestimasikan beberapa dana penelitian yang dibutuhkan selama periode tertentu (5 tahun) Perolehan Rencana Pendanaan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh universitas bertujuan untuk mengupayakan adanya sumber daya yang berkualitas dan memadai dalam pengembangan penelitian yang mengutamakan kemanfaatan. Selain itu, program-program bidang penelitian berfungsi sebagai wadah untuk mencapai kualitas dan kuantitas hasil penelitian yang relevan dengan arah kebijakan universitas, sehingga pada akhirnya publikasi dan inkubasi hasil penelitian universitas lebih meningkat.

## **3. Integrasi Ilmu dalam Penelitian**

Topik riset yang ada di UIN dibuat dalam bentuk tabel yang meliputi kompetensi/ keahlian/ kelimuan, isu strategis di tingkat

---

31 Direktorat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP)*. Diakses pada <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> pada tanggal 23 Juli 2018 Jam 18.30 Wita. Hal. 3



nasional dan internasional, konsep pemikiran, pemecahan masalah, dan topik penelitian yang diperlukan.<sup>32</sup>

Gambar 2.2  
Perumusan Topik Riset Integrasi Ilmu

Kompetensi/Keahlian/Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset yang Diperlukan
1. Teknik	1.	1.	1.	1.
2. Kesehatan	1. 2.			
3. Pertanian	1. 2. 3.			
4. Hukum	1. 2. 3.			
5. MIPA	1. 2.			
6. Agama	1.	1.	1.	1.

Sumber : DPT 9

Topik integrasi ilmu di beberapa UIN dijadikan tema sentral yang menjadi ciri khas dan distingsi lembaga. Adanya topik penelitian yang dikembangkan oleh lembaga merupakan bagian dari kebijakan riset universitas yang ditujukan untuk memberi arah penelitian-penelitian yang akan berdampak pada perubahan, pembentukan, dan pembangunan bangsa di masa depan. Topik penelitian yang disajikan dalam rencana induk penelitian merupakan acuan dan panduan pelaksanaan semua program yang terkait dengan penelitian unggulan di universitas yang berkaitan. Integrasi di bidang penelitian selalu memuat penanganan problem masyarakat rentan, penyelamatan lingkungan kritis, dan penguatan dan pendayagunaan budaya lokal, menjawab tantangan global, serta penguatan kedaulatan bangsa. Pelaksanaan strategi

32 Direktorat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP)*. Diakses pada <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> pada tanggal 23 Juli 2018 Jam 18.30 Wita. Hal. 5

dan kebijakan bidang penelitian di UIN memperhatikan aspek efektifitas dan keberlanjutan. Strategi dan kebijakan pendukung berupa upaya menghargai dan mendukung keahlian dosen dalam beragai bidang ilmu dan bentuk penelitian. Selain itu kebijakan dan strategis juga mendorog tumbuhnya inisiatif, dan gagasan bidang penelitian. Integrasi ilmu memberikan peluang untuk membangun hubungan interdisiplin baik dengan pihak internal universitas maupun eksternal. Nantinya rencana strategi dan kebijakan bidang penelitian menjadi tempat yang kondusif bagi para peneliti di UIN dengan dukungan sumber daya yang lengkap.

Rencana induk penelitian universitas, seperti yang tersebut dalam rencana induk penelitian universitas gadjah mada 2012-2017, diketahui memiliki tujuan untuk memfokuskan riset, memperkuat infra struktur riset, dan memperbaiki mutu penyelenggaraan riset oleh kelompok peneliti maupun institusi. Selain itu juga hal ini dapat menunjukkan kekuatan universitas melalui tema-tema riset interdisiplin yang melampaui batas-batas pengelolaan secara administratif (misalnya: Fakultas, Pusat Studi, Jurusan/ Departemen, Bagian, Laboratorium, atau unit kerja lainnya), serta daalm upaya meningkatkan kepedulian terhadap bidang-bidang atau tema-tema riset yang utama, memfasilitasi berkembangnya kelompok-kelompok interdisiplin, dan memperbesar peluang keberhasilan dalam mendapatkan penemuan baru dalam riset multidisiplin, interdisiplin, maupun transdisiplin<sup>33</sup>.

---

33 Tim Peyusun. Rencana Induk Penelitia 2012-2017. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Pdf. Diakses pada <https://penelitian.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/295/2018/05/15.-Rencana-Induk-Penelitian-UGM.pdf> pada tanggal 25 Juli 2018 Jam 17.30 Wita.

Adapun kelompok Standar Nasional Bidang Penelitian, terdiri atas:

1. Standar hasil penelitian;

Standar hasil penelitian merupakan kriteria minimal tentang mutu hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan semua luaran yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik.<sup>34</sup> Hasil penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat.

2. Standar isi penelitian;

Standar isi penelitian merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian. Materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi, serta pengembangan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.<sup>35</sup>

3. Standar proses penelitian;

Standar proses penelitian merupakan kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik. Kegiatan penelitian harus mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan

---

34 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 101

35 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 101

peneliti, masyarakat, dan lingkungan. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, dan ketentuan tentang Pendidikan Akademik. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.<sup>36</sup>

#### 4. Standar penilaian penelitian;

Standar penilaian penelitian merupakan kriteria minimal penilaian terhadap proses dan hasil penelitian. Penilaian proses dan hasil penelitian harus sesuai dengan prinsip penilaian dan memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian. Penilaian penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses serta pencapaian kinerja hasil penelitian. Penilaian proses dan hasil penelitian dilakukan secara terintegrasi paling sedikit memenuhi unsur: (a) edukatif, yang merupakan penilaian untuk memotivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu penelitiannya obyektif, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subyektivitas; (b) akuntabel, yang merupakan penilaian penelitian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti; dan (c) transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.<sup>37</sup>

#### 5. Standar peneliti;

---

36 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 101

37 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 102

Standar peneliti merupakan kriteria minimal kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metode penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, obyek penelitian, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman penelitian. Kemampuan peneliti ditentukan berdasarkan: (a) kualifikasi akademik; dan (b) hasil penelitian. Kemampuan peneliti menentukan kewenangan melaksanakan penelitian. Pedoman mengenai kewenangan melaksanakan penelitian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.<sup>38</sup>

6. Standar sarana dan prasarana penelitian;

Standar sarana dan prasarana penelitian merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas Pendidikan Akademik yang digunakan untuk: (a) memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi; (b) proses pembelajaran; dan (c) kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana penelitian harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.<sup>39</sup>

7. Standar pengelolaan penelitian;

Standar pengelolaan penelitian merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian. Pengelolaan penelitian dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian.

---

<sup>38</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 103

<sup>39</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 103

Kelembagaan adalah lembaga penelitian, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lain yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan tentang Pendidikan.<sup>40</sup>

8. Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian;

Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian. Penyelenggara Pendidikan wajib menyediakan dana penelitian internal. Selain dari anggaran penyelenggara penelitian internal Pendidikan, pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat. Pendanaan penelitian digunakan untuk membiayai: (a) perencanaan penelitian; (b) pelaksanaan penelitian; (c) pengendalian penelitian; (d) pemantauan dan evaluasi penelitian; (e) pelaporan hasil penelitian; dan (f) diseminasi hasil penelitian.<sup>41</sup>

## **E. Bidang Pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri**

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan, yang digunakan untuk pengembangan standar lain di bidang Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan pengertian Standar Kompetensi Lulusan tersebut, SKL dapat

---

40 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 104

41 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 104

diturunkan menjadi sejumlah Standar Turunan untuk kemudian dirumuskan dan ditetapkan isi standarnya<sup>42</sup>, yaitu:

- a) Standar Sikap untuk Pendidikan Akademik;
- b) Standar Pengetahuan untuk Pendidikan Akademik;
- c) Standar Keterampilan untuk Pendidikan Akademik;
- d) Standar Pengalaman Kerja Mahasiswa untuk Pendidikan Akademik.

Standar Sikap dan Standar Keterampilan Umum sudah ditetapkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Sedangkan Standar Pengetahuan dan Standar Keterampilan Khusus harus disusun oleh forum program studi sejenis atau nama lain yang setara, atau oleh pengelola program studi dalam hal belum memiliki forum program studi sejenis, untuk dikaji dan ditetapkan oleh Menristekdikti. Uraian masing-masing standar tersebut sebagai berikut:

2. Standar Sikap adalah kriteria tentang perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran (sudah ditetapkan dalam Lampiran Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, tetapi karena SN Dikti merupakan standar minimum, maka apabila diperlukan Standar Sikap dapat ditambah oleh Perguruan Tinggi). Standar Sikap untuk setiap lulusan pendidikan akademik telah ditetapkan dalam Lampiran Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, sebagai berikut:
  - a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;

---

<sup>42</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 51

- b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
  - c. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
  - d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
  - e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
  - f. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
  - g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
  - h. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
  - i. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
  - j. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
3. Standar Pengetahuan adalah kriteria minimal tentang penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang dirumuskan oleh forum prodi sejenis atau nama lain yang setara, dan diaplikasikan melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti).
4. Standar Keterampilan adalah kriteria minimal tentang kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan/atau instrumen yang



diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti)<sup>43</sup>, yang meliputi:

5. Standar Keterampilan Umum adalah kriteria minimal tentang kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi (sudah ditetapkan dalam Lampiran Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, tetapi karena SN Dikti merupakan standar minimum, maka apabila diperlukan Standar Sikap dapat ditambah oleh Perguruan Tinggi). Standar Keterampilan Umum untuk Pendidikan Akademik yang diselenggarakan melalui Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor sebagaimana telah ditetapkan dalam Lampiran Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, sebagai berikut:

- a. Program Sarjana

- mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi

---

<sup>43</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 53-54

atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

- menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- mampu memelihara dan mengembangkannya jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan
- mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

b. Program Master

- mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil

kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;

- mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
- mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;
- mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;
- mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;
- mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;
- mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan

sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya;

- mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan
- mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

c. Program Doktor

- mampu menemukan atau mengembangkan teori/ konsepsi/ gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
- mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;
- mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni,

atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal;

- mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas;
  - mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat;
  - mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya;
  - mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengaman-kan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya; dan
  - mampu mengembangkan dan memelihara hubungan koleial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti diluar lembaga.
6. Standar Keterampilan Khusus adalah kriteria minimal tentang kemampuan kerja yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai bidang ilmu dalam prodi, yang dipandu oleh visi perguruan tinggi melalui penalaran dalam proses

pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/ atau pengabdian kepada masyarakat. Standar keterampilan khusus ini disusun oleh forum program studi sejenis atau nama lain yang setara, atau pengelola program studi dalam hal tidak memiliki forum program studi sejenis, untuk dikaji dan ditetapkan oleh Menristekdikti.

7. Standar Pengalaman Kerja Mahasiswa adalah kriteria minimal tentang pengalaman yang harus dimiliki mahasiswa dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, antara lain melalui pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau kegiatan lain yang sejenis.
8. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria minimal tentang tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran lulusan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, dan dirumuskan dalam bahan kajian yang diwujudkan dalam bentuk mata kuliah.<sup>44</sup>

Tabel 2.1  
Standar Isi dalam Proses Pemelajaran

No	Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada:	Penguasaan yang harus dimiliki paling sedikit adalah:
a.	Program Sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
b.	Program Magister	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu
c.	Program Doktor	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu

<sup>44</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 54

## 9. Standar Proses Pembelajaran

Standar Proses Pembelajaran adalah kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi, yang dilakukan secara interaktif antara dosen dan mahasiswa melalui kuliah, responsi, seminar, praktikum, praktek studio, praktek bengkel atau praktek lapangan.<sup>45</sup> Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau lebih gabungan dari berbagai metode pembelajaran yang kemudian dapat diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran. Pemilihan satu atau lebih gabungan dari berbagai metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan. Dengan demikian terdapat beberapa Standar Turunan dari Standar Proses Pembelajaran sebagai berikut:

- a) Standar Karakteristik Proses Pembelajaran adalah kriteria minimal tentang karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Metode pembelajaran mampu mendorong interaksi antara dosen dengan mahasiswa, pembentukan pola pikir yang komprehensif dan luas, dan mengutamakan pendekatan ilmiah. Karena itu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah, mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan kebenaran. Dalam proses pembelajaran, selain melalui perkuliahan, juga dilakukan melalui responsi, seminar, praktikum, praktek studio, praktek bengkel, praktek lapangan, diskusi, simulasi, studi kasus, yang

---

<sup>45</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 56-57

perlu ditetapkan standarnya sesuai dengan karakteristik jenis pendidikan akademik

- b) Standar Perencanaan Proses Pembelajaran adalah kriteria minimal tentang RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam pendidikan akademik.
- c) Standar Beban Belajar Mahasiswa adalah kriteria minimal tentang kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks) yang harus ditempuh oleh mahasiswa per minggu per semester. Dalam Pasal 15 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks. Pengertian ini berlaku umum untuk semua jenis dan program pendidikan, sebagai berikut:
  - i. Program Sarjana, masa dan beban belajar penyelenggaraan program tersebut dapat ditempuh paling lama 7 (tujuh) tahun akademik setelah menyelesaikan pendidikan menengah, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks;
  - ii. Program Magister, masa dan beban belajar penyelenggaraan program tersebut dapat ditempuh paling lama 4 (empat) tahun akademik setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat/ sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks;
  - iii. Program Doktor, masa dan beban belajar penyelenggaraan program tersebut dapat ditempuh paling lama 7 (tujuh) tahun akademik setelah menyelesaikan program magister, program magister



terapan, atau program spesialis, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 42 (empat puluh dua) sks.<sup>46</sup>

Tabel 2.2  
Beban Belajar Untuk 1 (Satu) Sks Per Minggu  
Untuk Berbagai Bentuk Pembelajaran

No	Beban Belajar 1 sks pada:	Bentuk Kegiatan Belajar
1.	Beban belajar dalam kuliah, responsi dan tutorial	a. Kegiatan tatap muka 50 menit per minggu per semester b. Kegiatan penugasan terstruktur 60 menit per minggu per semester c. Kegiatan belajar mandiri 60 menit per minggu per semester
2.	Beban belajar dalam seminar atau bentuk lain yang sejenis	a. Kegiatan tatap muka 100 menit per minggu per semester b. Kegiatan belajar mandiri 70 menit per minggu per semester
3.	Beban belajar dalam praktikum, praktek studio, praktek bengkel, praktek lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat	170 menit per minggu per semester
4.	Beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain	ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran

#### 10. Standar Rencana Pembelajaran Semester

Standar Rencana Pembelajaran Semester adalah kriteria minimal tentang rencana pembelajaran yang paling sedikit memuat tentang: (1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) Capaian pembelajaran lulusan dari mata kuliah; (3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) Bahan kajian untuk mencapai kemampuan yang ditetapkan; (5) Metode pembelajaran; (6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan yang telah ditetapkan; (7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan

<sup>46</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 57

dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; (8) Kriteria, indikator dan bobot penilaian; dan (9) Daftar referensi yang digunakan.<sup>47</sup>

## 11. Standar Penilaian Pembelajaran

Standar Penilaian Pembelajaran adalah kriteria minimal tentang prinsip, teknik dan instrumen serta mekanisme, pelaksanaan, pelaporan penilaian proses dan hasil belajar serta kelulusan mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Pada umumnya standar penilaian pembelajaran berlaku untuk semua jenis pendidikan, termasuk pendidikan akademik, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Program Sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol);
- b) Mahasiswa Program Magister dan Program Doktor dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol). Mahasiswa Program Sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria: (1) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol); (2) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau

---

<sup>47</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 57

(3) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol). Mahasiswa Program Magister dan Program Doktor dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:

- 1) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
- 2) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau
- 3) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima).

Menurut Pasal 18 ayat (4), Pasal 19 ayat (4), dan Pasal 20 ayat (4) UU Dikti lulusan Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor, secara berurutan berhak menggunakan gelar sarjana, magister, dan doktor.<sup>48</sup>

## 12. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar Turunan dari Standar Dosen sebagai berikut:

- a. Standar Kualifikasi Akademik Dosen adalah kriteria minimal tentang pendidikan paling rendah yang harus

---

<sup>48</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 58

dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah,<sup>49</sup> dengan rincian sbb:

Tabel 2.3  
Standar Kualifikasi Dosen

No	Kualifikasi Akademik Dosen pada:	Kualifikasi yang paling sedikit harus dimiliki
1.	Program Sarjana	Dosen lulusan magister yang relevan dengan prodi, atau dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNi
2.	Program Magister.	Dosen lulusan doktor yang relevan dengan prodi, atau dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNi
3.	Program Doktor.	Dosen lulusan doktor yang relevan dengan program studi, atau dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNi

- b. Standar Kompetensi Dosen adalah kriteria minimal kemampuan dosen sesuai dengan kualifikasi akademik berdasarkan Permenristekdikti, yang dinyatakan dengan sertifikat pendidik dan/atau sertifikat profesi.
- c. Standar Beban Kerja Dosen adalah kriteria minimal tentang penghitungan tugas pokok dan waktu kerja bagi dosen tetap, yang berdasarkan Permenristekdikti No. 100 Tahun 2016 paling sedikit 40 jam per minggu.
- d. Standar Jumlah Dosen Tetap adalah kriteria minimal tentang perbandingan jumlah dosen tetap dan dosen tidak tetap, jumlah dosen yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi. Jumlah dosen tetap pada perguruan

<sup>49</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 58-59

tinggi paling sedikit 60% (enam puluh persen) dari jumlah seluruh dosen.

- e. Standar Tenaga Kependidikan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi akademik yang wajib dimiliki, dibuktikan dengan ijazah dan harus sesuai dengan tugas dan fungsi yang bersangkutan. Standar untuk kualifikasi tenaga kependidikan tidak ada perbedaan untuk semua jenis pendidikan, seperti yang tercantum dalam Pasal 30 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti, bahwa tenaga kependidikan wajib memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma tiga yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya. Namun, kualifikasi akademik untuk tenaga administrasi dapat paling rendah lulusan SMA atau sederajat.

### 13. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran adalah kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.<sup>50</sup> Dasar penetapan standar sarana dan prasarana pembelajaran, baik jumlah, jenis dan spesifikasinya wajib mempertimbangkan rasio penggunaannya sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Standar sarana dan prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: (a) Standar lahan adalah kriteria minimal tentang kepemilikan tanah oleh penyelenggara perguruan tinggi, harus berada dalam lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran; (b) Standar luas lahan adalah kriteria minimal tentang luas lahan sesuai dengan

---

<sup>50</sup> Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 60

bentuk perguruan tinggi; (c) Standar bangunan adalah kriteria minimal tentang kualitas bangunan yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan keamanan; (d) Standar ruang kelas; (e) Standar perpustakaan; (f) Standar laboratorium; (g) Standar studio; (h) Standar bengkel kerja; (i) Standar unit produksi; (j) Standar sarana olah raga; (k) Standar ruang untuk berkesenian; (l) Standar ruang unit kegiatan mahasiswa; (m) Standar ruang pimpinan perguruan tinggi; (n) Standar ruang dosen; (o) Standar ruang tata usaha; (p) Standar fasilitas umum, seperti standar jalan, standar listrik, standar jaringan komunikasi suara dan data.<sup>51</sup>

Standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: (a) Standar perabot; (b) Standar peralatan pendidikan; (c) Standar media pendidikan; (d) Standar buku; (e) Standar teknologi informasi dan komunikasi; (f) Standar instrumen eksperimen; (g) Standar sarana olah raga; (h) Standar sarana berkesenian; (i) Standar bahan habis pakai; (j) Standar sarana pemeliharaan, keselamatan dan keamanan. Standar sarana dan prasarana untuk mahasiswa berkebutuhan khusus adalah kriteria minimal tentang pelabelan dengan tulisan braille dan informasi dalam bentuk suara, lerengan (ramp) untuk penggunaan kursi roda, jalur pemandu di lingkungan kampus, toilet.<sup>52</sup>

#### 14. Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran adalah kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi. Mekanisme penetapan standar pengelolaan pembelajaran harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran,

---

51 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 61

52 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 61

standar dosen dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>53</sup>

#### 15. Standar Pembiayaan Pembelajaran

Standar Pembiayaan Pembelajaran adalah kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar pembiayaan pembelajaran ini berlaku untuk semua jenis pendidikan, termasuk untuk pendidikan akademik.<sup>54</sup>

---

53 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 61

54 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. Hal. 61

## BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan atau fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan kemudian melaporkannya sebagaimana adanya.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif ini nantinya akan memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang nantinya akan dikumpulkan berupa uraian kata-kata dan bukan berupa angka. Jenis dan pendekatan ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti fokus melakukan pengamatan dan analisis mengenai filosofi dan strategi penerapan kebijakan dan konsep integrasi ilmu dalam penelitian dan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa UIN se-Indonesia. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi konsep integrasi ilmu dalam penelitian dan pembelajaran berdasarkan paradigma keilmuan yang ada di beberapa UIN tersebut.

---

1 Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-XXI. Hal. 260.

2 Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 4.



## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.<sup>3</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam pencetusan dan perumusan filosofi, strategi, kebijakan dan peerapan integrasi ilmu di UIN, di antaranya adalah civitas di lembaga-lembaga yang terkait dalam aspek pembelajaran dan penelitian di UIN, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - LP2M, Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Fakultas atau jurusan Sains dan Teknologi, dan Fakultas atau Jurusan Psikologi, baik rektor, wakil rektor, kepala pusat, ketua, maupun staff dan dosen.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah filosofi integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian di UIN se-Indonesia, serta strategi penerapan kebijakan dan konsep integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian berdasarkan paradigma keilmuan di UIN se-Indonesia.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Adapun dua jenis data yang terdapat pada penelitian ini, yaitu data pokok dan data penunjang.

#### **a. Data Pokok**

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 1996), Hal. 107.

Data mengenai integrasi ilmu, kebijakan dan penerapannya dalam pembelajaran dan penelitian di beberapa UIN, yang meliputi:

- 1) Filosofi integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian di UIN se-Indonesia.
  - 2) Strategi penerapan kebijakan dan konsep integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian berdasarkan paradigma keilmuan di UIN se-Indonesia.
- b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi antara lain:

- 1) Profil UIN (lokasi penelitian).

## 2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan, yaitu Rektor atau Wakil Rektor di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Sunan Ampel, Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, UIN Alauddin, Makassar, dan UIN Sumatera Utara, Medan.
- b. Informan tambahan yaitu orang-orang yang membantu memberikan informasi dengan data yang digali meliputi ketua LP2M, LPM atau kepala pusat penelitian dan penerbitan, dekan atau ketua jurusan sains dan teknologi dan psikologi, dosen dan staff di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Sunan Ampel, Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, UIN Alauddin, Makassar, dan UIN Sumatera Utara, Medan.
- c. Dokumentasi, yaitu segala dokumen atau bukti tertulis yang berkaitan dengan adalah filosofi dan kebijakan integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian

di UIN se-Indonesia, serta strategi penerapan konsep integrasi ilmu dalam bidang pembelajaran dan penelitian berdasarkan paradigma keilmuan di UIN se-Indonesia.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah :

1. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, meliputi:
  - a. Jurusan/Fakultas Psikologi dan Sains;
  - b. Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Sains;
  - c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
  - d. Lembaga Penjaminan Mutu;
  - e. Rektorat UIN Syarif Hidayatullah.

Kampus ini telah menjadi UIN sejak 2002 dan lokasinya berada di Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten. Memiliki beberapa fakultas, yakni: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Pascasarjana

2. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
  - a. Jurusan/Fakultas Psikologi dan Sains;
  - b. Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Sains;
  - c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
  - d. Lembaga Penjaminan Mutu;
  - e. Rektorat UIN Sunan Kalijaga.

Kampus ini telah menjadi UIN sejak 2004 dan lokasinya berada di Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta. Memiliki

beberapa fakultas, yakni: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Pascasarjana.

3. Sunan Ampel, Surabaya

- a. Jurusan/Fakultas Psikologi dan Sains;
- b. Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Sains;
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. Lembaga Penjaminan Mutu;
- e. Rektorat UIN Sunan Ampel.

Kampus ini menjadi UIN sejak tahun 2013, dan beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 117, Surabaya. Memiliki beberapa fakultas, yakni: Fakultas Adab & Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Pascasarjana.

4. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

- a. Jurusan/Fakultas Psikologi dan Sains;
- b. Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Sains;
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. Lembaga Penjaminan Mutu;
- e. Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim

Kampus ini menjadi UIN sejak 2004 dan beralamat di Jl. Gajayana No. 50, Malang 65144, dan memiliki beberapa fakultas yakni: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi,

Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Kedokteran, serta Sekolah Pascasarjana.

5. UIN Alauddin, Makassar

- a. Jurusan/Fakultas Psikologi dan Sains;
- b. Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Sains;
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. Lembaga Penjaminan Mutu;
- e. Rektorat UIN Alauddin.

Kampus ini menjadi UIN sejak 2005 dan berada di Makassar (Kampus 1); Samata, Somba Opu, Gowa (Kampus 2), Sulawesi Selatan, memiliki 8 Fakultas dan 1 Pascasarjana, yakni Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Program Pascasarjana (PPs)

6. UIN Sumatera Utara, Medan

- a. Jurusan/Fakultas Psikologi dan Sains;
- b. Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Sains;
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. Lembaga Penjaminan Mutu;
- e. Rektorat UIN Sumatera Utara.

Kampus ini menjadi UIN sejak 2014 dan terletak di Jl. Williém Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kenangan Baru, Medan, Sumatera Utara, 20371 . Memiliki beberpa fakultas, yakni: Fakultas Dakwah & Komunikasi, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Sain dan Teknologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Pascasarjana.

## E. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang paling utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain. Artinya, dalam penelitian ini kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak harus ada dan diperlukan, karena hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang dapat memahami secara menyeluruh kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh sebab itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam penggalan data pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan di lapangan.<sup>4</sup> Kedudukan dan peran peneliti cukup alot. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data yang telah dikumpulkan, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini telah dilakukan selama 9 bulan, yakni dari bulan Maret hingga November 2018:

Tabel 3.1

Rundown Kegiatan Penelitian Integrasi Ilmu:  
Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian  
di Beberapa UIN

No.	Kegiatan	Tahun 2018	Minggu ke-
1.	Penyusunan Proposal	Maret- April	IV, I, II, III, IV
	Jadwal Seleksi penelitian	Mei	I, II, III, IV
2	Seminar Proposal	Juni	I, II, III, IV
3.	Persiapan bahan penelitian	Juli	I, II, III, IV
4.	Tahap pengumpulan data	Agustus	I, II, III, IV
		September	I, II, III, IV
		Oktober	I
5.	Penyusunan laporan	Oktober	II, III, IV
		November	I, II, III

4 Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 9

6.	Seminar dan Desiminasi Hasil Penelitian akhir	November	IV
7.	Revisi laporan	Desember	I
8.	Penyusunan laporan dan Penggandaan laporan	Desember	II

## F. Teknik Pegumpulan Data

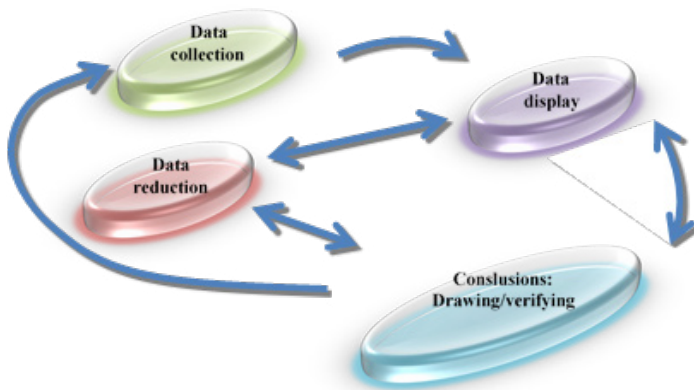
Guna memperoleh data yang *sufficient*, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai diantaranya: (1) wawancara; (2) Observasi; (3) Dokumentasi studi dan telaah dokumentasi; (4) Focus Group Discussion terbatas setelah semua data berhasil dihimpun dan dianalisis; Teknik observasi di lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada pengampu kebijakan dan informan yang terkait langsung dalam pengambilan keputusan dan kebijakan serta implementasi mengenai pembelajaran dan penelitian di PTKIN, serta *Focus Group Discussion* yang dilakukan oleh peneliti untuk mendalami berbagai hasil studi, telaah dokumen. Telaah dokumen bertujuan untuk menghimpun data terkait implementasi konsep integrasi ilmu dalam penelitian dan pembelajaran berdasarkan paradigma keilmuan yang ada di beberapa UIN baik bagi dosen maupun mahasiswa. Selain itu, telaah atau studi dokumentasi ini sangat diperlukan juga untuk memperoleh data mengenai implementasi konsep integrasi ilmu dalam penelitian dan pembelajaran, data ini dihimpun berasal dari hasil telaah terhadap kebijakan penelitian dosen dan mahasiswa, program, prosedur dan SOP penelitian, serta hasil penelitian dosen dan mahasiswa di UIN tersebut. Selain itu, data yang dihimpun juga terkait (1) Landasan pengembangan strategis Penelitian di UIN, seperti visi dan misi UIN, analisis kondisi UIN saat ini, pendekatan yang digunakan dalam menyusun rencana strategis penelitian di UIN; (2) Garis Besar Rencana Strategis Penelitian di

UIN, seperti program –program penelitian dan program-program pendukung pencapaian;

### G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang mesti dilakukan dalam pelbagai penelitian. Sebelum dianalisis, data dipilah terlebih dahulu, antara data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis data menurut Miles dan Huberman untuk data yang dihimpun dari hasil wawancara, yakni adanya reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan merumuskan kesimpulan (*conclusion of drawing/verification*), yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1.  
Komponen dalam analisa data Miles dan Huberman  
(interactive model)



a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di reduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti



melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi;

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pwingumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

Sedangkan data hasil studi dokumentasi akan dianalisis dengan teknik *content analysis*. Sebelum dilakukan analisis, data mentah ini akan diolah terlebih dahulu melalui proses editing, coding, dan tabulasi data. Data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram.

## H. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
  - a. Penjajakan awal terhadap lokasi penelitian
  - b. Melakukan pembuatan proposal penelitian
  - c. Mengajukan desain proposal ke Litapdimas
2. Tahap Persiapan
  - a. Mengadakan rapat persiapan setelah proposal disetujui.
  - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil evaluasi dari reviewer.
  - c. Membuat instrument pengumpulan data.
  - d. Memohon surat perintah riset dari LP2M untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di lokasi penelitian.
  - e. Menyampaikan surat perintah riset kepada pihak yang bersangkutan.
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data sesuai dengan instrument pengumpulan data yang dibuat.
  - b. Mengumpulkan dan mengolah data.
  - c. Menganalisis data.
  - d. Tahap Penyusunan Laporan
  - e. Melakukan penyusunan hasil laporan.
  - f. Berkonsultasi dalam FGD mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
  - g. Diseminarkan dalam desiminasi hasil penelitian.
  - h. Menggandakan laporan hasil penelitian.
  - i. Publikasi hasil laporan peelitian



# BAB IV

## TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Profil Lokasi Penelitian

#### 1. Profil UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>

Pada akhir tahun 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama yang bertempat di Surabaya. Maka untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka mengadakan pertemuan penting di Jombang pada tahun 1961 untuk membahas hal tersebut. Pada pertemuan penting itu, di hadir Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Profesor Soenarjo sebagai narasumber dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di daerah Surabaya Jawa Timur.

Pada bagian akhir momen bersejarah tersebut, maka forum mengesahkan beberapa hasil keputusan penting diantaranya :

- a. (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN,
- b. (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya
- c. (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuklah Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Profil ini merujuk pada [www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html](http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html) yang diakses pada tanggal 4 Oktober 2018

- a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama akhirnya menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Setelah itu, pada tanggal 01 Oktober 1964, diresmikannya Fakultas Ushuluddin di Kediri berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964. Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama akhirnya memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya dengan mengacu pada forum pertemuan penting tersebut. Sejarah membuktikan bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel Surabaya ternyata mampu berkembang dengan pesat. Antara rentang waktu 1966-1970, IAIN Sunan Ampel Surabaya telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang telah tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Akan tetapi, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasi. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Sementara pada pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh

Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Pertengahan tahun 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom/berdiri sendiri. Sedangkan IAIN Sunan Ampel sejak saat itu berkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Pada dokumen yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Pada tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya dengan berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.

Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

- a. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
- b. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
- c. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)
- d. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
- e. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
- f. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
- g. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
- h. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

Saat ini kampus UINSA Surabaya sudah mulai mengalami kemajuan cukup pesat dengan berkembangnya beberapa fakultas sarjana dan pascasarjana, seperti 9 fakultas sarjana, 2 pascasarjana serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

1. Fakultas Adab dan Humaniora
  - Prodi Bahasa dan Sastra Arab
  - Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
  - Prodi Sastra Inggris
2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
  - Prodi Ilmu Komunikasi
  - Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
  - Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
  - Prodi Bimbingan Konseling Islam
  - Prodi Manajemen Dakwah
3. Fakultas Syariah dan Hukum
  - Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)
  - Prodi Siyasaah Jinayah (Hukum Tata Negara dan Hukum Pidana Islam)
  - Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
  - Prodi Pendidikan Agama Islam
  - Prodi Pendidikan Bahasa Arab
  - Prodi Manajemen Pendidikan Islam
  - Prodi Pendidikan Matematika
  - Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

- Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal
5. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Aqidah Filsafat  
Prodi Perbandingan Agama  
Prodi Tafsir  
Prodi Hadis
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Prodi Ilmu Politik  
Prodi Hubungan Internasional  
Prodi Sosiologi
7. Fakultas Sains dan Teknologi  
Prodi Ilmu Kelautan  
Prodi Matematika  
Prodi Teknik Lingkungan  
Prodi Biologi  
Prodi Teknik Arsitektur  
Prodi Sistem Informasi  
Prodi Psikologi
8. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam  
Prodi Ekonomi Syariah  
Prodi Ilmu Ekonomi  
Prodi Akutansi  
Prodi Manajemen



9. Pascasarjana
  - (S2/Magister)
    - Prodi Pendidikan Agama Islam
    - Prodi Pendidikan Bahasa Arab
    - Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
    - Prodi Studi Ilmu Hadis
    - Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)
    - Prodi Ekonomi Syari'ah
    - Prodi Filsafat Agama
    - Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
  - (S3/Doktor)
    - Prodi Pendidikan Agama Islam
    - Prodi Dirasah Islamiyah
    - Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)

## 2. Profil UIN Alauddin Makassar<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar atau yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar sejarah perkembangannya melalui beberapa fase yaitu:

### a. Fase tahun 1962 s.d 1965

IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadi UIN Alauddin Makassar padamulanya berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 10 Nopember 1962 Menteri Agama Republik Indonesia

---

<sup>2</sup> Profil ini sepenuhnya merujuk ke website UIN Alauddin Makassar, [www.uin-alauddin.ac.id](http://www.uin-alauddin.ac.id). Diakses pada 7 Oktober 2018

mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar. Setelah itu pada tanggal 11 Nopember 1964 menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar dengan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1965 menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar dengan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

b. Fase tahun 1965 s.d 2005

Adanya dukungan dan keinginan yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas dengan berdasarkan landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 antara lain menyatakan bahwa sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas tersebut telah ada di Makassar, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

IAIN di Makassar diberi nama dengan "Alauddin" diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam mengandung harapan yang sangat besar untuk peningkatan kejayaan Islam di masa yang akan datang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639, (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin

Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'ranggi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya digelar juga dengan Tumenanga ri Gaukanna (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya), demikian menurut satu versi, dan menurut versi lainnya gelar setelah wafatnya itu adalah Tumenanga ri Agamana (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Pencetus ide pertama pemberian nama "Alauddin" kepada IAIN yang berpusat di Makassar adalah para pendiri IAIN "Alauddin", di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas akhirnya berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 dimana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), kemudian berdasarkan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

c. Fase Tahun 2005 s.d sekarang

Merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Pada tanggal 10 Oktober 2005 telah berstatus Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tanggal 4 Desember 2005 dengan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono.

Perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas, tertanggal 16 maret 2006 UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) dengan berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006, yaitu: Fakuktas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Program Pascasarjana (PPs).

### 3. Profil UIN Sumatera Utara Medan<sup>3</sup>

Berdirinya UIN Sumatera Utara memiliki sejarah perjalanan yang panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang dulu sebelumnya masih berstatus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Untuk mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan *wider mandate* di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

IAIN Sumatera Utara pada awalnya berdiri tahun 1973 merupakan perkembangan natural dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara. Berdasarkan perspektif sejarah, keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dilatar belakangi dan didukung oleh dua faktor pertimbangan objektif. *Pertama*, Perguruan Tinggi Islam yang masih berstatus negeri saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta memang sudah ada. *Kedua*, adanya pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA tumbuh dan berkembang dengan pesat di daerah ini, yang sudah tentu pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni Perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri. Pada awal tahun 1970-an jumlah alumni pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi semakin meningkat. Oleh karenanya, kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan sangat penting. Pertimbangan ini mengacu bahwa di berbagai kota lain di Indonesia telah terlebih dahulu berdiri sejumlah IAIN. Berdirinya IAIN Sumatera Utara mendapat dukungan yang cukup besar dari berbagai segmen

---

3 Profil ini disesuaikan dan merujuk kepada data yang diberikan dalam Rencana Induk Pengembangan UIN Sumatera Utara 2016-2030 edisi revisi bulan September 2017 dan Kebijakan Mutu LPM UIN Sumatera Utara 2017.

masyarakat Sumatera Utara, mulai dari Pemerintah Daerah, kalangan perguruan tinggi, ulama, hingga tokoh masyarakat. Dalam suasana yang demikian, timbullah inisiatif Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara, yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim beserta teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini terwujud dengan terbentuknya suatu panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN yang di ketuai oleh Letkol Inf. Raja Syahnan pada tanggal 24 Oktober 1960.

Pentingnya tenaga ahli di bidang syari'ah dan hukum Islam mendorong berbagai pihak untuk segera merekrut tenaga ahli di bidang tersebut, terutama Fakultas Syariah yang bernaung di bawah yayasan K.H Zainul Arifin yang dibuka pada pada tahun 1967 di Medan. Kemudian Menteri Agama RI mengambil kebijakan untuk menyatukan Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah. Pada tanggal 12 Oktober 1968 hari sabtu diresmikannya penegerian kedua Fakultas tersebut yang bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H dan langsung diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan. Acara peresmian diadakan di Aula Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Masyarakat, pembesar sipil dan militer, serta juga hadir Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada acara ini juga langsung diadakan pelantikan Drs. Hasbi AR sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 tahun 1968.

Walaupun telah resmi sejak 12 Oktober 1968 Provinsi Sumatera Utara telah memiliki Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berstatus negeri, namun keduanya masih merupakan Fakultas cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Karena semangat umat Islam di Sumatra Utara yang meningkat untuk bisa mewujudkan IAIN yang berdiri sendiri di daerah ini.

Dukungan ini banyak datang dari berbagai organisasi Islam, organisasi pemuda dan mahasiswa dan juga mendapat respon positif dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI. Respon positif ini diwujudkan secara kongkrit antara lain dengan menyiapkan lahan dan membangun gedung perkantoran, perkuliahan, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.

Pada hari Senin 25 Syawal 1393 H jam 10.00 WIB, bertepatan dengan 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara resmi berdiri yang ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Pandangsidempuan, yang selama ini menjadi cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang juga menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang merupakan IAIN ke-14 di Indonesia. Pada tahun 1983, jurusan Dakwah yang semula bagian dari Fakultas Ushuluddin ditingkatkan menjadi Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan.

IAIN Sumatera Utara sejak awal berdirinya hanya membuka dua Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah yang berinduk ke IAIN Imam Bonjol Padang. Pada perkembangan berikutnya, dua fakultas tersebut menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, terpisah dari IAIN Ar-Raniry dan Imam Bonjol. Pada tahun akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) jenjang Strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah. Kemudian pada tahun 2004 dibuka pula Program Pascasarjana untuk jenjang strata tiga (S3). Awal mulanya Program Pascasarjana melaksanakan kegiatan

kuliah di Kampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tetapi pada tahun 1998 dibangun kampus baru di pondok surya Helvetia Medan. Sekarang PPS IAIN SU sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis), serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam dan Komunikasi Islam.

Perkembangan IAIN Sumaterta Utara saat ini telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 76/KMK.05/2009, tanggal 13 Maret 2009 tentang penetapan IAIN Sumatera Utara pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Basan Layanan Umum. Kemudian, pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2009 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum, IAIN Sumatera Utara kini sudah berstatus PK BLU.

Pada awal berdirinya di tahun 1973, IAIN Sumatera Utara hanya mengemban misi sebagai institusi perguruan tinggi agama Islam yang mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman dalam arti 'ulum al-diniyah, seperti Tafsir, Hasid, Fiqh, Akhlaq, Tasawuf, Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lain dalam arti konvensional. Seiring dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan nasional, pada era 1990-an IAIN Sumatera Utara dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi agama islam yang diberi status *wider mandate* atau perguruan tinggi agama Islam dengan mandat yang diperluas. Kemajuan ini di tandai dengan perkembangan dibukanya sejumlah program studi baru diluar batas ilmu-ilmu keislaman konvensional. Mulai sejak saat itu era peralihan kajian ilmu-ilmu keislaman dari ulum al- diniyah ke dirasah islamiyah. Awalnya di Fakultas Tarbiyah di bukalah jurusan tadriss IPA, Biologi, Fisika, Bahasa



Inggris, dan Matematika. Pada perkembangan selanjutnya, di Fakultas Syari'ah di buka pula jurusan Ekonomi Islam dengan sejumlah program studinya. Di Fakultas Dakwah dibuka jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan bimbingan Penyuluhan. Kemudian di Fakultas Ushuluddin dibuka pula jurusan Politik Islam.

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari *wider mandate* ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Berdasarkan filosofi itulah, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disiplinier dan multi disiplinier, tetapi berkembang menjadi inter disiplinier dan trans disiplinier.

Upaya untuk pengembangan selanjutnya maka pimpinan dan segenap sivitas akademika telah bertekad untuk mengalih statuskan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Berbagai upaya pun dilakukan untuk mewujudkan harapan itu. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

Rencana dalam proses alih status, secara internal IAIN Sumatera Utara terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan. Secara eksternal, upaya tersebut telah mendapatkan komitmen bantuan pendanaan dari Islamic Development Bank

(IsDB) dan Government of Indonesia (GoI) yang saat ini sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan kampus. Dari Pemerintah Daerah Sumatera Utara, IAINSU telah mendapatkan komitmen pengadaan area kampus baru seluas 400 hektar untuk pembangunan kampus terpadu di masa depan. Untuk mewujudkan semua itu tentu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan sivitas akademika bagi mendorong pengembangan IAIN/UIN Sumatera Utara kearah yang lebih baik, maju, dan berkualitas. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Sejak tahun 2015 UIN Sumatera Utara Medan telah memiliki tiga fakultas baru yaitu: Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Sains dan Teknik. Ketiga fakultas yang baru itu diresmikan di aula UIN Sumut oleh Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kemenag RI Prof. Dr. Amsal Baktiar. Sekarang UIN Sumatera Utara Medan telah memiliki 8 (delapan) fakultas, yaitu: Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek). Dari delapan Fakultas tersebut, UIN Sumatera Utara kini telah memiliki 54 Program Studi.

#### 4. Profil UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>4</sup>

UIN Jakarta atau Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta - Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta-merupakan sebuah Universitas Islam Negeri yang berlokasi di Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan atau tepatnya sekarang lokasi kampus ada di tiga titik lokasi, yakni Kampus 1 yang berada di Jln. Ir. H. Djuanda No. 95, Kampus 2 berada di Jln. Kertamukti, dan Kampus 3 di Jln. Tarumanegara. Ketiga kampus ini berada di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Nama Syarif Hidayatullah diambil dari nama asli salah seorang Walisongo, sembilan penyiar Islam di Pulau Jawa, yakni Sunan Gunung Jati di mana selama dakwahnya memiliki peranan besar dalam pengembangan Islam di Sunda Kelapa atau yang sekarang disebut sebagai Jakarta. Sebelum menjadi UIN, perguruan tinggi ini lebih dikenal dengan nama IAIN Syarif Hidayatullah atau IAIN Jakarta. Sejak tahun 2002, terjadinya transformasi, itulah UIN Syarif Hidayatullah semakin menunjukkan kekuatannya di tingkat global. Sama halnya, seperti UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maulana Malik Ibrahim, perubahan filosofi keilmuan dan sejarah keilmuan UIN Syarif Hidayatullah juga cukup panjang dan berkelok, hal ini seiring dengan perubahan periode dan kemajuan yang dicapai UIN Syarif Hidayatullah dan tidak lepas dari perjuangan umat Islam Indonesia dalam mewujudkan keinginan untuk memiliki lembaga pendidikan tinggi yang berciri khas wawasan keislaman, kemoderenan, dan keindonesiaan.

Sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam terdepan UIN Syarif Hidayatullah selalu mengupayakan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan zaman, kebutuhan dan kemajuan. Pada periode awal, sekitar tahun 1957, merupakan periode cikal bakal berdirinya UIN Syarif Hidayatullah. Pada masa

---

4 Profil ini disesuaikan dan merujuk kepada data yang diberikan dalam website resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diakses pada tanggal 5 Oktober 2018

menjelang kemerdekaan ada sebuah pesantren, yakni Pesantren Luhur, yang merupakan bibit munculnya UIN Syarif Hidayatullah. Selain itu adanya pendirian Akademi Dinas Departemen Agama (ADIA) tahun 1957 di Jakarta, berdasarkan Ketetapan Menteri Agama, Nomor 1 Tahun 1957, juga merupakan cikal bakal berdirinya perguruan tinggi Islam yang terkemuka ini hingga menjadi UIN Syarif Hidayatullah sekarang.

Pada periode pertama ini, pendirian ADIA saat itu dimaksudkan untuk mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri guna mencapai ijazah pendidikan akademi dan semi akademi agar menjadi ahli didik agama pada Sekolah Menengah Umum, Sekolah Kejuruan dan Sekolah Agama. Pada awal berdirinya, ADIA menempati kampus Universitas Islam Jakarta (UIJ) di Jalan Madura dan tahun kedua di Jalan Limau Kampus UHAMKA sekarang. Pada tahun ketiga berikutnya ADIA menempati kampus di Ciputat yang disebut Kultur Sentrum (KS); kampus UIN Syarif Hidayatullah sekarang. Pada saat itu ADIA hanya mempunyai 43 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam dua jurusan, yakni: Jurusan *Syariat* (Pendidikan Agama), dan Jurusan *Lughat al Arabiyah* (Jurusan Bahasa Arab) dan satu Jurusan Khusus untuk Imam Tentara dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, ditambah juga dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar mata kuliah Umum. Sesuai dengan fungsinya sebagai akademi dinas, maka mahasiswa yang mengikuti kuliah pada ADIA itu terbatas pada mahasiswa yang memperoleh tugas belajar yang terdiri dari: Pegawai/Guru Agama di lingkungan Departemen Agama dari berbagai daerah seluruh Indonesia yang masuk berdasarkan seleksi. Pimpinan ADIA pada saat itu adalah Prof. Dr. H. Mahmud Yunus sebagai Dekan dan Prof. H. Bustami A. Gani sebagai Wakil Dekan. Hari jadi ADIA ini kemudian ditetapkan sebagai hari jadi atau Dies Natalis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Memasuki tahun berikutnya, sekitar tahun 1960-an, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat itu masih ADIA mengalami perkembangan yang signifikan berdasarkan PP No II Tahun 1960 tanggal 24 Agustus 1960 ADIA bergabung dengan PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam) yang berada di Yogyakarta menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah. Diresmikan oleh Menteri Agama dalam suatu upacara di Gd. Kepatihan Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 1960 (2 *Rabiul Awwal 1380 H*). ADIA saat itu resmi menjadi IAIN cabang Jakarta dengan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab dengan Prof.Dr.H. Mahmud Yunus sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Prof.H.Bustami A.Gani sebagai Dekan Fakultas Adab. Setelah mengalami perubahan menjadi IAIN cabang Jakarta tersebut, jumlah mahasiswa yang kuliah di sana mengalami lonjakan, yakni sekitar 282 orang mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mendaftar tidak lagi mahasiswa dengan alasan ikatan dinas dan pegawai pemerintahan yang memiliki beban tugas belajar, namun dari segala kalangan.

Selanjutnya sekitar tahun 1962, berdasarkan Keputusan Menag RI No. 66 Tahun 1962 tanggal 15 Nopember 1962 IAIN cabang Jakarta membuka fakultas baru, yakni Fakultas Ushuluddin, ini merupakan metamorfosis dari Jurusan Dakwah wal Irsyad (atau Jurusan Imam Tentara) dengan Dekannya saat itu adalah Prof. HM. Toha Yahya Umar dan diresmikan oleh Menag RI KH. Syaifuddin Zuhri. Saat itu, kuliah perdana berlangsung di Masjid Al Azhar. Sejalan dengan perkembangan fakultas itulah, Fakultas Ushuluddin Cabang Jakarta bertransformasi menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah Syarif Hidayatullah Jakarta. Sesuai dengan isi putusan Pemerintah No II Tahun 1960, disebutkan bahwa tujuan pembentukan IAIN adalah memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam Ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Oleh karenanya, IAIN berupaya menjadi lembaga sosial dan ahli dalam akademik, hal ini bertujuan

untuk meninggikan taraf pendidikan dalam lapangan agama dan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia. Selanjutnya, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 1963 tanggal 25 Februari 1963 IAIN cabang Jakarta menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah Syarif Hidayatullah Jakarta dan melantik Prof.Drs.H. Sunardjo sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1963. Hal ini juga mengukuhkan IAIN Jakarta menjadi Kooordinator Fakultas di Jakarta Raya, Jawa Barat dan Sumatera (Dalam perkembangannya, cabang-cabang IAIN Jakarta ini kemudian satu persatu berdiri sendiri menjadi IAIN maupun STAIN).

Selanjutnya, pada Tahun 1988, dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama RI No. 15 Tahun 1988, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menambah beberapa fakultas, yakni Tarbiyah, Adab, Ushuluddin, Syariah, Dakwah di Jakarta dan Fakultas Tarbiyah di Pontianak. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden RI No.11 tahun 1997 tentang Perubahan Status Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah Pontianak berdiri sendiri sebagai STAIN Pontianak dan IAIN Jakarta tidak lagi mempunyai kelas jauh diluar kampus Ciputat.

Selanjutnya sejak periode kepemimpinan Prof. Dr. Harun Nasution, yakni sekitar tahun 1973-1984, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta semakin tersohor sebagai kampus pembaharua. Hal ini karena Rektor saat itu banyak mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam Pemikiran Islam dengan pemikiran-pemikirannya yang rasional, bahkan cenderung kontroversial, dan serigkali pada saat itu mengundang reaksi masyarakat. Perubahan yang paling signifikan saat itu dan dianggap sangat berbeda dengan kebanyakan pemikiran umat Islam adalah memasukan mata kuliah filsafat dalam kurikulum IAIN Jakarta dan pengiriman dosen-doden IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menuntut ilmu ke negara-negara Barat, seperti Amerika dan Eropa. Pada masa ini,

IAIN Jakarta juga membuka Program Pascasarjana (PPs) pertama, menjadi pioner, di lingkungan IAIN seluruh Indonesia.

Selanjutnya, karena posisi yang strategis, yakni di ibu kota negara, IAIN Jakarta dikenal sebagai sebagai jendela Islam di Indonesia. Pembangunan keagamaan Islam Indonesia bisa dilihat penyebarannya berasal dari IAIN Jakarta. Transformasi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 1988, di mana pada kepemimpinan Prof. Dr. Azyumardi Azra, IAIN Jakarta mulai mengintensifkan konsep kelembagaannya menjadi IAIN with wider mandate, atau IAIN dengan mandat yang lebih luas. Inilah cikal bakal terbentuknya Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hingga akhirnya, pada tahun akademik 1998/1999. IAIN Jakarta saat itu membuka jurusan Psikologi dan Matematika di Fakultas Tarbiyah serta jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam di Fakultas Syariah.

Pada tahun 2001 dengan ditandatanganinya Surat Keputusan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 4/U/KB/2001 dan Menteri Agama RI Nomor 500/2001 tanggal 21 Nopember 2001 terjadi perubahan IAIN Jakarta menuju UIN. Pada tahun itu 12 Program Studi Sosial dan Eksakta (Teknik Informatika, Sistem Informasi, Akuntansi, Manajemen, Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian) Psikologi, Bahasa dan Sastra Inggris, Ilmu Perpustakaan, Matematika, Kimia, Fisika dan Biologi mendapat Rekomendasi/Izin Operasional dari Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor : 088796/MPN/2001 tanggal 22 Nopember 2001. Pada tahun selanjutnya Rancangan Keppres tentang Perubahan Bentuk IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat Rekomendasi dan Pertimbangan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI dan Dirjen Anggaran Departemen Keuangan RI Nomor 02/M-PAN/I/2002 tanggal 9 Januari 2002 dan Nomor S-490/MK-2/2002 tanggal 14 Februari 2002, dan ini menjadi dasar bagi perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selanjutnya IAIN Syarif Hidayatullah

Jakarta resmi menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan terbitnya Keputusan Presiden RI No. 031 Tanggal 20 Mei 2002. Keppres itu menjadi landasan legalitas formal perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat ini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dipimpin oleh Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, beliau dibantu oleh wakil wakil rektor dalam mengembangka kelembagaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yakni Wakil rektor Bidang Akademik, Dr. Fadhillah Suralaga, M.Si., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Prof. Dr. Abdul Hamis, MS, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan yakni Prof. Dr. Yusran Razak, MA dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama yakni Prof. Dr. Murodi, M.Ag. Saat ini di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdapat beberapa fakultas dan program, di antaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta adanya Sekolah Pascasarjana Program S2 dan S3. Saat ini lembaga dan pusat-pusat lembaga dikembangkan di UIN Syarif Hidayatullah, di mana eksistensi lembaga lembaga tersebut adalah untuk mencapai target dan program UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dua di antara lembaga tersebut yng sangat berkaitan dengan pembelajaran dan penelitian di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah adalah Bagian Akademik UIN Syarif Hidayatullah dan Pusat Penelitian dan Peerbitan UIN Syarif Hidayatullah.



## 5. Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga atau yang lebih sering disebut dengan UIN Suka-Sunan Kalijaga *State Islamic University*- merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pertama di Indonesia. Kampus ini memiliki nama Sunan Kalijaga, yakni salah satu tokoh penyebar agama Islam di Jawa ([Walisongo](#)), yakni [Sunan Kalijaga](#). UIN Sunan Kalijaga berlokasi di tempat yang strategis, yakni dekat perbatasan antara Pusat [kota yogyakarta](#) dan wilayah [Kabupaten Sleman](#), tepatnya kampus ini berlokasi di Jalan Marsda Adisucipto No. 1, Yogyakarta. Perubahan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga cukup panjang, di mana dinamika dan romantika perubahan yang signifikan terjadi ketika periode tahun 2001-2006, di mana agenda terbesar UIN Sunan Kalijaga saat itu adalah 12 bidang pengembangan, dua di antaranya adalah pengembangan bidang akademik dan bidang penelitian dan publikasi.

Periode awal, yang disebut sebagai periode rintisan, merupakan cikal bakal berdirinya UIN Sunan Kalijaga. Pada saat itu, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) dimulai dari Penegerian Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) yang diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 Tanggal 14 Agustus 1950 dan Peresmian PTAIN pada tanggal 26 September 1951. Pada Periode ini pula terjadi peleburan PTAIN yang saat itu didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 dan ADIA -yang didirikan berdasarkan Penetapan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957, dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 Tanggal 9 Mei 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama awalnya Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. Dalam periode ini, PTAIN berada di bawah kepemimpinan KHR Moh Adnan (1951-1959) dan Prof. Dr.

---

<sup>5</sup> Profil ini diperoleh dari website UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dokumen profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018

H. Mukhtar Yahya (1959-1960). Selanjutnya, UIN Sunan Kalijaga saat itu bergeser memasuki periode peletakan landasan, yakni sekitar tahun 1960-1972. Dalam periode ini diselenggarakan Peresmian IAIN, yang jatuh pada tanggal 24 Agustus 1960. Pada periode ini juga terjadi pemisahan IAIN. Pertama IAIN yang berpusat di Yogyakarta dan kedua, berpusat di Jakarta berdasarkan Keputusan Agama Nomor 49 Tahun 1963 Tanggal 25 Februari 1963. Pada periode ini, IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 1965 Tanggal 1 Juli 1965. Pada periode ini pula telah dilakukan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, dimulai dengan pemindahan kampus lama, yakni yang berada di Jln. Simanjuntak, yang sekarang menjadi gedung bangunan Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta ke kampus baru yang lahannya jauh lebih luas, yakni di Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta. Pada saat itu, sejumlah gedung fakultas dibangun dan di tengah-tengahnya dibangun pula sebuah masjid yang masih berdiri kokoh. Sistem pendidikan yang berlaku pada periode ini masih bersifat '*bebas*' hal ini dikarenakan adanya pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk maju ujian setelah mereka benar-benar mempersiapkan diri. Adapun materi kurikulumnya saat itu masih mengacu pada kurikulum Timur Tengah, tepatnya kurikulum Universitas Al-Azhar, Mesir yang tentu saja telah dikembangkan pada masa PTAIN. Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga berada di bawah kepemimpinan Prof. R.H.A. Soenaryo, S.H. (1960-1972).

Selanjutnya, sekitar tahun 1972-1996, IAIN Sunan Kalijaga memasuki periode peletakan landasan akademik. Pada periode itu, IAIN Sunan Kalijaga dipimpin secara berturut-turut oleh Kolonel Drs. H. Bakri Syahid (1972-1976), Prof. H. Zaini Dahlan, MA (selama 2 masa jabatan: 1976-1980 dan 1980-1983), Prof. Dr. HA Mu'in Umar (1983-1992) dan Prof. Dr. Simuh (1992-1996). Pada periode pula, pembangunan sarana prasarana fisik kampus

meliputi pembangunan gedung Fakultas Dakwah, Perpustakaan, Program Pascasarjana, dan Rektorat dilanjutkan. Pada periode ini, sistem pendidikan yang digunakan mulai bergeser dari *'sistem liberal'* ke *'sistem terpimpin'* dengan mengintrodusir *'sistem semester semu'* dan akhirnya *'sistem kredit semester murni'*. Dari segi kurikulum, IAIN Sunan Kalijaga telah mengalami penyesuaian yang radikal dengan kebutuhan nasional bangsa Indonesia saat itu. Jumlah fakultas bertambah menjadi 5 (lima); yaitu Fakultas Tarbiyah, Adab, Dakwah, Syari'ah, dan Ushuluddin. Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga dibuka pada periode ini, tepatnya pada tahun akademik 1983/1984. Program Pascasarjana ini telah diawali dengan kegiatan-kegiatan akademik dalam bentuk short courses on Islamic studies dengan nama Post Graduate Course -PGC- dan Studi Purna Sarjana (PPS) yang diselenggarakan tanpa pemberian gelar setingkat Master. Untuk itu, pembukaan Program pAscasarjana pada dasawarsa delapan puluhan tersebut telah mengukuhkan fungsi IAIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga akademik tingkat tinggi setingkat di atas Program Strata Satu.

Kemudian, tahun 1996-2001, IAIN Sunan Kalijaga memasuki periode pematangan akademik dan manajemen. Pada periode ini, upaya peningkatan mutu akademik, khususnya mutu dosen (tenaga edukatif) dan mutu alumni semakin berlanjut. Seluruh dosen dalam jumlah yang besar didorong dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi, baik untuk tingkat Magister (S2) maupun Doktor (S3) dalam berbagai disiplin ilmu, baik di dalam maupun di luar negeri. Demikian pula peningkatan sumber daya manusia bagi tenaga administratif dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan administrasi akademik. Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga berada di bawah kepemimpinan Prof. Dr. HM. Atho Mudzhar (1997-2001). Pada periode ini pula IAIN Sunan Kalijaga semakin berkonsentrasi untuk meningkatkan orientasi akademiknya dan mengokohkan eksistensinya sebagai lembaga

pendidikan tinggi. Saat itu, jumlah tenaga dosen yang bergelar Doktor dan Guru Besar di IAIN Sunan Kalijaga terus meningkat dibandingkan perguruan tinggi Islam lainnya, dan juga disertai dengan peningkatan dalam jumlah koleksi perpustakaan dan sistem layanannya.

Selanjutnya, tahun 2001-2010 IAIN Sunan Kalijaga memasuki Periode Pengembangan Kelembagaan. Dalam periode ini dapat disebut sebagai '*Periode Transformasi*', karena, pada periode ini telah terjadi peristiwa penting dalam perkembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam tertua di tanah air, yaitu Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004. Deklarasi UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2004. Periode ini di bawah kepemimpinan Prof. Dr. HM. Amin Abdullah (2001-2005) dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Drs. H. Masyhudi, BBA, M.Si. dan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. H. Ismail Lubis, MA (Almarhum) yang kemudian digantikan oleh Dr. Maragustam Siregar, MA. Pada periode kedua (2006-2010) dari kepemimpinan Prof. Dr. HM. Amin Abdullah telah dibentuk Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama. Dengan ditetapkannya keberadaan Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama, maka kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga pada periode kedua ini adalah sebagai berikut : Pembantu Rektor Bidang Akademik, Dr. H. Sukamta, MA, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Tasman Hamami, MA, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Dr. Maragustam Siregar, MA, dan Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama dijabat oleh Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA. Perubahan Institut menjadi universitas dilakukan untuk mencanangkan sebuah paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-

ilmu umum, yaitu paradigma Integrasi interkoneksi. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk mendialogkan secara terbuka dan intensif antara hadlarah an-nas, hadlarah al-ilm, dan hadlarah al-falsafah. Dengan paradigma ini, UIN Sunan Kalijaga semakin menegaskan kepeduliannya terhadap perkembangan masyarakat muslim khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Pemaduan dan pengaitan kedua bidang studi yang sebelumnya dipandang secara dimatral berbeda memungkinkan lahirnya pemahaman Islam yang ramah, demokratis, dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Selanjutnya pada tahun 2010 - 2015 dimulailah periode kebersamaan dan kesejahteraan UIN Sunan Kalijaga, di mana berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B.II/3/16522/2010 Tanggal 6 Desember 2010, Guru Besar Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam diberi tugas tambahan sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa jabatan 2010-2014. Periode di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Musa Asy'arie dibantu oleh empat Pembantu Rektor yaitu: Pembantu Rektor Bidang Akademik Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil., dan Pembantu Rektor Bidang Kerjasama, Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. Seiring dengan perkembangan jaman dan dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan tinggi, dinilai organisasi tata kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu ditata kembali. Oleh karena itu, Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengalami perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2013. Sesuai dengan Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang baru, dalam melaksanakan tugasnya, Rektor dibantu oleh tiga Wakil Rektor yaitu: Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., dan wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerja sama Dr. H. Maksudin, MA.

Berikutnya, di periode 2015-sekarang, dibawah pimpinan Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D, UIN Sunan Kalijaga semakin menunjukkan eksistensinya dengan berbagai program-program dan kegiatan internasional. UIN Sunan Kalijaga telah mengambil perhatian seluruh Perguruan Tinggi di barat sebagai salah satu pusat kajian Islam Nusantara dan Asia Tenggara. UIN Sunan Kalijaga berupaya untuk mempertahankan kualitas keilmuannya dan mewujudkan perguruan tinggi yang kredibel dan memiliki daya saing tinggi. Pada periode, kekuatan UIN Sunan Kalijaga semakin terlihat dengan susunan organisasi dan manajemennya yang semakin komprehensif. Selain dibantu oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama, UIN Sunan Kalijaga juga memiliki Senat Universitas dan Dewan Pengawas yang selalu mengupayakan terjaganya kualitas kampus. Pada periode ini, UIN Sunan Kalijaga memiliki dua biro kelembagaan yakni *Biro Administrasi Umum dan Keuangan* dan *Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama*.

Kedua Biro secara langsung memiliki pos pos kerja lainnya, seperti Kelompok Jabatan Fungsional, Bagian Tata Usaha, Bagian Organisasi, Kepegawaian dan Hukum, Bagian Rumah Tangga, Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Perencanaan, Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, serta Bagian Kerjasama dan Kelembagaan. Selain itu, untuk meningkatkan perkembangan kualitas, UIN Sunan Kalijaga juga memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Lembaga Penjaminan Mutu, dan Satuan Pengawas Internal. Sarana dan Prasarana UIN Sunan Kalijaga pada

periode sekarang ini semakin berkualitas, khususnya jika dilihat dari perkembangan lembaga Unit Pelaksana Teknis seperti, UPT Pusat Perpustakaan, UPT Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, UPT Pusat Pengembangan Bisnis, dan UPT Pengembangan Bahasa. Pada periode ini, fakultas-fakultas di UIN Sunan Kalijaga masing-masing juga menunjukkan eksistensinya di tingkat global. Beberapa fakultas tersebut di antaranya Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Pascasarjana. Dalam meningkatkan kualitasnya, UIN Sunan Kalijaga dalam periode juga memperkuat lembaganya dengan mengikuti kebutuhan sarana dan memberikan akses kemudahan bagi mahasiswa, dosen dan karyawannya. UIN Sunan Kalijaga memiliki Unit Layanan Kampus, seperti Laboratorium Terpadu, Laboratorium Agama, Kantor Admisi, Internasional Office/CDCIA, Career Information and Development Center, serta Building Management. Selain itu berbagai fasilitas juga bisa ditemukan di kampus ini, khususnya Unit Layanan Umum, seperti Poliklinik, Hotel, Restoran, Koperasi Pegawai, Koperasi Mahasiswa, Multipurpose, Sport Venue, Cub House, Guest House, Convention Hall, Campus Service Center, Training Center, PAUD dan TK/RA.

## **6. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat

---

<sup>6</sup> Semua informasi diperoleh dari sumber resmi <https://www.uin-malang.ac.id/>

Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu



agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi thecenter of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

Visi UIN Maliki Malang adalah Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat. Untuk mencapai visi tersebut, maka UIN Maliki Malang memiliki misi utama yakni (1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional; (2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam; (3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah; dan (4) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia. Tujuan Pendidikan di UIN Maliki Malang adalah (1) Menyiapkan mahasiswa agar

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu penge-tahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam. Da (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Saat ini UIN Maliki Malang memiliki beberapa Fakultas, yakni

- a. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
  - 1) Pendidikan Agama Islam
  - 2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
  - 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
  - 4) Pendidikan Bahasa Arab
  - 5) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
  - 6) Manajemen Pendidikan Islam
  - 7) Tadris Bahasa Inggris
  - 8) Tadris Matematika
- b. Syariah
  - 1) Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
  - 2) Hukum Bisnis Syari`Ah
  - 3) Hukum Tata Negara
  - 4) Ilmu Al-Qur`An Dan Tafsir
- c. Humaniora
  - 1) Bahasa Dan Sastra Arab
  - 2) Sastra Inggris
- d. Psikologi
  - 1) Psikologi

- e. Ekonomi
  - 1) Manajemen
  - 2) Akuntansi
  - 3) Perbankan Syariah
- f. Sains Dan Teknologi
  - 1) Matematika
  - 2) Biologi
  - 3) Kimia
  - 4) Fisika
  - 5) Teknik Informatika
  - 6) Teknik Arsitektur
  - 7) Perpustakaan Dan Sains Informasi
- g. Kedokteran Dan Ilmu-Ilmu Kesehatan
  - 1) Pendidikan Dokter
  - 2) Profesi Dokter
- h. Pascasarjana
  - 1) Magister Manajemen Pendidikan Islam
  - 2) Magister Pendidikan Bahasa Arab
  - 3) Magister Studi Ilmu Agama Islam
  - 4) Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
  - 5) Magister Pendidikan Agama Islam
  - 6) Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
  - 7) Magister Ekonomi Syariah
  - 8) Doktor Manajemen Pendidikan Islam
  - 9) Doktor Pendidikan Bahasa Arab
  - 10) Doktor Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner
- i. Lembaga dan Unit

- 1) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
- 2) Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- 3) Pusat Perpustakaan
- 4) Digital Library
- 5) Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data
- 6) SPI
- 7) Pusat Bahasa
- 8) Pusat Ma`Had Al-Jami` Ah
- 9) Pusat Pengembangan Bisnis
- 10) Informasi Publikasi
- 11) Bagian Umum
- 12) Kemahasiswaan

## **B. Filosofi Integrasi Ilmu dalam Bidang Penelitian dan Pembelajaran di UIN Se-Indonesia**

### **1. Filosofi Integrasi Ilmu UIN Sunan Ampel Surabaya <sup>7</sup>**

#### **a. CERMAT Sebagai Fondasi Keilmuan**

Fondasi dasar keilmuan yang dibangun UIN Sunan Ampel Surabaya didasarkan pada tiga *platform* utama yakni *smart* (cerdas), *pious* (berbudi luhur), *honourable* (bermartabat). Ketiga *platform* ini disingkat dalam CERMAT (Cerdas, Berbudi Luhur dan Bermartabat). Dari tiga fondasi ini dihasilkan karakter-karakter yang berikut:

---

<sup>7</sup> Uraian-uraian ini utamanya berasal dari wawancara dengan Prof. Akh. Muzakki, M. Ag. Grand. Dip. SEA., M. Phil., Ph.D pada tanggal 28 Agustus 2018, dan Dr. Fitriatin Yamin pada tanggal 27 Agustus 2018, yang kemudian di *cross-check* ke buku Tim UIN Sunan Ampel, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013)

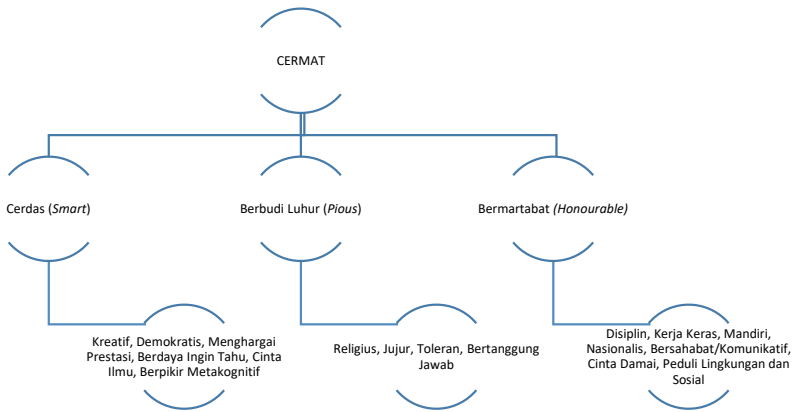
- 1) Religius yakni sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama sendiri sambil menghormati terhadap agama orang lain serta hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain tersebut
- 2) Jujur yakni sikap yang mengedepankan diri sebagai pribadi yang dapat dipercayai dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan
- 3) Toleran yakni sikap dan perbuatan yang mampu menghargai perbedaan yang ada dari agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan.
- 4) Disiplin yakni tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh dalam berbagai peraturan
- 5) Kerja Keras yakni sebuah perilaku yang tangguh dan mengarah kepada kemajuan
- 6) Kreatif yakni suatu sikap berpikir dalam menghasilkan sesuatu dengan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
- 7) Mandiri yakni sikap dan tindakan yang tidak bergantung pada yang lain dalam menyelesaikan kewajiban
- 8) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang egaliter
- 9) Berdaya Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu mencari dan mendalami sesuatu secara intensif dan meluas
- 10) Nasionalis yaitu sikap berpikir, berkelakuan dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan
- 11) Menghargai Prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk mengabdikan diri pada orang lain sehingga menjadi berguna sambil mengapresiasi kesuksesan yang dicapai oleh orang lain

- 12) Komunikatif yakni sikap dan tindakan yang selalu bersahabat antara sesama manusia dalam hal kebaikan melalui silaturahmi dan sikap yang saling menghargai
- 13) Cinta Damai yaitu sikap dan tindakan yang suka menyebarkan kasih sayang kepada semesta sehingga tercipta rasa nyaman dan aman
- 14) Cinta Ilmu yaitu kecenderungan untuk mengkaji berbagai ilmu yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat
- 15) Peduli Lingkungan dan Sosial yaitu sikap yang suka mencegah kerusakan lingkungan sekitar serta mengembangkan upaya-upaya perbaikan terhadap alam yang sudah rusak serta suka membantu orang lain dan masyarakat yang memerlukan
- 16) Bertanggung jawab yakni sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri, masyarakat dan lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa
- 17) Berpikir metakognitif yaitu berpikir reflektif untuk menunjukkan adanya kemampuan berpikir yang kritis, sintetis dan analitis

Semua karakter di atas bisa dirangkum dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.1  
CERMAT UIN Sunan Ampel Surabaya



**b. Integrated Twin Towers (Menara Kembar Tersambung) Sebagai Model Integrasi Ilmu UIN Sunan Ampel Surabaya**

UIN Sunan Ampel Surabaya mengusung konsep *integrated twin towers* (ITT) sebagai pengembangan keilmuannya. Simbol dua menara yang mengindikasikan bahwa masing-masing ilmu-ilmu keislaman dan sains memiliki landasan yang dapat berkembang sesuai dengan karakteristik dan objeknya masing-masing. Meskipun keduanya memiliki keunikannya masing-masing keduanya masih bisa saling menyapa, bertemu dan mengaitkan diri antara satu dan lain sehingga terjadi sebuah hubungan yang harmoni. Dengan kata lain, masing-masing ilmu tidak perlu dileburkan menjadi satu namun dibiarkan berkembang dan mengembangkan diri namun harus mampu untuk saling menjembatani dan menyapa sehingga tidak ada ‘kecurigaan’ namun yang tercipta adalah sebuah kreativitas dan kekayaan intelektual. Oleh karena itulah dalam simbolnya, konsep ini diwakili oleh dua buah bangunan tinggi yang dihubungkan oleh sebuah bangunan penghubung antara dua menara tersebut. Simbol menara yang menjulang tinggi

ke atas tentu memiliki makna kemenangan atau keberhasilan dalam menaklukkan peradaban.

Gambar 4.2  
Twin Tower UIN Sunan Ampel Surabaya



Kata menara (*tower*) itu sendiri bisa berarti sesuatu yang menjulang tinggi, ada juga yang berarti penunjuk jalan sebab menara yang menjulang tinggi yang memiliki cahaya pada bagian atasnya mampu memberikan tanda atau petunjuk bagi kapal-kapal yang ada di tengah laut misalnya. Adapun secara sosiologis-historis, makna menara adalah tempat tinggi yang mampu memberikan tanda berkumpul atau mempermudah komunikasi. Pada masa dulu, menara-menara di masjid digunakan sebagai media untuk mengumpulkan kaum muslimin melakukan azan ketika tiba waktu shalat. Pada masa sekarang ini, tower mempermudah komunikasi nirkabel (tanpa kabel). Bahkan lebih jauh, simbol gedung pencakar langit menunjukkan kemajuan arsitektur, peradaban, ekonomi dan teknologi.

Dalam konsep *integrated twin towers*, tower ini selain menyimbolkan makna diatas juga diadopsi untuk menunjukkan kaitan antara esensi, struktur, dan fungsi ilmu. Dalam dunia ilmu, hakekat ilmu dibangun dari hal yang paling mendasar

yakni fakta. Fakta ini pada sebuah bangunan ibarat pasir. Pasir ini bersama dengan komposisi lain seperti batu kecil, air, semen membentuk bangunan sesuai dengan fungsinya. Ketika berada di bawah, bangunan ini disebut sebagai fondasi, ketika berada sebagai tiang, ia berfungsi sebagai penyangga dan ketika berada sebagai beton mendatar dan vertikal, ia lalu berfungsi sebagai lantai dan dinding. Demikian juga dalam dunia ilmu, fakta-fakta yang telah didapatkan akan menjadi data. Data yang variatif ini menjadi variable. Selanjutnya, hubungan antara variable membentuk sebuah konsep. Konsep-konsep menjadi sebuah teori dan hubungan teori membentuk sebuah hukum. Dengan demikian, kesatuan sistematis unsur-unsur fakta ini membentuk kategori dan ilmu yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kemampuan mendialogkan atau menjembatani antara kategori-kategori keilmuan yang berbeda akan menjadikan sebuah kematangan diri. Akhirnya, dalam konsep ITT yang terpenting bukanlah islamisasi ilmu dalam arti ilmu-ilmu yang disinyalir tidak islami harus 'diislamkan' dulu namun yang harus dilakukan adalah islamisasi nalar. Islamisasi nalar memberikan kesan pada pembentukan kematangan pribadi atau personal yang memiliki ilmu bukan pada objek ilmu. Islamisasi itu sendiri bisa dipahami sebagai sikap atau tindakan yang mampu 'merendahkan diri' sehingga mampu 'saling menyapa' antar ilmu. Dengan demikian, antara ilmu-ilmu sosial-humaniora, sains dan teknologi serta ilmu keislaman tetap diapresiasi perbedaannya namun pribadi-pribadi yang 'santun' dan 'ramah' dalam keilmuan akan mampu membuka diri dan berdialog dalam antara ilmu-ilmu tersebut. Inilah yang diinginkan oleh islamisasi nalar bukan islamisasi ilmu.

Selanjutnya, simbol dua menara yang ditampilkan oleh ITT, yang mana satu mewakili ilmu social-humaniora dan sains teknologi sementara yang lain mewakili ilmu keislaman, harus dipahami bukan sebagai sesuatu yang dikotomik namun sebagai

suatu kesatuan yang memiliki objek khusus dan ciri tersendiri tetapi keduanya memiliki kesamaan dalam perspektif fundamental. Mungkin sebagai ilustrasinya sebagaimana jiwa dan jasad. Pada suatu pribadi, dua entitas ini adalah sesuatu yang berbeda dalam esensi dan fungsinya bahkan terkesan dikotomik namun pada hakikatnya keduanya adalah sebuah kesatuan yang saling terikat serta memiliki tujuan yang sama secara filosofis yakni menuju kesempurnaan. Lebih jauh, dua menara yang berbeda ini juga masih bisa dihubungkan oleh sebuah *connecting bridge*, jembatan penghubung, yang konkritnya berupa metodologi yang saling menyapa, mengisi, menguatkan serta mencerahkan sehingga bertemu di titik pertemuan. Oleh karena itulah, dalam konteks pengembangan keilmuan, proses 'saling sapa' ini mungkin terjadi antara bidang ilmu satu dengan ilmu lainnya, antara lembaga keilmuan satu (fakultas/jurusan/prodi) dengan lembaga keilmuan lainnya.

Akhirnya, sampai di sini ada dua hal yang bisa ditemukan dari konsep ITT di atas yakni penekanan pada islamisasi nalar dan membentuk kemampuan metodologis/pendekatan sebagai *connecting bridge* sambil tetap mengakui perbedaan masing-masing ilmu. Dengan konsep ini diharapkan masing-masing ilmu memiliki kewibawaan yang sama, tidak ada yang superior atau inferior antara satu dan yang lain. Ilmu keislaman berkembang dalam kapasitasnya dan kemungkinan perkembangannya, demikian pula ilmu lainnya juga berkembang dalam rentangan dan kapasitasnya.

## 2. **Filosofi Integrasi Ilmu UIN Alauddin Makassar**

### a. **Dinamika Filosofi Keilmuan dan Pola Integrasi di UIN Alauddin Makassar dengan Filsafat Integrasi Ilmu Sel Cemara UINAM**

Dasar filosofis integrasi ilmu pertama yang digagas untuk UIN Alauddin Makassar adalah sel pohon cemara yang dicetuskan oleh Prof. Azhar Arsyad, MA, mantan rektor UIN Alauddin Makassar. Sebagaimana para pemikir muslim umumnya, Azhar Arsyad percaya bahwa konsep ilmu pada masa-masa keemasan Islam adalah bersifat integratif, tidak dikotomik. Bahkan, warisan metode ilmiah yang saat ini populer di era kontemporer disinyalir terinspirasi dari kejayaan intelektual umat Islam dulu.<sup>8</sup> Selain faktor sejarah tersebut, kondisi kontemporer yang menghendaki IAIN untuk melangkah lebih maju dan ekspansif dalam bidang keilmuan dan agama meniscayakan perlunya aktualisasi kembali spirit integratif ilmu dan agama.

Bagi Azhar Arsyad, konsep yang paling representatif untuk integrasi ini adalah konsep pohon cemara sebab konsep ini mampu memberikan metafora akar, alur, ranting dan buah serta tujuan transendental ilmu pengetahuan yang sifatnya universal. Pohon cemara juga menggambarkan simbol yang hidup, tidak mati, serta sejuk dipandang karena eksistensinya sebagai pohon. Pohon cemara juga cenderung terus tumbuh dan berkembang hingga membentuk kerucut pada puncaknya, sementara pada bagian bawahnya semakin rindang. Pohon ini akan menghasilkan buah, buah inilah ilustrasi dari nama sebuah ilmu yang akan terus berkembang. Sebagai sebuah pohon, maka bagian-bagian dari akar, alur, ranting dan buah adalah sebuah kesatuan yang saling

---

8 Perhatikan bagaimana beliau menguraikan keutamaan para pemikir muslim pada masa kejayaannya dan menginspirasi kemajuan kontemporer saat ini dalam Azhar Arsyad, "Buah Cemara Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama", *Jurnal Hunafa*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, 13-21

terhubung satu dengan yang lain. Selanjutnya, pada titik puncak cemara yang mengilustrasikan transcendental akhir digambarkan dengan Allah melalui nabi Muhammad saw.<sup>9</sup>

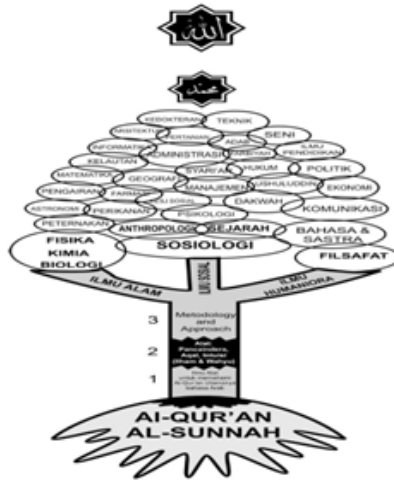
Adapun gambaran sel mengilustrasikan sisi interkoneksi sintetik yang terjadi pada aktivitas fisik dan emosi yang mengorbit pada spiritualitas. Berikut adalah ilustrasinya secara figuratif:

Gambar 4.2  
Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Agama  
UIN Alauddin Makassar



<sup>9</sup> Azhar Arsyad, "Buah Cemara Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama", *Jurnal Hunafa*, 11

Gambar 4.3  
Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Agama  
UIN Alauddin Makassar



Ket:

1. Ilmu alat untuk memahami al-Qur'an utamanya bahasa Arab
2. Alat untuk mendapatkan ilmu yaitu panca indera, akal, intuisi (ilham dan wahyu)
3. *Methodology and approach*

Dalam sejarahnya, rupanya prinsip filosofis UIN Alauddin Makassar mengalami dinamika yang mengharuskannya diganti dengan prinsip filosofis yang lainnya yang lazimnya disebut *civitas akademika* UIN Alauddin Makassar sebagai Rumah Peradaban.

**b. Rumah Peradaban (*The Home of Civilization*): Simbol Baru Integrasi Ilmu UINAM<sup>10</sup>**

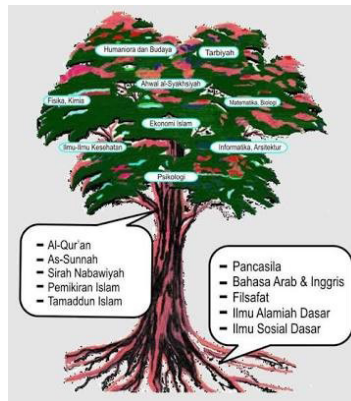
Perubahan simbol integrasi sains dan agama UIN Alauddin Makassar menjadi Rumah Peradaban disinyalir karena alasan

<sup>10</sup> Bagian ini mayoritas dihasilkan dari wawancara pada tanggal 13 September 2018 dengan Dr. Wasilah ST. MT, Wakil Dekan I Fakultas Sains Teknologi UINAM dan konseptor ilustrasi Rumah Peradaban.

keunikan, 'dialog' lokalitas, serta visi yang diusung oleh UIN Alauddin Makassar. Pertama, alasan keunikan, karena simbol Pohon Cemara Ilmu dikhawatirkan memiliki keserupaan dengan simbol yang diusung oleh UIN Maliki Malang yang mengusung Pohon Ilmu sebagai konsep integrasinya sebagaimana berikut ini:

Gambar 4.4

Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Agama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diadopsi UIN Alauddin Makassar



Di lain hal, Azhar Arsyad sendiri mengakui bahwa integrasi Pohon Cemara yang diusungnya adalah inspirasi dari Imam Suprayogo, konseptor Pohon Ilmu di UIN Maliki Malang.<sup>11</sup> Alasan kedua yakni 'dialog' lokalitas, Rumah Peradaban dianggap sebagai ilustrasi dari rumah adat Sulewasi Selatan yang distingtif yang menggambarkan nuansa lokalitas yang perlu didialogkan dengan ilmu yang bersifat universalitas. Ketiga, Visi UIN Alauddin Makassar sendiri yang berbunyi 'Pusat Pencerahan dan Transformasi IPTEK Berbasis Peradaban Islam'. Adapun alasan 'sampingan' adalah karena Rektor UIN Alauddin Makassar dalam berbagai kesempatan, apabila ada tamu berkunjung ke UIN Alauddin Makassar, selalu

11 Perhatikan *footnote* ke-13 dalam tulisan Azhar Arsyad, "Buah Cemara Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama", *Jurnal Hunafa*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011. Ia mengungkapkan "Kredit kepada Dr. Imam Suprayogo yang memberi inspirasi awal kepada penulis tentang gambar sel cemara."

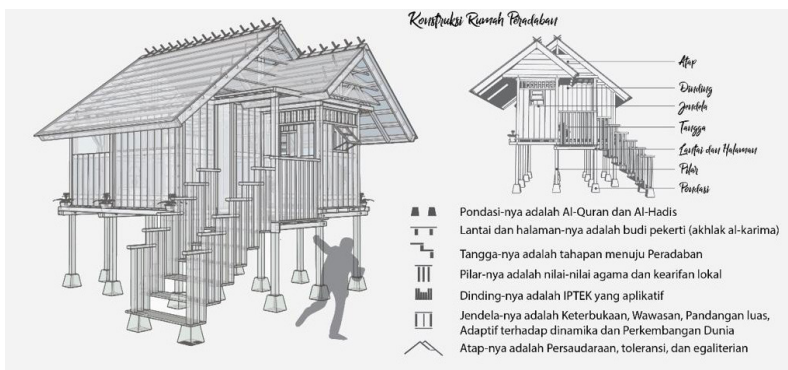


menyambutnya dengan mengatakan “selamat datang di kampus Alauddin Makassar, Rumah Peradaban.”<sup>12</sup>

Adapun makna dari Rumah Peradaban sendiri adalah sebagai berikut: 1) Pondasi rumah dimaknai sebagai al-Qur’an dan hadis, 2) Pilar-pilar rumah adalah nilai-nilai agama dan kearifan lokalitas, 3) Lantai dan halaman mengilustrasikan akhlak yang mulia, 4) Tangga adalah gambaran tahapan-tahapan pencapaian peradaban, 5) Jendela bermakna keterbukaan, wawasan, pandangan yang luas, adaptif dalam melihat dinamika perkembangan dan kemajuan masyarakat, bangsa, dan agama menuju *Research University and World Class University* 6) Dinding diartikan sebagai IPTEK yang aplikatif, 7) Atap bermakna persaudaraan, egalitarian, serta bersifat moderat, toleran dan inklusif.

Kemudian, prasyarat Rumah Peradaban adalah 1) Disiplin, 2) Ilmu yang terintegrasi, 3) Ilmu yang aplikatif, dan 4) Berdaya guna bagi kemanusiaan.

Gambar 4.5  
The Home of Civilization



12 Wawancara dengan Isriani Ismail Ssi, Apt. Msi, Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu UIN Alauddin Makassar, pada tanggal 13 September 2018

Sistem integrasi ilmu di UIN Alauddin Makassar ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ipteks yang semakin kompetitif, serta dalam rangka mewujudkan sumber daya insani yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang ilmu-ilmu agama. Selain itu juga agar: 1) ketika Barat ingin belajar Islam, ia akan datang ke Indonesia karena kemampuan Indonesia mengedepankan sikap moderat, toleransi dan inklusifitas dalam keberagaman masyarakatnya, 2) Untuk mencetak alumni yang memiliki kualitas sekaliber ulama klasik layaknya al-Khawarizmi yang ahli matematika namun sekaligus hapal al-Qur'an dan ahli agama, 3) Untuk membuktikan kebenaran Islam melalui ilmu-ilmu umum, 4) Untuk membangun kembali peradaban dunia, 5) Indonesia yang berpenduduk muslim terbesar di dunia harus memiliki Perguruan Tinggi Islam level dunia.<sup>13</sup>

### **3. Integrasi Adalah Totalitas, Bukan Parsialitas**

Ketika dalam kesempatan lain, penulis menanyakan 'kenapa harus Rumah Peradaban?' Jawaban yang diberikan adalah karena konsep inilah yang sudah menyatu secara total dan 'menjiwai' seluruh pergerakan integrasi di UIN Alauddin Makassar saat ini, bahkan telah ditetapkan secara formal dalam SK Senat UIN Alauddin Makassar.<sup>14</sup> Pada prinsipnya, integrasi yang hendak diterapkan oleh UIN Alauddin Makassar bukan lagi integrasi pada umumnya dipahami yakni integrasi dalam wilayah keilmuan yaitu

---

13 Wawancara dengan wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M. Ag, pada tanggal 13 September 2018. Bandingkan dengan 'Kata Pengantar' Prof. Dr. Mardan, M. Ag dalam *Pedoman Integrasi Keilmuan UIN Alauddin Makassar 2017* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

14 Wawancara dengan Isriani Ismail Ssi, Apt. Msi, pada tanggal 13 September 2018. Memang benar Pengesahan falsafah pendidikan UIN Alauddin Makassar yang mengusung Rumah Peradaban ini ditetapkan dalam Keputusan Senat UIN Alauddin Makassar No. 97 B Tahun 2013, yang ditetapkan di Makassar pada tanggal 19 Juli 2013 dengan ditanda tangani oleh ketua senat Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, H.T. M.S.

menghasilkan alumni yang memiliki kemampuan integrasi sains dan agama namun integrasi yang lebih luas lagi yakni integrasi dalam seluruh aspek manajemen dan akademis.<sup>15</sup> Tepatnya adalah integrasi dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, tata kelola administrasi yang kuat, konstruksi bangunan, serta penataan lingkungan kampus yang asri, bersih, indah, dan Islami. Integrasi ini juga dilakukan pada manajemen dakwah Islam, dimana teori-teori IPA dan IPS mampu memperkuat keyakinan dan ketakwaan seorang anak didik atau pendengar dakwah sehingga terwujud kampus peradaban.<sup>16</sup>

Secara konkrit pola integrasi ini bisa dipetakan sebagai berikut: 1) Integrasi keilmuan dalam perencanaan kelembagaan meliputi integrasi keilmuan pada visi dan misi, integrasi pada tujuan, integrasi pada tata pamong dan integrasi pada Renstra, 2) Standar integrasi keilmuan dalam kinerja Tridharma Perguruan Tinggi meliputi integrasi keilmuan bidang pendidikan dan pengajaran, integrasi keilmuan bidang penelitian dan karya ilmiah, dan integrasi keilmuan bidang pengabdian kepada masyarakat, 3) Standar integrasi keilmuan bidang pengelolaan lembaga yang meliputi kepemimpinan, system informasi, komitmen, komunikasi, perencanaan, dan manajemen proses, 4) Pengukuran pemenuhan integrasi keilmuan yang terdiri dari evaluasi diri, audit internal dan akreditasi/sertifikasi.<sup>17</sup>

---

15 Wawancara dengan Isriani Ismail Ssi, Apt. Msi, pada tanggal 13 September 2018

16 Wawancara dengan Prof. Dr. Mardan, M. Ag, pada tanggal 13 September 2018. Bandingkan dengan 'Kata Pengantar' Prof. Dr. Mardan, M. Ag dalam *Pedoman Integrasi Keilmuan UIN Alauddin Makassar 2017* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

17 Bandingkan *Pedoman Integrasi Keilmuan UIN Alauddin Makassar 2017* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

#### 4. Filosofi Integrasi Ilmu UIN Sumatera Utara Medan

##### a. *Holistic Living Systems* Sebagai Dasar Pola Integrasi UIN Sumatera Utara

Secara umum, *living systems* adalah gagasan yang sering digunakan oleh para pemikir untuk menyampaikan perasaan keterikatan dan interdependensi semua fenomena. UIN Sumatera Utara menggunakan istilah *Holistic Living Systems* sebagai suatu pandangan filosofis terhadap suatu realitas secara holistik, dimana setiap realitas adalah system hidup yang terus berkembang, terdiri dari sejumlah elemen yang berinteraksi, system yang kompleks, mampu mengorganisir, memperbaharui dan mempertahankan diri, serta berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam mengolah kerangka berpikir ini, UIN Sumatera Utara menekankan perlunya pemahaman istilah-istilah berikut:<sup>18</sup>

- 1) *Holistic Living Systems* (HoLIS) untuk menyebut filsafat *living systems*
- 2) *Holistic Living Systems Masterparadigms* (HoLISMa) untuk menyebut masterparadigma *Holistic Living Systems*
- 3) *Holistic Living Systems Knowledge* (HoLISK) untuk menyebut *body of knowledge* (tubuh pengetahuan) yang diproduksi atau dipelajari di UIN Sumatera Utara

Jika HoLIS adalah sebuah gerak kepaduan semua fenomena maka HoLISMa adalah paradigma atau sudut pandang yang digunakan untuk melihat realitas. Bagi HoLISMa, setiap realitas itu hidup, memiliki kesadaran, dan memiliki energy untuk berkembang dan mempertahankan diri dari segala ancaman. Adapun sumber kesadaran dan gerak tersebut, menurut teori quantum, adalah adanya partikel-partikel halus semacam *foton* (seberkas cahaya) yang berfungsi semacam energy yang dasyhat sehingga mampu

---

18 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara* (Medan: Universitas Islam Negeri, 2015), 59

memunculkan respon-respon semacam kesadaran, kemampuan berkembang dan mempertahankan diri.<sup>19</sup> Dalam bahasa agama, kita menyebutnya itu adalah kreativitas Tuhan terhadap semesta.

Adapun HoLISK yang hendak dibangun oleh UIN Sumatera Utara didasarkan pada skema Jonas Salk dan Ken Wilber sebagaimana berikut ini:<sup>20</sup>

Tabel 4.1  
Skema Hirarki Alam Jonas Salk

Unit	Binary Components	Discipline
Collective mind	Culture/society	Sociometabiology
Mind	Intuition/Reason	Metabiology
Organism	Species/Individual	Socio-biology
Cell	Gene/Soma	Biology
Atom	Nucleus/Electron	Chemistry
Particle	Energy/Mass	Physic
Form	Continuous/ Discrete	Mathematic
Order	Non-manifest/ manifest	Metaphysics

Pada skema di atas, bagian unit adalah objek-objek pengetahuan yang bisa dikaji sementara jenis-jenis pengetahuannya adalah pada kolom disiplin.

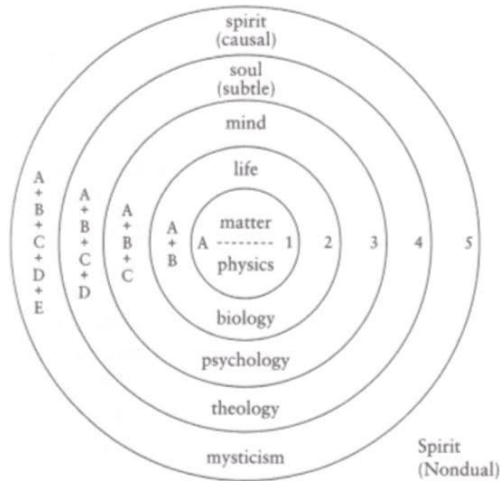
Sementara skema Ken Wilber adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 68

<sup>20</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara* 76-77

Gambar 4.6

Skema Ken Wilber



Pada skema Wilber ini terlihat bagaimana objek pengetahuan berlaku dari material hingga spiritual atau dari pengetahuan fisik hingga mistik. Yang patut dicatat juga dari skema di atas adalah: a) setiap tingkatan holon adalah saling terkait, dan b) sifat setiap holon yang lebih besar adalah merupakan perpaduan holon-holon yang ada di bawahnya. Adapun holon adalah level-level realitas dalam system kehidupan baik itu organic seperti sel atau tubuh manusia, atau supra-organik seperti masyarakat atau ekosistem. Dan perlu diketahui setiap level realitas itu memiliki sifat ganda, dimana system atau sub-system adalah 'keseluruhan' pada dirinya sendiri dan pada saat bersamaan ia adalah 'bagian' dari keseluruhan yang lebih besar.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 67

## b. Epistemologi HoLIS

Dalam epistemologi ini yang diperhatikan oleh UIN Sumatera Utara adalah bagian tubuh pengetahuan, validitas pengetahuan, sumber pengetahuan dan pendekatan yang mungkin diterapkan.

Tubuh pengetahuan pada HoLIS dipercaya sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tidak mengenal pembedaan berdasarkan spesialisasi disiplin. Dengan kata lain, antara suatu disiplin dengan disiplin ilmu lain mungkin untuk saling silang karena mereka semua adalah dalam suatu totalitas.<sup>22</sup> Dalam bahasa agama Islam dipahami bahwa semua sumber pengetahuan itu adalah satu yakni Tuhan, keragaman bukanlah sebuah pertentangan namun lebih dilihat sebagai sebuah fokus yang dilihat secara intensif saja.

Validitas pengetahuan yang dibangun oleh HoLIS bukanlah validitas 'benar' dan 'salah' tetapi validitas yang mengusung prinsip bahwa 1) alam itu bersifat dinamis, dan 2) alam itu system yang kompleks. Oleh karena itu ada dua hal yang harus diterima yaitu 1) pengetahuan yang diperoleh manusia itu tidak ada yang absolut, dan 2) suatu pengetahuan yang diperoleh pada suatu saat tidak dapat digeneralisasi pada objek lain dan tidak pula pada waktu yang lain. Oleh karena itu validitas HoLIS adalah terkait dengan validitas esensi (*māhiyyah*) yakni sesuatu itu bisa diterima dan dipahami (*coenceive and conceivability*) dan makna (kebermanfaatan).<sup>23</sup>

Sumber pengetahuan yang dirujuk oleh UIN Sumatera Utara adalah sumber pengetahuan yang berasal dari *kalām* dan *khalq*

---

22 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 81

23 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 82

*Allah*.<sup>24</sup> Sumber pengetahuan pertama adalah yang terangkum dalam wahyu sementara sumber yang kedua adalah dalam bentuk alam semesta. Dengan demikian sumber pengetahuan ini sudah lazim disetujui oleh kaum muslim pada umumnya.

UIN Sumatera Utara sepertinya memahami bahwa dalam filsafat system hidup (*living system*) tidaklah memiliki satu paradigma namun bervariasi yakni dari paradigma proses, paradigma system kompleks, paradigma *network science*, paradigma autopoiesis (memproduksi sendiri), hingga paradigma transdisipliner. Meskipun semuanya memiliki fokus perhatian yang berbeda namun semuanya memiliki prinsip yang sama yakni pendekatan system. Jadi UIN Sumatera Utara dalam membangun konsep integrasi ilmunya sepertinya merujuk kepada pendekatan system dengan kecenderungan pada gaya ala Transdisipliner.<sup>25</sup> Transdisipliner sendiri bisa dipahami sebagai suatu pendekatan yaitu suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengintegrasikan dan mentransformasikan beragam perspektif yang berbeda-beda.<sup>26</sup>

Adapun alasan ketertarikan UIN Sumatera Utara kepada prinsip Transdisiplin ini dan hubungannya dengan *living system* adalah 1) keduanya sama-sama memiliki asumsi bahwa semua realitas itu bersifat kompleks, 2) keduanya sama-sama mengakui adanya objek yang tersembunyi sebagai objek studi. Sebagaimana maklum dalam *living system* dipahami bahwa ada suatu partikel (energi) lain yang masih misterius dan belum bisa dijawab oleh fisika dan kekuatan ini dipercaya memiliki kemampuan autopoiesis (kemandirian produksi). Hal yang sama yang dipahami oleh

---

24 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 84

25 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 139

26 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 121



pendekatan Transdisiplin bahwa ada sesuatu yang disebut sebagai objek tersembunyi atau *the hidden third*.<sup>27</sup> Jadi secara ontologis, keduanya sama-sama mengakui unsur metafisik dalam menembangkan pengetahuan.

### c. Mawar Sebagai Simbol *Holistic Living Systems* dan Lambang UIN Sumatera Utara

Membicarakan mawar sebagai simbol HoLIS dalam kaitan dengan UIN Sumatera Utara cukup penting. Hasil wawancara penulis dalam penggalian data tentang integrasi keilmuan UIN Sumatera Utara menunjukkan bahwa simbol atau lambang UIN Sumatera Utara telah mengalami perubahan dari bentuk awalnya yang cenderung dimaknai benteng menjadi bermakna simbol mawar.<sup>28</sup> Tentu ini semua adalah simbolisasi perubahan dari IAIN menjadi UIN Sumatera Utara, sementara konsep dan paradigma yang hendak diusung oleh UIN Sumatera Utara adalah paradigma HoLIS yang memiliki simbol mawar.

Gambar 4.7  
Lambang UIN Sumatera Utara



Prinsip HoLIS yang mengasumsikan bahwa seluruh semesta ini adalah terdiri dari lapisan-lapisan *holon* (totalitas), yang mana

---

27 Lebih jelas tentang kajian transdisipliner dan *the hidden third* lihat Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 132

28 Wawancara dengan Drs. Parluhutan Siregar, MA, 3 September 2018.

setiap *holon* adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berinteraksi secara sistematis. Namun setiap *holon* ini sebenarnya sulit sekali diidentifikasi karena keterpaduannya dan sifatnya yang sangat dinamsi sehingga David Bohm menyebut bahwa alam semesta ini adalah hanya khalayan atau hologram raksasa.

Konsep hologram raksasa ini ternyata bisa diwakili oleh sebuah bunga mawar pelangi. Bunga mawar adalah sebuah hologram, bila dibelah dua dan kemudian disinari dengan sinar laser, maka setiap separuhnya tetap ditemukan keseluruhan gambaran bunga mawar itu. Selanjutnya, jika mawar itu dibelah lagi, versi asli dari mawar itu masih bisa ditemukan kembali seperti sesuatu yang utuh dan asli. Dengan demikian, tiap bagian dari suatu hologram berisi semua informasi yang menunjukkan keseluruhan.

Gambar 4.8  
Ilustrasi Mawar Pelangi: Inspirasi Simbol  
UIN Sumatera Utara



Inspirasi bunga mawar ini menjadi rujukan simbol bagi UIN Sumatera Utara dalam upaya integrasi keilmuan di kampus

tersebut. Berikut adalah makna-makna simbol dari bunga mawar pelangi yang diadopsi dan diadaptasi oleh UIN Sumatera Utara dari HoLIS.<sup>29</sup>

- 1) Tangkai bunga: simbol tauhid (kesatuan ilmu)
- 2) Bakal biji, yang terdiri dari dua unsur yakni sel telur dan bakal buah. Kedua bagian ini melekat langsung pada tangkai/dasar bunga. Ini berarti bahwa a) al-Qur'an dan sunnah berasal dari Allah, b) al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber utama sains Islam
- 3) Kelopak. Kelopak bunga yang tumbuh pada tangkai (bukan dari bakal biji) yang berfungsi sebagai penopang daun mahkota adalah simbol metodologi pendukung pengembangan Sains Islam yang sumbernya tidak berasal dari al-Qur'an dan Sunnah. Metodologi ini sangat beragam, tidak hanya Satu.
- 4) Kepala Putik. Ini adalah bagian bunga yang akan menjadi buah. Ini adalah lambang bagi buah ilmu atau manfaat ilmu
- 5) Kepala sari merupakan simbol dari *order* sebagai objek studi metafisika dan ilmu-ilmu syariah serta ilmu ushul.

Daun Mahkota adalah simbol dari disiplin ilmu sebagaimana rincian berikut; a) semua daun mahkota melekat pada dasar bunga, ini melambangkan bahwa setiap jenis sains Islam langsung berhubungan dan digali dari sumber utama (al-Qur'an dan Sunnah), b) Daun mahkota terdiri dari enam lapis dan setiap lapis terdiri dari beberapa helai daun. Ini adalah simbol dari disiplin-disiplin ilmu yang terhimpun dalam HoLIS. Keenam lapis daun mahkota dan helai daun menyimbolkan: 1) lapisan pertama adalah simbol bentuk/*form* sebagai objek dari matematika, 2) simbol partikel sebagai objek fisika, 3) simbol atom sebagai objek kajian kimia,

---

<sup>29</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 110-112

4) simbol sel sebagai objek kajian biologi, 5) simbol organisme sebagai objek kajian sosio-biologi, 6) lapisan keenam adalah simbol dari *mind* sebagai objek kajian ilmu metabiologi, 7) bagian luar daun mahkota merupakan simbol alam semesta atau masyarakat internasional sebagai objek ilmu *sociometabiology*.

## **5. Filosofi Integrasi Ilmu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Perkembangan sains dan teknologi di dunia Islam, memberikan dampak yang cukup besar dalam konsep keilmuan yang ada di Perguruan Tinggi Islam, khususnya di UIN Syarif Hidayatullah. Menurut Azyumardi Azra (2005: 208) integrasi ilmu muncul karena berangkat dari fakta-fakta sejarah perkembangan ilmu di dunia Islam dan respon masyarakat muslim terhadap kemajuan sains dan teknologi dan pemikiran rasional-empiris modern Barat. Aktivitas atau kegiatan sains Barat seringkali masih dianggap sebagai aktivitas intelektual empiris yang asing dan tidak sesuai dengan Islam. Integrasi ilmu yang dikembangkan di UIN Syarif Hidayatullah sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. Visi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2017-2021 adalah sebagai perguruan tinggi yang otonom dan unggul dalam riset integrasi keilmuan-keislaman.

Adapun makna dari visi tersebut meliputi 4 aspek, yakni: (1) Otonomi dalam status kelembagaan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, artinya transformasi menjadi PTN badan hukum mengakselerasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel dalam melaksanakan fungsinya sebagai institusi akademik dengan lebih optimal; (2) Universitas riset dan top 15 perguruan tinggi nasional dalam publikasi bereputasi; artinya status PRN Badan Hukum mengokohkan ikhtiar UIN Jakarta dalam memperkuat tradisi riset yang menghasilkan produk-produk riset bersertifikat HAKI dan terpublikasi dalam jurnal-jurnal akademik nasional-

internasional bereputasi; (3) unggul di 50 perguruan tinggi tingkat Asia Tenggara (*world Class Reputation Rank*); artinya selai menjadi terkemuka di Indonesia, status PTN Badan Hukum mendorong rekognisi publik regional-global dengan ditandai masuknya UIN Syarif Hidayatullah ke dalam jajaran 50 perguruan tinggi terbaik di Asia Tenggara dalam perangkian dunia; (4) destinasi dan pusat keilmuan dan keislaman yang integratif, artinya status PTN Badan Hukum mengokohkan integrasi keislaman dan ilmu pengetahuan sebagai keunggulan UIN Syarif Hidayatullah sebagai modal menjadi destinasi dan rujukan kajian keislaman dan ilmu pengetahuan masyarakat dunia.

Adapun misi UIN Syarif Hidayatullah, yakni: (1) Menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas bagi masyarakat luas secara berkeadilan; (2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu dan unggul untuk pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan daya saing bangsa; dan (3) Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka struktur dan kultur organisasi yang otonom, religius, berintegrasi, dan akuntabel; Dalam implementasinya, UIN Syarif Hidayatullah menguraikan visi dan misi tersebut ke dalam 8 tujuan strategis, yakni:

1. Meningkatkan daya saing kompetensi lulusan dalam dunia global;
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam berbagai bidang di tingkat nasional dan internasional;
3. Meningkatkan kinerja pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset, relevansi dengan pengguna dan dunia industri;
4. Meningkatkan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, dan tanggungjawab sosial serta pengabdian kepada masyarakat;
5. Meningkatkan kerjasama dan reputasi internasional.

6. Mewujudkan perguruan tinggi yang sehat berlandaskan pada penerapan Good Governance.
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun aktivitas pengajaran, riset dan publikasi perguruan tinggi.
8. Mengembangkan sarana dan prasarana yang berkualitas dalam mewujudkan layanan prima, efisien, dan efektif.

Sejak tahun 2017, UIN Syarif Hidayatullah telah menetapkan moto perguruan tingginya, yakni *Knowledge, Piety, Integrity*. Moto ini pertama kali disampaikan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, dalam pidato Wisuda Sarjana ke-67 tahun akademik 2006/2007. Moto tersebut menjadi arah dan tujuan UIN Syarif Hidayatullah dalam mengembangkan lembaganya.

Adapun yang dimaksud *Knowledge* menganadung arti bahwa UIN Syarif Hidayatullah memiliki komitmen menciptakan sumber daya insani yang cerdas, kreatif, dan inovatif. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkeinginan memainkan peranan optimal dalam kegiatan *learning, discoveries, and engagement* hasil-hasil riset kepada masyarakat. Komitmen tersebut merupakan bentuk tanggung jawab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membangun sumber daya insani bangsa yang mayoritas Muslim. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin menjadi sumber perumusan nilai keislaman yang sejalan dengan kemodernan dan keindonesiaan. Oleh karena itu, UIN Syarif HidaÂyatullah Jakarta menawarkan studi-studi keislaman, studi-studi sosial, politik, dan ekonomi serta sains dan teknologi modern termasuk kedokteran dalam perspektif integrasi ilmu. Selain itu, moto yang kedua yang diusung oleh UIN Syarif Hidayatullah **adalah Piety**, kata ini mengandung pengertian bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen mengembangkan *inner quality* dalam bentuk kesalehan di kalangan sivitas akademika. Kesalehan yang bersifat individual (yang tercermin dalam terma *habl min*

*Allah*) dan kesalehan sosial (yang tercermin dalam terma *habl min al-nas*) merupakan basis bagi sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membangun relasi sosial yang lebih luas. Kata ketiga dalam moto UIN Syarif Hidayatullah **adalah Integrity** mengandung pengertian bahwa sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan pribadi yang menjadikan nilai-nilai etis sebagai basis dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. *Integrity* juga mengandung pengertian bahwa sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kepercayaan diri sekaligus menghargai kelompok-kelompok lain. Dalam moto *Knowledge, Piety, Integrity* terkandung sebuah spirit untuk mewujudkan kampus madani, sebuah kampus yang berkeadaban, dan menghasilkan alumni yang memiliki kedalaman dan keluasan ilmu, ketulusan hati, dan kepribadian kokoh.

Sejak melakukan perubahan menjadi UIN, logo UIN Syarif Hidayatullah menunjukkan distingsi dan kekhasannya.

Gambar 4.9  
Logo IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta





Logo baru UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah amanat hasil Rapat Senat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diselenggarakan pada tahun 2008. Logo baru itu mengandung 4 (empat) karakter utama, yaitu Keislaman, Keilmuan, Keindonesiaan, dan Globalisme. Ciri atau karakter tersebut tercermin dalam logo baru UIN Syarif Hidayatullah, yakni:

1. Bayang-bayang bola dunia;

Ini menggambarkan wawasan global UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu juga tergambar misi Islam sebagai rahmat bagi semesta (Rahmatan Li al-Alamin) yang juga diemban oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan juga menggambarkan Kubah masjid.

2. Garis edar elektron;

Simbol ini menggambarkan ilmu pengetahuan yang secara terus menerus harus digali, diriset, dan dikembangkan. Selain itu juga menggambarkan perubahan dan dinamika kehidupan yang harus senantiasa ditanggapi atau direspon oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Garis edar elektron juga merupakan simbol dari keajaiban hukum alam (sunnatullah) yang diperintahkan Allah



SWT untuk selalu dibaca dan diteliti untuk kesejahteraan umat manusia.

3. Bunga lotus atau sidrah;

Simbol ini diambil dari al-Qur'an: Sidrah al-Muntaha. Sebuah lambang dan cita-cita setiap mukmin untuk menggapai pengetahuan kebenaran tertinggi (Ma'rifah al-Haq) demi kemaslahatan bersama.

4. Kitab;

Simbol yang menggambarkan himpunan petunjuk kehidupan dan moral serta sumber inspirasi dan kaidah hukum yang tertulis di dalam Kitab Suci al-Qur'an dan al-Hadits yang harus ditaati bagi pengembangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kitab juga menggambarkan himpunan ilmu pengetahuan yang tertulis di dalam berbagai literatur yang harus terus digali dan dikembangkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

5. Garis putih pada kata-kata UIN;

Ini menggambarkan sebuah tali pengikat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai universitas yang kuat, yang istiqamah, yang teguh berpendirian dan senantiasa mengedepankan kejernihan intelektual dan moral. Ini juga bermkna Sirat al Mustaqim.

6. Warna biru;

Melambangkan kedalaman ilmu, kedamaian dan kepulauan Nusantara yang berada di antara dua lautan besar, sebuah wilayah yang mempertemukan berbagai peradaban dunia

7. Warna kuning;

Melambangkan cita-cita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju tahun-tahun keemasan, kecemerlangan, Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Ghafur.

UIN Syarif Hidayatullah telah memadukan ilmu agama dan ilmu umum sebagai ciri khas keilmuannya. UIN Syarif Hidayatullah menjadikan dirinya sebagai center kajian integrasi ilmu dan agama

yang ditransformasikan dalam kurikulum, penelitian, pendidikan dan pengajarannya. UIN Syarif Hidayatullah merupakan jendela kajian keislaman Indonesia, dan ini menjadi ditinggi yang membedakannya dengan corak keilmuan di UIN lainnya. Kehadiran para tokoh UIN Syarif Hidayatullah memberikan warna tersendiri dalam kecerkhasan konsep filosofi keilmuan yang diusung. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya adalah Mulyadi Kartanegara dalam kajian filsafat Islam, Kautsar Azhari Noor dalam studi agama-agama, Nurcholish Madjid bahkan dikenal sebagai “Gerbong” penarik gerakan pembaharuan pemikiran, Quraish Shihab dalam bidang Tafsir al-Qur’an, Harun Nasution (almarhum) dalam pembaharuan pemikiran Islam, Din Syamsuddin, Bahtiar Effendy, Saeful Mujani dalam kajian politik (Islam), Mulyanto dan Husni Rahim dalam bidang Pendidikan, Satria Effendi (almarhum), Atho Mudzhar dan Masykuri Abdullah dalam kajian hukum Islam, Zakiyah Daradjat (almarhum) dalam psikologi penyuluhan dan bimbingan keagamaan Islam, dan Azyumardi Azra dalam bidang sejarah (dan politik Islam), serta tokoh lainnya. Kehadiran para tokoh inilah menjadikan gambaran pemikiran dan keilmuan yang dikembangkan di UIN Syarif Hidayatullah, yakni intelektualitas Islam Indonesia yang toleran, moderat, dan mempergunakan pendekatan integrasi sains ke dalam studi-studi Islam.

Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor 864 Tahun 2017 mengenai pedoman integrasi ilmu pada UIN Syarif Hidayatullah, maka dapat diketahui beberapa kunci filosofi keilmuan yang diselenggarakan di UIN Syarif Hidayatullah, yakni dalam implementasi semua hal yang terkait visi, misi dan tujuan UIN Syarif Hidayatullah perlu dilaksanakan pengintegrasian ilmu. Oleh karenanya, UIN Syarif Hidayatullah mengembagka sebuah pedoman integrasi ilmu sebagai acuan pengoptimalan perwujudan dan perkembangan pengintegrasian ilmu dalam kegiatan akademiknya. Impelementasi integrasi yang

dimaksud dikenakan untuk semua kegiatan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah. Dalam Pasal 2, disebutkan bahwa UIN Syarif Hidayatullah memahami integrasi ilmu sebagai penyatuan ilmu keagamaan Islam dan ilmu-ilmu lain, sehingga ilmu-ilmu tersebut tidak saling bertentangan dan dikotomis. Selain itu integrasi ilmu juga dimaknai sebagai Islamisasi ilmu, ini sejalan dengan gagasan ilmu yang diusung oleh Sayyed Hosein Nasr, di mana konsep integrasi Islam dan sains didasarkan pada aqidah tauhid, yang merupakan unsur dasar dalam pengetahuan agama Islam.

Dalam kaitannya dengan pengembangan konsep integrasi ilmu ini, UIN Syarif Hidayatullah megupayakan berbagai program untuk tercapainya sasaran, yakni terciptanya integrasi ilmu agama dan ilmu lain, tumbuhnya keilmuan baru melalui penyelenggaraan program studi, terciptanya dosen pada bidang yang beragama, meningkatnya pengakuan masyarakat ilmiah internasional dan pengguna lulusan terhadap hasil keilmuan dan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah, serta meningkatnya kerjasama dengan perguruan tinggi internasional. Adapun rumpun ilmu yang dikembangkan sebagai pondasi filosofi keilmuan di UIN Syarif Hidayatullah, adalah:

- a. Rumpun ilmu agama;
- b. Rumpun ilmu humaniora;
- c. Rumpun ilmu sosial;
- d. Rumpun ilmu alam;
- e. Rumpun ilmu formal; dan
- f. Rumpun ilmu terapan.

Dari sini, dapat disimpulkn bahwa UIN Jakarta mengacu pada simbol sebagai acuan modelnya dalam mengembangkan keilmuan. Dalam penelitian integrasi ilmu yang dikemukakan oleh Ahmad Barizi, tidak heran jika disebutkan bahwa UIN Jakarta memiliki cita-cita yang besar untuk melahirkan cendekiawan Muslim yang

mumpuni seperti halnya Ibn Sina, Ibn Rusyd, Ibnu Tufail, dan Ibnu Maskawaih

## **6. Filosofi Integrasi Ilmu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

### **a. Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Sudah sejak 14 Oktober 2004 yang silam UIN Yogyakarta menerapkan proses pelaksanaan pedidikannya berbasis paradigma integrasi-interkoneksi yang dicanangkan pertama kali oleh Amin Abdullah sebagai jawaban atas transformasi IAIN Menjadi UIN. Filosofi keilmuan ini terus berkembang seiring dengan semakin majunya pemikiran untuk menjadikan konsep ini agar dapat menjadi lebih operasional baik dari segi konten maupun metodologi. Paradigma Integratif-Interkonektif, Basis Pengembangan Keilmuan UIN Sunan Kalijaga Integratif-interkonektif adalah istilah yang sudah sedemikian melekat pada UIN Sunan Kalijaga. Secara bahasa, integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti: "*to join to something else so as to form a whole,*" atau "*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs.*" Bisa juga berarti "*to bring (part) together into a whole,*" atau "*to remove barriers imposing segregation upon (racial group).*" Dari kata kerja *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*. Kata kunci yang lain adalah interkoneksi, yang bisa dilihat dari dua akar kata: *inter* dan *connect*. *Inter* merupakan bentuk *prefix* yang berarti *between* atau *among (a group)*. Sedangkan *connect* adalah: *to join, unite,* atau *link*, dan dari sini kemudian muncul pemahaman "*to think of as related,*" "*to associate in the mind.*" Dari kata benda ini berupa *connection* dan kata sifat *connected* (mungkin lebih tepat ketimbang *connective* karena *connective* pasti kata sifat, sedangkan *connected* bisa kata sifat dan bisa juga sebagai kata kerja). Oleh karena itu, maka kemudian dikenal istilah *an integrated and interconnected approach*

atau pendekatan integrasi dan interkoneksi.<sup>30</sup> Menurut Anshori paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga ini sangat erat sekali kaitannya dengan humanisasi agama,<sup>31</sup> menurutnya inilah yang berhasil mengantarkan UIN Sunan Kalijaga dengan sebutan baru sebagai pemrakarsa pembangunan sains Islam dengan *scientific worldview* integrasi-interkoneksi yang humanis. Keunikan Integrasi-Interkoneksi Ilmu adalah worldview yang tepat dalam menghadapi era global citizenship dan kosmopolitan.

Menurut Amin Abdullah integrasi-interkoneksi dapat dimaknakan sebagai ilmu yang saling terhubung satu sama lain. Seperti adanya konflik atau kemandirian hubungan antara agama dan sains pun tidak nyaman untuk hidup dalam kehidupan yang semakin kompleks. Banyak dari lubang-lubang yang menjebak, penuh risiko, jika pilihan hubungan antara agama dan sains adalah konflik dan atau kemerdekaan. Idealnya, hubungan antara keduanya jauh lebih baik mengarah ke dialog dan Integrasi. Secara teoritis, dengan mengambil inspirasi dari Ian G. Barbour dan Holmes Rolston, III, ada 3 kata kunci yang menggambarkan hubungan itu antara agama dan sains memiliki pola dialogis dan integratif yaitu Semipermeabel, Testability Intersubjektif dan Imajinasi Kreatif.<sup>32</sup>

Pertama, semipermeabel. Konsep ini berasal dari ilmu biologi, dimana masalah *Survival for the fittest* adalah yang paling menonjol. Hubungan antara “kausalitas” sains berbasis dan agama berdasarkan “makna” adalah bermotif semipermeabel, yaitu antara keduanya menembus. (Konflik antara Interpretasi ilmiah dan religius muncul. karena batas antara kausalitas dan makna adalah semipermeabel).

---

30 Minhaji, Akh. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2013). Hal. 97

31 Anshori, *Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang*, Disertasi. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

32 Amin Abdullah, Religion, Science, and Culture. International Conference “Islamic University: Distinctions and Contributions” held by UIN Antasari Banjarmasin August 9-11, 2017 at Hotel Aria Barito. Hal . 3

Hubungan antara sains dan agama tidak dipisahkan oleh tembok atau tembok tebal yang tidak mungkin berkomunikasi, sangat erat dan terisolasi atau dipisahkan secara kaku, tetapi saling menembus dan berpori. Secara parsial melakukan penetrasi satu sama lain, dan bukannya bebas dan total. Masih terlihat batas demarkasi antar disiplin ilmu, tetapi para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk berkomunikasi dan terbuka satu sama lain dan menerima masukan dari disiplin di luar lapangan. Hubungan yang saling menembus ini dapat bersifat klarifikasi, pelengkap, afirmatif, korektif, verifikasi dan juga transformatif.<sup>33</sup>

In describing the process of transformation of IAIN to UIN in 2003/2004 academic year, I draw a pattern of relationships between religious scientific disciplines and non-religious ones metaphorically is like the "spider web of science", where among the various different disciplines are mutually interconnected and interacting actively and dynamically. That is to say that the types of relation between the various disciplines and the scientific method have integrative-interconnective patterns. The one that is rarely read or eluded from the metaphoric picture of "spider web of science" is the dashed line resembling pores attached to the dividing wall between the various scientific disciplines. The wall is not only interpreted in terms of the boundaries of disciplines, but also from the limits of space and time, mode of thinking (world view) or 'urf in the technical terms in Islamic science, namely, between thought culture and patterns of classical, medieval, modern and post-modern era. The pores are like the wind hole on the wall (ventilation) that functions as a regulator of the incoming and outgoing air circulation and exchange

---

33 Amin Abdullah, Religion, Science, and Culture. International Conference "Islamic University: Distinctions and Contributions" held by UIN Antasari Banjarmasin August 9-11, 2017 at Hotel Aria Barito. Hal . 4

of information between the various scientific disciplines. Each of these disciplines, including world view, cultural thought, tradition or 'urf that accompany it, can freely communicate with each other, have dialogue, and break to send messages and fresh input findings in the field to other disciplines outside the field. There is an exchange of scientific information in a free, convenient and carefree there.<sup>34</sup>

Secara singkat Integrasi-interkoneksi merupakan upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora).<sup>35</sup>

Kedua, testability intersubjektif. Tanda kedua yang menandai dialogis dan hubungan integratif antara sains dan agama adalah

---

34 Amin Abdullah, Religion, Science, and Culture. International Conference "Islamic University: Distinctions and Contributions" held by UIN Antasari Banjarmasin August 9-11, 2017 at Hotel Aria Barito. Hal . 6. Dalam hal ini Amin Abdullah menggambarkan bahwa dalam menggambarkan proses transformasi IAIN menjadi UIN pada tahun akademik 2003/2004, Amin Abdullah menggambarkan pola hubungan antara disiplin ilmu agama dan non-agama secara metafora seperti "jaring laba-laba sains", di mana di antara berbagai disiplin ilmu yang berbeda adalah saling terhubung dan berinteraksi secara aktif dan dinamis. Artinya bahwa jenis hubungan antara berbagai disiplin dan metode ilmiah memiliki pola interkoneksi integratif. Salah satu yang jarang dibaca atau dihilangkan dari gambar metafora "jaring laba-laba sains" adalah garis putus-putus menyerupai pori-pori yang menempel pada dinding pemisah antara berbagai disiplin ilmu. Dinding tidak hanya ditafsirkan dalam batas-batas disiplin, tetapi juga dari batas ruang dan waktu, cara berpikir (pandangan dunia) atau 'urf dalam istilah teknis dalam ilmu Islam, yaitu, antara budaya pemikiran dan pola era klasik, abad pertengahan, modern dan pasca-modern. Pori-pori seperti lubang angin di dinding (ventilasi) yang berfungsi sebagai pengatur sirkulasi udara masuk dan keluar dan pertukaran informasi antara berbagai disiplin ilmu. Masing-masing disiplin ini, termasuk pandangan dunia, pemikiran budaya, tradisi atau 'urf yang menyertainya, dapat dengan bebas berkomunikasi satu sama lain, memiliki dialog, dan istirahat untuk mengirim pesan dan temuan masukan baru di lapangan untuk disiplin lain di luar lapangan. Ada pertukaran informasi ilmiah secara gratis, nyaman dan tanpa beban di sana.

35 POKJA Akademik, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum. (Yogyakarta: UIN Jogja, 2006), Hal. 15

subjektivitas Subyektif. Syarat berasal dari Ian G. Barbour dalam konteks diskusi tentang cara kerja sains dan kemanusiaan.

Ketiga, Imajinasi Kreatif. Meskipun logika berpikir induktif dan deduktif telah mampu menggambarkan secara akurat bagian spesifik dari kerja sains, tetapi sayangnya dalam deskripsi umum, para ilmuwan cenderung meninggalkan peran kreatif imajinasi para ilmuwan sendiri dalam karya sains. Memang, ada logika untuk menguji teori, tetapi tidak ada logika untuk membuat teori. Tidak ada resep yang efektif untuk membuatnya temuan asli.

## **b. Landasan Integrasi-Interkoneksi Ilmu<sup>36</sup>**

### 1) Landasan Teologis

Quran Surah Al Mujaddalah ayat 11, di mana Allah berfirman bahwa : “ ...Allah mengangkat derajat orang-orang di antara kamu, yaitu mereka yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu amalkan”. Ayat ini merupakan kata kunci dalam pemaknaan bahwa *iman*, *ilmu*, dan juga *amal* adalah kunci utama dalam proses pemaknaan. Ketiga kata ini menjadi satu rangkaian sistematis dalam struktur kehidupan setiap muslim. Lebih mementingkan satu hal ketimbang hal yang lainnya, dan melahirkan kehidupan yang timpang. Oleh sebab itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu dan amal menjadi domain yang paling penting dibandingkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor yang digaungkan dalam Taxonomi Bloom.

Dapat dikatakan pendidikan Islam selama ini terseret dalam alam pemikiran modern yang sekuler, sehingga secara tidak sadar memisah-misah antara pendidikan keimanan (ilmu-ilmu agama) dengan pendidikan umum (ilmu pengetahuan) dan pendidikan

---

<sup>36</sup> Landasan ini diperoleh dari hasil penggalian data yang terdapat dalam kerangka Dasar Keilmuan dan pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal. 15-19



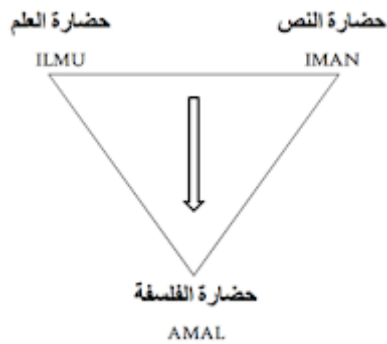
akhlak (etika). Dampaknya adalah terjadi kemunduran umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan di level apapun.

Pendidikan modern memang mengembangkan disiplin ilmu dengan spesialisasi secara ketat, sehingga keterpaduan antar disiplin keilmuan mejadi hilang dan berimplikasi pada terbentuknya perbedaan sikap dikalangan umat islam secara tajam terhadap kedua kelompok ilmu. Ilmu-ilmu agama disikapi dan diperlakukan sebagai ilmu Allah yang bersifat sacral dan wajib untuk dipelajari. Sebaliknya, kelompok ilmu umum, baik ilmu kealaman maupun sosial dianggap ilmu manusia yang dianggap tidak wajib untuk dipelajari. Situasi seperti ini, membawa dampak ilmu-ilmu agama menjadi tidak menarik untuk dikaji karena terlepas dari kehidupan real (nyata), sementara ilmu-ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama. Akibatnya juga terjadi reduksi ilmu agama dalam waktu yang sama juga terjadi pendangkalan ilmu-ilmu umum, akhirnya menyebabkan kehilangan makna dalam segala aspeknya.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengembangkan pendidikan yang berpersektif Alqur'an, yakni sebuah konsep pendidikan yang utuh yang menyentuh seluruh aspek domain yang Allah sebutkan dalam kita (*hadlarah an-nash*), juga disatu sisi mengkaji keilmuan (*hadlarah al-ilm*), seperti juga peduli dengan wilayah amali, realitas, praktis nyata dan etika (*Hadlarah al-falsafah*).

Gambar 4.10

Landasan teologis Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga



## 2) Landasan Filosofis

Diakui atau tidak, keberadaan manusia bersifat sangat kompleks dan multi dimensi, dalam berbagai aspek dan levelnya. Keberadaan beragam disiplin ilmu, baik ilmu agama, ilmu-ilmu alam, maupun humaniora, hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia. Dengan melihat asumsi ini, maka sikap mencukupkan diri dengan hanya salah satu disiplin ilmu saja, disiplin apapun itu, dapat dikatakan sebagai salah satu sikap yang tidak bijaksana. Sikap ini dapat disebut sebagai sikap eksklusif arogan, di mana merasa cukup dengan salah satu disiplin ilmu saja. Karena pada dasarnya satu disiplin ilmu itu hanyalah mewakili satu sisi saja dari kompleksitas hidup manusia.

Berdasarkan sudut pandang ini lah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merasa perlu untuk mengkonstruksi satu paradigma keilmuan baru yang merasa tidak puas hanya dengan memahami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan. Bahkan lebih jauh lagi, paradigma ini bermaksud menjadi rumusan keterpaduan dan keterkaitan antar disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas hidup manusia, demi meningkatkan kualitas hidup. Baik dalam aspek material, maupun moral dan spiritual.

### 3) Landasan Kultural

Lokus berdirinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Indonesia dalam batas-batas tertentu memiliki kebudayaan berbeda dengan kebudayaan Arab tempat Islam diturunkan, juga berbeda dengan budaya Barat tempat ilmu pengetahuan banyak dikembangkan, semetara Islam bersifat universal walaupun turun dalam konteks budaya Arab. Demikian pula ilmu pengetahuan baik ilmu alam maupun sosial bersifat universal walaupun berkembang dalam konteks budaya Barat. Pendidikan Islam di Indonesia, terutama UIN Sebagai pedidikan tinggi pasti berhadapan dengan persoalan kesenjanga budaya lokal Idonesia da budaya global agama dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itulah, proses pendidikan mustahil mengabaikan budaya lokal sebagai basis kultural, baik dalam menerjemahkan Islam maupun dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan. Apabila basis kultural Indonesia tidak dijadikan basis pengembangan keagamaan dan keilmuan maka akan terjadi proses elitisme agama dan ilmu pengetahuan di pihak lai. Menurut Amin Abdullah, trend perkembangan ilmu pengetahuan post-kolonialisme yang selalu diwarnai dengan pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikulrisme merupakan kesadaran yang muncul dari para ilmuan dalam upaya menghindari terjadinya dehumanisasi akibat dari elitisasi ilmu pengetahuan. Semangat postkolonialisme ini akan memperleh kekuatan yang baru ketika pendidikan agama juga menempuh jalan yang sama dalam memadukan agama dengan budaya lokal.

Tafsir terhadap nila-nilai dasar keislaman telah melahirkan peradaban luar biasa dalam Islam dengan berporos pada Alqur'an dan Hadist (*Hadlarah an nash*), sementara di sisi lain peradaban ilmiahjuga berkmbang secara sigifikan (*Hadlarah al ilm*), namun jika UIN Sunan Kalijaga hanya mengkaji dua bidang ini, maka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak kan menghasilkan sarjana yang memberikan kontribusi nyata terhadap realitas lingkungan dan

masyarakat yang dihadapinya, yaitu Indonesia. Di sinilah perlunya mendialogkan kedua *hadlarah* di atas dengan Hadlarah Falsafah yang sangat fokus dengan aspek yang lebih praksis-kontekstual dan sistem etika kultur masyarakat Indoensia. Dengan cara dialog ini diharapkan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga mampu menjadi jembatan bagi universalitas *hadlarah al nash* dan keluasan *hadlarah al ilm* untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui *hadlarah falsafah*, sehingga mampu memberikan kultur ilmiah baru yang *genuine*.

#### 4) Landasan Sosiologi

Secara sosilogis masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa, budaya, dan agama. Keragaman inis eringkali melahirkan konflik yang selalu mengancam integrasi bangsa. Secara teologis-normatif tidak ada agama maupun budaya manapun yang membenarkan perilaku agresif terhadap orang lain, bahkan menekankan hidup ruku dan damai. Akan tetapi kerukunan dan kedamaian yang didambakan terancam oleh pandangan yangs ellau merasa benar (*truth claim*), yang pada akhirnya memunculkan prasangka sosial terhadap orang lain. Lahirnya *truth claim* dan prasangka sosial yang mengganggu hubungan antar pemeluk agama dan kelompok masyarakat seringkali berawal dari penafsiran keagamaan yang skriptualistik tidak jarang juga melahirkan lulusan PTAI yang oleh sebagian masyarakat dipandang tidak mampu menyelesaikan suatu konflik di masyarakat.

Ini bisa terjadi karena PTAIcederung mengembangkan rumpun mata kuliah keislaman yang sepertinya terpisah dari konteks global serta perkembangan iptek. Oleh karenanya, UIN Sunan Kalijaga menata kembali struktur keilmuan yang lebih integratif dan interkonektif sesuai dengan tuntunan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi interkoneksi ilmu yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga pada hakikatnya berusaha untuk melakukan peyadaran secara sosial bahwa raah agama, ranah ilmu alam, ilmu

sosial, maupun ranah humaniora, memiliki signifikasinya masing-masing. Apabila masing masing horizon itu dibaca secara padu dan saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. Paradigma ini secara implisit berupaya menjauhi kepicikan sosial yang merasa benar sendiri, penting sendiri, dan menyalahkan, merendahkan, bahkan meafikan sisi lain.

5) Landasan Psikologis

Paradigma interasi-interkoneksi ilmu UIN Sunan Kalijaga dimaksudkan untuk memahami dan membaca kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik, dan dirangkum dalam tiga level, yaitu: *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al falsafah*, atau yang disebut sebagai iman, ilmu, dan amal. Secara psikologis, paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar, dan pada akhirnya akan mencetak mahasiswa menjadi sosok pribadi muslim yang utuh.

Tabel 4.2  
Landasan Psikologis

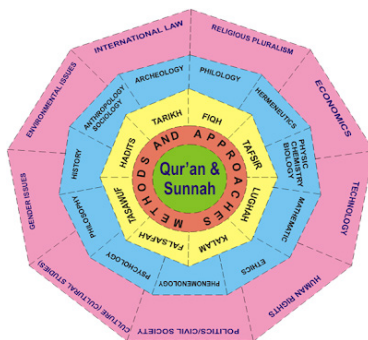
DOMAIN		
Integrasi-Interkoneksi	Potensi dari ALLAH	Aspek Psikologis yang harus dicapai
Hadlarah al-Nash	hati Iman	Aqidah yang kuat
Hadlarah al-'Ilm	akal Ilmu	wawasan yang luas
Hadlarah al-Falsafah	Jasad / badan	Amal/ kinerja yang produktif

### c. Kerangka Dasar Integrasi Interkoneksi

Konsep “Jaring Laba-laba” yang merupakan metafora simplifikasi konsep paradigma keilmuan Integrasi-Interkoneksi, merupakan sebuah pendekatan dalam pembedaan matakuliah yang mencakup tiga dimensi pengembangan ilmu. Sebagai penggagas “mazhab integrasi-interkoneksi” ini, Amin menyatakan bahwa proses mempertemukan “ilmu agama” dan “ilmu sekuler” ini bukan karena alasan pragmatis semata. Ia lahir melalui proses sejarah intelektual yang sangat panjang. Pola pikir ke arah pola triadik bayani, irfani, dan burhani-nya al Jabiri perlu dilakukan dengan menggunakan metodologi lingkaran hermeneutika (*hermeneutical circle*). Dari proses inilah kemudian muncul tiga istilah prinsip-prinsip integrasi epistemologi keilmuan, yaitu: hadarah an-nas, hadarah al falsafah, dan hadarah al-ilm. Bagi Amin Abdullah, integrasi agama dan sains adalah mandat bagi PTAI dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Integrasi keilmuan tersebut tidak sekadar kajian epistemologis, tapi sudah selangkah lebih jauh diimplementasikan secara aksiologis.<sup>37</sup>

Gambar 4.11

Jaring Laba Laba Keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



<sup>37</sup> Amin Abdullah, Integrasi Agama dan Sains sebuah Keniscayaan. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 dari laman website Kementerian Agama <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=100#.W-3D2FQzbiU>

Ilmu-ilmu agama (islam) dipertemukan dengan ilmu-ilmu sains-teknologi, atau ilmu-ilmu agama (islam) dipertemukan dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora, atau ilmu-ilmu sains-teknologi dipertemukan dengan ilmu-ilmu sosial humaniora. Tetapi, yang terbaik adalah mempertemukan ketiga-tiganya (ilmu-ilmu sosial-humaniora, ilmu-ilmu sains-teknologi, ilmu-ilmu agama (islam), dan). Interaksi antara ketiga disiplin ilmu tersebut akan memperkuat satu sama lain, sehingga bangunan keilmuan masing-masing akan semakin kokoh. Upaya mempertemukan ketiga disiplin ilmu tersebut diperkuat dengan disiplin ilmu filsafat. Filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) digunakan untuk mempertemukan ketiga disiplin ilmu tersebut. Ilmu pengetahuan yang sesungguhnya merupakan hasil dari pembacaan manusia terhadap ayat-ayat Tuhan, kehilangan dimensi spiritualitasnya, maka berkembanglah ilmu atau sains yang tidak punya kaitan sama sekali dengan agama. Tidaklah mengherankan jika kemudian ilmu dan teknologi yang seharusnya memberi manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi kehidupan manusia ternyata berubah menjadi alat yang digunakan untuk kepentingan sesaat yang justru menjadi "penyebab" terjadinya malapetaka yang merugikan manusia. Sentral keilmuan adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Sentral ini lalu dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini memberikan inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu keislaman klasik (*fiqih, usul fiqih, tasawuf, tarikh, lughah, tafsir, mustholah hadits, kalam, dll*). Dengan cara yang sama pada abad berikutnya muncul ilmu-ilmu kealaman, sosial dan humaniora, dan isuisu kontemporer. Ilmu-ilmu tersebut saling berinteraksi, saling memperbincangkan (dialog), saling menghargai, serta sensitif terhadap kehadiran ilmu yang lain. Dikotomi dan segala bentuk pemisahan ilmu tidak dikenal lagi. Adapun core value UIN Sunan Kalijaga adalah (1) integratif-interkoneksi : sistem keterpaduan dalam pengembangan akademik, manajemen, kemahasiswaan, kerjasama, dan entrepreneurship. (2)

dedikatif-inovatif, bersikap dedikatif, amanah, pro mutu, berpikir dan bergerak aktif, kreatif, cerdas, dan inovatif; tidak sekadar bekerja rutin dan rajin. dan (3) inklusif-continuous improvement, bersifat terbuka, akuntabel, dan komit terhadap perubahan dan keberlanjutan.

## **7. Filosofi Integrasi Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

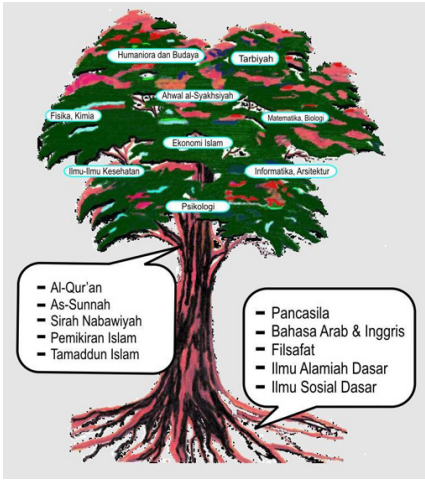
UIN Malang memiliki keunikan tersendiri dalam filosofi keilmuannya. Dengan metafora pohon keilmuan dan kosep ulul albaab memberikan peluang bagi UIN Malang untuk tampil dalam ajang mempromosikan konsep integrasi ke dunia internasional. Metafora Pohon Keilmuan menjadi standar integrasi ilmu di UIN Malang.

Menurut Imam Ghozali, ilmu berdasarkan hukum mencarinya terbagi menjadi Fardu ain dan Fardu kifayah. Ilmu yang tergolong fardu ain adalah ilmu agama islam berupa al-Qur'an dan hadits. Sedangkan ilmu yang tergolong ilmu fardu kifayah adalah ilmu yang dipandang penting dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya ilmu administrasi, kedokteran, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Hukum fardu ain dan fardu kifayah digunakan pula untuk memberikan arah bagi siapa saja yang menyelesaikan program studi pada jenjang tertentu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam perspektif kurikulum, bangunan ilmu bersifat integrative-ilmu agama dan umum, digunakan metafora pohon yang tumbuh subur, lebat, dan rindang. Pohon yang tumbuh kokoh digunakan untuk menjelaskan sebuah bangunan akademik. Serangkaian ilmu yang harus dikaji digambarkan dalam bentuk pohon itu. Sebatang pohon, apapun ukurannya, harus tumbuh di atas tanah yang subur. Jika bangunan akademik atau ilmu digambarkan melalui metafora sebatang pohon, maka tanah di mana pohon itu tumbuh digunakan sebagai tamsil kulturalnya, yang harus juga dirawat



dan dipersubur secara terusmenerus. Pendidikan islam sangat memerlukan kekuatan kultural. Sebab menurut pandangan Islam, ilmu harus diamalkan. Tidak ada gunanya ilmutanpa membuahkan amal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidakterkecuali lembaga pendidikan tinggi harus dilengkapi dengan sarana yangcukup untuk menumbuh kembangkan kecintaan pada bidang ilmunya itu melalui pembiasaan atau ketauladanan. Sebagai wujud kultur yang dikembangkan di UIN Malang adalah masjid dan ma'had atau pondok pesantren dibangun di dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Malang untuk menciptakan kekuatan kultur dalam pendidikan islam, serta menciptakan pembiasaan kepada seluruh lapisan di dalam kampus, seperti nilai-nilai spiritual dan akhlak. Karena sungguh tidak mungkin belajar Islam, sekadar melalui membaca buku di perpustakaan dan penelitian di laboratorium saja, kegiatan itu harus disempurnakan dengan kegiatan-kegiatan nyata di masjid maupun di ma'had itu.<sup>38</sup>

Gambar 4.12  
 Pohon Ilmu Metafora Struktur Keilmuan UIN Malang



38 Suprayogo, Imam. Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang, (Malang: UIN Malang Press, 2006). Hal 52. Lihat juga Muhammad Asrori dalam Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo, Hal. 11

Pohon yang digunakan sebagai metafora untuk menjelaskan bangunan keilmuan dapat dijelaskan sebagai berikut. Akar yang kukuh menghujam ke bumi, digunakan untuk menggambarkan ilmu alat yang harus dikuasai secara baik oleh setiap mahasiswa, yaitu bahasa arab, dan bahasa inggris, logika, pengantar ilmu alam, dan ilmu sosial. Batang pohon yang kuat digunakan untuk menggambarkan kajian dari sumber ajaran islam, yaitu al-Qur'an dan hadits, pemikiran islam, sirah nabawiyah, dan sejarah islam. Sedangkan dahan yang jumlahnya cukup banyak digunakan untuk menggambarkan sejumlah ilmu pada umumnya dengan berbagai cabangnya, seperti ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora.<sup>39</sup>

Sebagai sebuah pohon, masing-masing memiliki peran yang berbeda, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan untuk menghasilkan buah yang akan dimanfaatkan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Akar bertugas mencari sari pati makanan dari tanah, selain berperan sebagai penyangga tegaknya pohon itu secara kokoh. Jika akar itu kokoh maka pohon akan berdiri tegak sekalipun suatu saat diterpa angin kencang. Demikian juga seorang mahasiswa yang mempelajari ilmu pengetahuan, dengan kemampuan berbahasa secara baik, memiliki pengetahuan ilmu alam, ilmu sosial, filsafat, maka akan digunakan sebagai alat untuk menggali sumber-sumber ilmu, baik berupa ayat qouliyah maupun ayat kauniyah. Batang yang dalam hal itu digunakan untuk menggambarkan ilmu yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan hadits, digunakan sebagai penyangga dahan-dahan yang rindang. Demikian pula al-Qur'an dan hadits digunakan sebagai dasar dan bahkan sumber utama seluruh pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan dahan dan ranting, yang berjumlah cukup banyak menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan di muka bumi ini jumlahnya selalu bertambah sesuai

---

39 Lihat Suprayogo, Universitas Islam Unggul (Malang: UIN-Malang Press, 2009) Hal. 166, dan lihat juga Muhammad Asrori dalam *Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*, Hal. 11

perkembangan dan kebutuhan umat manusia. Kemampuan bahasa, ilmu alam, dan sosial serta filsafat kesemuanya adalah sangat penting dijadikan sebagai alat untuk memahami sumber ajaran al-Qur'an dan hadits. Ayat-ayat suci al-Qur'an dan hadits selanjutnya dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan modern. Sebaliknya, ilmu pengetahuan modern juga besar artinya bagi siapa saja untuk memahami al-Qur'an dan hadits secara lebih mendalam dan akhirnya menghasilkan buah yang sehat dan segar. Buah yang dihasilkan oleh pohon digunakan untuk menggambarkan produk pendidikan Islam, yaitu iman, amal sholeh dan akhlakul karimah.<sup>40</sup>

Tabel 4.3  
Keterangan Pohon Keilmuan UIN Malang<sup>41</sup>

Bagian Pohon	Keterangan	Fardu Ayn	Fardu Kifayah
Akar	Ilmu Alat Yaitu : bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, Filsafat, Ilmu-Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Pancasila	✓	X
Batang	Kajian yang bersumber pada Al Quran dan Hadist	✓	X
Dahan, Ranting, Daun	Jenis fakultas yang dipilih	X	✓
Buah	Bangunan ilmu yang integratif antara ilmu umum dan agama yaitu iman amal sholeh dan akhlakul karimah		

<sup>40</sup> Lihat Imam Suprayogo, *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam: Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN.Malang: UIN Maliki Press, 2008. Hal. 74-75*, dan lihat juga Muhammad Asrori dalam *Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*, Hal. 11

<sup>41</sup> Muhammad Asrori dalam *Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*, Hal. 11

## C. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dalam Bidang Pembelajaran dan Penelitian Berdasarkan Paradigma Keilmuan di UIN Se-Indonesia

### 1. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu UIN Sunan Ampel Surabaya

#### a. Pembidangan Ilmu ITT UIN Sunan Ampel Surabaya

Pembidangan ilmu dimaksudkan untuk meletakkan konsepsi dasar tentang ilmu-ilmu harus dan akan dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan di masa depan. Ada tiga cara pembidangan ilmu yakni pertama, memetakan antara ilmu teoritis dan praktis. Kedua, menekankan *subject matter* atau sasaran kajian dengan menekankan subjek formal. Ketiga, melalui pendekatan yakni menjadikan suatu ilmu sebagai pendekatan dan yang lain sebagai sasaran kajian.

UIN Sunan Ampel menekankan pembidangan ilmu berdasarkan sasaran kajian dan pendekatan. Pembidangan berdasarkan sasaran kajian adalah pembidangan yang membedakan satu disiplin dengan lainnya melalui pengalokasian objek forma yang masing-masing memang beda. Ilmu al-Qur'an, misalnya, sasaran kajiannya adalah al-Qur'an. Ilmu hadits sasaran kajiannya adalah hadis-hadis Nabi. Ilmu akidah sasaran kajiannya adalah masalah keimanan. Dan lain sebagainya. Adapun pembidangan berdasarkan pendekatan atau metodologi adalah memadukan berbagai disiplin ilmu dengan memposisikan satu disiplin sebagai pendekatan dan yang lain sebagai sasaran kajian. Model dari pembidangan ini adalah *inter-disciplinary* (antar ilmu) dan *cross-disciplinary* (lintas bidang) atau disebut juga multi-disiplin ilmu. Contoh dari inter-disiplin ilmu adalah sosiologi politik, sosiologi bahasa, antropologi politik dan psikologi social. Jadi ilmu sosiologi politik, misalnya, adalah gabungan dari sosiologi yang merupakan bagian dari *social sciences*

dan politik yang merupakan bagian dari *social sciences* juga. Adapun contoh dari lintas bidang (*cross-disciplinary*) adalah sosiologi agama, antropologi agama, dan lain sebagainya. Sosiologi adalah bagian dari *social sciences* sementara agama adalah bagian dari *culture and humanity*.

Dengan dua cara pengembangan pembedangan ilmu ini sebagaimana di atas, UIN Sunan Ampel memprediksikan dua keuntungan yakni keuntungan dalam hal variasi ilmu-ilmu keislaman dan variasi dari pakar ilmu keislaman yang akan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman tersebut.

#### **b. Konsep Kebijakan Pembelajaran di UIN Sunan Ampel**

Diantara kebijakan Universitas dalam menyikapi integrasi keilmuan dari kemungkinan tergerusnya ilmu-ilmu keislaman dan demi menjaga keseimbangan antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu social-humaniora dan sains teknologi maka dibuatkan dua strategi dan konsep praktis kerangka kurikulum yang berdasarkan pada paradigma ITT di atas. Dua strategi tersebut adalah 1) Mengasramakan mahasiswa semua jurusan layaknya asrama-asrama pesantren, 2) Penguatan spiritualisasi keilmuan umum. Kegiatan pertama bersifat nonkurikuler yang dikerjakan oleh Puspema (Pusat Pendampingan Mahasiswa) yang berupaya dilaksanakan dengan semaksimal mungkin oleh UIN Surabaya. Kegiatan kedua berdimensi kurikuler dengan menunjuk kepada prinsip integrasi keilmuan social-humaniora serta sains teknologi dengan keislaman.

Masa yang harus dijalani mahasiswa baru untuk berada di asrama ini adalah dua semester. Selama masa itu mahasiswa diberikan pendalaman dan pengayaan pemahaman atas ajaran Islam sekaligus praktik implementatifnya. Dengan demikian, model pengasramaan ala pesantren ini diharapkan mampu menguatkan kemampuan akademik ilmu-ilmu keislaman dan

penguatan keterampilan teknis bahasa asing (Arab dan Inggris). Ini tentu akan menjadi standar minimal yang harus dimiliki oleh lulusan UIN Sunan Ampel.

Kemudian, penguatan spiritualisasi ilmu-ilmu umum adalah upaya penguatan materi Islam dalam penyelenggaraan pembelajaran keilmuan umum (social-humaniora serta sains teknologi). Tujuannya adalah agar tidak terjadi jarak antara ilmu-ilmu umum dengan semangat dasar ilmu-ilmu agama. Untuk mencapai itu semua maka dibuatkanlah kebijakan kerangka kurikulum ITT yang berpijak pada tiga pilar yakni 1) penguatan ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka, 2) integrasi keilmuan keislaman dan pengembangan dengan keilmuan social humaniora, 3) pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman. Ketiga pilar inilah media penghubung antara dua tower yang ada dalam konsep ITT. Dengan kata lain, secara sempurna konsep ITT disebut sebagai *Integrated Twin Towers with Three Pillars*.

Pilar pertama yakni penguatan ilmu-ilmu keislaman murni yang langka adalah penguatan ilmu-ilmu seperti kajian ilmu al-Qur'an, hadis, fiqh, falak dan ilmu akidah. Penguatan ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan keahlian yang tinggi. Penguatan ini lebih jauh ditekankan pada bidang yang dianggap sudah mulai langka seperti bidang akidah dan hukum Islam. Penguatan yang diberikan tidak saja pada masalah pendalaman materi, tetapi juga pengayaan melalui praktikum secara riil di lapangan pendidikan Islam di Indonesia dan juga di luar negeri sesuai dengan keahlian akademik yang dikembangkan. Tindakan awal telah dilakukan dengan melakukan review kurikulum dan riset terhadap keperluan pasar terhadap kepentingan praktis ilmu-ilmu keislaman murni yang langka ini. Misalnya, telah ditemukan bahwa meskipun ilmu-ilmu ini mulai langka namun ada keperluan praktis masyarakat terhadap

ilmu falak. Kondisi ini telah dipetakan dan kurikulumnya mulai disesuaikan dan diseleraskan. Jadi pilar pertama ini diharapkan mampu mendorong munculnya ilmu-ilmu keislaman yang mulai langka.

Pilar kedua yakni integrasi keilmuan keislaman dan pengembangan dengan keilmuan social humaniora. Untuk melakukan tindakan integratif ini dilakukan dengan perspektif sasaran kajian dan pendekatan sekaligus. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, dalam konteks ini satu ilmu dijadikan sebagai sasaran kajian sementara ilmu lain sebagai pendekatan. Misalnya, ilmu-ilmu keislaman dijadikan sebagai sasaran kajian sementara ilmu-ilmu social sebagai pendekatan atau sebaliknya, adalah pengembangan al-Qur'an sebagai sasaran kajian dengan pendekatan hermeneutic. Atau contoh lain, sosiologi pendidikan Islam. Pendidikan Islam menjadi sasaran kajian sementara sosiologi menjadi pendekatannya. Dengan cara ini, pembelajaran keislaman di UIN akan semakin variatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pilar ketiga yakni pembobotan ilmu-ilmu sains teknologi dengan ilmu-ilmu Islam. Mahasiswa yang mengambil dan mendalami ilmu-ilmu sains teknologi akan memiliki dan menjalani jumlah beban SKS yang sama dengan kampus-kampus umum pada lazimnya namun yang membedakan mahasiswa UIN Surabaya adalah adanya pembobotan ilmu-ilmu sains teknologi itu dengan ilmu keislaman. Untuk mencapai hal itu, diambil kebijakan pembelajaran melalui system pengasramaan ala pesantren sebagaimana disebutkan sebelumnya selain itu diadakan juga program Peningkatan Penalaran Keislaman (*The Program for Advancement of Islamic Learning*).<sup>42</sup> Kegiatan ini dikoordinasikan oleh

---

42 Lembaga yang melaksanakan program ini memang memiliki panduan atau kurikulumnya yang disebut sebagai Program Penalaran Islam Indonesia. Saat itu penulis tidak bisa mendapatkan data ini sebab masih belum dilegalisasi oleh UIN Surabaya sehingga dikhawatirkan akan ada yang meplagiasi.

Puspema (Pusat Pendampingan Mahasiswa) dan Laboratorium Keagamaan.

Sebenarnya, kegiatan ini tidak saja untuk mahasiswa di Sains Teknologi tetapi juga diarahkan untuk para dosen Sains Teknologi, bahkan juga para dosen ilmu-ilmu keislaman yang perlu diperkokoh dari sisi sains teknologi, yang harus menjalani proses ini selama sekitar satu semester dengan aktivitas-aktivitas seperti penyampaian bahwa sumber ilmu itu adalah satu yakni Allah swt, lalu prinsip-prinsip dasar dan filosofi keislaman, kemudian penyampaian hasil-hasil riset sains teknologi yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, dosen-dosen ilmu keislaman yang ikut program ini juga diberikan pencerahan bagaimana ilmu-ilmu sains teknologi mampu memperkokoh dan memberikan ruang kreativitas bagi ilmu-ilmu keislaman sehingga Islam tidak dipandang sebagai sesuatu yang kaku. Kegiatan penguatan keilmuan ini di UIN Sunan Ampel Surabaya lazimnya disebut sebagai kegiatan majlis hikmah<sup>43</sup> yang sebenarnya hanya bagian dari Program Pengarusutamaan Keilmuan Keislaman (*Islamic Studies Mainstreaming Program*). Program ini dikelola secara kolaboratif antara Pusat Informasi dan Kajian Islam (PIKI) dan Laboratorium Keagamaan. PIKI menangani peningkatan studi-studi keislaman, dan Laboratorium Keagamaan bertugas pada penjaminan keterampilan baca al-Qur'an.

Kebijakan-kebijakan pembelajaran berupa pembobotan keilmuan seperti ini diharapkan mampu mengaktualisasi prinsip islamisasi nalar yang diusung oleh UIN Sunan Ampel sekaligus penguatan profesionalisme yang integratif. Akhirnya, diharapkan kebijakan-kebijakan pembelajaran di atas mampu mengaktualisasi semangat integrasi yang hendak dibangun oleh UIN Sunan Ampel

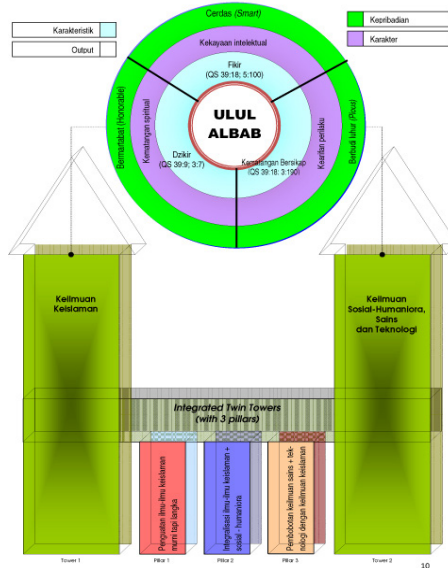
---

43 Dari beberapa dosen yang penulis tanya, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari Rabu dan utamanya sebagai wadah *sharing* antar dosen sehingga tujuan integrasi keilmuan bisa tercapai terutama terkait dengan ilmu-ilmu sains teknologi. Kegiatan ini sering dihadiri oleh dekan dan dosen-dosen



yakni CERMAT (Cerdas, Berbudi Luhur, dan Bermartabat) yang berpayung pada konsep Ulul Albab. Berikut adalah ilustrasi Kebijakan Pengembangan Keilmuan di UIN Sunan Ampel.

Gambar 4.13  
CERMAT UIN Sunan Ampel Surabaya  
Skema Pengembangan Keilmuan UIN Sunan Ampel Surabaya



### c. Strategi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Berdasarkan Konsep ITT

Ada beberapa langkah strategis pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh UIN Surabaya untuk menjamin ketercapaian penyelenggaraan pendidikannya yang berbasis Ulul Albab dengan kepribadian CERMAT dan berparadigma ITT, yakni pengembangan empat ranah kompetensi dasar, utama, pendukung dan lainnya. Pengembangan kompetensi dasar dirangkum dalam rumpun mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Pengembangan kompetensi utama disusun dalam rumpun mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya

(MKB), mata kuliah perilaku berkarya (MPB), dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB). Pengembangan kompetensi pendukung tersebar pada semua rumpun mata kuliah. Adapun pengembangan kompetensi lainnya ada pada rumpun mata kuliah keahlian alternative (MKKA).

MPK berlaku pada seluruh mahasiswa seluruh jurusan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah MPK yang diusung oleh UIN Sunan Ampel yang berjumlah 14 SKS.

Tabel 4.4  
SKS Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian UIN Sunan Ampel Surabaya

No	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	SKS
1	Pengantar Studi Islam (PSI)	3
2	Studi al-Qur'an	2
3	Studi Hadis	2
4	Bahasa Indonesia	3
5	Bahasa Arab	Non SKS; Pembelajaran Intensif
6	Bahasa Inggris	Non SKS; Pembelajaran Intensif
7	ISD/IAD/IBD	2
8	Pancasila dan <i>Civic Education</i>	2

Dalam MPK ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagaimana berikut ini. Mata kuliah Pengantar Studi Islam (PSI) adalah mata kuliah hasil peleburan dan pengembangan dari mata kuliah ilmu Kalam dan Pengantar Studi Islam yang selama ini diajarkan di UIN Sunan Ampel. Perluasan dalam mata kuliah PSI ini diantara pengembangan sejarah Islam, sejarah studi Islam, substansi studi Islam lainnya seperti dasar-dasar pemahaman Islam, tauhid, fikih dan tasawuf. Demikian juga Bahasa Indonesia,

mata kuliah ini dikembangkan tidak saja merangkul materi ke-bahasa Indonesiaan tetapi juga materi materi penyusunan karya ilmiah. Adapun mata kuliah Pancasila dan *Civic Education* adalah mata kuliah yang meleburkan kedua mata kuliah tersebut dengan merampingkan beberapa aspek yang sama dan penguatan aspek-aspek lainnya.

Selanjutnya, mata kuliah Bahasa Arab dan Inggris yang awal memiliki bobot 6 SKS berubah menjadi mata kuliah yang non-SKS. Kedua mata kuliah ini dijadikan sebagai mata kuliah intensif. Secara teknis, keduanya dimaksudkan sebagai pembelajaran bahasa asing dasar (*general Arabic and general English*). Selanjutnya, untuk pengembangan lebih jauh terkait bahasa ini dilakukan strategi kegiatan akademik berikut yakni 1) menjadikan kedua bahasa itu dalam skema program pembelajaran intensif oleh Pusat Pengembangan Bahasa sebagai prasyarat untuk mengikuti mata kuliah keislaman lainnya, 2) Pengasramaan wajib model pesantren mahasiswa yang di dalamnya terdapat penguatan keterampilan bahasa arab dan inggris secara intensif, 3) skema pendampingan mahasiswa yang dikelola Pusat Pendampingan Mahasiswa (Puspema).

Lebih jauh, yang perlu dijelaskan adalah isi materi mata kuliah Studi Al-Qur'an dan Hadis. Mata kuliah ini selain merangkul ulumul Qur'an dan ulumul hadis, studi Qur'an dan hadis, juga merangkul kepentingan praktis ibadah. Keterampilan praktis seperti ini tak jarang diperkuat dalam skema pendampingan mahasiswa yang dikelola oleh Pusat Pendampingan Mahasiswa (Puspema).

Peran Puspema dalam penguatan mata kuliah di UIN Sunan Ampel menjadi sangat penting ketika ia membuat bahan ajar modul pendampingan penalaran keislaman bagi calon mahasiswa yang tidak memiliki basis keagamaan yang kokoh misalnya dari alumni Sekolah Menengah Atas (SMA) sebab UIN Sunan Ampel

dalam pengembangan kurikulumnya tidak menurunkan standar akademiknya, namun memberikan solusi dengan pendampingan tersebut. Kegiatan yang bernama penguatan penalaran keislaman mahasiswa yang dilaksanakan oleh Puspema akan membantu semacam aktivitas matrikulasi bagi mahasiswa yang berasal dari pendidikan non-keislaman atau mahasiswa yang memerlukan pendampingan intensif untuk hal-hal terkait keislaman sehingga bisa memiliki standar keislaman yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh UIN Sunan Ampel. Program ini harus diselesaikan oleh mahasiswa paling tidak harus lulus sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Lebih jauh, untuk pengembangan kurikulum ini, seluruh mata kuliah yang berkepentingan untuk penguatan kemampuan/kompetensi utama mahasiswa akan didesain dan dikombinasikan pada kurikulum kompetensi utama. Rumpun mata kuliah utama ini terangkum dalam rumpun mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), mata kuliah perilaku berkarya (MPB), dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB). Adapun contoh kombinasi tersebut adalah jika ada mata kuliah bahasa inggris sebagai mata kuliah kompetensi utama maka mata kuliah ini akan disesuaikan dengan kepentingan jurusan tersebut. Mata kuliah pada bahasa inggris di jurusan Filsafat dan Pemikiran Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam akan bernama *English for Islamic Studies*, namun bahasa Inggris pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) akan bernama *English for Social Sciences* atau *English for Political Sciences*. Ini juga akan membedakan dengan bahasa Inggris yang dikembangkan secara non-SKS yang lebih menekankan pada *general English* saja.

Meskipun demikian, pada riilnya, masih ada saja ditemukan penyebutan mata kuliah bahasa inggris dengan bahasa inggris I atau bahasa inggris II dan III, bukan dengan nama spesifik sebagaimana di atas. Misalnya pada kasus Fakultas Sains Teknologi berikut:

Tabel 4.5

**Struktur Mata Kuliah program Studi Matematika**  
**Struktur Mata Kuliah Program Studi Matematika**

Semester I				Semester II			
No	Kode MK	Nama Matkuliah	SKS	No	Kode MK	Nama Matkuliah	SKS
1		Pengantar Studi Islam	2	1		Bahasa Arab II	0
2		ISD IBD dan IBD	2	2		Bahasa Inggris II	0
3		Bahasa Arab I	0	3		Studi Hadits	2
4		Bahasa Inggris I	0	4		Studi Al Quran	2
5		Bahasa Indonesia	2	5		Kalkulus I	3
6		Biologi Umum	3	6		Aljabar Linear Elementer	3
7		Konsep Dasar Matematika	3	7		Statistika Dasar	3
8		Kimia Dasar	3	8		Dasar Pemrograman I	3
9		Fisika Dasar	3	9		Geometri	3
10		Civic Education	2				
<b>TOTAL</b>			<b>20</b>	<b>TOTAL</b>			<b>19</b>

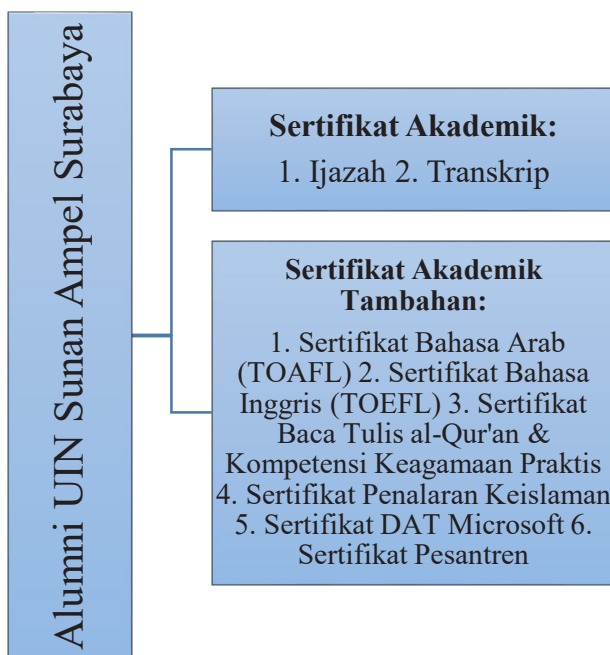
**d. Program Unggulan UIN Sunan Ampel Surabaya: Pendidikan Multidisipliner Berorientasi Pengembangan Profesionalisme Akademik & Berbasis Keislaman Yang Kokoh**

Dalam mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kualifikasi CERMAT yang Ulul Albab, UIN Sunan Ampel menekankan pada penguasaan kompetensi dasar bidang dan/ atau disiplin keilmuannya sesuai dengan program studi yang diikuti mahasiswa namun mereka juga memiliki kemampuan untuk melakukan kajian multidisipliner. Untuk mencapai tujuan ini, maka dibuatlah kebijakan rumpun Mata kuliah Pengembangan Kepribadian hanya ada 8 mata kuliah yang setara dengan 14 SKS namun pada rumpun mata kuliah utama (MKB, MPB, MBB) diberikan muatan yang lebih banyak sehingga diproyeksikan akan mampu menghasilkan pendidikan yang multidisiplin yang diorientasikan pada pengembangan profesionalisme akademik unggulan. Dalam kasus ini misalnya, seorang mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir, akan diberikan kesempatan mendalami ilmunya dengan pendekatan IT (informasi teknologi) sehingga secara profesionalisme, ia di masa depan diproyeksikan, misalnya, akan mampu mengembangkan konten aplikasi al-Qur'an dan tafsir.

Lebih jauh, alumni UIN Sunan Ampel diprediksi tidak hanya kompeten dan professional dalam bidang keahliannya namun juga memiliki nilai plus berupa kemampuan berbahasa internasional, Arab dan Inggris, dengan standar TOEFL dan TOAFI. Untuk hal ini, mahasiswa memang diharuskan untuk mendapatkan standar nilai tertentu yang telah ditetapkan oleh Universitas sebelum mereka menjadi alumni. Selain itu, calon alumni UIN Sunan Ampel diperkuat juga dengan kompetensi tambahan yang dibuktikan dengan sertifikat. Kompetensi tersebut adalah: 1) kompetensi komputer dibuktikan dengan sertifikat DAT Microsoft, 2) kompetensi baca tulis al-Qur'an dan praktik dasar agama, 3) kompetensi penalaran keislaman, 4) sertifikat pesantren untuk kompetensi integrasi pemahaman dan praktik Islam serta jangkar penguatan bahasa asing. Dengan demikian kebijakan pembelajaran lewat kurikulum yang dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dengan bukti-bukti sebagaimana skema berikut:

Gambar 4.14

Skema Kompetensi Lulusan UIN Sunan Ampel



Untuk menjaga keunggulannya, UIN Sunan Ampel juga mengembangkan model studi yang integratif yang menggabungkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai pola dan penyelenggaraan studi. Studi ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan yang dialami mahasiswa selama studi mereka. Apa yang diajarkan di kelas diharapkan adalah hasil penelitian, sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa menjadi bahan penting untuk didiskusikan dan dikembangkan dalam proses perkuliahan. Hasil perkuliahan dan penelitian ini kemudian diterjemahkan untuk praktik pengabdian masyarakat. Hal ini, bagi UIN Sunan Ampel, sudah dimulai sejak tahun 2000-an yang mereka laksanakan lewat PAR (*Participatory Action Research*), kerjasama yang pernah dilakukan oleh Universitas ini dengan CIDA (*Canadian International Development Agency*) melalui SILE (*Supporting Islamic Leadership*) project memungkinkan UIN Sunan Ampel untuk terus mengembangkan model pembelajaran

studi integrative ini sehingga mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman-pengalaman dalam studi mereka.

#### **e. Implementasi Kebijakan Integrasi Ilmu dan Islam dalam Penelitian di UIN Sunan Ampel Surabaya**

Dalam ranah penelitian ini, Puslitpen (Pusat penelitian dan penerbitan) UIN Sunan Ampel memiliki tiga landasan arah kebijakan yakni: 1) landasan perubahan IAIN ke UIN yang mengusung semangat integrasi keilmuan, 2) Visi menjadi perguruan tinggi yang bertaraf internasional atau menjadi *World Class University*, 3) Komitmen dan semangat UCE (*University Community Engagement*). Dari tiga landasan ini muncullah *grand design* atau *road map* penelitian yang dikembangkan Pusat Penelitian dan Penerbitan pada LP2M UIN Sunan Ampel khususnya untuk capaian tahun 2014-2019 yang berbunyi “memperkuat, mengembangkan, sekaligus mengakselerasi semua proses tersebut di atas termasuk peningkatan kapasitas sivitas akademika guna mewujudkan UIN Sunan Ampel yang dapat mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum untuk mencapai *world-class university* dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan umat manusia.” Meskipun demikian, belum ditemukan *road map* penelitian yang betul-betul menjadi arah dan fokus jangka panjang serta kekhasan penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk yang terkait dengan paradigma ITT. Demikian juga, penelitian-penelitian dosen UIN Sunan Ampel dengan pendekatan integratif masih belum banyak ditemukan atau belum terukur dengan baik.

Terlepas dari itu semua, UIN Sunan Ampel telah menetapkan isu-isu strategis yang menjadi fokus penelitian mereka yang terangkum sebagai berikut:<sup>44</sup>

---

44 LPM UIN Sunan Ampel, *Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020-2045*, (Surabaya: LPM, 2017), tt., h.36-37



- 1) Penelitian keilmuan dasar (*basic sciences*) yakni penelitian yang menekankan pengembangan kompetensi prodi dan pengembangan bahan ajar termasuk islam berwawasan Indonesia
- 2) Penelitian kebijakan. Penelitian kebijakan dianggap perlu setelah terjadinya perubahan status dari IAIN ke UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini meliputi aspek pengembangan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan keilmuan integrative yang dapat melahirkan temuan-temuan baru yang pada akhirnya dapat mengangkat derajat universitas pada level internasional
- 3) Penelitian *community engagement* LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Isu dan topik yang diangkat adalah isu riset yang dapat memperkuat kelembagaan UIN Sunan Ampel di bidang pengabdian masyarakat dengan berbagai varian pendekatan dan metodologi
- 4) Penelitian pengembangan dan kelembagaan. Penelitian di sini terkait dengan pengembangan bidang kelembagaan, keilmuan dan kapasitas prodi, jurusan, fakultas bahkan universitas yang diharapkan akan menjadi pengembangan yang meningkat kualitas lembaga secara kontinyu
- 5) Penelitian internasional yakni penelitian yang menekankan pada riset kerjasama dengan beberapa mitra baik lembaga maupun personal pada kancah internasional sehingga diharapkan para dosen dan lembaga yang terlibat mampu mencapai level internasional
- 6) Penelitian Sains Terapan. Penelitian ini adalah jenis penelitian R & D (*Research and Development*) yang menekankan pada eksperimen berbasis teori-teori sains untuk menghasilkan teknologi terapan atau model aplikasi tertentu untuk kesejahteraan dan manfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya, UIN Sunan Ampel juga telah mencanangkan beberapa strategi pencapaian untuk bidang penelitian dan produksi ilmu sebagaimana berikut ini:<sup>45</sup>

#### 1. Penguatan Sistem Kelembagaan

##### Tahun 2020

- Pusat Penelitian memiliki dewan ahli riset berdasarkan kluster yang ditentukan, dengan menghidupkan konsorsium keilmuan sebagai terobosan, dewan ahli riset tersebut terdiri dari para pakar
- Pusat penelitian memiliki dewan ahli riset berdasarkan kluster yang ditentukan, dengan menghidupkan konsorsium keilmuan sebagai terobosan, dewan ahli riset tersebut terdiri dari para pakar sebagai ujung tombak pengembangan dan peningkatan kualitas penelitian yang dihasilkan.
- Pusat penelitian telah memiliki *roadmap* pengembangan yang mengacu pada misi universitas yang di-*review* setiap 5 tahun, hal tersebut diwujudkan dengan cara LPPM bersama dewan ahli riset membuat dan mereview *roadmap* penelitian sesuai visi universitas, untuk keperluan tersebut LPPM membentuk tim *reviewer* yang melihat, apakah penelitian-penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan *roadmap*.

##### Tahun 2025

- Pusat telah menjadi inisiator inovasi riset sekaligus menjadi lembaga pengelola hasil riset yang handal, serta *aware* terhadap isu-isu terkini baik lokal maupun global, hal tersebut diwujudkan dengan mendorong para dosen dan tenaga kependidikan yang ada untuk mengikuti *conference* baik lokal maupun global, di sisi lain pusat penelitian

---

45 LPM UIN Sunan Ampel, *Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020-2045*, h. 151-158

melakukan seleksi terhadap hasil riset yang berkualitas dan memiliki daya jual serta bermanfaat untuk dikelola menjadi aset (Paten/HaKI) dan disempurnakan dengan berlangganan jurnal *online* bereputasi sebagai penguatan diskursus literasi penelitian yang ada.

- Pusat penelitian memiliki layanan klinik publikasi (biro riset) hasil riset-riset yang ada, agar layak dipublikasikan secara internasional, dengan cara membentuk tim khusus klinik publikasi (biro riset) yang terdiri dari dosen dosen yang memiliki publikasi internasional, mengembangkan sistem pelayanan klinik publikasi yang bisa diakses secara online dan memberikan *reward* (dengan aturan yang jelas) kepada tim klinik dan penulis apa bila artikel di-*publish* di jurnal internasional.

#### Tahun 2030

- Setiap judul riset sudah harus didiseminasikan melalui dipublikasikan di jurnal ber-ISSN, jurnal terakreditasi nasional, dan jurnal terindeks internasional atau melalui forum ilmiah nasional hingga internasional, dengan cara menerbitkan aturan tentang kewajiban publikasi untuk semua kluster penelitian, mempermudah proses perijinan dan memberikan bantuan kepada dosen dan tenaga pendidikan untuk mengikuti forum ilmiah nasional.
- Pusat penelitian memiliki mitra publikasi, sekurang-kurangnya jurnal ilmiah yang dihasilkan atau prosiding ilmiah bertaraf nasional, dengan langkah menjalin kerja sama dengan jurnal/prosiding bertaraf internasional.

#### Tahun 2035

- Pusat penelitian memiliki sistem pangkalan data yang mendokumentasikan seluruh riset yang dilakukan

seluruh sivitas akademika UINSA Surabaya, dengan cara mewajibkan setiap peneliti untuk mengunggah hasil risetnya (abstrak dan simpulan) ke *repository* UINSA Surabaya, dan menyediakan server yang memadai untuk menampung hasil riset sebanyak-banyaknya.

- Pusat penelitian telah memiliki tim layanan khusus dalam pengurusan HaKI dan Paten, caranya adalah dengan membentuk tim khusus untuk membantu pengurusan HaKI dan Paten, dengan tahapan rekrutmen yang memenuhi kualifikasi pada spesifikasi penugasan amanah yang akan diemban.

#### Tahun 2040

- Pusat penelitian memiliki perjanjian kerjasama yang kongrit dengan lembaga usaha atau lembaga industri yang bereputasi baik dalam skala lokal, regional, nasional dan internasional, hal tersebut diwujudkan melalui upaya strategis penjangkaran isu-isu terkini yang menjaadi *concern* dunia usaha/industri, kemudian membuat rencana tidak lanjut mengajukan kerjasama dengan DU/DI dalam hal riset yag mutakhir.
- Pusat penlitian memiliki perjanjian kerjasama yang strategis dengan lembaga sosial yang dianggap relevan dengan riset yang dihasilkan, melalui upaya penjangkaran isu-isu terkini yang menjadi *concern* lembaga-lembaga sosial, kemudian mengajukan kerjasama dengan lembaga sosial dalam hal riset isu-isu yang mutakhir

#### Tahun 2045

- Pusat penelitian telah memiliki standar administrasi pelaporan dana riset yang sederhana agar peneliti lebih fokus dan produktif pada hasil riset, caranya adalah dengan

mengembangkan prosedur sederhana dalam administrasi pelaporan dana riset, di sisi lain pusat penelitian diharuskan telah memiliki sertifikat tata kelola bertaraf nasional dan internasional dengan cara LPPM mengirimkan utusannya untuk mengikuti sertifikasi tata kelola bertaraf nasional/internasional.

- Pusat penelitian memiliki jejaring pendanaan internasional, hal tersebut diwujudkan melalui pemantauan lembaga-lembaga donor internasional, yang ditindaklanjuti dengan menjalin kerjasama dengan lembaga donor internasional yang memiliki *concern* terhadap isu-isu yang sesuai.

## 2. Peningkatan Kapasitas SDM

Tahun 2020

- Memiliki *reward system* yang berstandar, dengan cara menerbitkan aturan yang jelas tentang *reward system* bagi peneliti berprestasi
- Proyek riset tiap dosen harus melibatkan mahasiswa program studi setidaknya dilaksanakan 1 kali dalam 2 tahun, melalui penambahan jumlah kluster penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa, hal tersebut ditempuh melalui dengan menawarkan kepada mahasiswa sub topik penelitian sebagai tugas akhir/skripsi.

• Tahun 2025

- Lembaga penelitian telah berhasil menyelenggarakan penelitian riset secara berjenjang sesuai kaliber/kompetensi periset dengan waktu berkala yang rutin, dengan cara LPPM melakukan kalibrasi periset kedalam beberapa tingkatan, dan kemudian merancang dan melaksanakan pelatihan berjenjang secara rutin.

#### Tahun 2030

- Telah memiliki MoU dengan universitas lain dalam rangka memfasilitasi program *Post Doctoral*, dengan cara memetakan universitas-universitas di dalam dan luar negeri yang memiliki program *Post Doctoral* dan ditindaklanjuti dengan pengajuan penawaran MoU dengan universitas terpilih.

#### Tahun 2035

- Pada saat itu semua dosen telah diwajibkan memproduksi satu judul riset setara kualifikasi jurnal terakreditasi B di setiap tahunnya, melalui strategi peningkatan standar minimal riset (menjadi jurnal terakreditasi B) yang diakui dalam laporan BKD.

#### Tahun 2040

- Lembaga penelitian telah memiliki klinik publikasi (biro riset) yang bertugas mengadvokasi peneliti dan calon peneliti hingga pada penerbitan, publikasi, dan HaKI-Paten yang dipimpin (di bawah pengawasan) peneliti senior, caranya adalah dengan membentuk tim khusus klinik publikasi (biro riset) yang terdiri dari dosen-dosen yang telah memiliki publikasi internasional berstandar.

#### Tahun 2045

Ketua lembaga peneliti adalah peneliti aktif dan memiliki indeks penelitian *online-based* yang bereputasi internasional, strateginya adalah dengan melakukan revisi aturan (dalam statuta) mengenai syarat minimum ketua LPPM, sebab aturan statuta merupakan acuan dasar pengangkatan ketua lembaga dikampus.

### 3. Pengembangan Kapasitas Sarana

#### Tahun 2020

- Semua judul penelitian wajib didokumentasikan secara digital dan dipublikasikan secara *online* melalui pusat pangkalan data universitas atau perpustakaan, dengan cara menyediakan akses internet yang memadai yang dapat meng-*cover* seluruh kebutuhan digitalisasi dan internetisasi yang berkaitan dengan penelitian dan menyediakan server yang memadai untuk menampung hasil riset sebanyak-banyaknya.
- Lembaga penelitian memiliki media *online* untuk mengumumkan undangan riset, judul riset yang disetujui, pendaftaran riset, serta ujian dan seminasi hasil riset yang bersifat intra-net, dengan cara membuat program IT yang memiliki fungsi untuk mengumumkan undangan riset, judul riset, yang disetujui, pendaftaran riset, serta ujian dan seminasi hasil riset yang bersifat intra-net.

#### Tahun 2025

- Lembaga penelitian memberikan layanan inkubator penelitian bagi mahasiswa dan tenaga kependidikan, dengan cara melakukan percepatan sosialisasi layanan jasa konsultasi riset dengan terlebih dahulu membangun tingkat kepercayaan *user* melalui pelatihan dan publikasi karya-karya penelitian yang berkualitas nasional maupun internasional.

#### Tahun 2030

- Lembaga penelitian wajib memiliki ruang rapat berkapasitas sedang untuk menseminarkan proposal atau hasil riset, dengan cara merealisasikan pengadaan ruang rapat berkapasitas sedang untuk menseminarkan proposal

atau hasil riset, dengan terlebih dahulu merencanakan alokasi yang memadai untuk hal tersebut. Membentuk sistem IT yang memiliki keandalan mendukung *on-linesiasi* data penelitian.

Tahun 2035

- Lembaga penelitian menyediakan ruangan khusus yang bisa digunakan setiap saat untuk klinik publikasi dan bimbingan penelitian, dengan cara merealisasikan pengadaan ruang khusus yang bisa digunakan setiap saat untuk klinik publikasi dan bimbingan penelitian, dengan terlebih dahulu merencanakan alokasi anggaran yang memadai untuk hal tersebut.

Tahun 2040

- Lembaga penelitian telah memiliki ruangan kantor khusus yang mampu menampung peneliti asing yang sedang menjalankan kerjasama riset dengan UINSA Surabaya, dengan cara merealisasikan pengadaan ruang kantor khusus yang mampu menampung peneliti luar atau peneliti asing yang sedang menjalankan kerjasama riset dengan UINSA Surabaya, dengan terlebih dahulu merencanakan alokasi anggaran yang memadai untuk hal tersebut

Tahun 2045

- Lembaga penelitian memberikan jasa layanan inkubator penelitian bagi *stakeholders* eksternal, dengan cara merencanakan penganggaran dana untuk penguatan sarana dalam menunjang jasa layanan inkubator penelitian bagi *stakeholders* eksternal



#### 4. Perluasan dan Peningkatan Layanan

Tahun 2020

- Lembaga penelitian memfasilitasi semua dosen untuk memiliki akun akademik online, caranya adalah dengan membuat sistem IT yang memiliki keandalan mendukung *onlinesiasi* data penelitian, dengan terlebih dahulu melakukan bimbingan teknik dalam meningkatkan literasi penggunaan sistem informasi penelitian (SIP) yang berbasis IT.
- Memiliki tim ahli yang bertugas menyeleksi dan menyatakan kelayakan proposal baik dari pendanaan internal maupun eksternal, melalui perekrutan tenaga ahli yang dapat memenuhi kriteria kualifikasi tugas tim tersebut

Tahun 2025

- Hasil penelitian yang dinyatakan terbuka untuk publik dapat diakses melalui mesin pencarian *online* serta aplikasi *mobile*, dengan cara membuat sistem IT yang memiliki keandalan mendukung *onlinesiasi* data penelitian.
- Lembaga penelitian melayani konsultasi riset yang dilakukan oleh pihak luar, dengan cara melakukan percepatan sosialisasi pelayanan jasa konsultasi riset dengan terlebih dahulu membangun tingkat kepercayaan *user*, melalui pelatihan dan publikasi karya karya yang berkualitas nasional maupun internasional.

Tahun 2030

- Memiliki sistem anti plagiarisme, dengan cara merealisasikan pengadaan alat pendeteksi plagiarisme yang mutakhir dan melakukan sosialisasi pendisiplinan

plagiarisme terus menerus sampai tercipta masyarakat akademis tanpa plagiarisme

- Lembaga penelitian melayani inkubasi riset dan kejournalan bagi seluruh lembaga pesantren di Jawa Timur dan atau di Indonesia Timur, dengan cara dibentuknya unit layanan khusus pada lembaga penelitian yang memiliki kualifikasi handal untuk melayani inkubasi riset dan kejournalan bagi seluruh pesantren yang ditargetkan dengan penguatan jaringan kultural yang telah melekat sebagai aset utama percepatan penawaran.

Tahun 2035

- Lembaga penelitian melayani inkubasi riset dan kejournalan bagi seluruh organisasi masyarakat di Jawa Timur dan atau di Indoneia Timur, dengan cara membentuk unit layanan khusus pada lembaga penelitian yangn memiliki kualifikasi handal untuk melayani inkubasi riset dan kejournalan bagi seluruh pesantren regional melakukan perluasan jaringan kultural dan koneksi strukturalnya, dengan target perluasan layanan kerjasama yang bersekala nasional.
- Lembaga penelitian bekerjasama dengan pusat bisnis UINSA Surabaya melakukan *display (bookstore)* semua hasil riset serta jurnal yang bisa dipejualbelikan, dengan cara membuat *draft* kerjasama yang berisi kesepakatan dan komitmen sinerjik untuk pengelolaan dan penguatan fungsi *display (bookstore)* semua hasil riset serta jurnal yang bisa diperjualbelikan.

Tahun 2040

- Memiliki staf yang bekerja secara khusus mengelola hasil-hasil penelitian dan publikasi baik secara *offline* maupun *online*, dengan cara melakukan rekrutmen staf yang

memiliki kualifikasi secara khusus mengelola hasil-hasil penelitian dan publikasi baik secara *offline* maupun *online*.

- Lembaga penelitian melibatkan alumni dalam riset yang relevan, dengan cara melakukan penguatan organisasi alumni yang tersebar di berbagai lini strategis untuk diarahkan pada keterlibatan mereka pada riset yang relevan.

Tahun 2045

- Semua judul riset harus bisa dilanjutkan sebagai program pengabdian kepada masyarakat, dengan cara mengadakan *workshop* (semacam bimbingan teknis/metode) yang dapat mempermudah penelitian menerjemahkan karya penelitiannya ke dalam rencana kerja pengabdian masyarakat yang kongrit dan relevan.
- Judul riset yang relevan dengan kebutuhan teknologi massa bisa difasilitasi bekerjasama dengan lembaga usaha atau lembaga industri, dengan cara memetakan lembaga usaha atau industri di level regional, nasional dan internasional, sebagai proyek sasaran kerjasama, kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan penawaran kerjasama judul riset yang relevan dengan kebutuhan teknologi massa bisa difasilitasi bekerjasama dengan lembaga usaha atau lembaga insdustri.

Akhirnya, upaya-upaya pengembangan kampus UIN Sunan Ampel untuk menjadi *world-class university* dan kampus yang berparadigma ITT terus berjalan dan berproses dengan berbagai variasi dinamika yang dihadapinya.

## **2. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu UIN Alauddin Makassar**

### **a. Kebijakan Integrasi Ilmu yang terkait Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di UIN Alauddin Makassar**

UIN Alauddin Makassar ketika membuat kebijakan integrasi ilmunya terkait pendidikan dan pengajaran membaginya menjadi bagian-bagian yang terkait profil lulusan, kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran. Semuanya tentu dibuat dalam kerangka dan spirit integratif. Secara terperinci, bagian-bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### **1. Profil Lulusan**

- a. Profil lulusan pada program studi harus mencerminkan nuansa integrasi sesuai bidang ilmu utama dan menjadi dasar penetapan kompetensi integrasi lulusan
- b. Kompetensi lulusan harus memuat unsur penguasaan integrasi pada kompetensi sikap, pengetahuan umum dan keterampilan umum.
- c. Kompetensi sikap harus memuat unsur integrasi yang tertuang dalam standar kompetensi lulusan pada kurikulum program studi dan diamati dalam seluruh proses selama mahasiswa berada lingkungan kampus UINAlauddin Makassar.

---

<sup>46</sup> Bandingkan sepenuhnya dengan *Pedoman Integrasi Keilmuan UIN Alauddin Makassar 2017* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 24-29. Terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Mardan, M. Ag yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan bagian fotokopi dari kebijakan bidang pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan karya ilmiah.

- d. Kompetensi pengetahuan harus memuat unsur integrasi unsur integrasi yang tertuang dalam standar kompetensi lulusan pada kurikulum program studi dalam bentuk mata kuliah atau bahan kajian atau bagian dari bahan kajian.
  - e. Kompetensi keterampilan harus memuat unsur integrasi unsur integrasi yang tertuang dalam standar kompetensi lulusan pada kurikulum program studi dalam bentuk mata kuliah atau bahan kajian atau bagian dari bahan kajian.
  - f. Unsur integrasi dalam bahan kajian atau bagian dari bahan kajian mata kuliah disusun oleh dosen bidang ilmu umum dan dosen ilmu agama atau disusun oleh dosen ilmu umum/ agama melalui pembahasan bersama.
2. Kompetensi Lulusan
- a. Setiap lulusan harus memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berintegrasi keilmuan.
  - b. Kompetensi lulusan pada komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus dirumuskan oleh setiap program studi dengan mengintegrasikan keilmuan umum dan agama.
  - c. Universitas menetapkan kompetensi pengetahuan umum dan keterampilan umum yang berorientasi integrasi keilmuan.
  - d. Universitas harus menyelenggarakan "*academic excellence*" berorientasi integrasi keilmuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan inovatif dan (serta memberikan) kontribusi pada perbaikan peradaban dan kesejahteraan masyarakat.
3. Isi Pembelajaran
- a. Kurikulum harus disusun berdasarkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum guna membentuk mahasiswa yang berkepribadian ulul albab.

- b. Struktur kurikulum harus diarahkan untuk membentuk kompetensi sesuai level pendidikan dan berintegrasi keilmuan peserta didik.
- c. Kurikulum harus dirancang secara efektif untuk memenuhi kebutuhan perkembangan IPTEK, kebutuhan lulusan dan menunjang integrasi keilmuan sesuai visi universitas.
- d. Kurikulum harus bersifat komprehensif, kompetitif, fleksibel dan adaptif dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap terintegrasi dengan keilmuan agama Islam.
- e. Kurikulum harus bersifat komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu, teknologi dan seni yang kesemuanya harus dikaitkan dengan prinsip integrasi keilmuan.
- f. Kurikulum seharusnya memuat pengembangan integrasi keilmuan dalam ilmu, teknologi, dan seni yang mutakhir.

#### **4. Proses Pembelajaran**

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung di UIN Alauddin harus mengimplementasikan nilai-nilai integrasi pada saat kapan dan dimanapun.
- b. Seluruh aktivitas baik akademik maupun non akademik yang berlangsung di lingkungan kampus harus dianggap sebagai proses pembelajaran.
- c. Semua warga kampus dalam melaksanakan aktivitas akademik dan non akademik harus mengimplementasikan nilai-nilai integrasi keilmuan.
- d. Nilai-nilai integrasi keilmuan dalam aspek layanan adalah penjabaran layanan sesuai standar kualitas layanan yang dibuat oleh unit kerja masing-masing yang dilaksanakan sesuai kaidah Universitas harus menyelenggarakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil sesuai

prinsip integrasi keilmuan dalam pelayanan dan standar penerimaan.

- e. Fakultas harus menentukan persyaratan spesifik integrasi keilmuan untuk mahasiswa sehingga selaras dengan spesifikasi jurusan.
  - f. Fakultas dapat menyelenggarakan matrikulasi mata kuliah dan integrasi keilmuan pada mahasiswa baru agar diperoleh input kompetensi matakuliah dan integrasi keilmuan input yang sesuai.
  - g. Proses pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan integrasi ilmu dan agama.
  - h. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.
  - i. Proses pembelajaran harus didasari Oleh RPP/SAP yang memuat integrasi keilmuan
  - j. Muatan integrasi dalam proses pembelajaran harus dievaluasi secara berkala oleh prodi.
  - k. Proses pembelajaran seharusnya menggunakan model dan strategi pembelajaran yang relevan, mutakhir dan memicu komunikasi yang efektif dengan mahasiswa.
  - l. Fakultas harus menetapkan jumlah mahasiswa optimal untuk per kelas per mata kuliah.
    - 1) Materi kuliah harus dirinci dalam bagian-bagian kecil mulai dari mata kuliah, pokok bahasan, sub-pokok bahasan, dsb.
    - 2) Proses pembelajaran seharusnya menggunakan sarana pembelajaran yang relevan secara efektif dan efisien.
5. Penilaian Pembelajaran
- a. Penilaian pembelajaran harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

- b. Teknik penilaian seharusnya terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket.
  - c. Berkas dan hasil dari penilaian harus disusun rapi agar dapat memberi penjelasan kepada mahasiswa yang memerlukan.
  - d. Semua catatan tentang semua tes sumatif harus disusun rapi agar dapat memberi penjelasan kepada mahasiswa yang memerlukan
  - e. Perancangan penilaian pembelajaran harus disusun pada saat pembuatan RPS.
  - f. Teknik penilaian pembelajaran harus memperhatikan karakteristik mata kuliah dan capaian yang ditetapkan dalam kurikulum.
  - g. Instrumen penilaian pembelajaran harus sahih, handal dan memenuhi persyaratan isi, konstruksi dan bahasa.
  - h. Penyusunan, penggandaan dan pendistribusian instrumen penilaian pembelajaran harus memenuhi aspek keamanan dan kerahasiaan.
  - i. Bobot pemberian skor komponen penilaian harus sesuai dengan bobot yang telah disepakati oleh dosen dan mahasiswa.
  - j. Hasil penilaian pembelajaran harus dinyatakan dalam formula yang ditetapkan.
  - k. Fakultas harus mempunyai program pembimbingan akademik dan konseling untuk mahasiswa.
  - l. Fakultas harus mempunyai prosedur yang mengatur tentang mekanisme penyampaian ketidakpuasan mahasiswa.
6. Dosen dan Tenaga Kependidikan
- a. Dosen seharusnya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik yang mampu mengintegrasikan



keilmuan, berkepribadian ulul albab, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran.

- b. Dosen dalam setiap aktivitas (pembelajaran, pelayanan dan berinteraksi dengan) harus memenuhi prinsip integrasi keilmuan.
  - c. Tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan berkepribadian ulul albab sesuai dengan tugas dan fungsinya.
  - d. Tenaga kependidikan dalam setiap aktivitas (pembelajaran, pelayanan dan berinteraksi dengan) harus memenuhi prinsip integrasi keilmuan
7. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
- a. Universitas harus menyediakan sarana dan prasarana akademik dan non akademik yang memenuhi prinsip keislaman.
  - b. Universitas harus merencanakan penyediaan sarana yang kondusif untuk implementasi integrasi keilmuan.
  - c. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai perencanaan dan menunjang prinsip integrasi keilmuan yang telah ditetapkan.
  - d. Perawatan sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara berkala dengan memperhatikan spesifikasinya dan prinsip integrasi keilmuan.
  - e. Universitas harus memiliki standar keilmuan Islam menyangkut fasilitas pembelajaran secara umum.
8. Pengelolaan Pembelajaran
- a. Universitas harus menetapkan standar prinsip integrasi keilmuan dalam pengelolaan pembelajaran yang merupakan kriteria minimal tentang perencanaan,

pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat prodi dengan memperhatikan integrasi ilmu dan agama.

- b. Program studi harus melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah yang mengakomodir prinsip integrasi keilmuan.
- c. Program studi harus menyelenggarakan program pembelajaran sesuai integrasi keilmuan terkait isi, proses, penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan.
- d. Program studi harus melakukan kegiatan akademik yang menciptakan suasana akademik, budaya mutu dan bernuansa islami.
- e. Program studi harus melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang mengusung konsep integrasi keilmuan.
- f. Universitas harus menyusun kebijakan, rencana strategis, dan operasional terkait dengan pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan pemangku kepentingan serta dijadikan pedoman bagi program studi dalam melaksanakan program pembelajaran yang berdasarkan prinsip integrasi keilmuan.
- g. Universitas harus menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan jenis dan program pendidikan yang selaras dengan capaian pembelajaran dan prinsip integrasi keilmuan.
- h. Universitas harus menjaga dan meningkatkan mutu integrasi keilmuan dalam pengelolaan program studi dalam melaksanakan program pembelajaran secara berkelanjutan dengan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi.

- i. Universitas harus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai prinsip integrasi keilmuan.
  - j. Universitas harus memiliki panduan integrasi keilmuan untuk pelaksanaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu dan pengembangan kegiatan pembelajaran dan dosen.
  - k. Universitas harus menyampaikan laporan kinerja program studi dalam menyelenggarakan program pembelajaran dengan muatan integrasi keilmuan untuk menjadi data rencana tindak lanjut.
9. Pembiayaan Pembelajaran
- a. Universitas dalam melakukan perencanaan selalu berprinsip pada kaidah Islam untuk melakukan analisis biaya operasional pendidikan tinggi sebagai bagian penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perguruan tinggi.
  - b. Universitas harus melakukan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya pendidikan tinggi berorientasi penerapan integrasi keilmuan pada setiap akhir tahun anggaran.
  - c. Universitas harus mengupayakan pendanaan pendidikan tinggi yang mengarah kepada percepatan penyelenggaraan dan hasil integrasi keilmuan dari berbagai sumber diluar SPP mahasiswa.
  - d. Universitas harus menyusun kebijakan, mekanisme, dan prosedur dalam menggalang sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dengan tetap memperhatikan prinsip integrasi keilmuan.

## **b. Kebijakan Integrasi Ilmu dan Islam dalam Bidang Penelitian di UIN Alauddin Makassar**

Hal yang serupa dengan bidang pembelajaran, kebijakan-kebijakan integrasi keilmuan pada bagian penelitian dan karya ilmiah juga bagi menjadi beberapa bagian yang diikat oleh spirit integrasi. Bagian-bagian tersebut adalah hasil penelitian dan karya ilmiah, isi penelitian, proses penelitian, penilaian penelitian, peneliti, sarana dan prasana penelitian, pengelolaan penelitian, pendanaan dan pembiayaan penelitian.<sup>47</sup>

### **1. Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah**

- a. Hasil penelitian harus diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama yang selalu terintegrasi keduanya (ilmu umum dan agama) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa yang berperadaban.
- b. Hasil penelitian harus searah dengan nilai-nilai Islam dan ilmiah.
- c. Hasil penelitian dosen harus diarahkan untuk pengembangan integrasi keilmuan sesuai dengan bidang imunya.
- d. Hasil penelitian mahasiswa harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan yang bermuatan integrasi keilmuan.
- e. Karya ilmiah dalam bentuk laporan, artikel dalam jurnal dan buku harus memuat pembahasan keterkaitan dengan prinsip integrasi keilmuan.

### **2. Isi Penelitian**

- a. Penelitian harus dilakukan sesuai dengan baku mutu (standar) yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian,

---

<sup>47</sup> Bandingkan juga dengan *Pedoman Integrasi Keilmuan UIN Alauddin Makassar 2017*, 29-32

serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan islam dan etika dalam bidangnya masing-masing.

- b. Penelitian harus meliputi penelitian dasar dan terapan yang memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutahiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang dan mencakup materi kajian khusus yang diintegrasikan dengan keilmuan agama dan atau sebaliknya untuk kepentingan perbaikan peradaban.
  - c. Materi pada penelitian dasar harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru dengan tetap memuat pembahasan keterkaitan dengan nilai-nilai keislaman.
  - d. Materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/ atau industri.
  - e. Penelitian seharusnya dilakukan secara multi dan lintas ilmu (*interdisciplinary*) antar ilmu umum dan ilmu agama.
3. Proses Penelitian
- a. Kegiatan penelitian harus dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan mengikuti suatu proses baku yang mencerminkan suatu peningkatan mutu yang berkelanjutan, serta mengedepankan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan efektivitas dan berorientasi integrasi keilmuan.
  - b. Kegiatan penelitian harus dilaksanakan dengan prinsip dan nilai keislaman meliputi proses perencanaan, pelaksana, dan pelaporan yang terintegrasi dengan ilmu utama.

- c. Kegiatan penelitian harus memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis dan terintegrasi keilmuan sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik.
  - d. Kegiatan penelitian harus patuh terhadap norma agama dan masyarakat, memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.
4. Penilaian Penelitian
- a. Penilaian penelitian harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
  - b. Perancangan penilaian penelitian harus memenuhi prinsip keilmuan dan nilai keislaman dan disusun pada saat pembuatan program penelitian.
  - c. Instrumen penilaian pembelajaran harus sahih dan handal dan dilaksanakan sesuai norma keislaman.
  - d. Penilai atau *reviewer* harus memenuhi kualifikasi keilmuan sesuai bidang yang dinilai dan dilaksanakan dengan melibatkan dosen agama/umum.
  - e. Bobot pemberian skor komponen penilaian harus sesuai dengan bobot yang telah ditentukan termasuk bobot integrasi keilmuannya.
  - f. Hasil penilaian pembelajaran harus dinyatakan dalam formula yang ditetapkan dan bobot integrasi harus dibunyikan
5. Peneliti
- a. Peneliti harus menguasai cara mengintegrasikan keilmuan dalam metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan kedalaman penelitian.

- b. Peneliti seharusnya memiliki cara pandang ilmiah dalam mengintegrasikan antara ilmu dan agama.
  - c. Peneliti harus memegang teguh nilai kejujuran dan keislaman, serta etika penelitian.
6. Sarana Dan Prasarana Penelitian
- a. Universitas harus menetapkan sarana dan prasarana penelitian yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian termasuk dalam hal kebutuhan untuk muatan integrasi.
  - b. Sarana dan prasarana penelitian harus memenuhi prinsip integrasi keilmuan meliputi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.
7. Pengelolaan Penelitian
- a. Kelembagaan penelitian harus menyusun dan mengembangkan penelitian sesuai dengan prinsip integrasi keilmuan yang harus termuat dalam Renstra Penelitian universitas.
  - b. Kelembagaan penelitian harus menyusun dan mengembangkan Rencana Induk Penelitian yang bernuansa integrasi keilmuan dan sesuai dengan visi dan misi Universitas.
  - c. Kelembagaan penelitian seharusnya dapat menciptakan hubungan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja integrasi keilmuan dan hasil penelitian.
  - d. Kelembagaan penelitian seharusnya dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri sebagai landasan kerjasama secara proaktif yang mengedepankan prinsip integrasi keilmuan.

- e. Kelembagaan penelitian harus berorientasi integrasi keilmuan dalam menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal penelitian.
- f. Kelembagaan penelitian harus memfasilitasi pelaksanaan penelitian terintegrasi keilmuan (termasuk pendanaan).
- g. Kelembagaan penelitian harus melaksanakan Monev penelitian integrasi keilmuan.
- h. Kelembagaan penelitian harus menyusun dan menilai kedalaman dan keluasan laporan kegiatan penelitian terintegrasi.
- i. Kelembagaan penelitian harus melakukan diseminasi (publikasi) hasil penelitian yang bermuatan integrasi keilmuan.
- j. Kelembagaan penelitian harus memfasilitasi peningkatan kemampuan integrasi keilmuan peneliti (pelatihan, seminar, lokakarya, atau transformasi ke Universitas lain).
- k. Kelembagaan penelitian seharusnya memfasilitasi sistem penghargaan terhadap penelitian yang berorientasi integrasi keilmuan.
- l. Kelembagaan penelitian mengupayakan mengembangkan paten hasil penelitian integrasi keilmuan
- m. Kelembagaan Penelitian mengupayakan untuk mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya, serta transformasi yang berfokus integrasi keilmuan ke institut di dalam dan luar negeri guna meningkatkan kemampuan dan kualitas penelitian.
- n. Kelembagaan penelitian seharusnya dapat mengkoordinasi penelitian interdisipliner yang melibatkan antar disiplin dan antar perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.





Tabel 4.6  
Mata Kuliah Keislaman Pada Prodi Kebidanan

PRODI KEBIDANAN													
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN ILMU KESEHATAN													
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNG ALAUDDIN MAKASSAR													
REVISI KURKULUM menjadi KURKULUM KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA 2008													
TARIF 2016													
SEBAHAN MATA KULIAH													
NO.	KODE PK	NAMA	SKS	Distribusi			SEBAHAN SEMESTER						KET
				Teatr	Praktik	Klinik	I	II	III	IV	V	VI	
<b>I. MATAKULIAH WAJIB</b>													
1	SRK001	Ilmu Al-Quran	2	2									
2	SRK002	Ilmu Hadis	2	2							2		
3	SRK003	Ilmu Fiqih	2	2							2		
4	SRK004	Ilmu Bahasa Arab	2	1	1			2					
5	SRK005	Ilmu Sastra Islam	2	1	1			2					
6	SRK006	Ilmu al-Faraid dan Islam	2	2						2			
7	SRK007	Kewirausahaan	2	1	1						2		
Jumlah			14	11	3			6	6		2	6	
<b>II. MATAKULIAH WAJIB NASIONAL</b>													
8	SRK008	Alat-alat Kesehatan	2	1	1						2		
9	SRK009	Manajemen dan Pengembangan	2	1	1			2					
10	SRK010	Ilmu Keperawatan	2	1	1			2					
Jumlah			6	3	3			2	2		2		
<b>III. MATAKULIAH FAKULTAS</b>													
11	PKB-001	Keperawatan Perawatan Keperawatan	2	1	1							2	
12	PKB-002	Keperawatan Perawatan Keperawatan	2	1	1							2	
Jumlah			4	2	2							4	
Jumlah di P + K			22	15	7			8	2	6	4	8	6

Tabel 4.7  
Mata Kuliah Pilihan Pada Prodi Kesling  
(Kesehatan Lingkungan)

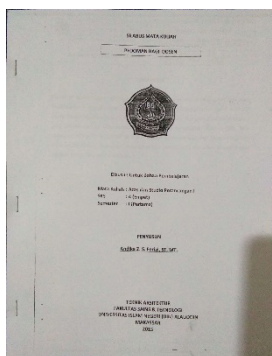
NO	KODE PK	NAMA	SKS	Praktik	Teori	Klinik	I	II	III	IV	V	VI	KET
57	4005104	Praktik dan Ilmu Lingkungan	3	3									
58	4005105	Kesehatan Lingkungan	3	3									
59	4005106	Parasit Berbasis Mikroskop	3	3									
60	4005107	Biologi Kesehatan	3	3									
61	4005108	Keperawatan Terpadu dengan Keperawatan	3	3									
62	4005109	Keperawatan Lingkungan	3	3									
63	4005110	Keperawatan Keperawatan	3	3									
64	4005111	Keperawatan Kesehatan Lingkungan	3	3									
65	4005112	Pengelolaan Limbah Darah & Paten	3	3									
66	4005113	Penelitian Mikroskop & Mikroskop	3	3									
67	4005114	Analisa Risiko & Tindakan	3	3									
68	4005115	Kesehatan Lingkungan	3	3									

Namun beberapa informasi yang penulis dapatkan bahwa pada saat pengajaran di kelas para dosen bisa saja menyinggung hubungan materi yang diajarkannya dengan ajaran-ajaran Islam. Meskipun demikian, kekurangan cara seperti ini adalah bahwa tidak semua dosen dari mata kuliah umum memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan mata kuliahnya dengan pengetahuan agama.

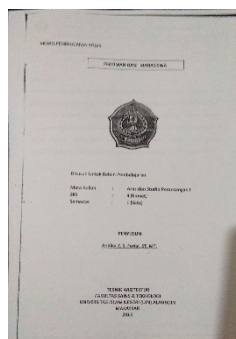
1. UIN Alauddin Makassar dalam silabus dan rencana pembelajarannya yang integratif telah menerapkan silabus tersendiri yang mereka sebut dengan STIleS (*Student Teacher Integrated Learning system*). Silabus dari suatu mata kuliah adalah terdiri dari dua bagian yakni pedoman bagi dosen

yang berisi poin-poin penting merujuk ke buku *dasar* dan pedoman bagi mahasiswa yakni poin-poin belajar terkait mata kuliah yang diajarkan. Jadi, dua bagian ini bukanlah sesuatu yang terpisah tetapi sebagai sebuah kesatuan. Berikut adalah ilustrasi STILeS:

Gambar 4.15



**STILeS Pedoman Dosen  
Mata Kuliah Azas dan Studio  
Perancangan I**



**STILeS Pedoman Mahasiswa  
Mata Kuliah Azas dan Studio  
Perancangan I**

Pada aspek penelitian, UIN Alauddin Makassar belum memiliki Rencana Induk Penelitian dan *Roadmap* penelitian<sup>49</sup> namun kampus ini telah memiliki beberapa penelitian yang bertemakan integrasi, baik integrasi dalam makna umum maupun integrasi dalam makna hubungan ilmu umum dan keislaman, dari dari level mahasiswa hingga dosen, berikut beberapa data yang bisa diakses secara online<sup>50</sup>

49 Wawancara dengan sekretaris Puslitpen UIN Alauddin Makassar, Andi Muhammad Ali Amiruddin, MA pada tanggal 12 september 2018

50 Diakses pada tanggal 8 November 2018 dari [portalriset.uin-alauddin.ac.id](http://portalriset.uin-alauddin.ac.id)

Tabel 4.8  
Judul Penelitian

NO	JUDUL PENELITIAN	KETUA PENELITI	TAHUN	STATUS PENELITIAN	AKSI
1	Integrasi Pengetahuan Peternak Dalam Sistem Pemeliharaan Hewan Qurban dan Aqiqah di Kabupaten Takalar	Ir. Muh. basir Paly, MS	2013	Sedang Proses	→
2	Hukum sebagai sistem integrasi pertimbangan nilaia keperawanan dalam putusan sanksi hukum bagi pelaku pemerkosaan (Telaah pendekatan sosiologi hukum)	Dra. Nila Sastrawaty, M. Si	2010	Selesai	→
3	Integrasi Agama Ke Sains Dan Aplikasinya Pada Lembaga Perguruan Tinggi Islam. (Studi Kasus Fakultas Umum UIN Alauddin Dan UIN Syarif Hidayatullah)	Prof. Dr. H. Abd. Rahim Yunus, MA.	2009	Selesai	→
4	Pola-Pola Integrasi sosial Di Kalangan Masyarakat Muslim Makassar	Drs. Norman Said, M.A.	2007	Selesai	→

<< < 1-4 dari 4 > >>

Adapun diantara karya-karya skripsi mahasiswa adalah<sup>51</sup>:

Tabel 4.9  
Judul Penelitian Mahasiswa

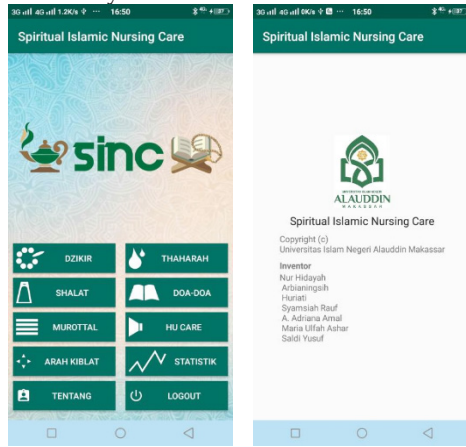
No	Judul	Penulis/NIM	Prodi/Tahun
1	Pengaruh Meditasi Dzikir Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa	Islamiyah 70300110050	Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014

<sup>51</sup> Data diambil langsung dari perpustakaan FKIK pada tanggal 13 September 2018. Meskipun demikian, data ini juga bisa diakses secara online pada [resipotori.uin-alauddin.ac.id](http://resipotori.uin-alauddin.ac.id)

2	Hubungan Aktivitas Fisik Dan Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia	Mukarramah 70300112016	Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016
3	Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Labuang Baji Makassar	Nirwana 70300110068	Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014

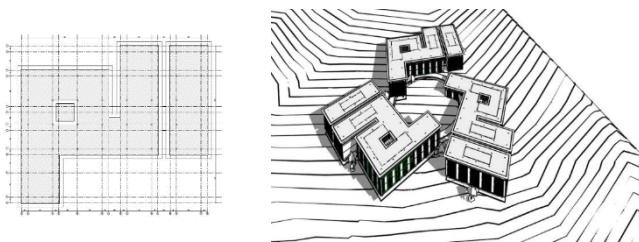
2. Lebih jauh, beberapa hasil penelitian tersebut telah diubah dalam bentuk teknologi yang aplikatif seperti app SINC (*Spiritual Islamic Nursing Care*) yang didalamnya juga ada aplikasi *husnul khatimah* yang mereka sebut sebagai "HU CARE" karya mahasiswa prodi keperawatan UIN Alauddin Makassar yang bernuansa integrasi sains dan Islam. Aplikasi ini dengan mudah bisa diunduh dari Play Store.

Gambar 4.16  
Aplikasi SINC Karya Mahasiswa UIN Alauddin Makassar



3. Salah satu dosen UIN Alauddin Makassar, Dr. Wasilah, juga telah memberikan visi integrasi pada karya arsitekturnya untuk bangunan STAIN Majane Sulawesi Barat yang diinspirasi dari huruf alim lam mim. Berikut adalah ilustrasi karya beliau:

Gambar 4.8  
Arsitektur Visi Integrasi Karya Dr. Wasilah



Gambar 4.17  
Gedung Alif Lam Mim STAIN Majane



4. Upaya menjembatani 'kesenjangan' dosen ilmu umum dan keislaman maka UIN Alauddin Makassar melakukan program IDI (Islam untuk disiplin Ilmu). Adapun Format IDI (Islam untuk Disiplin Ilmu) adalah :
  - 1) Untuk Dosen Umum:
    - a) 3 hari pertama tentang prinsip-prinsip umum terkait Islam dan sejarahnya dalam hubungannya dengan ilmu dalam al-Quran, Hadis, Filsafat dan Sejarah Peradaban Islam
    - b) 2 hari terakhir: Presentasi dari dosen umum yang telah menuliskan karya yang mengintegrasikan agama dan ilmu-ilmu umum (social dan sains)
  - 2) Untuk Dosen Agama:
    - a) Hari terkait prinsip-prinsip umum ilmu (Filsafat Ilmu sains, Kasus-Kasus Islam yang dilihat secara sains seperti pelarangan babi dilihat dengan sains, dll)
    - b) 2 Hari terakhir: Presentasi dari dosen yang agama yang telah mengintegrasikan agama dan umum.

Dari program ini outputnya adalah menghasilkan artikel/tulisan-tulisan yang bernuansa integrasi. Berikut adalah sampel output dari program tersebut yang bisa diakses pada website uin-

alauddin.ac.id yang berjudul 'Menzikirkan DNA' oleh Mashuri Masri, diposting di website pada tanggal 17 Desember 2012.<sup>52</sup>

5. Ketika ditanya tentang strategi dan alur penerapan integrasi di UIN Alauddin Makassar, maka berikut ini adalah alur yang diberikan dan telah di jalan di kampus tersebut:

*Pertama*, Adanya filsafat integrasi yang jelas. *Kedua*, Filosofi tersebut diperkuat dengan SK Rektor terkait integrasi, yang dalam kasus UIN Alauddin Makassar, tidak saja pada Tri Dharma tetapi juga pada area-area lain, sebagaimana diuraikan sebelumnya. *Ketiga*, Berdasarkan SK tersebut lalu dibuatkan buku pedoman integrasi pada semua sector. *Keempat*, Buku pedoman integrasi menjadi panduan untuk membuat Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) integrasi. *Kelima*, setelah itu semua selesai maka dibuatkanlah buku-buku panduan lainnya sebagai deskripsi rinci dari Standar Mutu Integrasi seperti penerapan STILeS sebagai pengganti RPS (Rencana Pembelajaran Semester) untuk bidang pembelajaran sebagaimana diuraikan sebelumnya.<sup>53</sup>

### **3. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu UIN Sumatera Utara Medan**

#### **a. Pola Konseptual Penerapan *Holistic Living Systems* Pada UIN Sumatera Utara**

Adapun kunci-kunci penerapan HoLIS adalah sebagai berikut:

- 1) Berpikir sistemik, 2) Pendekatan yang non-monolitik yakni lintas disiplin, 3) Dalam penelitian, para dosen UIN Sumatera Utara seharusnya telah memahami dan mampu mempraktekkan

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Isriani Ismail Ssi, Apt. Msi, pada tanggal 13 September 2018

<sup>53</sup> Wawancara dengan Isriani Ismail Ssi, Apt. Msi, pada tanggal 13 September 2018



paradigma dan metodologi *living systems* dan transdisipliner , 4) Dalam pendidikan, terutama dalam perumusan kurikulum dan pembelajaran, UIN Sumatera Utara perlu mengakomodasi pengetahuan yang telah dikembangkan oleh HoLISMa yakni dari studi-studi filosofis hingga studi-studi terapan.<sup>54</sup>

Untuk mencapai ini beberapa hal yang harus dilakukan : 1) memotivasi para dosen dengan fasilitas dan dana yang cukup untuk mengembangkan bidang-bidang pengetahuan baru yang didasarkan pada paradigma holistic; 2) mengidentifikasi bidang-bidang ilmu yang sudah tersusun secara sistematis oleh para ahli dari berbagai universitas dan peneliti; 3) mengubah kurikulum dengan mengganti disiplin-disiplin ilmu yang menggunakan paradigma saintifik dengan bidang-bidang pengetahuan yang sudah ada dan atau akan dikembangkan dengan paradigma holistic.<sup>55</sup>

Selanjutnya, untuk merelevansikan konsep penerapan HoLIS dan transdisiplin dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) maka harus dilakukan dengan kreatif. Penerapan ini harus sudah dimulai pada level 6 untuk Strata 1 untuk selanjutnya berlanjut secara berjenjang pada Strata 2 dengan level 8 dan Strata 3 dengan level 9. Berikut adalah ilustrasi konsep penerapan HoLIS di UIN Sumatera Utara:<sup>56</sup>

---

54 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 147

55 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 147

56 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 148

Tabel 4.10

Ilustrasi konsep Penerapan HoLIS UIN Sumatera Utara

Level	Disiplin/ Multidisiplin/ Interdisiplin	Living System/ Transdisipliner
LEVEL 6 (S1)	50 – 70 %	30 – 50 %
LEVEL 8 (S2)	40 – 50 %	50 – 60 %
LEVEL 9 (S3)	20 – 40 %	60 – 80 %

Dengan demikian, skema pengembangan pengetahuan di UIN Sumatera Utara adalah memadukan dua kategori pendekatan yaitu pendekatan disiplin tunggal dan HoLISMa. Kemudian, ragam HoLISMa dibagi menjadi dua yakni ragam paradigma HoLISMa (gabungan interdisipliner dengan transdisipliner) dan transdisipliner sendiri. Paradigma HoLISMa ini meliputi dari paradigma Proses punya Whitehead, Paradigma teori system, paradigma Berpikir Sistem Dinamik, Paradigma *Network Science* dan paradigma *complexity systems*. Lalu, transdisiplin sendiri memiliki dua kategori yaitu kategori Nicolectuian dan transdisiplin gaya Zurich.<sup>57</sup>

Jadi, penerapan berjenjang HoLISMa pada kurikulum S1 hingga S3 akan terjadi perbedaan signifikan yakni jika pada kurikulum S1 pendekatan disiplin tunggal dan HoLIS akan dibuat secara seimbang, pada level S2 pendekatan HoLIS mulai lebih dominan dan pada S3 dominasi pendekatan HoLISMa adalah yang paling kuat.

Adapun penerapan transdisiplin versi Zurich akan diberikan alokasi tetap atau tidak berubah pada setiap level yakni antara 7 – 10 %. Alasan penetapan ini adalah sifat pengetahuan yang berasal dari Zurich ini berfokus pada pemecahan masalah kehidupan

<sup>57</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 148-149

sehari-hari, dari social dan lingkungan hidup. Dengan kata lain, transdisiplin versi Zurich lebih menekankan pada *applied sciences*, sementara UIN Sumatera Utara masih perlu mengembangkan pengetahuan-pengetahuan teoritis maka ini bisa diakomodasi oleh transdisiplin Nicolescuian dan paradigma HoLISMa. Dengan konsep di atas, jika diproyeksikan dengan prodi-prodi yang ada di UIN Sumatera Utara maka diasumsikan bahwa UINSA akan memproduksi *applied sciences* per semesternya sebanyak 7-10 % dari 40 Prodi X 2 kelas (terutama semester 6 dan 7 pada S1 dan semester 2 dan 3 pada S2 dan S3) X 7-10 Mata Kuliah X 1 Materi Kuliah maka hasilnya adalah 70-80 item pengetahuan yang setara dengan 140-150 item pertahunnya.<sup>58</sup>

#### **b. Konsep Kurikulum Holistik-Transdisipliner UIN Sumatera Utara**

Secara konseptual, UIN Sumatera Utara hendak membangun kurikulum transdisiplin yang berorientasi responsif kehidupan. Berikut adalah skema yang direncanakan:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 149.

<sup>59</sup> Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 218

Gambar 4.18  
Skema Konsep Kurikulum Holistik-Transdisipliner  
UIN Sumatera Utara



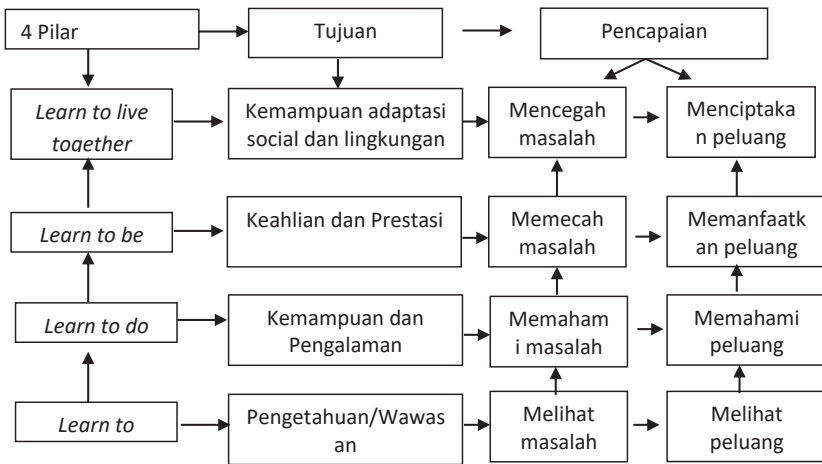
Sebagaimana disinggung sebelumnya, kurikulum prodi di UIN Sumatera akan memasukkan disiplin-disiplin integratif rumpun *holistic living systems knowledge* secara bertahap. Dari level S1 yang lebih rendah hingga level S3 yang akan didominasi oleh rumpun *holistic living systems knowledge*.<sup>60</sup>

Selain itu, UIN Sumatera Utara juga menetapkan standar pendidikan transdisipliner yang berdasarkan empat pilar pembelajaran UNESCO yaitu *learning to know* (terkait bagaimana belajar itu), *learning to do* (terkait dunia kerja), *learning to be* (terkait pengembangan potensi insani secara maksimal) and *learning to live together* (terkait untuk hidup bersama). Berikut adalah standar pendidikan transdisipliner UIN Sumatera Utara:<sup>61</sup>

60 Lihat ilustrasi sebelumnya pada *footnote* 14.

61 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 226

Gamar 4.15  
Standar Pendidikan Transdisipliner



Kemudian, terkait dengan filsafat *living systems* yang dianut oleh UIN Sumatera Utara, maka UIN Sumatera Utara dalam penyusunan mata kuliah memberikan pertimbangan lebih pada empat kategori yang dianggap harus masuk dalam silabus:<sup>62</sup>

- 1) Filsafat pengetahuan *living system* dan paradigma-paradigma yang dimilikinya, termasuk *system thinking* dan pendekatan transdisipliner
- 2) Disiplin-disiplin integrative yang diproduksi melalui penelitian-penelitian yang merujuk pada filsafat *living system*. Diantara ilmu-ilmu ini adalah *biology system*, *biomedicine*, *theology process*, dll.
- 3) Konsep-konsep khusus yang bersumber dari al-Qur'an dan/atau hadis dan juga sejarah pengetahuan Islam yang dipadukan dengan pembahasan ilmu lain. Misal:

62 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 231

Prodi Matematika, hendaknya menyertakan: a) dalam kurikulum mata kuliah yang berkaitan dengan keislaman, seperti Sejarah matematika dalam Islam, Perhitungan Zakat Harta, dan Perhitungan dalam Pembagian Harta Warisan, b) dalam bentuk topic bahasan, seperti ‘Janji dan Ancaman dalam al-Qur’an sebagai dasar teori Besaran Vektor”, “Urgensi Mempelajari Trigonometri sebagai dasar penentuan arah Kiblat dan Hilal”, “Memahami hakikat Keesaan dan Ketidakterbatasan Tuhan dari grafik fungsi Tangen”, “Peranan Faraidh dalam merangsang studi lanjutan atas Pecahan dan aljabar”, “Isyarat konsep limit dalam Hadis Nahi Munkar”, “Kejadian Acak sebagai Bukti Keterbatasan Manusia di bawah Superioritas Tuhan”.

- 4) Kasus-Kasus social, budaya, ekonomi, politik dan lingkungan hidup yang penting dibahas dalam proses pembelajaran dengan pendekatan transdisipliner.

Oleh karena konsep kurikulum UIN Sumatera Utara adalah berorientasi kepada kehidupan dan karakter dari penelitian dan pembelajaran transdisipliner adalah penekannya pada pemecahan suatu masalah maka topic atau pokok bahasan dalam pembelajaran transdisipliner hendaknya adalah problem real dalam kehidupan nyata. Problem nyata ini kemudian dijadikan sebuah tema yang didekati dengan berbagai sudut ilmu. Misalnya, dalam teologi Islam problem kehidupan nyata yang sering dihadapi manusia adalah masalah nasib/takdir, maka masalah ini hendaknya menjadi topic kajian dengan berbagai permasalahan yang dikandungnya. Agar pendekatannya lebih holistic maka problem real berupa takdir manusia ini perlu dikaitkan dengan ilmu-ilmu lain yang memang terhubung dengan nasib manusia, misalnya ilmu ekonomi karena ilmu terkait masalah nasib miskin dan kayanya manusia, lalu ilmu ekologi sebab nasib manusia terhubung dengan lingkungan sekitarnya, begitu juga ilmu antropologi dan psikologi, sebab nasib

manusia tentu terkait dengan kejiwaan dan budaya yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, kajian transdisipliner hendaknya dibangun berdasarkan tema problem real yang dihadapi manusia dan dilihat secara holistic dengan berbagai ilmu-ilmu yang terkait dengan problem tersebut.

### **c. Model-Model Pembelajaran Transdisipliner**

Strategi pembelajaran transdisiplin yang diusung oleh UIN Sumatera Utara sebenarnya tidak jauh berbeda dengan strategi yang diarahkan oleh kurikulum KKNi yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Namun terkait dengan model pembelajaran transdisiplin ada beberapa yang ditawarkan yakni model *cybernetics learning*, *problem-based learning*, *learning circle* (pembelajaran siklus), pembelajaran *experience*, model SETS (*Science, environment, technology, society*), pembelajaran berbasis proyek, *discovery learning*, dan *critical pedagogy*. Model-model ini yang diharapkan mampu mengaktualisasi konsep-konsep transdisipliner di UIN Sumatera Utara.

### **d. Program Penerapan Paradigma Transdisipliner pada Renstra UIN Sumatera Utara**

UIN Sumatera Utara dalam upaya menjaga keunggulan akademiknya yang berbasis transdisipliner telah mencanangkan program kegiatan transdisipliner dalam rencana induk pengembangan tahun 2016-2030, program tersebut adalah sebagai berikut: 1) membentuk tim perumus konsep dan aplikasi keilmuan berbasis transdisipliner dalam kegiatan tridharma Perguruan Tinggi UIN Sumatera Utara Medan, (2) melaksanakan workshop keilmuan transdisipliner dalam kerangka tridharma UIN Sumatera Utara, dan (3) penyusunan dan penerbitan buku panduan aplikasi Keilmuan transdisipliner dalam kegiatan tridharma UIN Sumatera

Utara Medan. (4) melaksanakan kurikulum dan pembelajaran berbasis transdisipliner.

**e. Implementasi Kebijakan Integrasi Ilmu dan Islam dalam Penelitian di UIN Sumatera Utara**

Dalam hal pelaksanaan penelitian integrasi yang transdisipliner di UIN Sumatera Utara, hanya beberapa dosen yang bisa melakukannya meskipun telah ada pelatihan penelitian transdisipliner.<sup>63</sup> Atau dalam bahasa ketua Puslitpen UIN Sumatera Utara, Dr. Sukiati bahwa ada beberapa karya yang mengarah kepada transdisipliner ini namun masih belum maksimal dan terdata dengan baik.<sup>64</sup> Beberapa karya yang telah dianggap sesuai dengan prinsip integrasi transdisipliner diterbitkan oleh UIN Sumatera Utara sebagai upaya apresiasi sekaligus 'contoh' bagi penelitian yang lain. Karya Dr. Masganti Sit, M. Ag, salah satu personil pokja Akademik integrasi ilmu UIN Sumatera Utara dalam hal strategi pembelajaran, dengan judul 'Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini' adalah salah satu diantara karya tersebut.<sup>65</sup>

---

63 Pada tanggal 9-10 Maret 2017 UIN SU telah melaksanakan 'Pelatihan Lanjutan Penelitian Pendekatan Transdisiplin Bagi Dosen' di hotel Miyana Medan. Lihat Portal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sumatera Utara dalam *riset.uinsu.ac.id* diakses 6 November 2018

64 Wawancara Dr. Masganti, Sit., M. Ag pada tanggal 5 September 2018

65 Wawancara Dr. Masganti, Sit., M. Ag pada tanggal 5 September 2018



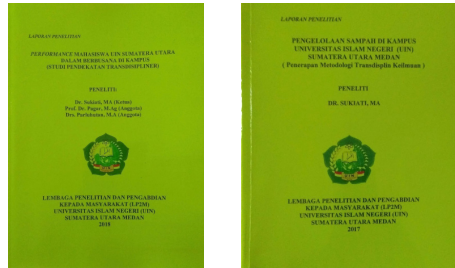
Gambar 4.19  
Contoh Buku Konsep Psikologi Barat didialogkan  
dengan Konsep Islam



Jika buku ini ditelaah maka terlihat bahwa buku ini selain menghadirkan konsep-konsep psikologis dari Barat juga diupayakan didialogkan dengan konsep-konsep Islam melalui ayat al-Qur'an, tafsir dan hadis.

Adapun diantara penelitian yang secara konkrit menyebut pendekatan transdisipliner adalah karya Tim peneliti Dr. Sukiati, MA, Prof. Dr. Pagar, M. Ag dan Drs. Parluhutan, MA dengan judul '*Performance Mahasiswa UIN Sumatera Utara Dalam Berbusana di Kampus (Studi Pendekatan Transdisipliner)*'. Karya lain adalah tulisan Dr. Sukiati, MA dengan judul '*Pengelolaan Sampah di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan (Penerapan Metodologi Transdisiplin Keilmuan)*'.

Gambar 4.20  
Studi Pendekatan Transdisipliner



Dari sampel karya penelitian yang dianggap sebagai representasi pendekatan transdisipliner ini, bagi penulis buku terakhirlah yang agak mendekati meskipun masih perlu penajaman lagi. Pendekatan transdisipliner tentu meniscayakan beberapa peneliti bahkan *stakeholders* yang ahli di bidangnya sehingga hasil kajiannya memang betul-betul hasil dialog antar ahli tersebut sehingga menghasilkan solusi yang tidak saja teoritis namun juga betul-betul praktis, sementara buku 'tentang pengelolaan sampah ini' meskipun telah menghadirkan berbagai pendekatan seperti pendekatan ekonomi, teknologi, pendidikan dan lain sebagainya namun hanya melalui 'corong' keahlian Dr. Sukiati saja. Meskipun demikian, problem yang dibahas telah sesuai dengan harapan transdisipliner yakni problem riil masyarakat. Untuk lebih jauh tentang perbedaan penelitian transdisipliner dengan yang lain adalah sebagai berikut;<sup>66</sup>

---

66 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 172

Tabel 4.11  
 Penelitian Transdisipliner UIN Sumatera Utara

Type of Research	Multidisciplinary	Interdisicplinary	Transdisci- plinary
Epistemic Integration	Additive	Partial	Hierarchical
Typical Project member	scientists	Scientists, co-ordinator (also for external communication)	Scientists, stakeholders, project management
Performance (what is paid for?)	Scientific papers	Scientific papers, scientific training	Scientific papers, scientific training, transfer, report
Integration management	Weak, or contracted (moderated) synthesis moderation	On occasion	Methodological, high input
Science-society knowledge transfer	Haphazard, scientific conferences	Through interaction, scientific /public conferences	Through participation, a series of meeting and public events
Interdisciplinary output	Exchange of methods	Exchange of views; theory inputs	Joint products; theory input

Dan juga berikut ini:<sup>67</sup>

---

67 Tim Pokja Akadademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara*, 171

Tabel 4.12  
 Science One- Science Two  
 (Discipline-Transdiscipline UIN Sumatera Utara)

Science One (Discipline)	Science Two (Transdisciplinary)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observing</li> <li>• Describing</li> <li>• Testing knowledge</li> <li>• Extrapolating/ forecasting</li> <li>• Reproducing experiments</li> <li>• Accuracy/precision</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Participating</li> <li>• Prescribing</li> <li>• Solving problems</li> <li>• Creating/ designing</li> <li>• Achieving agreement or acceptance</li> <li>• Usfulness</li> </ul>

Lebih jauh ketua tim integrasi keilmuan UIN Sumatera Utara, Parluhutan Siregar<sup>68</sup>, mengingatkan bahwa dalam riset transdisipliner ada tiga model yang perlu diperhatikan yang dapat dipilih sesuai minat dan urgensinya:

- 1) Model Pendekatan Teori Sistem; model ini menghadirkan beberapa disiplin ilmu yang bekerjasama secara kolaboratif untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah. Dalam pendekatan ini diupayakan kesatuan teoritis semua pengetahuan yang diperlukan untuk menanggapi dan mencari penyelesaian masalah kehidupan nyata. Jadi, pendekatan ini dalam memahami dunia nyata yang kompleks ini dengan teori system. Dari teori system ini lalu dikoordinasikan dengan semua disiplin ilmu dalam proses penelitian atas dasar sebuah aksiomatis umum dan epistemologis yang muncul
- 2) Model Metodologis: suatu model yang memungkinkan terjadinya transfer suatu metode dari satu ilmu kepada ilmu lain. Pendekatan ini memungkinkan adanya penelitian

---

<sup>68</sup> Drs. Parluhutan Siregar, MA pada tanggal 3 September 2018

lintas-batas ilmu tetapi masih ada dalam sebuah kerangka penelitian suatu ilmu tertentu

- 3) Model Transformasi: pendekatan ini menekankan tiga jenis pengetahuan yaitu pengetahuan system, pengetahuan sasaran, dan pengetahuan transformative. Pengetahuan system adalah pengetahuan saat ini yakni identifikasi dan interpretasi masalah kehidupan nyata yang sedang dihadapi. Pengetahuan sasaran adalah pengetahuan akan kondisi yang hendak dicapai atau kondisi ideal yang akan memperbaiki kondisi saat ini. Pengetahuan transformative adalah pengetahuan bagaimana membuat transisi dari kondisi saat ini kepada kondisi ideal yang dicapai yakni terkait tentang pengetahuan perubahan dari segi teknis, social, hukum, budaya dan lain sebagainya.

Dan yang sangat perlu ditekankan adalah bahwa pendekatan transdisipliner akan berhasil dalam sebuah penelitian jika orang yang terlibat: a) memahami kompleksitas masalah, b) mempertimbangkan keragaman pandangan ilmiah dan social dari masalah atau fenomena, c) menghubungkan pengetahuan abstrak dengan kasus-spesifik dalam kehidupan nyata, d) mengarahkan solusi yang ditujukan kepada kebaikan bersama.

Akhirnya, meskipun telah diakui oleh ketua puslitpen (pusat penelitian dan penerbitan) UIN Sumatera Utara, Dr. Sukiati, bahwa belum ada Rencana Induk Penelitian dan *Road map* penelitian jangka panjang dengan kekhasan yang hendak diusung oleh UIN Sumatera Utara terkait integrasi ilmu ini namun upaya untuk 'membumikan' filsafat integrasi ilmu UINSU dan konsep aplikasinya dalam bidang pembelajaran dan penelitian ini terus bergulir dan berproses dengan berbagai aktivitas dan pertemuan yang terus dijalankan, utamanya, oleh Pusat Studi Transdisipliner di UIN Sumatera Utara.

#### **4. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

##### **a. Strategi Penerapan Kebijakan UIN Jakarta dalam Bentuk Implementasi Real**

Strategi penerapan integrasi ilmu agama Islam yang diselenggarakan di UIN Syarif Hidayatullah adalah penguatan keilmuan umum yang relevan bagi rumpun keilmuan agama Islam, selain itu diselenggarakan penguatan keilmuan agama Islam bagi rumpun keilmuan umum. Integrasi rumpun ilmu agama Islam dengan ilmu lainnya diselenggarakan dalam berbagai bentuk seperti (1) menjadikan rumpun ilmu umum sebagai bahan dialog dengan rumpun ilmu agama Islam. (2) menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai ilmu bantu dalam pemahaman ilmu agama Islam; (3) menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai ilmu dalam mengembangkan teori-teori baru dalam rumpun ilmu agama Islam; (4) menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai perspektif dalam kajian ilmu keislaman; dan (5) menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai pengenalan nilai-nilai Islam yang diabadikan untuk kemaslahatan.

Dalam pedomannya, UIN Syarif Hidayatullah dengan jelas juga menyebutkan strategi integrasi setiap rumpun ilmu ilmu budaya/humaiora dan ilmu agama Islam, ilmu-ilmu sosial dan ilmu agama Islam, ilmu-ilmu kealaman dan ilmu agama Islam, ilmu-ilmu formal dengan ilmu agama Islam, ilmu-ilmu terapan dan ilmu agama Islam, yang dapat disimpulkan menjadi berbagai bentuk, seperti:

1. Meluruskan filsafat dan tujuan ilmu;
2. Mengembangkan dan memperkaya teori, substansi, dan objek studi ilmu;
3. Megubah atau membentuk teori baru;

4. Mengkonstruksi ilmu-ilmu bantu;
5. Mengarahkan topik-topik penelitian,
6. Memberikan nilai-nilai islam sebagai landasan dan acuan dalam penerapan ilmu;
7. Memperbanyak jumlah pengembang ilmu yang berwawasan integratif;
8. Mencari hubungan dan titik temu antara ilmu humaniora dan teks alqur'an dan hadis;
9. Menjadikan teks alqur'an dan hadis sebagai sumber inspirasi atau sumber rujukan pengembangan ilmu;
10. Menjelaskan bahwa kepercayaan tentang adanya tuhan yang maha esa adalah bagian dari fitrah manusia;
11. Menjelaskan kehancuran umat-umat terdahulu yang ingkar terhadap allah swt.
12. Menghubungkan variasi pola perilaku manusia dalam masyarakat sebagai kebebasan yang diberikan allah untuk dipertanggungjawabkan;
13. Menghubungkan kehancuran berbagai kaum sebagai peringatan Allah apabila tidak lagi memiliki atau menjunjung moral dan etika kebenaran
14. Menghubungkan keteraturan hukum alam dengan keagungan penciptanya, yaitu Allah SWT.
15. Menghubugkan kerumitan/kecanggihan anatomi makhluk hidup dengan kemahakuasaan Allah SWT.
16. Menghubungkan ketelitian dan kecermatan dalam ilmu formal dengan kecermatan dan ketelitian Allah SWT dalam peciptaan alam semesta dan makhluk hidup yang ada di dalamnya.
17. Menghubungkan pentingnya penggunaan akal untuk berfikir abstrak dan membuktikan bahwa sesuatu yang abstrak itu

tidak berarti tidak ada, sehingga dapat menjadi argumen bagi keberadaan Allah SWT.

18. Bahwa setiap ciptaan Allah SWT di jagat raya ini mempunyai manfaat untuk manusia dan untuk keseimbangan serta kelestarian alam itu sendiri, sebagaimana setiap hasil teknologi diciptakan manusia untuk keperluan kehidupannya dan lingkungannya;
19. Menghubungkan bahwa setiap teknologi itu beranjak dari suatu cabang ilmu murni dan ilmu murni beranjak dari hukum alam, sehingga kemajuan teknologi pada hakikatnya adalah manipulasi atau perpanjangan pemanfaatan pemahaman tentang hukum alam yang tentu saja berasal dari kemahakuasaan Allah SWT.

Sesuai dengan misinya, UIN Syarif Hidayatullah dalam kaitannya dengan penelitian, menjadikan kegiatan ini sebagai pendukung utama mengalirnya aktivitas perguruan tinggi. Peningkatan kualitas integrasi keilmuan dalam penelitian dijadikan fokus agar kualitas dan kinerja publikasi semakin mengglobal menuju kampus terdepan di perguruan tinggi tingkat Asia Tenggara. Upaya yang dilakukan UIN Syarif Hidayatullah dalam implementasi di bidang penelitian adalah dengan meningkatkan basis struktur dan infrastruktur penelitian, seperti penyusunan kerangka tematik penelitian berdasarkan rumpun integrasi ilmu dan pengembangan struktur dan infrastruktur penelitian. Selain itu, UIN Syarif Hidayatullah juga meningkatkan budaya riset di kalangan sivitas akademik, misalnya melalui program penguatan budaya penelitian dan pemberian *reward* bagi peneliti yang mengangkat citra dan reputasi lembaga atau *high impact article*, dan adanya *acknowledgement* bagi peneliti yang produktif di tingkat fakultas dan universitas. Selain itu, implementasi kebijakan di bidang penelitian yang terkait dengan integrasi adalah adanya penyederhanaan administrasi dalam penelitian.



Di dalam bidang penelitian ini, UIN Syarif Hidayatullah juga melakukan terobosan dalam meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa S1, S2 dan S3 agar dalam kerangka integrasi ilmu dan Islam. Selain itu, UIN Syarif Hidayatullah juga meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian integrasi dan publikasi ilmiah, di antaranya dengan meningkatkan alokasi hibah penelitian untuk masing-masing tema penelitian, distribusi informasi hibah penelitian dari eksternal dan skema insentif yang pantas bagi para peneliti yang berhasil mempublikasikan temuan penelitiannya di jurnal internasional terindeks. UIN Syarif Hidayatullah juga meningkatkan standar mutu, relevansi dan manfaat penelitian seperti dengan penyediaan program sertifikasi standar mutu administrasi penelitian, peningkatan relevansi dan pemanfaatan hasil penelitian serta program *public expose* hasil penelitian. Selain itu, UIN Syarif Hidayatullah juga mengadakan kerjasama bidang penelitian dan pengembangan dalam kajian sosial keagamaan, kesehatan, psikologi, dan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

#### **b. Implentasi Konsep Integrasi Ilmu dalam Penelitian di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Uin Syarif Hidayatullah sejak tahun akademik 2003/2004 dalam penerimaan mahasiswa baru disamping penerimaan secara lokal, uin syarif hidayatullah juga masuk dalam spmb (seleksi penerimaan mahasiswa baru) yang bertarap nasional. Uin syarif hidayatullah jakarta sejak itu, secara tidak langsung sudah telah memperoleh pengakuan secara nasional dan internasional. Pengakuan ini menjadi modal dasar membangun menuju internasionalisasi dan globalisasi dalam kerangka universitas riset yang unggul dan kompetitif (*Leading Towards Research University*). Komitmen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadi Universitas Riset ini telah menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu

pengetahuan, baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, dengan menempatkan kemampuan meneliti sebagai kualifikasi utama dalam setiap kinerja ilmiah akademis. Karena sebagai Universitas Riset, kemampuan penelitian menjadi kualifikasi utama dalam setiap penampilan. Dengan berbasis riset, diharapkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat memiliki daya tarik bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa tingkat magister dan doktor dari berbagai penjuru dunia sehingga tercipta *academic, social cultural exchange* yang pada gilirannya membentuk *intellectual community dan learning society* dengan berkemampuan riset dan analisis yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang profesional dalam *spectrum* yang lebih luas dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta siap go internasional dan menjadi Universitas International. dan menjadi Jendela Keunggulan Akademis Islam Indonesia (*Window of Academic Excellence of Islam in Indonesia*) seperti yang diharapkan oleh tokoh-tokoh pejuang pendidikan Islam.

Dalam penyelenggaraan penelitiannya, semua prosedur dan kebijakan dikelola dan diarahkan melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan. Pusat penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai unsur pelaksana akademik di bidang penelitian dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan penelitian di bidang ilmu-ilmu agama, ekonomi dan sosial, sains dan teknologi, pendidikan psikologi, kedokteran dan ilmu kesehatan, dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadiah *World Class University*, yakni dengan tiga indikator, yakni kualitas SDM yang dihasilkan, mutu, relevansi dan manfaat penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat, dan indikator lainnya adalah kontribusi lembaga dan sivitas akademika dalam mendorong perubahan sosial ekonomi dan budaya dalam skala yang besar. Sebelum menjadi universitas kelas dunia tersebut, UIN Syarif Hidayatullah berfokus kepada

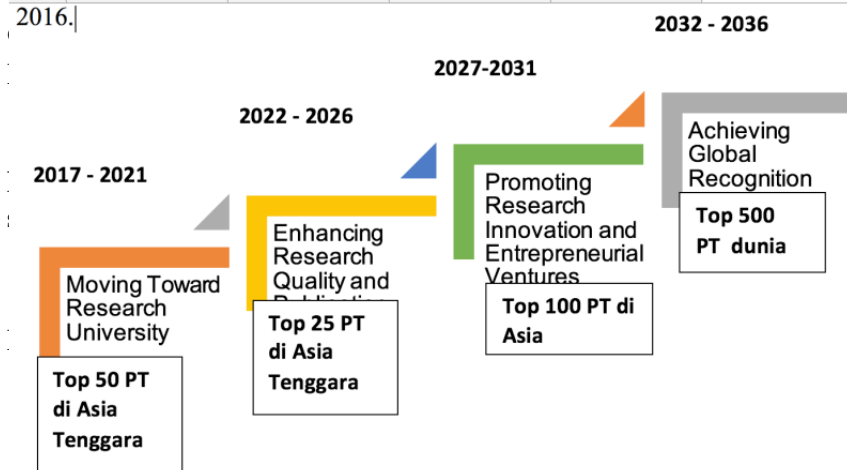
menjadi universitas riset (*research university*), oleh karenanya porsi pengelolaan penelitian lebih besar dibandingkan porsi pendidikan dan pengajaran. Selain itu dalam implemementasi kebijakannya ini, UIN Syarif Hidayatullah meningkatkan alokasi hibah riset para dosen dari pihak luar, dan memperbanyak jumlah kerjasama riset dengan pihak industri. Selai itu implemementasi yang dilakukan UIN Syarif Hidayatullah terkait integrasi ilmu dalam penelitian adalah menumbuhkan budaya riset di kalangan civitas akademika dan peningkatan publikasi di tingkat internasional.

Pada tahun 2018, prestasi yang ditunjukkan UIN Syarif Hidayatullah dalam hal publikasi karya ilmiah terbilang cukup strategis ini bisa dilihat dari perolehan prestasi yang diraihinya dalam skala internasional. Pertama, UIN Syarif Hidayatullah menempati peringkat ke-3 dalam *Google Scholar Citation* di tahun 2016, kedua UIN Syarif Hidayatullah menempati peringkat ke 42 di *University Web Ranking*, ketiga dalam versi webmetric, UIN Syarif Hidayatullah meduduki ranking ke32 se-Indonesia dalam konteks publikasi di jurnal iternasional dengan terindeks SCOPUS. Ini artinya implemementasi penerapan kebijakan fokus keilmuan integrasi Islam dan ilmu dalam penelitian telah membawa dampak positif yang sangat signifikan dalam perkembanagan universitas.

Adapun fokus bidang kajian penelitian di UIN Syarif Hidayatullah adalah (1) bidang penelitian ilmu murni, yaitu penelitian yang memiliki implikasi pengembangan keilmuan pada masing-masing program studi atau fakultas dalam rangka diversifikasi keilmuan yang bersifat integrative; (2) Bidang penelitian ilmu terapan, yaitu penelitian yang memiliki implikasi kebijakan pada tingkat UIN maupun nasional dan internasional, baik dalam bidang keagamaan, sains dan teknologi. Dalam pasal 14 Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor 864 Tahun 2017 disebutkan bahwa lembaga penelitian ataupun pusat pusat studi memiliki kewajiban melakukan upaya integrasi ilmu

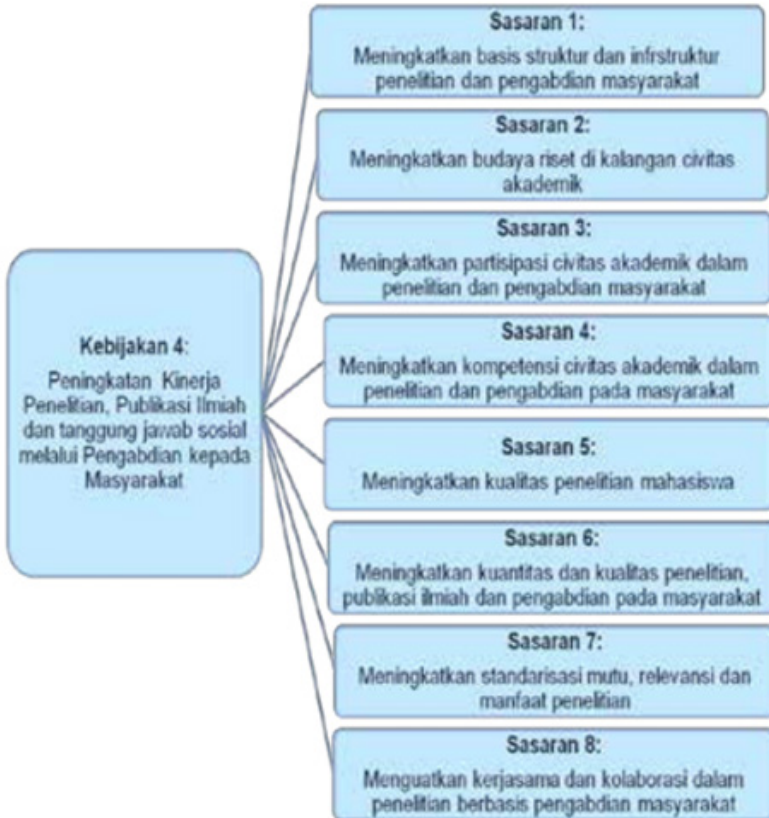
dalam pemetaan wilayah penelitian, penentuan prioritas penelitian, pemberdayaan konsorsium, pemilihan topik-topik penelitian, dan bahkan dalam pengabdian kepada masyarakat.

Tahun 2018 ini, UIN Syarif Hidayatullah menargetkan tercapainya 50% kesediaan kerangka tematik penelitian berdasarkan rumpun ilmu. Ini berlanjut hingga tahun 2021 yang diharapkan 100% tercapainya tersedianya tema/ jenis penelitian, pengembangan, dan terapan juga tersedianya direktori penelitian tentang kluster-kluster ilmu dan kluster penelitian. UIN Syarif Hidayatullah untuk menjaga kualitas penelitian integrasinya, juga mengupayakan penggunaan software anti plagiarism dalam laporan penelitian. Selain itu jumlah SDM atau mentor program penguatan research skills dan jumlah judul penelitian bidang ilmu keagamaan uga ditambah. UIN Svarif Hidayatullah memiliki



Gambar 4.22

Strategi implementasi kebijakan mengenai integrasi ilmu dalam penelitian UIN Syarif Hidayatullah



**c. Implementasi Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

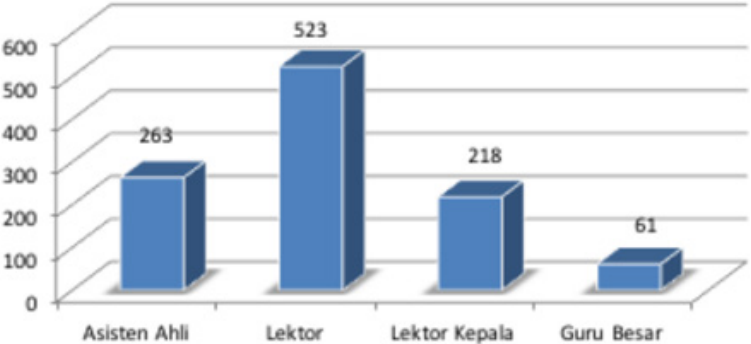
Kebijakan integrasi ilmu da Islam dan pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah juga tersirat dalam pasal 13 Nomor 864 Tahun 2017 mengenai kewajiban dosen, di mana dosen sebagai subjek perguruan tinggi memiliki kewajiban melakukan berbagai upaya integrasi ilmu dalam berbagai kegiatan, seperti perkuliahan, penugasan kepada mahasiswa, penulisan karya

ilmiah, melaksanakan penelitian, maupun pengabdian dosen kepada masyarakat. Dalam kaitannya dengan anggaran implemetasi kebijakan yang berkaitan dengan integrasi ilmu ini rektor mengalokasikan anggaran khusus penguatan integrasi ilmu yakni bertujuan untuk penerbitan karya ilmiah, pertemuan ilmiah, pemberdayaan kosorsium, pegabdian kepada masyarakat, sosialisasi integrasi ilmu, dan bahkan disediakan anggaran untuk pemberian penghargaan bagi dosen yang telah berhasil melakukan upaya integrasi.

Dalam renstra Tahun 2017, disebutkan bahwa sumber daya manusia di UIN Syarif Hidayatullah, dalam hal ini dosen, dituntut untuk mengedepankan pembelajaran dan penelitian (baik berbasis riset murni maupun riset pengabdian). Dosen dalam kaitannya dengan integrasi, juga dituntut untuk menjadikan hasil penelitian sebagai basis pembelajaran. Pola pembelajaran berbasis riset ini sebenarnya telah diterapkan sejak tahun 2016, yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis riset dengan megintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan integrasi keislaman dan keilmuan. Dosen dalam kaitannya mengimplementasikan integrasi ilmu dan Islam dalam pembelajaran juga dituangkan dalam silabus dan rencana pembelajaran. Sebelumnya, dosen telah diberikan training ataupun pelatihan megenai induksi integrasi ilmu, yang utamanya diberikan kepada dosen baru yang ada di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah. Pelatihan ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran nantinya dosen telah memiliki perspektif Islam moderat dan memahami konsep integrasi keislaman dan keilmuan veri UIN Syarif Hidayatullah. Penguatan implemetasi integrasi ilmu ini tidak hanya diterapkan di dalam proses perkuliahan S1, namun juga di dalam proses perkuliahan program studi- program studi Sekolah Pascsarjana. Hingga saat ini jumlah total dosen UIN Syarif Hidayatullah adalah 1065 orang, yakni 773 orang memiliki kualifikasi pendidikan Master dan 292

orang bergelar Doktor. Dilihat dari jabatan fungsionalnya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki Guru Besar sebanyak 5,7%, Lektor Kepala (20,5%), Lektor (49,1%), asisten ahli (24,7%). Berikut rincian dosen berdasarkan jabatan fungsionalnya:

Gambar 4.23  
Komposisi Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional



SDM ini merupakan kekuatan UIN Syarif Hidayatullah dalam implementasi integrasi keilmuan dan keislaman serta keindonesiaan dalam proses pembelajaran. Disebut kekuatan karena SDM yang dimiliki UIN Syarif Hidayatullah merupakan SDM yang cukup kuat dan merupakan lulusan perguruan tinggi bereputasi baik dari dalam negerimaupun luar negeri. Beberapa dosen UIN Syarif Hidayatullah merupakan lulusan dari universitas-universitas di Barat seperti Leiden, Universitas Erasmus, Harvard, Oxford, SOAS, McGill, Utrech, Columbia, UCLA,, Groningen, Chicago, Temple, Hawaii, Boston, Ohio, Colorado, Berkeley, Melbourne, , Edinburgh, Durham, Auckland, Sourborne, Lille, Monash, Deakin, ANU, UNSW, Hamburge, Freien Berlindll., sebagian lainnya merupakan lulusan universitas-universitas di dunia Islam seperti al-Azhar, Aenu Syam, Cairo University, Ummul Qurra, King Abdul Saud, al-Daulah al-Ula, Zaitunah, Qartum, Ankara, Jamiatul Milla, IIUM, UKM, NTU,

dll., bahkan ada dosen lulusan universitas Nanchang, Cina, dan sebagian lagi merupakan lulusan universitas-universitas terbaik di dalam negeri termasuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UI, IPB, UPI, UNPAD, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ITB, dan UGM. Makna dari fakta ini adalah bahwa SDM UIN Syarif Hidayatullah ini telah mewarisi tradisi akademik unggulan nasional, regional dan global dalam mengimplementasikan perpaduan ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam implementasi pengajaran di UIN Syarif Hidayatullah, pengajaran juga sudah mulai dikembangkan tidak hanya berbasis riset, namun pola pengajaran yang dilakukan oleh dosen juga berbasis relevansi dengan pengguna dan dunia industri. Pengajaran dianggap sebagai dapur proses untuk menghasilkan produk yang dapat dipergunakan dan dinikmati oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, UIN Syarif Hidayatullah menekankan sistem pembelajaran yang diarahkan untuk melayani kebutuhan melakukan perubahan sosial para pengguna di luar kampus. Pengajaran berbasis riset memiliki keterikatan kuat dengan pengguna atau penerima manfaat dan industri. Meskipun demikian, UIN Syarif Hidayatullah juga menekankan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak boleh tercerabut dari akar budaya, sosial, dan kehidupan masyarakat luas.azr

Adanya perubahan kelembagan universitas dari *teaching university* menjadi *reseach university* membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, UIN Syarif Hidayatullah selalu melakukan berbagai upaya dalam peningkatan kualitas SDM untuk membangun aktivitas pengajaran yang berbasis riset tersebut. UIN Syarif Hidayatullah meningkatkan keunggulan berbasis integrasi *keilmuan, keislaman dan keindonesiaan* dalam proses pembelajaran. Tahun 2018 ini, UIN Syarif Hidayatullah menargetkan 25% adanya program dan kegiatan fasilitasi kolaborasi tematik di bidang pengajaran dan penelitian antar dosen



ilmu umum dengan dosen-dosen studi Islam, ini berlanjut dengan sasaran target capaiannya menjadi 80% di tahun 2021.

Selain itu, UIN Syarif Hidayatullah yang meneruskan cita nya untuk menjadi ceter kajian integrasi ilmu dan Islam juga mentransormasikan nilai integrasi ini dalam kurikulum pengajaran dalam bentuk penyampaian mata kuliah prodi yang telah dirancang khusus dan ini sudah berjalan sejak 2006. Mata kuliah tersebut bersifat mata kuliah lintas program studi baik yang ber SKS maupun yang non-SKS. Mata kuliah yang dijadikan proses pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah tersebut, adalah mata kuliah studi Islam, Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan, Praktikum Qiroah dan Ibadah, Bahasa Inggris, Bahasa Arab yang semuanya berjumlah sekitar 12 SKS. Mata kuliah wajib nasional dan pengembangan soft skill mahasiswa sebagai mata kuliah lintas program studi, yang diatur dalam SK Rektor No. 10 Tahun 2015 tentang pedoman pengembangan kurikulum lintas program studi, juga diselenggrakan di UIN Syarif Hidayatullah. UIN Syarif Hidayatullah saat ini juga memberikan pedoman dan rambu proses pembelajaran yang bermuatan integrasi keilmuan dan keislaman tersebut, seperti penekanan bagi dosen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, penekanana pada aktivitas, kreativitas, kemampuan analisis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mahasiswa untuk meneliti.

Mata kuliah studi Islam yang dimaksud juga wajib diselenggarakan di fakultas Psikologi dan Fakultas Sains dan teknologi, ini merupakan penyelenggaraan proses pembelajaran yang memuat mengenai materi pemahaman tentang dasadasar pengetahuan agama Islam bagi para mahasiswa yang mengambil konsetrasi non-kajian Islam. Materi utama yang disajikan adalah berkenaan dengan aspek hukum Islam yang dilihat dari berbagai aspek yang melingkupinya. Aspek yang dimaksud,

seperti syariah, hukum, dan hukum Islam, ushul fiqh dan proses kelahiran madzhab, metode penetapan hukum, hukum Islam beserta variasi dan pengamalannya di Indonesia. Proses pembelajaran dengan muatan ini untuk memberikan pandangan yang luas bagi mahasiswa dan mengasah kemampuan mereka dalam memberikan perspektif terhadap sudut pandang Islam yang komprehensif dan juga memiliki wawasan keindonesiaan. Selain itu, juga ada mata kuliah lainnya yang terkait dengan implemementasi integrasi keilmuan dan keislaman dalam proses pembelajaran, yakni mata kuliah Islam dan Ilmu Pengetahuan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah untuk menyampaikan muatan materi integrasi ilmu, di dalamnya diberikan muatan materi wawasan hubungan ilmu, filsafat, dan agama, mengetahui sejarah perkembangan sains dan integrasi ilmu pengetahuan zaman klasik, pertengahan sampai pada periode modern. Kaitannya meliputi aspek penelitian dan penemuan di bidang sains untuk tema-tema tentang manusia, teknologi, kesehatan, psikologi sosial, budaya, politik, ekonomi, selain itu juga dikenalkan tokoh Muslim di bidang sains, perkembangan ontologi ilmu, epistemologi, dan aksiologi, perkembangan sumber ilmu dan kebenaran ilmiah, perkembangan Alqur'an dan sains, serta perkembangan Islam dan manusia. Selain itu di dalam kaitannya dengan Islam dan psikologi juga lebih ditekankan. Muatan materi yang diberikan adalah mengenai pemahaman akan perilaku manusia, kepribadian, Islam dan kesehatan, perkembangan Islam, teknologi, dan perekonomian, perkembangan Islam dan alam semesta, pelestarian sumber daya (air, udara, dll), perkembangan Islam dan pertanian, terapan keilmuan bidang prodinya.

Secara rinci mengenai hasil outcome dari proses pembelajaran yang diselenggarakan di UIN Syarif Hidayatullah baik di Fakultas Psikologi maupun Fakultas Sains dan Teknologi adalah adanya pencapaian penyelarasan/ menghubungkan dan mengintegrasikan

disiplin ilmu bidang kajiannya dengan ajaran Islam, selain itu juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan akademik dan mampu menggunakan bahasa arab dasar. Outcome proses pembelajaran juga tercapainya kemampuan mahasiswa khususnya softskill sesuai dengan tuntutan profesi (seperti berfikir kritis, teamwork, leadership, dan kewirausahaan). Proses pembelajaran dengan muatan materi yang telah disebutkan sebelumnya menjadi ciri khas UIN Syarif Hidayatullah, yakni mengajarkan Islam yang moderat rahmatan lilalamin sebagai distingsi dari perguruan tinggi lainnya.

Rencana Pembelajaran Semester yang dikembangkan di UIN Syarif Hidayatullah berbeda dengan UIN-UIN lainnya, di dalam RPS di Fakultas Psikologi dan Fakultas Sais dan Teknologi jenis kelompok mata kuliah dan jenis integrasi yang disisipkan dalam identifikasi mata kuliah. Integrasi yang dimaksud dapat berupa integrasi keilmuan, keislaman atau keindonesiaan. Selebihnya memiliki muatan yang sama yang berkiblat pada KKNI, isi RPS UIN Syarif Hidayatullah memuat cover RPS yang berisi tulisan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), nama mata kuliah dan kode mata kuliah, dosen penyusun, nama program studi, fakultas, universitas, dan tahun pembuatan RPS, kemudian di dalam RPS UIN Syarif Hidayatullah juga memuat lembar validasi yang meyakini bahwa RPS yang telah dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah dianggap valid. Validitas RPS ini dievaluasi oleh Tim Pengembang Kurikulum Prodi, seperti ketua konsorsium, dosen pengampu dan ketua prodi. Di dalam RPS memuat identifikasi mata kuliah, baik itu nama prodi, nama dan kode mata kuliah, nama kelompok mata kuliah, jenis mata kuliah, status mata kuliah, jenis integrasi, jenis program, semester pelaksanaan perkuliahan, nama dosen pengampu. Selain itu juga dipaparkan deskripsi mata kuliah, Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata

kuliah / Capaian pembelajaran program studi (CPPS) / *Program Learning Outcome* (PLO), Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPM), dan deskripsi rencana pembelajaran yang terdiri dari tabel isian kemampuan akhir yang diharapkan, bahan kajian, strategi, metode, media yang digunakan, penilaian, waktu, rujukan/sumber dan kolom integrasi (baik itu integrasi keilmuan, keindonesiaan, maupun keislaman). RPS juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan rujukan, lampiran bahan ajar, baik buku, handout, maupun bahan presentasi, dan lampiran instrumen penugasan dan penilaian. Dosen juga diminta untuk melampirkan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, atau keterampilan, termasuk soal tes atau non tes, serta pedoman penskoran/ rubrik penilaiannya.

Dalam penerapannya mengenai integrasi ilmu dalam penelitian, UIN Syarif Hidayatullah mengembangkan stage atau langkah strategi implementasi kebijakannya, yakni:

Gambar 4. 24

Strategi implementasi kebijakan mengenai integrasi ilmu dalam pembelajaran UIN Syarif Hidayatullah



Adapun implemmentasi strategis kebijakan di bidang pembelajaran yang terkait dengan integrasi keilmuan dan keislaman adalah meningkatkan keunggulan berbasis integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan, seperti pengembangan *community base research*, *Participatory Action Research* dan *Collaborative research* tematik khusus di bidang integrasi keislaman dan keindonesiaan untuk proses pembelajaran antar dosen ilmu umum dengan dosen-dosen studi Islam. UIN Syarif Hidayatullah juga melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berbasis integrasi, di antaranya dengan pengembangan kurikulum, update, penyusunan dengan kebutuhan jaman, optimalisasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dan peningkatan kompetensi mengajar para dosen. Selain itu, untuk menambah wawasan keislaman,

keindonesiaan, dan keilmuan, UIN Syarif Hidayatullah sering mendatangkan dosen tamu terstruktur dari kalangan profesional, penemu, birokrat, dan bahkan industrialis.

## **5. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

### **a. Strategi Implementasi Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dan Islam dalam Pembelajaran**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi, yakni: menjadi kampus yang unggul dan terkemuka dalam pemanduan dan pengembangan keislaman dan keilmuan bagi peradaban; Untuk mencapai visi ini, UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan berbagai upaya, seperti: (1) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran; (2) Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat; (3) Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani. (4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1) Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi. (2) Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan. (3) Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan. (4) Menjadikan Universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkoneksi. (5)

Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.

Selain itu, dapat dilihat bahwa model pembelajaran integrasi yang diterapkan di UIN sunan Kalijaga berkiblat pada simbolik logo yang dimilikinya<sup>69</sup>. Sebagai bagian dari upaya untuk memperbaharui citra UIN Sunan Kalijaga, sejak tahun 2010 dilakukan perubahan lambang dan logo universitas. Lambang dan logo yang baru adalah sebagai berikut. Bentuk dasar lambang dan logo adalah bunga matahari dengan satu tangkai dan dua lembar daun. Kelopak bunga diwujudkan dalam bentuk ornamen klasik bercorak Islam. Helai daun sebelah kiri visualisasi huruf 'U', tangkainya huruf 'I' dan daun sebelah kanan huruf 'N' sehingga dapat dibaca U-I-N. Lambang bercorak bunga menyerupai simbol jaring laba-laba kesalingterkaitan dan keterhubungan antara sains dan agama yang terpatri dalam ikon mozaik pada dinding luar gedung bangunan UIN – diambil dari ornamen pada dinding Istana Alhambra masa Khalifah Bani Umayyah di Granada, Spanyol yang mencakup wilayah perbukitan. Istana Alhambra selesai dibangun pada abad ke-14, periode Muhammad Yusuf, 1333-1353 dan periode Muhammad V, Sultan Granada, 1353-1391 pada masa Dinasti Nasar/Daulah Ahmar (1232-1492). Seni ornamen tersebut memberi banyak pengaruh berbagai bangunan di Timur dan Barat. Perpaduan Timur dan Barat ini (*La syarqiyyah wa la gharbiyyah*) dapat dimaknai sebagai visi dan misi UIN yang ingin menepis dikotomi keilmuan menuju integrasi dan interkoneksi bidang keilmuan menuju keunggulan peradaban.

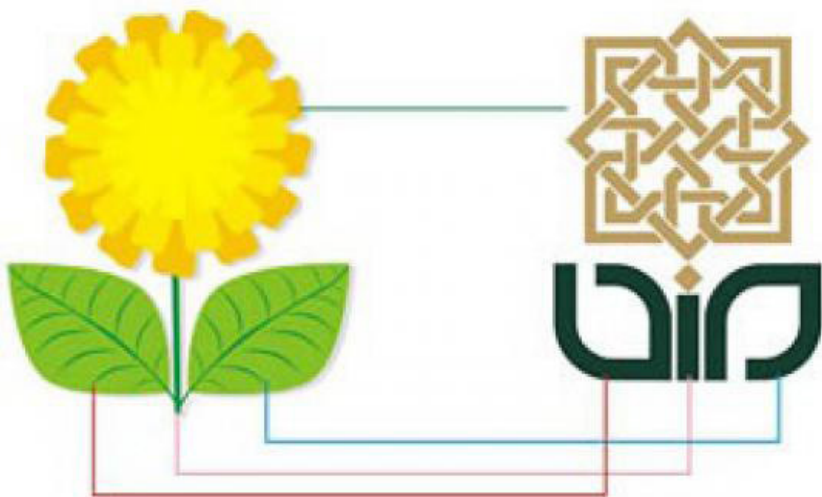
---

69 Ilustrasi dan keterangan mengenai makna logo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu anggota LPM UIN Sunan Kalijaga, untuk menambahkan informasi tersebut agar sesuai dan lebih jelas, maka peneliti menghasikan informasi yang lebih akurat yang terdapat di laman website UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni di <http://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/62>

Selain itu motif ornamen merupakan perpaduan cita rasa seni tingkat tinggi dari budaya Islam di Timur Tengah dan budaya Eropa di Barat sebagai simbol integrasi-interkoneksi. Bila dicermati, beberapa ornamen pada bangunan UIN telah mengaplikasikan penggunaan dua buah bentuk 4 persegi sebagai unsur dasar pembentukan ornamen tersebut. Visual bunga dipilih sebagai bentuk dasar logo karena merupakan simbol keindahan, keharuman, keserasian, keseimbangan dan kebaikan. Allah SWT menyukai keindahan dan keharuman sebab Allah SWT maha indah dan maha harum. Hal ini menyiratkan UIN selalu membawa kesejukan dan keindahan bagi lingkungan sekitar serta keharuman dalam memainkan seluruh kiprahnya. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa UIN Sunan Kalijaga benar-benar bermaksud hendak menanamkan spirit dan karakter kemanusiaan yang bersifat rahmatan lil 'alamin.

Gambar 4.25

Logo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai simbol proses pembelajaran integrasi interkoneksi





Kelopak bunga berwarna kuning emas diambil dari jenis logam mulia, menunjukkan kemewahan, kehormatan, kemuliaan, kekekalan, keabadian, kesetiaan dan pengabdian. Menyiratkan ketajaman pikiran, keagungan cita, keluhuran budi, kecemerlangan pikiran dan muatan spiritualitas menuju UIN Sunan Kalijaga yang unggul dan terkemuka. Kemewahan dan kekayaan diwujudkan dalam bentuk kedalaman ilmu, kekayaan budi pekerti, kematangan diri dan kearifan budaya lokal. UIN Sunan Kalijaga hendak menjadi unggul dan terkemuka, namun tetap santun dan rendah hati. Warna hijau pada daun melambangkan kontinuitas, kesegaran, kealamiah dan pembaharuan. Hijau merupakan simbol harapan, pertumbuhan, kelahiran, kemakmuran, kesuburan dan regenerasi melalui berbagai inovasi tiada henti. Hijau memiliki sejarah kontinuitas bagi transformasi UIN Sunan Kalijaga. Hijau juga memuat pesan religius, sebab dalam surat Al-Insan (76) : 21 dan Al-Kahfi (18) : 31 dikabarkan penghuni surga mengenakan pakaian berwarna hijau.

Dalam pembelajaran, strategi implementasi kebijakan dan konsep integrasi interkoneksi<sup>70</sup> yang dilakukan adalah:

1. Reintegrasi epistemologi pengembangan kurikulum.

Reintegrasi epistemologi ini dilaksanakan jauh sebelum berubah menjadi UIN, yakni sekitar tanggal 26 September 2002. Proses yang dilakukan adalah merumuskan paradigma pembelajaran dan agenda aksi bagi pengembangan keilmuan dan kemampuan profesional berbasis kompetensi bagi lulusan IAIN Sunan Kalijaga waktu itu. Selain itu, UI Sunan Kalijaga Yogyakarta juga membangun kembali epistemologi bagi perkembangan keilmuan di IAIN Sunan Kalijaga. UIN Sunan Kalijaga juga membangun kesamaan visi tentang epistemologi bagi pengembangan keilmuan berdasarkan

---

70 Amin Abdullah. Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), Hal. 69-109.

Alqur'n dan As-Sunnah. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga merumuskan etika moral bagi pengembangan IPTEK dan kehidupan sosial berdasarkan spiritualitas Islam sebagai basis keunggulan kompetitif IAIN Sunan Kalijaga saat itu. Membentuk 4 komisi berkaitan dengan reintegrasi epistemologi juga telah dilakukan UIN Sunan Kalijaga dalam salah satu upaya menerapkan kebijakan dan konsep integrasi yang akan dibangun, yakni:

- a. Komisi I, etika metafisik epistemologi keilmuan dan paradigma pembelajaran.
  - b. Komisi II, integrasi epistemologi ilmu sosial humaniora dan Islamic studies.
  - c. Komisi III, integrasi epistemologi ilmu murni/teknologi dan Islamis studies.
  - d. Komisi IV, agenda pengembangan keilmuan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Penyusunan desain keilmuan integratif-interkoneksi dan kerangka dasar pengembangan keilmuan;

Kegiatan ini merupakan bagian penting dari implementasi kebijakan integrasi interkoneksi yang dilaksanakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program ini secara khusus bertujuan untuk menyiapkan desain keilmuan integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terefleksikan dalam kurikulum dan silabus perkuliahan. Selain itu juga membahas desain keilmuan integrasi interkoneksi yang terefleksikan dalam kurikulum dan silabus mata kuliah bersama para ahli; Dalam program ini juga menindaklanjuti hasil pembahasan dari para ahli dan menyempurnakan lebih lanjut desain keilmuan integratif-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menuangkan desain keilmuan integratif-interkoneksi tersebut ke dalam kurikulum dan silabi mata kuliah. Ini juga disebutkan oleh ketua Prodi Matematika, bahwa adanya keterlibatan dosen dalam merumuskan pola integratif-interkoneksi tersebut hingga dalam proses pembelajaran.

Dalam program ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga telah melaksanakan serangkaian kegiatan, seperti roundtable discussionn redesain pengembangan dengan pemakalah kunci Amin Abdullah, yang diikuti oleh 50 orag pimpinan universitas, para dekan dan pembantu dekan, pokja akademik, tim PMU, dan perwakilan dosen. Selain itu juga dilakukan perumusan kerangka dasar kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di mana mejadikan pardigma integratif-interkonektif menjadi paradigma bagi pengembangan seluruh program studi. Dalam upaya implementasi integratif-interkonektif keilmuan dalam proses pembelajaran, UIN Sunan Kalijaga juga meyenggarakan dialog interaktif dengan Prof. John Hought (AS) dan Prof Mehdi Gholsani (Iran) ini dalam upaya menambahk wawasan yang luas mengenai perjumpaan sains dan agama.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menyelenggarakan lokakarya penyusunan desain keilmuan integratif-interkonektif UIN Sunan Kalijaga guna membahas dan mensosialisasikan konsep desain keilmuan integratif-interkonektif UIN Sunan Kalijaga kepada seluruh ketua prodi dan jurusan, mengidentifikasi mata kuliah lintas prodi yang sesuai dengan visi dan misi UIN Sunan Kalijaga dan menyusun struktur kurikulum masing-masing prodi. Di lain kesempatan, UIN Sunan Kalijaga juga melakukan upaya penerapan kebijakan dan konsep integratif-interkonektif ini dengan berdiskusi bersama ahli kurikulum. Tahun 2004 misalny, UIN Sunan Kalijaga yang baru merubah dirinya menjadi UIN, mengundang pakar kurikulum Dr. Anik Ghufron dari UNY dan Prof. Djohar dari ITS, kegiatan ini dalam upaya meminta amsukan berharga dari pakr kurikulum mengenai kerangka dasar kurikulum UIN Sunan Kalijaga, khususnya mengenai integratif-interkonektif.

### 3. Perumusan sembilan prinsip pengembangan bidang akademik.

Dalam program ini, UIN Sunan Kalijaga merumuskan sembilan prinsip pengembangan bidang akademik, yakni:

- a. Memadukan dan mengembangkan keilmuan dan keislaman untuk kemajuan peradaban;
  - b. Memperkokoh paradigma integratif-interkoneksi keilmuan sebagaimana yang tergambar dalam “jaring laba-laba keilmuan”.
  - c. Membangun keutuhan iman, ilmu, dan amal, dengan pembelajaran yang padu antara Hadlarah al nash, Hadlarah al Ilm, dan Hadlarah al falsafah.
  - d. Menanamkan sikap inklusif dalam setiap pembelajaran;
  - e. Menjaga keberlanjutan dan mendorong perubahan dalam setiap pengembangan keilmuan;
  - f. Membangun pola kemitraan antar dosen , mahasiswa, dan pegawai, demi terselenggaranya pendidikan yang damai dan dinamis;
  - g. Mendorong semangat mastery learning kepada mahasiswa agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai;
  - h. Menyelenggarakan sistem administrasi dan informasi akademik secara terpadu dengan berbasis teknologi informasi untuk layanan prima.
4. Peyusunan lima pedoman praktis pengembangan keilmuan dan kurikulum;

Pedoman yang dikembangkan adalah (1) pedoman pendekatan integratif-interkoneksi dan implementasinya dalam perkuliahan; (2) pedoman praktis penyusunan kurikulum dan silabi; (3) pedoman praktis perkuliahan; (4) pedoman praktis penilaian; (5) pedoman administrasi akademik. Penyusunan lima pedoman ini adalah sebagai upaya:

- a. Memperjelas konsep integratif-interkoneksi dan merinci metodologi sehingga dapat dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

- b. Meyusun pedoman operasionalisasi perkuliahan bervisi integratif-interkonektif yang secara praktis dapat dipahami dan dilaksanakan;
  - c. Merumuskan langkah-langkah strategis dalam penyelenggaraan perkuliahan sesuai dengan tuntutan visi dan misi UIN Sunan Kalijaga yang telah dirumuskan.
5. Penyusunan kompetensi program studi;

Program ini sebagai upaya untuk merumuskan kompetensi program studi dengan wawasan, pemahaman, dan visi dari seluruh dosen mengenai output yang akan dihasilkan UIN Sunan Kalijaga dengan paradigma keilmuan “integratif-interkonektif”. Adapun beberapa program yang dilaksanakan adalah (1) diskusi ahli tentang buku Kerangka Dasar keilmuan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga, (2) Seminar tentang kompetensi program studi UIN Sunan Kalijaga; (3) Lokakarya penyusunan kompetensi program studi dengan basis integratif-interkonektif.

6. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menerapkan kebijakan dan konsep integratif-interkonektif dalam pembelajaran adalah dengan (1) lokakarya redesain kurikulum berbasis kompetensi, ini dilakukan sebagai upaya membuat peta konsep setiap mata kuliah sesuai dengan prosedur yang benar, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kriteria yang benar, memilih dan menentukan strategi instruksional yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, mengaplikasikan prinsip-prinsip dan teknik evaluasi yang tepat, membuat online mata kuliah yang dipilih, serta menyusun Satuan Acara Perkuliahan sesuai dengan prosedur yang disepakati. Selain itu juga, UIN Sunan Kalijaga juga mengadakan workshop pengembangan kurikulum berbasis Kompetensi dan Kurikulum Inti Nasional, serta KKNI. Juga melaksanakan penyusunan silabi kurikulum untuk mata kuliah umum, dan penyusunan silabi mata

kuliah lintas program studi, dan penysusunan silabi 33 mata kuliah, serta penyempurnaan silabi fakultas.

7. Redesain kurikulum;

Program ini dilakukan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai upaya menerapkan kebijakan dan konsep paradigma keilmuan integratif-interkonektif, yakni dengan menyusun ulang desain kurikulum UIN Sunan Kalijaga agar sesuai dengan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga, Sembilan prinsip pengembangan UIN Sunan Kalijaga, dan Kompetensi program studi, khususnya untuk mata kuliah universitas.

8. Evaluasi silabi mata kuliah kurikulum berbasis kompetensi dengan paradigma integrasi interkoneksi.

Program ini dilakukan untuk meninjau ulang silabi mata kuliah yang telah disusun pada tahun 2004 untuk disesuaikan dengan agar sesuai dengan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga yang baru dan perkembangan sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hasil keluaran dari program ini adalah sebagai dokumen yang bisa dijadikan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran berbasis integratif-interkonektif.

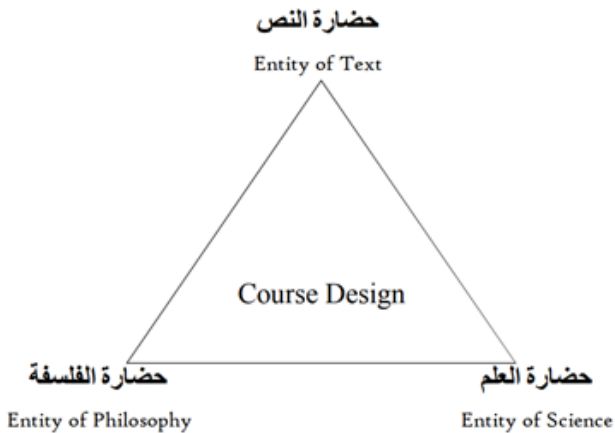
- a. Penyusunan rencana program kegiatan perkuliahan semester (RPKPS), ini ditujukan untuk menghasilkan dokumen acuan proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga.
- b. Penulisan modul bahan ajar; Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan silabus dan modul bahan ajar mata kuliah inti umum dan institusional umum berbasis paradigma keilmuan integratif-interkonektif, dan memberikan wawasan dan keterampilan kepada para dosen tentang teknik penulisan modul bahan ajar. Adapun 13 mata

kuliah yang dimaksud adalah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Alqur'an, Al Hadist, Fiqh dan Ushul Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Tauhid, Akhlaq Tasawuf, Pengantar Studi Islam, Islam dan Budaya Lokal, dan Filsafat Ilmu.

- c. Workshop penyusunan desain pembelajaran bagi dosen; ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi dosen dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga dengan basis paradigma keilmuan integratif-interkoneksi. Diakhir kegiatan dosen diharapkan mampu merancang tujuan pembelajaran dengan memperhatikan tiga wilayah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor), membuat rancangan materi, dan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan menentukan jenis evaluasi sekaligus merancang instrumen yang tepat. Dalam program yang ditangani oleh CTSD ini, materi yang diterima oleh para dosen adalah peta konsep, desain tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, desain evaluasi, teknik pengelolaan kelas, dan teknik teknik ice breaking.
- d. Studi banding pengelolaan perguruan tinggi dan monitoring peserta training program di Singapura dan Malaysia; Studi anding ini menghasilkan rumusan untuk bidang akademik dan manajemen perguruan tinggi dan bidang kemahasiswaan.
- e. Pengembangan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) Dalam upaya merekrut calon mahasiswa yang berkualitas, maka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setiap tahun melakukan evaluasi sistem ujian masuk, materi ujian masuk, dan proses penyelenggaraannya.
- f. Peraikan dan evaluasi dalam berbagai aspek kegiatan perguruan tinggi, seperti Penerimaan Mahasiswa Baru, Wisuda sarjana dan promosi doktor, dan bahkan Akreditasi

program studi, serta Sistem informasi penunjang evaluasi program studi.

Gambar 4.26  
Konsep integrasi interkoeksi  
yang diaplikasikan dalam desain perkuliahan



Beberapa desain perkuliahan

9. Single entity ini pada umumnya mengklaim bahwa cukup dirinya sajalah yang mampu mengatasi permasalahan kemanusiaan

Gambar 4.27  
Single Entity





10. Konfigurasi hubungan yang becorak isolated disinyalir sebagai sumber permasalahan dunia kontemporer : krisis akhlaq, krisis lingkungan hidup, krisis ekonomi, dll

Gambar 4.28  
Skema Isolated Entities



11. Masing-masing ilmu sadar akan keterbatasan yang dimiliki dan oleh karenanya bersedia berdialog, bekerja sama dikoreksi, diberi masukan, dan memanfaatkan metode yang dipakai oleh rumpun ilmu lain.

Gambar 4.29  
Skema Interconnected Entity



12. Pendekatan integratif : terpadunya kebenaran wahyu (burhan ilahy) dalam matakuliah yang berisi nash dengan buktibukti yang ditemukan di alam semesta (burhan kauni) dalam matakuliah kealaman dan kemasyarakatan, Pendekatan interkoneksi : terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling menghargai dan saling mempertimbangkan.

Gambar 4.30  
Skema Interconnected Entity



#### b. Strategi Implementasi Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dan Islam dalam Penelitian

Sedangkan dalam implementasi kebijakan dan konsep integrasi-interkoneksi dalam bidang penelitian, UIN Sunan Kalijaga juga melakukan berbagai kegiatan strategis.<sup>71</sup> Dalam konteks yang

71 Pedoma Penelitian UIN Sunan Kalijaga 2018, merupakan draft yang sedang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga yang memuat berbagai target dan strategi yang akan dilaksanakan UIN Jogjakarta. Draft ini meskipun belum final, menurut Bapak Soehada akan menjadi rujukan dan acuan proses pelaksanaan penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagian yang menarik dalam draft ini adalah adanya gambaran keadaan UIN Sunan Kalijaga dalam bidang penelitian dan publikasi saat ini (2018) dan Keberadaan Penelitian Indonesia di Dunia Akademik. Bisa dilihat di dalam draft tersebut (Hal 1-2) bahwa Perguruan tinggi di Indonesia, sebagaimana keberadaan perguruan tinggi di berbagai negara di dunia, merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam konteks kompetisi sumber daya manusia Indonesia untuk bersaing di dunia global saat ini. Semua peran dan fungsi perguruan tinggi tersebut semestinya ditopang dengan penelitian yang profesional, berorientasi pada kompetisi global, serta didukung dengan publikasi ilmiah yang berkualitas. Profesionalitas penelitian di perguruan tinggi saat ini tidak bisa lagi terlepas dari ketatnya persaingan global dengan parameter berupa hasil publikasi nasional

lebih luas, penelitian sebenarnya tidak hanya dilaksanakan untuk tujuan pragmatis ataupun untuk menjawab tantangan zaman saat ini semata. Sudah semestinya bahwa penelitian punya orientasi jauh untuk menjawab problem melampaui zamannya, sehingga dapat memberi dampak nyata bagi masa depan umat manusia. Perlu diingat bahwa tidak semua penelitian memiliki dampak langsung dan aplikatif untuk kehidupan pragmatis, seperti politik, ekonomi, industri, dan social saat ini. Namun beberapa hasil penelitian akan menjadi dasar pengetahuan jangka panjang dan pengembangan sumber daya manusia. Maka investasi terbaik untuk bangsa Indonesia yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi Islam, terutama UIN Sunan Kalijaga, adalah investasi manusia, memperbaiki pola pikir, skill, pengetahuan, dimana semua itu dilakukan dengan pengembangan dan peningkatan mutu

---

maupun internasional yang sudah jelas standar akreditasinya. Di antara standar kualitas publikasi ilmiah di Indonesia saat ini antara lain sistem akreditasi LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Ditjend DIKTI (Pendidikan Tinggi) Kementerian Pendidikan Indonesia, dan Ditjend DIKTIS (Pendidikan Tinggi Islam) Kementerian Agama, dan juga indeks jurnal internasional, seperti Proquest, Scopus, Ebsco, dan indeks-indeks ilmu pengetahuan lainnya. Kualitas publikasi yang dihasilkan oleh civitas akademika di perguruan tinggi akan secara otomatis berimbas pada peningkatan ranking lembaga secara keseluruhan dalam konteks persaingan global. Dengan kata lain, penelitian dan publikasi menjadi kata kunci dalam mewujudkan perguruan tinggi yang kredibel dan memiliki daya saing tinggi. Penelitian merupakan salah satu unsur terpenting dari Tri-Dharma perguruan tinggi di Indonesia (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), dimana dalam pelaksanaannya saat ini kegiatan penelitian sudah jauh melampaui dari sekedar upaya pemenuhan kewajiban bagi para akademisi. Penelitianlah yang memberi ruh bagi kehidupan dan daya saing perguruan tinggi, dalam hal ini melalui karya ilmiah para akademisinya. Tolok ukur kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial dan aspek kehidupan kemasyarakatan lainnya bisa diwujudkan dengan mensinergikan antara pengetahuan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dewasa ini seluruh karya ilmiah civitas akademika di perguruan tinggi di Indonesia dan dunia pada umumnya sudah bisa diukur dengan *h-index*, yang bisa dibuka melalui jalur online (Scopus atau Scimago). Dengan demikian, masyarakat saat ini sudah bisa dengan mudah menilai di mana posisi UIN Sunan Kalijaga di antara perguruan-perguruan tinggi lain di Indonesia dan di dunia pada umumnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan UIN Sunan Kalijaga sebagai *world-class research university* diperlukan kesadaran bersama bahwa penelitian merupakan nafas perguruan tinggi dalam bidang: pengetahuan, pendidikan, dan juga pengabdian.

penelitian. Jika penelitian mendapatkan porsi khusus dalam Tri Dharma perguruan tinggi di Indonesia, maka sudah semestinya profesionalitas penelitian terus ditingkatkan dan ditopang dengan sistem yang kondusif dan bertanggung jawab. Semua harapan tinggi terhadap upaya peningkatan mutu penelitian di perguruan tinggi tersebut di atas perlu dibarengi dengan aturan yang jelas terkait perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang bisa dipertanggungjawabkan. Karena alasan itulah maka petunjuk teknis penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga ini menjadi mutlak dibutuhkan.<sup>72</sup> Dalam upayanya melaksanakan kebijakan dan konsep integrasi interkoneksi ini, UIN Sunan Kalijaga merumuskan panduan penelitian tahun 2018 yang bertujuan sebagai acuan penelitian di UIN Sunan Kalijaga, ini juga sebagai jalan memberikan dasar dan pedoman bagi dosen/peneliti untuk melakukan penelitian yang profesional dan menghasilkan publikasi pada level nasional maupun internasional di lingkungan LPPM UIN Sunan Kalijaga. UIN Sunan Kalijaga juga mendukung peningkatan kualitas penelitian civitas akademika di lingkungan UIN Sunan Kalijaga sebagai upaya meningkatkan reputasi universitas menuju world class university. Selain itu juga memberikan panduan praktis dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian pada LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan memperjelas target dan pelaporan penelitian.

Berkaitan dengan anggaran kegiatan penelitian pada UIN Sunan Kalijaga, makaseluruh anggrana bersumber dari: (1) APBN yang bersumber dari alokasi Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN); (2) Badan Layanan Umum (BLU) UIN Sunan Kalijaga; (3) Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Sumber anggaran APBN dari alokasi Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dialokasikan sebesar 30% dari dana yang diterima oleh PTKI. Termasuk dalam komponen

---

72 Draft Pedoman Penelitian UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018

30% tersebut adalah anggaran untuk pembiayaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah. Pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Pemanfaatannya adalah untuk kegiatan penelitian dengan paradigma baru yaitu inovatif, inspiratif, aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, pemberdayaan an pengembangan masyarakat secara luas sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masing-masing. Tahun 2018, UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan program penelitian guna memperkuat implementasi integrasi-interkoneksi dalam penelitian. Program yang dimaksud adalah:

- 1) Penelitian Pembinaan; Penelitian kategori ini dilakukan oleh individu atau kelompok (terdiri dari dua orang atau lebih) yang diukur dengan hasil penelitian yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah sesuai dengan bidangnya yang terdaftar dalam index Moraref ([moraref.or.id](http://moraref.or.id)) sesuai dengan bidangnya atau sekurang-kurangnya jurnal ilmiah dengan sistem OJS (online journal system). Publikasi juga bisa dalam bentuk buku atau chapter dalam satu buku ilmiah dengan penerbit nasional bereputasi. Penelitian pembinaan ini dimaksudkan untuk dosen atau peneliti yang sekurang-kurangnya berpangkat Lektor atau yang setara dan/atau sudah lulus S2.
- 2) Penelitian Terapan Nasional; Penelitian kategori ini dilakukan oleh kelompok (terdiri dari dua orang atau lebih) yang diukur dengan hasil penelitian yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah sesuai dengan bidangnya yang terindeks DOAJ dan terakreditasi nasional (minimal akreditasi B). Publikasi dari penelitian ini juga bisa dalam bentuk buku atau bab dalam satu buku ilmiah dengan penerbit bereputasi nasional. Penelitian Terapan Nasional ini dimaksudkan untuk dosen atau peneliti yang sekurang-

kurangnya berpangkat Lektor atau yang setara dan sudah lulus S3. Anggota tim peneliti untuk kategori ini diharapkan terdiri dari perpaduan beberapa unsur, antara lain guru besar atau lektor kepala, lektor, asisten ahli dan mahasiswa/i. Sebagai upaya penguatan hasil penelitian, salah satu anggota tim peneliti juga diharapkan terdiri dari mereka yang memiliki pengalaman menulis di jurnal ilmiah dengan ditunjukkan dengan daftar publikasi ilmiah yang telah dihasilkan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya penguatan kompetensi publikasi antar anggota tim peneliti.

- 3) Penelitian Kolaboratif Internasional Penelitian kategori ini dilakukan secara kelompok (dua orang atau lebih) dengan berkolaborasi dengan peneliti atau lembaga Internasional dari luar Indonesia. Hasil penelitian ini diukur dengan publikasi di jurnal ilmiah sesuai dengan bidangnya yang terakreditasi nasional (akreditasi A). Jenis jurnal internasional yang dimaksud adalah sebagaimana mengacu pada definisi DIKTI, LIPI, atau DIKTIS, yaitu jurnal yang terakreditasi internasional atau terindeks dalam indeks internasional bereputasi seperti Scopus, Ebsco, Proquest, atau index-index ilmiah bereputasi yang lain. Artikel ditulis dalam bahasa internasional (mengacu pada bahasa internasional yang diakui PBB). Publikasi dari penelitian ini juga bisa dalam bentuk buku dengan penerbit bereputasi internasional. Tim peneliti untuk kategori ini harus menunjukkan kolaborator/mitra internasional yang dibuktikan dengan rencana penelitian yang disusun bersama. Tim peneliti juga diharapkan bisa menghadirkan dana dari lembaga lain, selain UIN Sunan Kalijaga, sebagai counterpart budget. Untuk penguatan hasil dan realisasi penelitian, ketua atau salah satu anggota tim peneliti diharapkan pernah menjalin kerjasama dengan kolabortaor/ lembaga partner yang dimaksud, bisa

dibuktikan dengan publikasi atau penelitian bersama yang telah dilakukan sebelumnya atau bentuk-bentuk kerjasama lainnya. Semua dokumen kelengkapan penelitian, terutama dokumen perjalanan ke luar negeri seperti visa dan surat ijin lainnya menjadi tanggung jawab tim peneliti untuk mengurusnya dengan dana penelitian yang sudah ditetapkan. Anggota tim peneliti untuk kategori ini diharapkan terdiri dari perpaduan beberapa unsur, antara lain guru besar atau lektor kepala, lektor, asisten ahli dan mahasiswa/i. Sebagai upaya penguatan hasil penelitian, salah satu anggota tim peneliti juga diharapkan terdiri dari mereka yang memiliki pengalaman menulis di jurnal ilmiah terakreditasi internasional dengan ditunjukkan dengan daftar publikasi ilmiah yang telah dihasilkan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya penguatan kompetensi publikasi antar anggota tim peneliti.

- 4) Penelitian HAKI; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hak paten di kalangan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga dalam berbagai bidang keilmuan. Dengan dukungan dana penelitian HAKI ini para peneliti diharapkan bisa memaksimalkan proses pengajuan paten terkait temuan hasil penelitian atau pengembangan bidang keilmuan yang telah mereka lakukan selama ini. Output dari kategori penelitian HAKI ini adalah terbitnya hak paten atas nama peneliti yang diharapkan bisa meningkatkan reputasi UIN Sunan Kalijaga baik di level nasional maupun internasional.
- 5) Penelitian Terpublikasi Nasional; Penelitian kategori ini bertujuan untuk secara khusus mendorong civitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk melakukan publikasi hasil penelitiannya (di luar penelitian yang didanai oleh LPPM) di jurnal-jurnal yang terakreditasi

nasional (akreditasi A) atau terindeks dalam indeks jurnal bereputasi. Publikasi yang dimaksud juga bisa dalam bentuk buku ilmiah dengan penerbit bereputasi nasional.

- 6) Penelitian Terpublikasi Internasional; Penelitian kategori ini bertujuan untuk secara khusus mendorong civitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk melakukan publikasi hasil penelitainnya (di luar penelitian yang didanai oleh LPPM) di jurnal-jurnal yang terakreditasi internasional (akreditasi A) atau terindeks dalam indeks internasional bereputasi. Publikasi yang dimaksud juga bisa dalam bentuk buku ilmiah dengan penerbit bereputasi internasional.
- 7) Penelitian Interdisipliner Kelembagaan: Penelitian ini bertujuan untuk penguatan kelembagaan tertentu di UIN Sunan Kalijaga, baik itu lembaga struktural atau lembaga non-struktural. Penguatan kelembagaan ini juga ditujukan untuk penguatan pengelolaan jurnal ilmiah di lembaga tersebut. Pelaksanaan penelitian untuk kategori ini diharapkan bisa mengakomodir kegiatan pendukung penguatan lembaga, seperti workshop atau capacity building untuk lembaga yang bersangkutan.
- 8) Penelitian Postdoctoral; Penelitian kategori ini bersifat individual dengan tujuan untuk mendorong publikasi ilmiah internasional bagi para dosen yang sudah menyelesaikan program doktor (S.3) guna mempercepat proses kenaikan mereka ke jenjang guru besar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menguatkan program professorship di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dan Kementerian Agama RI. Para peserta program postdoctoral diharapkan bisa memaksimalkan penggunaan dana dana yang mereka terima untuk memperkuat penelitian dan publikasi di bawah program yang dikoordinasikan secara bersama



Rektorat dan LPPM, melalui panitia khusus yang ditunjuk untuk mengelola kegiatan ini. Artikel yang dihasilkan oleh para peserta kegiatan postdoctoral ini akan dipublikasikan di jurnal yang terakreditasi internasional atau terindeks dalam indeks internasional bereputasi seperti Scopus, Ebsco, Proquest, atau indexindex ilmiah bereputasi yang lain atau sekurang-kurangnya jurnal bereputasi nasional dengan bahasa internasional (bahasa internasional yang diakui PBB).

- 9) Penelitian Fellowship Internasional; Penelitian ini bertujuan untuk mendukung para peneliti asing (non-Indonesia) atau peneliti Indonesia yang bereputasi akademik internasional dengan bukti publikasi internasional berupa jurnal-jurnal terakreditasi internasional atau buku ilmiah dengan penerbit bereputasi internasional. Penerima dana penelitian Fellowship Internasional ini berkewajiban untuk mempublikasikan karyanya di level internasional dengan mencantumkan afiliasinya pada UIN Sunan Kalijaga. Penerima dana penelitian ini juga berkewajiban untuk membagi pengalaman penelitian/penerbitan internasional mereka dengan memberikan bimbingan khusus kepada civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga melalui beberapa forum. Secara khusus, penerima dana ini bertugas menjadi pembimbing/editor bagi penulisan makalah para peserta posdoktoral (lihat kategori penelitian sebelumnya).
- 10) Penelitian CBR (Pengabdian Berbasis Riset) Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh LPPM dengan melibatkan beberapa stakeholder terkait menemukan adanya ketimpangan yang serius terkait dukungan universitas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat bila dibandingkan dengan dukungan serupa terhadap kegiatan penelitian selama ini. Kegiatan

pengabdian masyarakat sejauh ini masih dianggap sebagai kegiatan suka rela yang tidak memerlukan kajian penelitian sebagai dasar pelaksanaannya. Sementara itu, di sisi lain, berbagai inovasi dalam bidang pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para akademisi UIN Sunan Kalijaga selama ini cenderung tidak terpublikasikan ataupun didesiminasikan dengan baik. Penelitian ini ditujukan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat di kalangan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Secara khusus penelitian ini diharapkan bisa mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh LPPM melalui program kuliah kerja nyata (KKN). Capaian dari penelitian CBR ini diukur dengan hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal ilmiah terkait yang terdaftar dalam index Moraref.or.id atau minimal jurnal yang memakai sistem OJS (Online Journal

- 11) System). Publikasi dari penelitian ini juga bisa dalam bentuk buku atau bab dalam satu buku ilmiah dengan penerbit bereputasi nasional.
- 12) Penelitian Mahasiswa; Penelitian kategori ini dilakukan oleh mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga, diutamakan bagi mereka yang sudah masuk semester VI (enam) atau setidaknya pernah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan sebagai alternatif penunjang kelancaran penelitian dan penulisan skripsi oleh para mahasiswa.
- 13) Penelitian Research Leader Nasional dan Internasional.

Selain itu, UIN Sunan Kalijaga sangat aktif dalam melaksanakan kajian rutin dan desiminasasi hasil penelitian. Hal ini tidak terlepas dari pusat studi yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga sangat banyak dan memberikan peluang besar bagi dosen untuk melakukan penelitian di berbagai bidang ilmu. Di antara pusat studi tersebut

adalah bertujuan sebagai wadah pengembangan keilmuan untuk kemajuan peradaban.

- a. Pusat studi yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain:
  - 1) Pusat Pengembangan Tenaga Dosen (Center for Teaching Staff Development)
  - 2) Center for Neuroscience Health and Spirituality
  - 3) Center for Neuroscience and Psycho-Spiritual Empowering
  - 4) Pusat Studi Keberagaman Agama dan Sosial Budaya (Center for the Study of Religious and Social-Cultural Diversity)
  - 5) Diskusi Malam Sabtu
  - 6) Pusat Studi Manajemen Pendidikan Tinggi
  - 7) Pusat Studi dan Produksi Kaligrafi
  - 8) Pusat Studi Kewirausahaan
  - 9) Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial (Center for the Study of Islam and Social Transformation)
  - 10) Pusat Studi Media dan Seni Budaya
  - 11) Pusat Studi Wanita
  - 12) Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak
  - 13) Pusat Studi Islam Asia Tenggara (ISAIs)
  - 14) Al-Jami'ah Research Center
  - 15) Integrated and Sustainable Development Institute (ISD Institute)
- b. Pusat studi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya:
  - 1) Lembaga Studi Ilmu Perpustakaan
  - 2) Lembaga Kajian Sejarah dan Budaya
  - 3) Lembaga Kajian Timur Tengah

- 4) Lembaga Bahasa Asing
  - 5) Sunan Kalijaga Center
- c. Pusat Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi:
- 1) Pusat Studi Dakwah dan Transformasi
  - 2) Lembaga Konsultasi dan Kesejahteraan Keluarga
  - 3) Pusat Kajian Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (PK2PM)
- d. Pusat Studi pada Fakultas Syari'ah dan Hukum:
- 1) Institute for Religion and Human Rights Studies
  - 2) Pusat Kajian Pajak dan Zakat
  - 3) Lembaga Studi dan Bantuan Hukum
- e. Pusat Studi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan:
- 1) Center for Developing Islamic Education
- f. Pusat Studi Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam:
- 1) Pusat Studi Agama dan Bencana
  - 2) Laboratorium Religi dan Budaya Lokal
  - 3) Laboratorium Al Qur'an dan Hadis
  - 4) Pusat Studi Al-Qur'an dan Hadis (PSQH) / Center for Al-Qur'an and Hadith Studies (CQHS)
  - 5) Laboratorium Filsafat "Hikmah"
- g. Pusat Studi pada Fakultas Sains dan Teknologi:
- 1) Hisab-Ru'yat Research Center
  - 2) Halal Research Center
- h. Pusat Studi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora:
- 1) Pusat Pengembangan Ilmu Sosial dan Humaniora
  - 2) Pusat Psikologi Terapan
- i. Pusat Studi pada Program Pascasarjana:

- 1) Pusat Kajian Dinamika Agama, Budaya, dan Masyarakat
- 2) Dialogue Center

## **6. Strategi Penerapan Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

### **a. Strategi Implementasi Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dan Islam dalam Pembelajaran UIN Malang**

Untuk mengembangkan konsep integrasi antara ilmu agama dan sains, dalam memimpin UIN Malang, langkah-langkah yang dilakukan oleh Imam Suprayogo adalah: (1) Menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan harus bersumber pada ayat-ayat qouliyah dan ayat-ayat-ayat kauniyah sekaligus. Karena berbeda dengan perguruan tinggi islam, perguruan tinggi pada umumnya mengembangkan ilmu sebatas bersumber pada ayat-ayat kauniyah itu saja. Cara berpikir yang memposisikan al-Qur'an dan hadits sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan universitas islam, maka cara berpikir seperti ini sejalan dengan semangat islam. (2) Keterpaduan konsep perguruan tinggi dan ma'had Ma'had yang diberi nama Ma'had Sunan Ampel al-Aly dimaksudkan sebagai fasilitas mengembangkan kultur keberagaman, seperti sholat berjama'ah pada setiap waktu sholat fardlu, sholat malam, membaca al-Qur'an bersama-sama, pelatihan kepemimpinan mahasiswa dan lain-lain. Konsep pendidikan yang dikembangkan UIN Malang untuk melahirkan "Ulama' intelektual yang professional" serta "intelektual ulama' yang professional" harus dikembangkan dua ranah intelektual dan professional serta

ranah kultural sekaligus. Karena ma'had dipandang relevan untuk mengembangkan ranah kulturalnya.<sup>73</sup>

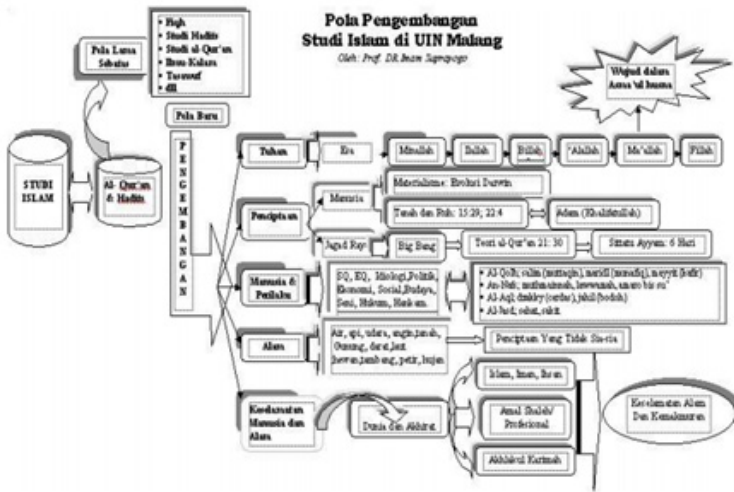
Iklim dan Budaya Kampus Tenaga dosen yang berkompeten dalam bidangnya sekaligus juga menguasai ilmu agama. Upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dosen dimaksudkan agar berdampak positif bagi peningkatan motivasi kerja baik sebagai pendidik maupun sebagai pengembang ilmu pengetahuan. Membangun kultur kebersamaan seperti sholat berjamaah di kampus yang diikuti oleh seluruh pimpinan, dosen, karyawan dan juga mahasiswa, pada kesempatan setelah sholat berjamaah diselenggarakan 7-10 menit kultum. Selain itu, pada minggu ketiga setiap bulandiadakan khotmil qur'an, membiasakan puasa senin dan kamis, membangun solidaritas dan silaturahmi. Dari sudut pandang manusia yang selalu terkait dengan kultur, kebiasaan dan budaya, maka kegiatan semacam itu justru dapat dipandang strategis dan relevan dengan pengembangan ilmu yang seharusnya ditunaikan oleh perguruan tinggi, apalagi yang menyandang nama "Islam"<sup>74</sup>

---

73 Imam Suprayogo, Imam. Universitas Islam Unggul. (Malang: UIN-Malang Press, 2009). Hal 49, 55 Lihat juga Muhammad Asrori dalam *Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*, Hal. 15

74 Imam Suprayogo, Perubahan Pendidikan Tinggi Islam: Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN. (Malang: UIN Press, 2008). Hal 49, 55 Lihat juga Muhammad Asrori dalam *Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*, Hal. 15

Gambar 4.31  
Pola Pengembangan Keilmuan UIN Malang



Konsep Ulul Albaab sebagai upaya implementasi integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum di UIN Malang.<sup>75</sup>

UIN Malang menjadikan “Ulul Albaab” sebagai jargon yang hendak dimanifestasikan dalam bentuk program pendidikan, sehingga seluruh fakultas, jurusan dan program studi yang dikembangkan berada di bawah payung “Ulul Albaab”. Dari hasil kajian terhadap istilah “Ulul Albaab” sebagaimana terkandung dalam 16 ayat Al Qur’an, ditemukan adanya 16 (enam belas) ciri khusus, untuk selanjutnya diperas ke dalam 5 (lima) ciri utama:

1. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, sambil berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir) serta mengenali alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata akan keagungan Allah Swt dengan segala ciptaanNya.

<sup>75</sup> Diakses dari <http://saintek.uin-malang.ac.id/struktur-keilmuan-2/> merupakan gambaran mengenai struktur keilmuan yang dikembangkan di UIN Malang.

2. Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, serta mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian dipilih yang baik walaupun harus sendirian dalam mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang.
3. Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia), serta tidak mau membuat onar, keresahan, kerusuhan, dan berbuat makar di masyarakat.
4. Bersungguh-sungguh dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan, dan kritis dalam menerima pendapat, teori atau gagasan dari manapun datangnya, serta pandai menimbang-nimbang untuk ditemukan yang terbaik.
5. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, dan tidak suka duduk berpangku tangan di laboratorium belaka, serta hanya terbenam dalam buku-buku di perpustakaan, tetapi justeru tampil di hadapan masyarakat, terpanggil hatinya untuk memecahkan problem yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Bertolak dari kelima ciri utama tersebut, maka ciri-ciri yang pertama dan kedua menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, ciri yang ketiga menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki komitmen terhadap akhlak yang mulia, ciri yang keempat menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki keluasan ilmu, dan ciri yang kelima menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki kematangan profesional. Karena itu, UIN Malang mengemban tugas untuk menyiapkan calon-calon lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.



Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2), bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Di dalam pasal 38 ayat 3 dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standard nasional pendidikan untuk setiap program studi. Bertolak dari UU tersebut, maka menjadikan konsep Ulul Albab dan kandungan maknanya sebagai asumsi dasar dalam mengembangkan pendidikan di UIN Malang merupakan perwujudan dan prinsip diversifikasi, sehingga dapat dibenarkan adanya, sepanjang tetap memperhatikan standard nasional pendidikan.

Tabel 4.13

Subjek Wajib diambil Mahasiswa UIN Maliki Malang

Subjek Wajib	Subjek Wajib	Ilmu Sesuai Permintaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Arab dan Inggris</li> <li>• Pancasila</li> <li>• Filsafat</li> <li>• IAD</li> <li>• ISD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alqur'an</li> <li>• As sunnah</li> <li>• Sirah Nabawiyah</li> <li>• Pemikiran Islam</li> <li>• Masyarakat Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarbiyah</li> <li>• Syariah</li> <li>• Huma-Budaya</li> <li>• Psikologi</li> <li>• Ekonomi</li> <li>• Sains teknologi</li> <li>• Kedokteran</li> </ul>

Dalam implementasinya, sebagai keniscayaan implementasi pohon ilmu, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa UIN Maliki tanpa terkecuali.

Tabel 4.14  
Tahapan Pengembangan Substansi Keilmuan  
UIN Maliki Malang

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Labelisasi sains dengan ayat-ayat Alqur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alqur'an da Hadist sebagai basis pengembangan ilmu dengan memperhatikan aspek observasi, eksperimen dan penalaran logis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialektika wahyu dan ilmu melalui berfikir deduktif induktif</li> </ul>

Dalam proses implementasi kebijakan dan konsep integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum dengan pola pohon keilmuan, UIN Maliki Malag juga mempunyai program unggulan yang mampu mempercepat proses integrasi, di antaranya adalah (1) program pengembangan penerbitan buku seri sains keislaman, (2) program pengembangan kajian dan penghafalan Alqur'an, (3) Program khusus pegembangan bahasa Arba da Bahasa Inggris, (4) Integrasi kelembagaan pendidikan tinggi degan ma'had al-aly.

**b. Strategi Implementasi Kebijakan dan Konsep Integrasi Ilmu dan Islam dalam Penelitian UIN Malang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia mempunyai visi menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman

spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.<sup>76</sup> Dalam menghadapi perkembangan pendidikan tinggi yang begitu dinamis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkomitmen dalam menjalankan pendidikan tinggi yang bermutu sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para stakeholder-nya. Dalam upaya mencapai pendidikan tinggi yang bermutu tersebut dan untuk meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, keberlanjutan, daya saing, dan efisiensi serta produktivitas manajemen pendidika dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan dan perubahan masyarakat, dan peraturan perundang-undangan, serta dalam mewujudkan visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, perlu dilakukan penyusunan standar mutu internal penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang minimal sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjaga kualitas peelitiannya, khususnya dalam kajian integrasi islam dan sains memiliki Standar Mutu Internal Penelitian yang mencakup (1) Standar Hasil Penelitian, (2) Standar Isi Penelitian, (3) Standar Proses Penelitian, (4) Standar Penilaian Penelitian, (5) Standar Peneliti, (6) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, (7) Standar Pengelolaan Penelitian, dan (8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian. Standar Mutu Internal Penelitian ini selalu dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk lebih fokus dalam pelaksanaan penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengeabdian Masyarakat (LP2M) telah menentukan

---

<sup>76</sup> Standar Mutu Internal Penelitian, Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Hal. 3

10 Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal tema-tema riset unggulan yang disesuaikan dengan arah dan tema unggulan riset nasional dan kepakaran institusi dengan tetap melihat kemungkinan terlaksananya sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sehubungan dengan arah penelitian tersebut, berdasarkan pada kepakaran dan rekam jejak peneliti UIN Maulana Mlaik Ibrahim Malang yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan, maka dapat ditentukan jenis riset unggulan universitas. Pengembangan riset unggulan tidak hanya berfokus pada bidang mono disiplin, tetapi juga lintas dan multi disiplin sehingga mampu menghasilkan solusi yang menyeluruh dari berbagai permasalahan yang semakin kompleks. Penyelesaian permasalahan dari sudut pandang multi disiplin diharapkan menghasilkan solusi yang tidak akan menimbulkan masalah baru untuk bidang yang lain.

Perumusan riset unggulan Universitas telah dilakukan sejak tahun 2014. Bidang unggulan Universitas ini tentunya dirumuskan sejalan dengan visi UIN Maulana Mlaik Ibrahim Malang untuk menjadi universitas bereputasi internasional, memiliki jejaring global, dan berkontribusi pada peningkatan daya saing bangsa, dalam bidang penelitian diejawantahkan dalam bentuk pencarian solusi terhadap berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Adapun indikator hasil penelitian integrasi yang diinginkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah:

1. Terdapat sejumlah penelitian yang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama secara integratif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa yang proposional sesuai rencana induk penelitian.

2. Terdapat sejumlah penelitian yang dilakukan kolektif atau kolaboratif antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Semua penelitian dosen telah sesuai dengan latar belakang keilmuan peneliti. Semua penelitian tenaga kependidikan telah sesuai dengan bidang keahlian peneliti.
4. Semua penelitian mahasiswa terdapat aspek-aspek kompetensi kelulusan.
5. Semua penelitian telah mengacu kepada pedoman pelaksanaan penelitian yang telah ditetapkan oleh lembaga pengelola penelitian.
6. Semua hasil penelitian (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa) telah disebarluaskan dengan diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat, seperti buku, prosiding, jurnal nasional, jurnal internasional, dan HAKI/Paten.

Sedangkan dalam menjaga kualitas isi penelitian, khususnya penelitian integrasi, UIN Malang memiliki indikator<sup>77</sup> yang jelas di mana disebutkan bahwa penelitian harus dilakukan sesuai dengan baku mutu (standar) yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian, serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan etika dalam bidangnya masing-masing. Penelitian harus meliputi penelitian dasar dan terapan yang memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemitakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang dan mencakup materi kajian khusus untuk kepentingan nasional. Isi penelitian dasar harus berorientasi pada hasil penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru. Isi penelitian

---

<sup>77</sup> Standar Mutu Internal Penelitian, Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Hal. 20

terapan harus berorientasi pada hasil penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/ atau industri. Penelitian seharusnya dilakukan secara multi dan lintas ilmu (interdisciplinary). Penelitian seharusnya dilakukan sesuai dengan standar mutu penelitian nasional maupun internasional.

Isi penelitian merupakan hulu dari hasil dan luaran penelitian. Suatu penelitian tidak akan mungkin menghasilkan luaran yang berkualitas tinggi jika isi penelitian tidak berkualitas. Penyusunan standar isi penelitian yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengacu pada Permenristekdikti, nomor 44, pasal 45 tahun 2015, Agenda riset nasional, visi dan misi institusi, dan Renstra Penelitian. Menurut Permenristekdikti tersebut, “Standar isi penelitian merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian.” Kedalaman dan keluasan materi penelitian tergantung dari jenis penelitiannya, yaitu penelitian dasar atau terapan. Penelitian dasar berorientasi pada penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru. Penelitian terapan berorientasi pada penemuan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/ atau industri. Isi penelitian sangat terkait erat dengan standar lainnya, seperti proses penelitian, penilaian, monitoring dan evaluasi, dan lain-lain.

Dalam implementasi kebijakan dan konsep integrasi islam dan sains nya UIN Maulana Malik Ibrahim diperkuat oleh beberapa pusat studi yang berda di bawah LPPM. Berdasarkan Permenag Nomor 8 Tahun 2013, LP2M terdiri atas beberapa pusat studi sebagai berikut:

## **7. Pusat Studi Islam dan Sains, Pusat Studi Islam dan Sains mempunyai tugas melaksanakan studi Islam dan sains<sup>78</sup>;**

Pusat Studi Islam dan Sains, disingkat PSIS, secara historis merupakan perubahan dari Lembaga Kajian al-Qur'an dan Sains (LKQS) dan Pusat Kajian Sains dan Islam (PKSI) yang sebelumnya masing-masing berdiri sendiri. Seiring dengan lahirnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pusat Studi Islam dan Sains (PSIS), direstrukturisasi menjadi salah satu dari lima Pusat Studi di LP2M. Pembentukan Pusat Studi Islam dan Sains diharapkan menjadi kekuatan strategis dalam mengkaji dan mengembangkan tradisi intelektual Islam (Islamic intellectual tradition) serta menunjang terwujudnya struktur keilmuan yang berorientasi pada integrasi ilmu dan Islam. Secara institusional, sekurang-kurangnya pada periode 2013-2017, PSIS mengembangkan misi mewujudkan salah satu dari sembilan prioritas kerja UIN Maliki Malang, yaitu penguatan Integrasi Islam dan Sains. Secara khusus, PSIS memberikan tekanan pada penelitian dan pembinaan akademik dan kelembagaan tentang pengejawantahan misi UIN Maliki Malang melahirkan Ulama Intelektual yang Profesional, atau Intelaktual profesional yang Ulama.

---

78 Informasi ini diperoleh dari laman <http://lp2m.uin-malang.ac.id/pusat-studi-islam-dan-sains/> Pusat ini memiliki visi, yakni Menjadi pusat studi Islam dan Sains terkemuka dalam riset dan pengembangan konsep dan pembinaan akademik dan kelembagaan dalam bidang Integrasi Islam dan Sains. Adapun misinya adalah (1) Menciptakan dan memelihara kultur akademik di Universitas yang memadukan secara akademis dan kelembagaan antara Islam dan Sains. (2) Memformulasikan model-model dan strategi integrasi Islam dan Sains; (3) Menyelenggarakan riset dan pengembangan strategi pendidikan dan kajian tafsir al-Qur'an melalui eksplorasi khazanah intelektual Islam; (4) Melakukan kajian terhadap karya-karya filsafat dan sains, produk para pemikir Muslim; (5) Mengembangkan kajian dan penelitian berparadigma integrasi Islam dan Sains; (6) Mendokumentasikan dan mengkomunikasikan aspek-aspek keilmuan yang terkait dengan berbagai institusi sosial-budaya serta hasil pemikiran, kajian dan penelitian ilmiah.

Berangkat dari semangat dan orientasi itulah PSIS menyusun kerangka kerja dalam menjalankan aktivitasnya dalam rangka mewujudkan cita-cita besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi center of excellence and Islamic civilization melalui pengembangan budaya akademik dan tradisi intelektual Islam. Melalui rumusan visi, misi, dan tujuan di atas PSIS berusaha mengembangkan program-program sebagai berikut: (1) Pengembangan riset ilmiah dalam bidang integrasi Islam dan sains. (2) Pembinaan akademik dan kelembagaan bagi penyelenggara pendidikan di UIN Maliki Malang dan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. (3) Pendidikan dan pelatihan kompetensi integrasi Islam dan sains. (4) Publikasi karya-karya ilmiah bidang integrasi Islam dan sains. (5) Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ilmiah dan religius.

Adapun program kerja Pusat Studi ini adalah (1) Melakukan kajian dan penelitian ilmiah berparadigma integrasi Islam dan sains dalam berbagai bidang. (2) Pembinaan sivitas akademika melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka penguatan paradigma integrasi Islam dan Sains. (3) Mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam bidang keilmuan dan pembinaan kemasyarakatan. (4) Penerbitan jurnal dan publikasi ilmiah. (5) Mengembangkan layanan data & informasi tentang peradaban dan pemikiran Islam (misalnya, melalui laboratorium al-Qur'an, microfilm, dan direktori).

Fasilitas yang dimiliki Pusat studi ini adalah (1) Gedung megah di Perpustakaan Universitas lantai 1 yang digunakan sebagai kantor PSIS dan laboratorium Studi Islam dan Sains. Unit komputer, dilengkapi dengan digital collection yang dioperasikan dengan sistem LAN, sehingga berfungsi sebagai digital library dan sarana belajar dan diskusi yang memadai. Koleksi buku dan kitab tentang khazanah intelektual Islam klasik dan kontemporer. Mesin layanan copy data dalam bentuk CD, disket maupun print



out. Ruang presentasi yang dilengkapi dengan paket meja sidang, LCD projector, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Pusat studi ini memiliki tujuan (1) Merumuskan kerangka konseptual dan kerangka kerja perwujudan integrasi Islam dan dan sains di UIN Maliki Malang. (2) Melakukan pembinaan akademik dan kelembagaan di tingkat fakultas dan program studi untuk mewujudkan integrasi Islam dan sains.(3) Mengembangkan studi dan penelitian dalam rangka perancangan kebijakan program pengembangan studi Islam dan sains. (4) Melakukan pendampingan, perlindungan, dan pemberdayaan studi Islam dan sains dalam mengembangkan potensi masyarakat luas bagi peningkatan kualitas hidup, kesempatan dan perannya dalam pembangunan bangsa dan negara melalui penguasaan ilmu dan teknologi (Iptek). (5) Mengembangkan komunikasi dan kerjasama efektif dengan lembaga eksternal baik ditingkat regional maupun internasional dalam konteks pengembangan studi Islam dan sains. (6) Melakukan kerjasama nasional dan internasional dalam rangka penyelenggaraan riset dan pengembangan integrasi Islam dan sains. (7) Ruang Lingkup & Program Keahlian.

#### **8. Pusat Studi Sosial dan Budaya, Pusat Studi Sosial dan Budaya mempunyai tugas melaksanakan studi sosial dan budaya<sup>79</sup>;**

Pusat Studi Sains dan Budaya, disingkat PSSB, merupakan salah satu pusat studi yang ada di LP2M. Pusat studi ini berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2013

---

<sup>79</sup> Informasi ini diperoleh dari laman <http://lp2m.uin-malang.ac.id/pusat-studi-sosial-budaya/> Pusat studi ini memiliki visi yakni Menjadi pusat studi terkemuka dalam mengembangkan studi sosial dan budaya bereputasi nasional dan internasional. Adapun misinya adalah (1) Menciptakan atmosfer yang mendukung pelaksanaan penelitian sosial budaya unggul melalui penyediaan prasarana dan sarana, dana, sistem, dan sumberdaya manusia; (2) Mewujudkan kohesivitas penelitian di tingkat Universitas, khususnya dalam pencapaian prioritas program integrasi ilmu pengetahuan, budaya keindonesiaan, dan keislaman; (3) Pengembangan penelitian inventif, aplikatif, kolaboratif, dan multi-disiplin sosial budaya untuk mendukung kemandirian Universitas;

tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan mempunyai tugas pokok melaksanakan studi social dan budaya serta mendukung pelaksanaan tugas pokok LP2M dalam menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan Pusat Studi Sains dan Budaya adalah:

**9. Peningkatan koordinasi dan kerjasama serta interaksi sinergis fakultas dalam kegiatan penelitian sosial dan budaya;**

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia yang berkemampuan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional, bermoral, dan beretika tinggi;
- b. Peningkatan penelitian di bidang sosial dan budaya yang unggul dalam rangka mencapai pengakuan nasional, regional, dan internasional.
- c. Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai instansi dalam penguasaan, pemanfaatan hasil penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan kebudayaan untuk pengabdian kepada masyarakat.

Langkah Strategis (1) pada peningkatan profesionalisme, efisiensi, dan kebutuhan pengembangan disiplin ilmu bidang social dan budaya. (2) Pengembangan penelitian inventif, aplikatif, kolaboratif dan multi disiplin sosial dan budaya untuk mendukung kemandirian Universitas dengan memperhatikan prinsip; (3) Penelitian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran; (4) Menjadi daya tarik bagi stakeholder untuk melakukan kerjasama penelitian; (5) Meningkatkan citra universitas melalui produk penelitian yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan problem solving masyarakat luas; (6) menghasilkan produk penelitian dari sumber penghasil dana bagi universitas.

Fokus Program (1) Workshop mapping dan upgrading penelitian sosial dan budaya; (2) Penyusunan Renstra puslit Sosbud sebagai turunan Renstra Universitas dan penyusunan profil; (3) Penyusunan pedoman dan mekanisme penelitian sosial dan budaya; (4) Penyelarasan agenda dan payung penelitian sosial budaya ditingkat universitas dan fakultas; (5) Upgrading kompetensi penelitian sosial dan budaya; (6) Penelitian kompetitif sosial dan budaya serta diseminasi hasil hasil penelitian melalui publikasi ilmiah dan media sosial; dan pengembangan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain dan partisipasi dalam forum jaringan penelitian (research network).

#### **10. Pusat Studi Gender dan Anak, Pusat Studi Gender dan Anak mempunyai tugas melaksanakan studi gender dan anak,<sup>80</sup>**

Pusat Studi Gender dan Anak sebagai basis akademis di perguruan tinggi, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi lembaga perancang dan pengambil kebijakan strategis pemberdayaan perempuan dan Anak. Oleh karena itu, kegiatan yang berbasis akademis tersebut diarahkan untuk mengkaji secara

---

80 Informasi ini diperoleh dari laman <http://lp2m.uin-malang.ac.id/pusat-studi-gender-dan-anak/>. Pusat studi ini memiliki visi Terwujudnya pusat studi terunggul (par excellence) dan terdepan dalam mewujudkan kesetaraan gender serta pengembangan program kepedulian anak yang berkualitas berperspektif Islam di masyarakat". MISinya adalah Mewujudkan kesetaraan gender serta pengembangan program kepedulian anak yang berkualitas berperspektif Islam di masyarakat dan mendorong usaha bersama untuk mensosialisasikan pemberdayaan perempuan melalui Tri Dharma perguruan Tinggi yang meliputi: pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat". Landasan penyelenggaraan PSGA ada tiga yaitu teologis berupa nilai-nilai Universal Al-Qur'an dan al-Sunnah; konstitusional yaitu Pasal 27 BAB X UUD 1945; dan operasional: TAP MPR TAHUN 1999 yang berbunyi: (1) Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan dan keadilan gender. (2) Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan, dalam rangka usaha melanjutkan pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

mendalam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan gender terutama dalam berbagai tradisi ilmiah yang dikembangkan di PTAI, serta berbagai bentuk ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat luas. Di samping itu, diharapkan juga mampu mendorong lahirnya pemikiran btilian dan etika relasi sosial Islami yang sensitif gender dan anak dalam segala aspek dan bidang kehidupan, baik dilaksanakan melalui affirmative program, koordinasi maupun evaluasi terhadap efektivitas program yang telah direncanakan.

PSGA sebagai bagian integral dalam perguruan tinggi, upaya pemberdayaan perempuan dan anak yang dilakukan oleh pusat studi ini juga harus mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan (pengkajian), penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang dibangun dengan pola relasi yang berkesetaraan dan berkeadilan gender serta kepedulian kepada anak. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi dalam program PSGA di samping didasarkan pada kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama, juga harus mengacu kepada kebutuhan dan kondisi lokal di mana PSGA terse but berada, mengingat problem yang terjadi pada masing-masing wilayah sangat heterogen.

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) yang bernaung di bawah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) sebagai pusat penyebaran ide kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat yang berperspektif Islam dan jangka panjang PSGA diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengantisipasi terjadinya berbagai ketimpangan dan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan serta merespon segala bentuk ketidakadilan

gender yang telah mengakar sepanjang sejarah kemanusiaan untuk kemudian melakukan kajian dan penelitian agar dapat terbebas dari diskriminasi dan eksploitasi terhadap perempuan melalui gender mainstreaming serta mengembangkan program-program yang berkenaan perempuan dan anak.

Fokus Program pusat studi ini ada dua, yakni:

Program utama, meliputi

- a. Pengkajian/Pendidikan; Program yang mengkaji secara kritis dasar-dasar teori dengan mensinergikan antara persoalan *dasein* dan *dassollen* yang diwujudkan dalam bentuk diskusi, seminar, lokakarya, kuliah gender dan anak, workshop, pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, dan lain-lain.
- b. Pengembangan Penelitian; Melalui penelitian, PSGA UIN Maliki Malang mampu mengeksplorasi berbagai data di lapangan yang berkaitan dengan isu gender dan anak dan beragam persoalan perempuan dan anak yang semakin kompleks dan juga menyediakan beberapa pelatihan dan sponsor penelitian bagi mahasiswa dan dosen.
- c. Penerbitan; Penerbitan adalah sarana sosialisasi, komunikasi dan mediasi mengenai isu-isu strategis dari proses pengarusutamaan gender dan anak di masyarakat agar temuan dalam bentuk penelitian atau ide seseorang bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Penerbitan dimaksud buku, jurnal, tabloit, newsletter, atau leaflet.
- d. PSDM dan Penguatan Jaringan Civil Society Berperspektif Gender dan Anak; Pengembangan sumber daya manusia (PSDM) dimaksudkan melakukan kaderisasi personal atau institusional yang berkaitan dengan pengarusutamaan gender dan anak melalui pelatihan (Training of Trainer) perspektif gender dan anak. Program penguatan jaringan

masyarakat sipil yang ramah gender dan anak bisa diperkuat melalui Community Organizer (CO) seperti pendampingan di tingkat basis, pelatihan voter education bidang keterwakilan dan partisipasi perempuan dalam politik.

- e. Dialog Radio Televisi; Program ini berbentuk talk show interaktif atau drama keluarga yang mengusung misi utama gerakan gender dan kepedulian terhadap anak. Keuntungan program ini diharapkan bisa menjadi program murah tetapi menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Program Penunjang; Memberikan layanan konsultasi krisis dan rehabilitasi pasca krisis seperti kasus korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRr), perdagangan manusia, korban pelecehan seksual dan perkosaan meliputi pendampingan keaksaraan fungsional (Koran ibu), Program pendidikan keluarga berwawasan gender (PKBG), psikologis, fasilitasi dan advokasi hukum bekerja sama dengan lembaga bantuan hukum, kepolisian, rumah sakit, WCC dan PSGA lain.

## **11. Pusat Studi Kerjasama Internasional, Pusat Studi Kerjasama Internasional mempunyai tugas melaksanakan studi kerjasama internasional;<sup>81</sup>**

---

81 Informasi ini diperoleh dari laman <http://lp2m.uin-malang.ac.id/pusat-studi-kerjasama/> pusat studi ini memiliki visi Menjadi pusat studi kerjasama internasional terkemuka dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kajian dan kerjasama internasional dalam berbagai bidang untuk mewujudkan UIN Maliki Malang sebagai the Center of Excellence and Islamic Civilization. Adapun misinya adalah: (1) Mengembangkan studi dan kerjasama dalam skala regional dan internasional untuk memperluas jaringan kerjasama akademik dan non akademik; (2) Mengembangkan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka meningkatkan reputasi universitas baik dari sisi akademik maupun non akademik; (3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul di era global melalui jalinan kerjasama internasional; Tujuan dari pusat ini adalah (1) Memperluas kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional untuk meningkatkan kualitas universitas seiring dengan perkembangan teknologi; (2) Memperkuat dukungan pengembangan visi dan misi fakultas, jurusan dan prodi serta unit-unit penunjang akademik; (3) Memperluas kesempatan

Pada hakikatnya kerjasama antarperguruan tinggi merupakan upaya memecahkan isolasi institusional yang dihadapi perguruan tinggi pada skala lokal, nasional, regional, maupun internasional sebagai upaya peningkatan mutu masing-masing perguruan tinggi. Dengan mengacu pada otonomi pengelolaan perguruan tinggi yang memberi hak pada setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan keleluasaan dan kewenangan dalam menetapkan tujuan dan mengembangkan program masing-masing, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan kerjasama dengan pihak lain dengan berpedoman pada visi dan misi perguruan tinggi, keterkaitan (relevansi), kegunaan, dan efisiensi. Oleh karena itu, Universitas membentuk Pusat Studi Kerjasama Internasional.

Keberadaan Pusat Studi Kerjasama Internasional ini merupakan metamorfosis kelembagaan Unit Kerjasama Luar Negeri yang selama ini ada. Hanya saja berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang orientasi tugas pokok dan fungsinya ditambah sebagai penyelenggara kegiatan studi kerjasama internasional. Namun demikian, Pusat Kerjasama Internasional ini juga mengembangkan kegiatan kerjasama internasional sebagai wujud pelaksanaan salah satu tugas pengabdian kepada masyarakat. Bentuk dan manfaat kerjasamanya adalah:

- a. Pengembangan studi/penelitian kolaboratif dengan organisasi internasional, universitas dan lembaga pemerintah Negara lain
- b. Pertukaran dosen dan mahasiswa

---

sivitas akademika mengembangkan prestasi akademik dan profesionalisme melalui kerjasama dengan institusi mitra; (4) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kerjasama penelitiandan; Sasaran dari pusat ini adalah (1) Peningkatan justfydenga universitas dengan lembaga-lembaga pemerintah di Negara lain serta organisasi internasional; (2) Pengembangan bentuk kerjasama melalui peningkatan riset kolaboratif, publikasi ilmiah bersama, kegiatan akademik, pertukaran dosen dan mahasiswa justfyuniversitas dan lembaga pemerintah dari Negara lain serta organisasi internasional terkait

- c. Pemanfaatan bersama fasilitas dan sumberdaya manusia
- d. Penerbitan karya ilmiah bersama
- e. Penyelenggaraan kegiatan ilmiah bersama
- f. Bentuk-bentuk lain yang dianggap perlu

UIN Maulana Malik Ibrahim dan perguruan tinggi lain dapat mengambil manfaat atas eksistensi dan kerja Pusat Studi Kerjasama Internasional ini. Pertama, program-program akademik yang diselenggarakan akan dapat dimantapkan secara substansial dengan mengembangkan bidang-bidang pendidikan, penelitian, perpustakaan, pengabdian kepada masyarakat, penerbitan dan alin sebagainya. Kedua, melalui kerjasama akan diperoleh manfaat ekonomis akibat pemanfaatan berbagai sumber daya dan fasilitas yang aa. Setidak-tidaknya penggunaan sumberdaya akan lebih efektif daripada bila hanya dimanfaatkan oleh lembaga masing-masing secara individual. Semua manfaat itu pada akhirnya akan menunjang upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pengembangan perguruan tinggi.

## **12. Pusat Studi Sains dan Teknologi, Pusat Studi Sains dan Teknologi mempunyai tugas melaksanakan studi sains dan teknologi.<sup>82</sup>**

---

82 Informasi ini diperoleh dari laman <http://lp2m.uin-malang.ac.id/pusat-studi-sains-dan-teknologi/> Pusat ini memiliki visi Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian Sains dan Teknologi bereputasi nasional dan internasional, adapun misinya adalah (1) Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang Sains dan Teknologi bagi Civitas Akademika Universitas bereputasi nasional dan internasional dalam rangka pencapaian world class university (WCU); (2) Mengembangkan program-program pengabdian kepada masyarakat berkarakter ulul albab dalam rangka mengaplikasikan temuan-temuan penelitian bidang Sains dan Teknologi; (3) Menyelenggarakan publikasi ilmiah melalui pameran, penerbitan, diseminasi, lokakarya, workshop, dan sejenisnya berskala regional nasional dan internasional; (4) Menyelenggarakan program-program perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Civitas Akademika Universitas sekaligus untuk mendukung pencapaian WCU; Tujuan pusat ini adalah (1) Pengembangan penelitian murni, terapan dan participation action research (PAR) sivitas emika Universitas bidang sains dan Teknologi; (2) Pengembangan program-program publikasi ilmiah tingkat



Pusat studi sains dan teknologi, disingkat PS2T, merupakan bagian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mempunyai tugas pokok melaksanakan studi sains dan teknologi untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok LP2M menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pusat Studi Sains dan Teknologi mempunyai 4 divisi yaitu pendidikan dan latihan, divisi penelitian, divisi publikasi ilmiah dan HAKI serta divisi pengabdian kepada masyarakat. Orientasi Programnya terbagi dua, yakni bidang penelitian dan bidang pengabdian pada masyarakat.

1) Bidang penelitian

- a) Mengembangkan skala prioritas tema penelitian dan pengembangannya yang berorientasi kepada roadmap penelitian dosen yang berbasis pada pengembangan keilmuan maupun produk yang bermuara pada penguatan kawasan keilmuan fakultas dengan tetap berpijak pada pohon keilmuan yang menjadi paradigma pengembangan keilmuan sains dan teknologi sebagai respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merespon kebutuhan industri baik dalam skala regional, nasional dan internasional.
- b) Mengembangkan kuantitas dan kualitas penelitian teknologi tepat guna sebagai respon terhadap kebutuhan praktis untuk mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat.
- c) Mengembangkan kerja kelompok, budaya akademik, kompetisi ilmu, keahlian, dan ketrampilan di antara

---

nasional atau internasional dan memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) bidang Sains dan Teknologi; (3) Pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan berjarakter ulul albab bidang sains dan teknologi;

tenaga pendidikan melalui kegiatan penelitian secara kompetitif, bekerjasama dengan berbagai lembaga lain dalam bidang penelitian dan pengembangan.

- d) Mengembangkan kemampuan meneliti secara individu bagi dosen dalam pengembangan keilmuan di tingkat fakultas dan jurusan bidang Sains dan Teknologi.
  - e) Memasukkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari kriteria promosi tenaga pendidikan, dan menyediakan sumber belajar untuk peningkatan kapasitas dan kualitas penelitian dan pengembangan.
  - f) Mengembangkan program-program pemerolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)/paten terhadap hasil penelitian bidang sains dan teknologi.
- 2) Bidang pengabdian
- a) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) bidang teknologi tepat guna dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi Universitas melalui penerapan Iptek, Usaha Jasa dan Industri (UJI), dan pemberdayaan Usaha Kemandirian Masyarakat (UKM) berbasis Pengetahuan Sain dan Teknologi .
  - b) Memediasi dan memfasilitasi antara kepentingan dosen dalam perencanaan pengabdian dengan kelompok sasaran sehingga implementasi kegiatan lebih sinergis, terfokus dan tepat sasaran.
  - c) Dosen dalam pengabdian masyarakat diperankan sebagai pemegang implemementasi kegiatan di lapangan dan mengambil posisi strategis terhadap kelompok

antara dengan kelompok sasaran (masyarakat). Peran dosen diutamakan untuk memperkuat kapasitas lokal dalam setiap perencanaan dan implementasi kegiatan pengabdian. Peran strategis dosen dengan demikian lebih bersifat konsultatif, mengorganisasi stakeholder dan kapasitas lokal, memediasi dan mengkolaborasi antar kekuatan di antara hubungan kelompok masyarakat pengguna layanan dengan pelaku pemberi layanan. Dosen dalam konteks ini tidak ditempatkan sebagai pelaku di lapangan secara langsung, tetapi memperkuat kapasitas lokal agar komponen struktural masyarakat mampu berkembang secara mandiri sebagai organ utama dalam perubahan masyarakat di tempat sasaran.

Memperkuat pelibatan mahasiswa dalam kinerja praktis kegiatan pengabdian dosen di lapangan. peran ini dibentuk agar pelaku perubahan masyarakat tetap berada dipundak figur-figur masyarakat lokal/ stakeholder/ pejabat lokal sehingga peran dosen dalam pengabdian adalah agar mampu menjadi fasilitator dan mediator pemberdayaan.

#### **D. Analisis dan Hasil Temuan Integrasi Ilmu : Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa UIN**

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbagai kebijakan dan strategi yang diimplementasikan di beberapa UIN Memiliki pola yang sama dan perbedaan dalam beberapa titik dan simpul, yakni:

1. Secara dasar filosofis, UIN Sumatera Utara (UIN SU) memiliki konstruksi filsafat integratif yang bisa dihubungkan dengan sejarah filsafat dunia. Dengan kata lain, kampus ini memiliki basis filsafat yang kuat karena disandarkan pada filsafat *living*

*systems* yang memang telah digagas oleh para pemikir dunia semacam Whitehead hingga Capra.<sup>83</sup> Dari dasar filsafat *living systems* ini, UIN SU menggagas konstruksi filsafat integrasinya. Sementara UIN SA dan UINAM meskipun memiliki basis filsafat tersendiri namun, menurut penulis, tidak sedetil filsafat UIN SU.

2. Meskipun UIN SU, secara filosofis dan konsep aplikasi integrasinya, telah menguraikan komponennya secara detil dalam buku *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara* namun kampus ini belum berhasil atau masih berproses dalam aktualisasi dari cita-cita yang dibangun di buku tersebut. Hal yang hampir serupa terjadi pada UIN SA namun beberapa konsep UIN SA seperti Program Penalaran Islam Indonesia, pembagian mata kuliah sesuai strategi penguatan integrasi ITT, program pelaksanaan tiga pilar ITT telah pernah berjalan dengan berbagai dinamika yang dihadapinya. Adapun UINAM, dibandingkan dua kampus sebelumnya, terkesan lebih unggul dalam penerapan integrasi ini. Beberapa konsep yang mereka canangkan sebagiannya telah terwujud meskipun masih minim seperti adanya system pembelajaran yang menggunakan STILeS (*Student-Teacher Integrated Learning System*), penelitian skripsi mahasiswa yang sudah berupaya mengintegrasikan ilmu umum dan keislaman, penelitian kolaboratif internasional Asia Tenggara dengan judul 'Integrasi Sains dan Hadis Nabi Tentang Bersuci Dan Implementasinya Dalam Teknologi Tepat Guna' pada tahun 2017 oleh Prof. Dr. Arifuddin, M. Ag, Prof. Fahrul Huyop, Ph. D, Dr. Mashuri Masri, S.Si., M. Kes, Sjamsiah, S.Si., M.Si, Ph.D. Adanya hasil penelitian skripsi mahasiswa yang dibuat menjadi aplikasi android seperti SINC (*Spiritual Islamic Nursing Care*) dan *HU Care* (aplikasi Husnul Khatimah). Hal ini sesuai dari salah satu prinsip filosofis Rumah

---

83 Saya kira M. Iqbal juga memiliki kecenderungan berpikir filsafat seperti ini juga. Bandingkan dalam *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*.

Peradaban mereka yang menyatakan bahwa 'Dinding diartikan sebagai IPTEK yang aplikatif'. Namun, ketiga kampus tetap menyatakan bahwa banyak hal lain yang harus dibenahi dalam upaya integrasi keilmuan tersebut mengingat hal ini tidak mudah dan perlu waktu untuk berproses.

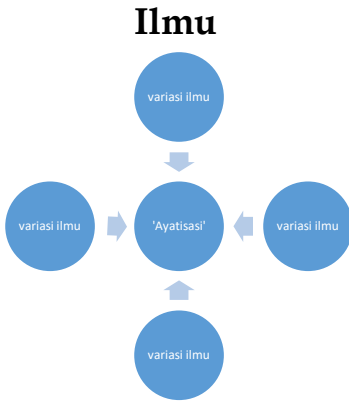
3. Prinsip integrasi yang hendak dibangun oleh UIN SA adalah *islamisasi nalar*, yang mungkin saja penulis sebut sebagai upaya integrasi keilmuan lewat pembentukan pribadi/subjek sebab adanya kesadaran bahwa setiap ilmu memiliki basis ontologi dan epistemologi berbeda dan bisa dikomunikasikan lewat metodologi dan pendekatan serta pembentukan pribadi yang bernalar islami melalui prinsip tiga pilar integrasi ilmu ala *twin towers*. Adapun UIN SU menekankan prinsip filsafat hidup yang menekankan teori system. Sebagaimana hidup menunjukkan adanya *overlapping* yang padu antara elemen-elemen material, rasional dan spiritual maka prinsip inilah yang hendak dibangun oleh UIN SU. Sebagai upaya melakukan hal ini, dalam bidang pembelajaran dan penelitian bisa diwujudkan lewat kajian-kajian tematik dan problem-problem riil yang dihadapi manusia. Melalui 'Tema dan Problem riil masyarakat' ini maka berbagai ilmu 'diundang' untuk saling *sharing* dan memberikan solusinya sehingga bisa memberikan hasil yang kreatif dan manfaat bagi semua. Pendekatan seperti ini mereka sebut sebagai pendekatan transdisipliner. Lebih lanjut, UINAM menekankan integrasi totalitas, bukan hanya integrasi pada wilayah pengajaran & pendidikan, penelitian dan pengabdian saja (Tri Dharma). Dengan kata lain integrasi harus diterapkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, tata kelola administrasi yang kuat, konstruksi bangunan, serta penataan lingkungan kampus yang asri, bersih, indah, dan Islami. Integrasi ini juga dilakukan pada manajemen dakwah Islam, dimana teori-teori IPA dan IPS mampu memperkuat keyakinan dan ketakwaan

seorang anak didik atau pendengar dakwah sehingga terwujud kampus peradaban.

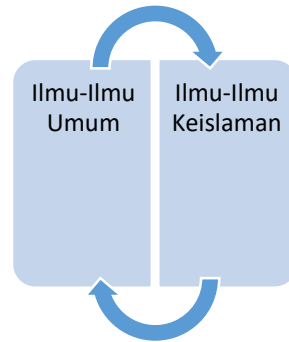
4. Masa 'Transisi Kekuasaan' yakni pergantian Rektor sepertinya memberikan dampak masing-masing pada ketiga kampus tersebut. Diantara kampus itu ada yang berpendapat bahwa Rektor yang baru belum atau tidak meng-SK-kan konsep integrasi yang telah dicanangkan sebelumnya dan juga tidak melibatkan lagi diantara orang-orang yang telah mengkonsep integrasi ilmu sebelumnya secara langsung. Meskipun ada juga yang optimis seperti perubahan filosofi pohon Cemara Ilmu kepada Rumah Peradaban yang sebagian mengakui bahwa bahwa prinsip ini selain telah di-SK-kan atau dilegalisasi, ia juga telah menjadi jiwa dan 'mengalir' dalam kampus UINAM.
5. Dalam upaya menjembatani 'kesenjangan' antara dosen umum dan dosen keislaman masing-masing kampus memiliki program-program yang serupa namun sesuai dengan kreativitas masing-masing. UIN SA memiliki Program Pengarusutamaan Keilmuan Keislaman (*Islamic Studies Mainstreaming Program*), UIN SU memiliki Pusat Studi Transdisipliner, dan UINAM memiliki Program IDI (Islam Untuk Disiplin Ilmu).
6. Dari ketiga kampus tersebut, utamanya dosen-dosen umum ketika dikaitkan dengan upaya integrasi keilmuan melakukan dua hal yang berbeda. *Pertama*, ada dosen umum yang berupaya mengisi mata kuliahnya dengan memberikan ayat-ayat, hadis atau sejarah Islam yang terkait dengan materi kuliah yang disampaikannya, bahkan ada juga yang memberi tausiah dulu sebelum perkuliahan dimulai yang kemudian dihubungkan dengan materi yang akan disampaikan. Ada juga yang membaca al-qur'an bersama sekitar lima menit sebelum perkuliahan dimulai. Ini adalah kelompok yang memandang perlunya melakukan 'islamisasi ilmu' dan mampu mengkombinasikan mata kuliah pokok yang diajarkannya dengan Islam sebab

tidak semua dosen umum mampu menghubungkan apa yang diajarkannya dengan ajaran Islam. *Kedua*, kelompok yang memandang antara ilmu umum dan ilmu keislaman adalah *parallel* atau sejajar layaknya yang diusung dan disimbolisasi oleh ITT (*integrated twin towers*) yakni dua tower yang berbeda namun bisa disatukan. Dalam konsep ini, pada dosen umum tidak perlu menambah-nambah ayat atau lain sebagainya terkait keislaman namun mereka lebih fokus pada mata kuliah pokok yang diajarkan sembari menekankan integrasi mereka adalah pada wilayah nilai dan etika. Dengan kata lain, selama ilmu-ilmu umum tersebut tidak melanggar nilai dan etika keislaman maka ilmu itu sudah islam sebab asumsinya semua ilmu berasal dari yang Maha Tunggal. Bagi penulis, kedua karakter tersebut sepertinya saling 'beroposisi'. Alternatif yang mungkin bisa direfleksikan adalah pilihan gradatif. Sebelum menguraikan hal ini penulis ingin mengilustrasikan lebih dulu bahwa jika kelompok pertama cenderung melakukan integrasi dalam makna islamisasi yang spesifiknya menjadi 'ayatisasi' sehingga semua ilmu 'melebur' dalam 'ayatisasi' ini, sementara kelompok kedua cenderung melihat bahwa setiap ilmu sebagai eksistensi yang berbeda dan harus dibiarkan saling sejajar dan dialogkan saja, sebagaimana ilustrasi berikut ini:

## Kelompok 'Islamisasi'



## Kelompok 'Paralelisme' Ilmu



Maka prinsip gradatif adalah membiarkan ilmu saling berbeda tetapi juga mengakuinya memiliki kesamaan. Dengan kata lain, dua konsep kelompok di atas tetap akan diakomodasi oleh kelompok gradatif ini namun mereka tentu memiliki level yang berbeda dan tentu level di atas harusnya adalah level yang lebih baik dan lebih sempurna. Berikut ilustrasinya :



Level I : 'ayatisasi'

Level II : Paralelisasi

Level III : 'menampung' 'Ayatisasi' & Paralelisasi bahkan melampauinya yakni menerima ayat, hadis, nilai-nilai & etika Islam tanpa mengkontradiksikan keduanya dan juga teori umum yang sesuai.

Pada prakteknya untuk level 3 adalah seperti seseorang yang mengkaji teori yang diungkapkan oleh CERN (*Conseil Europeen pour la Resherche Nucleaire*), sebuah organisasi yang meriset nuklir. Dalam teori mereka diungkapkan bahwa ada partikel misterius yang disebut sebagai *Higgs Boson*. Keberadaan partikel ini memastikan



bahwa atom memiliki massa. Tanpa massa, maka partikel tersebut akan menutup dan jika partikel ini menutup maka banyak hal yang tidak bisa terbentuk, dari planet hingga manusia. Karena ia sulit dipahami maka ia disebut sebagai partikel misterius. Partikel ini dipercaya berasal dari kekuatan eksternal. Selanjutnya, dalam konteks level 3, kajian ini juga dilihat lewat ayat-ayat al-Qur'an seperti menghubungkannya dengan eksistensi Tuhan dalam Ali Imran ayat 2, dengan catatan karakter kekuatan eksternal yang disebut sebelumnya sesuai dengan karakter ketuhanan. Untuk menghubungkan hal tersebut bisa dikaitkan dengan ilmu tauhid/kalam. Namun untuk memperkokohnya dengan nilai-nilai filosofis Islam maka perlu juga dihubungkan dengan salah satu prinsip filosofis filsafat hikmah yang menyatakan bahwa "*inna al-ma`lūl yaqtarinu zamānan bi` illatihi*" atau "*inna al-`alāqah bayna kulli` illah wa ma`lūlihā `alaqatan irtibāṭiyyan ta`āshuriyyatan*". Kemudian, penting pula, melihat problem ini dengan pandangan tasawuf *wahdatul wujud* yang menanggapi bahwa antara Tuhan dan ciptaannya terjadi hubungan *tajalliyat*-nya Tuhan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa ada satu tema yang didekati dengan berbagai ilmu yang diakui perbedaannya namun pada akhirnya membentuk satu kesimpulan yang saling mengkokohkan. Praktek seperti inilah yang sepertinya dikehendaki oleh Transdisiplinernya UIN SU.

Dengan demikian, kita tidak perlu 'mengecam' mereka yang berada di level I ('ayatisasi')<sup>84</sup>, namun mereka perlu membuka diri untuk ditingkatkan levelnya menjadi level yang lebih tinggi, demikian juga mereka yang berada di level II hendaknya bisa melangkah lebih jauh. Strategi-strategi yang bisa dilakukan adalah pemetaan level-level kemampuan dosen tersebut,

---

84 Tentu saja bukan mereka yang melakukan ayatisasi namun tidak mengerti dengan ayat yang mereka 'tempelkan' atau melakukan 'ayatisasi' secara serampangan seperti orang yang menyatakan bahwa ayat tentang listrik adalah ayat *allāh nūr al-samāwati wa al-ardh*. (Allah adalah cahaya langit dan bumi). Dan tentu kita berharap ayatisasi yang dilakukan adalah dalam rangka *context of discovery* bukan *context of justification* yaitu ayat sebagai inspirasi keilmuan.

kemudian diperlukan pula pemberian wawasan yang lebih baik melalui pelatihan, workshop maupun *meeting* dan *sharing* keilmuan. Yang tidak kalah penting juga adalah hendaknya para ilmuwan di bidangnya membuat konsep atau kaidah-kaidah dasar keilmuan yang bisa dikuasai dan dipahami dalam waktu singkat oleh kolega-koleganya yang tidak sebidang sehingga jika konsep-konsep dasar dan kaidah-kaidah mendapatkan titik temu antara ilmuwan yang berbeda bidang maka bisa menghasilkan konstruksi ilmu integrative level 3. Pada akhirnya, semua tindakan berupa klasifikasi level dosen, peningkatan kemampuan dan lain sebagainya perlu di monitoring dan dievaluasi sehingga target-target yang direncanakan bisa tercapai.

Selanjutnya, jika menengok ke UIN Sumatera Utara maka dengan memperhatikan uraian filsafat integrasi ilmu dan konsep aplikasinya maka UIN Sumatera Utara bisa dikatakan sudah memberikan deksripsi detail terkait basis filosofis dan konsep praktis integrasi tersebut. Selain rujukan filsafatnya kepada *living systems* cukup unik dan kombinasinya dengan transdisipliner memang menjanjikan filsafat dan konsep yang integratif layaknya terintegrasinya sebuah kehidupan.

Jika filsafatnya telah diturunkan kepada konsep aplikasi maka konsep aplikasi pun telah diprogramkan pula, paling tidak, dalam RIP (Rencana Induk Pengembangan) UIN Sumatera Utara sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.15  
Strategi Pengembangan UIN Sumatera Utara

*Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN SU Medan 2016 - 2030*

NO	KEBIJAKAN	STRATEGI PENGEMBANGAN			TARGET PENCAPAIAN			
		PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR	Tahap I	Tahap II	Tahap III	
	Pengembang Pendidikan & Pengajaran	B Keunggulan Akademik Berbasis Transdisiplin	1	Workshop Integrasi Keilmuan Transdisiplin	Terlaksananya dan terumuskannya Integrasi Keilmuan Transdisiplin	√		
			2	Penyusunan dan penerbitan buku panduan aplikasi Integrasi Keilmuan transdisiplin	Terbitnya Panduan Aplikasi Transdisiplin dalam kegiatan tridharma PT IAIN SU	√		
			3	Sosialisasi dan Pelaksanaan Integrasi Transdisiplin dalam tridharma PT	Terlaksananya integrasi transdisiplin di UIN SU	√		
			4	Penataan Konsorsium Ilmu	Terbentuknya Konsorsium Ilmu UIN SU	√		
		C Peningkatan Mutu Input Mahasiswa	1	Penerapan standar nasional tentang Seleksi Mahasiswa Baru	Diperolehnya input mahasiswa berkualitas; minimal 60% jalur seleksi nasional dan maksimal 40% jalur seleksi mandiri	√		

Meskipun demikian, pada prakteknya rupanya proses integrasi transdisipliner ini tidak mudah atau bisa dikatakan belum sepenuhnya aktual di UIN Sumatera Utara. Di antara problem riil yang penulis temukan adalah: 1) sebagian dosen berpendapat bahwa konsep transdisipliner sebenarnya adalah konsep yang terlalu 'tinggi', ini hanya cocok untuk kelas S3 dan sulit dilaksanakan. Menanggapi hal ini, saya kira, para pokja (kelompok kerja) akademik integrasi keilmuan telah menyadari hal ini dengan memberikan gradasi muatan transdisipliner dari S1 hingga S3, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.16  
HoLISK UIN Sumatera Utara

Level	Disiplin	HoLISK	
		HoLISMa	Transdisipliner
Level 6 (S1)	50-70 %	25-35 %	7-10 %
Level 8 (S2)	40-50 %	35-50 %	7-10 %
Level 9 (S3)	20-40 %	50-70 %	7-10 %

Bahkan secara detil, telah dipetakan metode-metode belajar gaya transdisipliner yang mungkin untuk dilakukan sebagaimana uraian di atas. Jadi, menurut penulis, problemnya mungkin adalah adanya miskomunikasi dan sosialisasi yang perlu dimaksimalkan lagi selain, tentu saja, contoh kongkrit yang bisa diikuti. 2) Adanya pendapat sebagian dosen yang menyatakan bahwa belum ada SK Rektor yang menetapkan secara jelas tentang konsep integrasi ilmu yang hendak dipegang, mengingat adanya pergantian para ‘pengurus’ rektorat.<sup>85</sup> 3) UIN Sumatera Utara telah membentuk sebuah lembaga yang disebut dengan ‘Pusat Studi Transdisipliner’ namun lembaga ini dianggap masih berada dalam wilayah wacana dan masih berproses untuk mengaktualisasikan wacana tersebut.<sup>86</sup> 4) Filsafat *living systems* dan ‘jiwa’ transdisipliner yang merupakan ruh integrasi UIN Sumatera Utara sepertinya masih dipahami oleh sebagian elit saja sehingga sebagian besar dosen belum mampu menyerapnya dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya miskomunikasi dalam upaya ‘membangkitkannya’ dalam tataran kurikulum dan strategi pembelajaran.<sup>87</sup> 5) kurikulum konkrit dan paripurna untuk transdisipliner belum ada dan masih dalam proses pembuatan oleh tim dalam Pusat Studi Transdisipliner, namun upaya integrasi ilmu tetap dilakukan meskipun dengan gaya

85 Wawancara Dr. Masganti, Sit., M. Ag pada tanggal 5 September 2018

86 Wawancara dengan Dr. Sukiati dan Drs. Parluhutan Siregar, MA pada tanggal 3 September dan

87 Wawancara Dr. Masganti, Sit., M. Ag pada tanggal 5 September 2018, dengan Dr. Siti Halimah, M. Pd pada tanggal 4 September 2018 dan Drs. Parluhutan Siregar, MA pada tanggal 3 September 2018

minimal seperti menghubungkan konsep-konsep keilmuan Islam dengan sains atau sebaliknya, atau sebelum perkuliahan dimulai dilakukan tausiyah dan membaca ayat-ayat pendek yang terkait dengan tema perkuliahan sekitar lima menit, dan lain sebagainya.<sup>88</sup> Dengan kata lain, upaya integrasi ilmu ini masih dilakukan dalam cara pada umumnya, belum dalam keunikan transdisipliner itu sendiri.

Di lain pihak, jika memperhatikan penerapan kebijakan dan konsep integrasi ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka tidak mengherankan jika hampir semua implemmentasi strategis kebijakan di bidang pembelajaran dan penelitian yang terkait dengan integrasi keilmuan dan keislaman adalah meningkatkan keunggulan berbasis integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan itu sendiri, yang menjadi ciri khas UIN Jakarta. Kegiatan penelitian seperti pengembangan *community base research*, *Participatory Action Research* dan *Collaborative research* tematik khusus di bidang integrasi keislaman dan keindonesiaan untuk proses pembelajaran antar dosen ilmu umum dengan dosen-dosen studi Islam menjadi kunci utama dalam keberlangsungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah juga melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berbasis integrasi, di antaranya dengan pengembangan kurikulum, update, penyusunan dengan kebutuhan jaman, optimalisasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dan peningkatan kompetensi mengajar para dosen. Selain itu, untuk menambah wawasan keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan, UIN Syarif Hidayatullah sering mendatangkan dosen tamu terstruktur dari kalangan profesional, penemu, birokrat, dan bahkan industrialis.

---

<sup>88</sup> Wawancara Dr. Siti Halimah, M. Pd. pada tanggal 4 September 2018 dan Wawancara Dr. Masganti, Sit., M. Ag pada tanggal 5 September 2018

Dalam penelitian integrasi ilmu yang dikemukakan oleh Ahmad Barizi (2017) dan peneliti sepakat dengan hal ini bahwa tidak heran jika UIN Jakarta yang memiliki cita-cita besar untuk melahirkan cendekiawan Muslim telah memiliki kompetensi yang mumpuni seperti halnya Ibn Sina, Ibnu Tufail, Ibn Rusyd, dan Ibnu Maskawaih. Cita-cita inilah yang mendorong UIN Jakarta menjadi universitas riset terkemuka yang mengunggulkan riset-riset dengan nafas Islam. Di samping itu, UIN Jakarta tidak pernah meninggalkan nilai-nilai sosial keagamaan dalam setiap riset yang dijalankan. Segala proses pembelajaran diselenggarakan dengan nilai keislaman, bahkan Pusat Layanan Psikologi, sebuah Lembaga yang bertujuan melakukan konseling di bidang psikologi keluarga, remaja, menggunakan berbagai kajian psikologi dengan pendekatan keislaman dalam implementasinya. Bahkan visi Fakultas Psikologi UIN Jakarta adalah “Menjadi salah satu Fakultas Psikologi unggulan di Indonesia yang mengintegrasikan psikologi modern, keislaman, dan keindonesian”. Artinya mahasiswa dan dosen di UIN Jakarta sudah mencoba memadupadankan integrasi ilmu ini dalam setiap agenda dan kegiatannya, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan dan penelitian.

Adapun contoh program outcomes yang menjadi ciri khas UIN Jakarta dalam pembelajarannya dapat terlihat dengan detail dalam tujuan pembelajarannya. Contohnya, di Fakultas Psikologi, program outcomes nya berupa (a) sikap yang mencerminkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman, keIndonesiaan, dan etika akademik; (b) Pengetahuan tentang konsep-konsep teoritis tentang psikologi modern dari berbagai pendekatan, keislaman, dan interdisipliner dalam kerangka berpikir ilmiah; (c) Kemampuan melakukan penelitian dengan menerapkan metode penelitian yang tepat terutama dalam penelitian kuantitatif serta mampu mengoperasikan software statistik; (d) Kemampuan menerapkan keahlian dalam asesmen psikologis

yang meliputi pemahaman dan penggunaan alat tes dan non-tes dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (e) Kemampuan untuk bertanggung jawab pada karir dalam berbagai macam intervensi psikologis seperti memiliki keterampilan mendisain pelatihan, fasilitator diskusi dan training; serta melakukan bimbingan dan konseling; (f) Kemampuan menulis dan presentasi dengan menggunakan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris dalam kegiatan ilmiah dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mengambil berbagai macam alternatif solusi secara mandiri dan kelompok menggunakan informasi teknologi untuk menopang yang bersangkutan belajar seumur hidup; (g) Kemampuan beradaptasi di dalam lingkungan sosial-pendidikan-ekonomi-politik-organisasi yang berbeda-beda dan berubah dengan cepat sambil senantiasa mengembangkan dan membangun kesadaran terhadap pentingnya jiwa yang sehat;

Tidak heran jika UIN Jakarta mengakui keunggulannya sebagai jendela akademis unggulan Islam Indonesia (Window of Academic Excellence of Islam in Indonesia) dan barometer perkembangan pembelajaran, penelitian, dan kerja sosial yang diselenggarakan kaum Muslim Indonesia dalam berbagai bidang ilmu dalam kerangka memperkuat perannya menuju universitas dunia (World Class University), UIN Jakarta mengembangkan program studi unggulan serta memberikan fasilitas tumbuhnya penelitian bertaraf internasional.

Tabel 4.17  
Learning Outcome Fakultas Psikologi UIN Jakarta

14. Program Learning Outcomes (PLO)

PLO	INTENDED LEARNING OUTCOMES	TEACHING AND LEARNING METHODS	ASSESSMENT
<b>A. ATTITUDE</b>			
PLO.01	Menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang mencakup ketakwaan terhadap Tuhan YME, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, internalisasi nilai dan norma	Ceramah, tutorial, seminar, membaca artikel, riset mandiri	Esai, seminar presentasi, keterlibatan dalam diskusi, praktek
PLO.02	Menjunjung tinggi nilai-nilai keIndonesiaan dan kemasyarakatan, meliputi, penghargaan terhadap keanekaragaman, nasionalisme dan tanggungjawab bernegara, dan peningkatan kehidupan bermasyarakat, kerjasama, kepedulian terhadap sesama, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila	Ceramah, tutorial, seminar, membaca artikel, riset mandiri	Esai, seminar presentasi, keterlibatan dalam diskusi
PLO.03	Menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik	Ceramah, tutorial, seminar, membaca artikel, riset mandiri	Esai, seminar presentasi, keterlibatan dalam diskusi
<b>B. TECHNICAL KNOWLEDGE AND COMPETENCIES</b>			
<i>(i) Mastery of an appropriate body of knowledge</i>			
PLO.1	Menyajikan gagasan utama, konsep, model, prinsip-prinsip mazhab dan teori Psikologi	Tahun 1, 2, 3 dan 4: perkuliahan, presentasi, seminar, stadium general, praktikum komputer, study visit, penugasan mandiri mahasiswa, umpan balik tugas mahasiswa	Tugas, Kuis, studi kasus, proyek, UTS, UAS, Ujian Komprehensif, Skripsi
PLO.2	Menyajikan daya-daya psikologi dengan teknik pengukuran melalui statistik dan psikometri		



<i>(ii) Understanding and application of key concepts and techniques</i>			
PLO 3	Menjelaskan madzhab-madzhab psikologi dan model pengukuran dan penerapannya secara tepat	Tahun 1, 2, 3 dan 4: perkuliahan, presentasi, seminar, stadium general, praktikum komputer, study visit, penugasan mandiri mahasiswa, umpan balik tugas mahasiswa	Tugas, Kuis, studi kasus, proyek, UTS, UAS, Ujian Komprehensif, Skripsi
PLO 4	Menerapkan teori pengukuran dalam statistic dan psikometri		
<i>(iii) Critical analysis of key issues</i>			
PLO 5	Analisis kritis terhadap argument psikologi modern dan Islam dan hubungannya dengan isu kebijakan pengembangan keilmuan dan kasus-kasus psikologis kontemporer	Tahun 1, 2, 3 dan 4: perkuliahan, presentasi, seminar, stadium general, praktikum komputer, study visit, penugasan mandiri mahasiswa, umpan balik tugas mahasiswa	Tugas, Kuis, studi kasus, proyek, UTS, UAS, Ujian Komprehensif, Skripsi
<i>(iv) Clear and concise presentation of material</i>			
PLO 6	Menyusun argument psikologi yang jelas dan padat dan model-modelnya menurut mazhab psikologi kuantitatif dan Islam	Tahun 1, 2, 3 dan 4: perkuliahan, presentasi, seminar, stadium general, praktikum komputer, study visit, penugasan mandiri mahasiswa, umpan balik tugas mahasiswa	Tugas, kuis, studi kasus, proyek, UTS, UAS, Ujian Komprehensif, makalah, resume, materi presentasi, Skripsi
PLO 7	Membuat kerangka analisis yang jernih dan kokoh dengan menggunakan psikologi kuantitatif dan hasil-hasil analisisnya		
PLO 8	Menulis laporan riset yang orisinal dan distingtif		

<i>(v) Critical appraisal of evidence with appropriate insight</i>			
PLO 9	Mengaji secara kritis jurnal dan buku hasil riset tentang teori dan konsep psikologi	Tahun 1, 2, 3 dan 4: perkuliahan, presentasi, seminar, stadium general, praktikum komputer, study visit, penugasan mandiri mahasiswa, umpan balik tugas mahasiswa	Tugas, kuis, studi kasus, proyek, UTS, UAS, Ujian Komprehensif, makalah, resume, presentasi makalah, Skripsi
PLO 10	Menilai secara kritis hasil-hasil penelitian tentang psikologi kuantitatif		
<b>C. PRACTICAL SKILLS</b>			
PLO 11	Memiliki kemampuan dalam bidang psikodiagnostik yaitu dapat melakukan wawancara, observasi, dan pemandu tes psikologi	Perkuliahan, membuat proyek, praktikum, KKL	Kuis, UTS, UAS, laporan praktikum, ujian praktek, presentasi laporan KKL
PLO 12	Memiliki kemampuan melakukan intervensi psikologis seperti memiliki keterampilan mendesain pelatihan, fasilitator diskusi dan training, serta melakukan bimbingan dan konseling.		
<b>D. TRANSFERABLE/KEY SKILLS</b>			
<i>(i) Oral communication</i>			
PLO 13	Menyapkan dan menyajikan konsep, argument atau analisis secara lisan	Tahun pertama: pengenalan program studi di PT dan menulis ilmiah; Tahun kedua-tiga: pelatihan tentang presentasi lisan, baik individu dan atau kelompok Tahun ketiga: presentasi individual	Nilai formatif Nilai makalah/ppt Proposal skripsi Proposal KKL
PLO 14	Menyajikan presentasi lisan, tertulis (ppt), makalah, resume, dan proposal, dengan bantuan media pembelajaran		

		Tahun 1, 2, 3, dan 4: tutorial, presentasi kelas, seminar proposal skripsi, presentasi rencana KKL	
<i>(ii) Written communication</i>			
PLO 15	Menghasilkan laporan/tulisan ilmiah berupa makalah, ppt, resume, dll dengan referensi yang baik	Tahun 1: pengenalan program Tahun 2: tugas mandiri individu dan kelompok Tahun 1, 2, 3, dan 4: kuliah, tutorial, seminar, makalah, umpan balik tugas, proposal skripsi, proposal pengabdian pada masyarakat, outline skripsi	Nilai formatif/Nilai makalah/ppt Proposal skripsi Proposal KKL
<i>(iii) Information technology</i>			
PLO 16	Menggunakan sistem aplikasi pengolahan data dalam menyiapkan laporan/tulisan ilmiah	Tahun 1: program pengenalan Tahun 1, 2, 3: laboratorium computer, reading material, kuliah, tugas mandiri dan kelompok Tahun 4: KKL dan skripsi	Nilai praték computer Nilai pengolahan data Nilai makalah/ppt Proposal skripsi Proposal KKL
PLO 17	Menggunakan internet untuk mengakses informasi jurnal, buku, dan informasi lain yang sejenis		
PLO 18	Menggunakan aplikasi spread sheets seperti excel, spss, dan lain-lain untuk pengolahan data sehingga berbentuk grafik, flowchart, dll		
PLO 19	Menggunakan aplikasi khusus untuk mengolah data statistic		
<i>(iv) Team working</i>			
PLO 20	Memiliki kemampuan dalam bekerja secara kolaboratif di dalam kelompok dan menghargai nilai kerjasama dengan orang lain	Kerja kelompok, riset mandiri kelompok	Penilaian tugas kelompok, Penilaian KKL

<i>(v) Problem solving</i>			
PLO 21	Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluarnya	Tahun 1, 2, 3, 4: kuliah, tutorial, diskusi, seminar, kelas komputer, modul, tugas mahasiswa (studi kasus, dll), dan umpan balik tugas Tahun 2: tugas mandiri dan kelompok Tahun 4: skripsi	UTS, UAS, presentasi, KKL, ujian skripsi
<i>(vi) Information handling</i>			
PLO 22	Memiliki kemampuan dalam mendapatkan, mengolah, mengendalikan, dan menganalisis data untuk berbagai kepentingan (presentasi, riset, dll)	Tahun 1, 2, 3, 4: kuliah, tutorial, diskusi, seminar, kelas komputer, modul, tugas mahasiswa (studi kasus, dll), dan umpan balik tugas Tahun 2: tugas mandiri dan kelompok Tahun 4: skripsi	Penilaian tugas makalah, proposal skripsi, skripsi

E. SKILLS FOR LIFELONG LEARNING			
PILO 23	Mengumpulkan dan menerapkan gagasan dan konsep baru	Tahun 1: program pengenalan	Ujian formatif, kelas komputer (statistik, psikometri, metit, dll.), kontribusi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, Tugas sumatif Seminar proposal skripsi UTS & UAS Tugas akhir
PILO 24	Memadukan antara temuan riset tentang ilmu psikologi terkini dan teknik-teknik baru (sebagai bukti pemahaman mahasiswa)	Tahun 1, 2, 3, 4: kuliah, tutorial, diskusi kelas, kelas komputer, buku teks mata kuliah, tugas, umpan balik tugas	
PILO 25	Menyajikan dan menghasilkan karya ilmiah secara mandiri	Tahun 2: tugas mandiri dan kelompok	
PILO 26	Menunjukkan kemampuan mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu	Tahun 4: skripsi	
PILO 27	Menggunakan berbagai macam sumber ilmiah yang terpercaya		
PILO 28	Menunjukkan kemampuan untuk belajar dalam lingkungan yang berbeda dan atau dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai budaya berbeda		





pendidikan di FST; (3) Meningkatkan koordinasi dan membangun sinergi antar-unit untuk penguatan struktur dan kultur organisasi fakultas. (4) Meningkatkan penegakkan prinsip-prinsip tata kelola fakultas yang baik pada semua area manajerial.

Guna meningkatkan kompetensi dosen nya dalam pembelajaran dan penelitian, UIN Jakarta, khususnya Fakultas Sains dan Teknologi telah melakukan berbagai kerjasama baik di bidang pengajaran maupun penelitian, seperti Kerjasama Internasional yang telah dijalankan oleh Fakultas Sains dan Teknologi dengan:

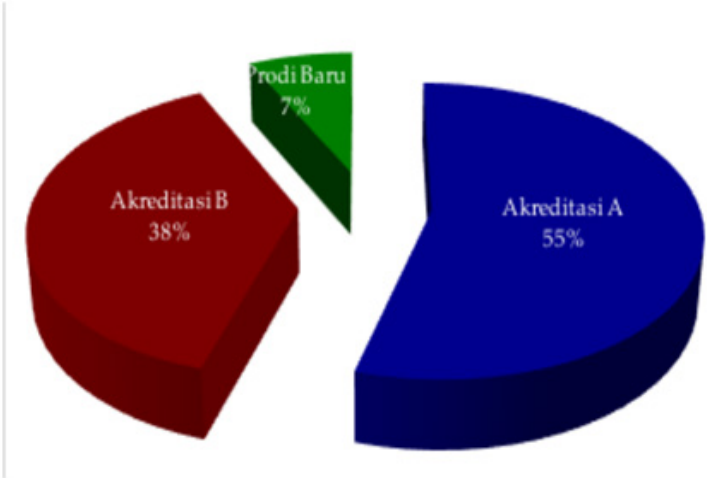
1. International Islamic University Malaysia (IIUM)
2. Deakin University, Australia
3. Fukuoka University, Japan
4. HAW University, Jerman

Kerja sama dengan Deakin University saat ini difokuskan kepada Program *Double Degree* Prodi TISI dengan model: (1) Gelar BIT untuk *Computer Science* dan *Information System* ditempuh 2 tahun di FST UIN dan 1,5 tahun di Deakin University; (2) Gelar Master of IT dapat ditempuh melalui kegiatan studi 2 tahun di FST UIN dan 3 tahun di Deakin University. Sedangkan kerja sama dengan Fukuoka University Jepang berbentuk: (1) *Teaching activity* menggunakan Video Conference setiap 2 bulan; (2) Establish mechanism for joint supervision of higher degree by research candidates; Pihak Fukuoka telah menyampaikan program kunjungan beberapa profesornya ke FST UIN Jakarta secara rutin untuk membahas dan merealisasikan butir butir MOA kedua belah pihak. Dengan HAW University, Jerman untuk saat ini terbatas pada program Summer School yang mengusung beberapa tema umum seperti Conservation, Renewable Energy dan Leadership. Program ini merupakan program pertukaran mahasiswa Indonesia dan Jerman yang diadakan setiap tahun sekali bergantian lokasi yaitu di Indonesia dan Jerman.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi uIn Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadi bagian dari masyarakat global, kurikulum program studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Seluruh program Studi sudah menerapkan kurikulum berbasis pada Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia (KKNI). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini memiliki 55 program Studi pada program Sarjana (S1), dan 19 program Studi pada program pascasarjana (S2 dan S3) yang telah terakreditasi BAN-PT, dengan rincian 55% program Studi terakreditasi A, 38% terakreditasi B dan 7% merupakan program Studi Baru. Ini menunjukkan bahwa pola integrasi keilmuan yang dimiliki UIN Jakarta telah menjadi kekuatannya dalam mengembangkan keilmuan dan menjadi kepercayaan masyarakat dalam menuntaskan permasalahan lewat penelitian dan pengajarannya.

Gambar 4.32

Akreditasi Program Studi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Selain itu di tengah upaya menuju *global recognition*, terdapat empat program Studi yang telah disertifikasi oleh AUN-Qa (*Asean University Network-Quality Assurance*) karena telah mengintegrasikan standar kurikulum Asean dalam program spesifiasinya. Keempat program Studi tersebut adalah pendidikan agama Islam (FltK), Dirasat Islamiyah (FDI), Bimbingan penyuluhan Islam (FIDKoM), dan Sejarah dan Kebudayaan Islam (FaH). Hal ini tentunya memberi konsekuensi terhadap pelaksanaan pendidikan di uIn Syarif Hidayatullah Jakarta.

Di dalam RENSTRA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, selama ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melaksanakan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), yang memberi penekanan pada aktifitas, kreativitas, kemampuan analisis, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan meneliti mahasiswa. Kemudian mulai tahun 2016 ini, uIn Syarif Hidayatullah Jakarta mulai mengembangkan proses pembelajaran berbasis riset, yaitu pembelajaran yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Terkait dengan integrasi keislaman dan keilmuan, rencana yang akan dikembangkan adalah training silabus dan rencana pembelajaran untuk dosen melalui program induksi yang utamanya diberikan kepada dosen baru agar mereka memiliki perspektif Islam moderat dan memahami konsep integrasi keislaman dan keilmuan. Selain integrasi keislaman dan keilmuan, isu lain yang tidak kalah penting dalam pendidikan dan pengajaran adalah penguatan Sekolah pascasarjana (SPS) dan program Studi-program Studi keagamaan. Salah satunya dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa di SPS, minimal 25% dari populasi mahasiswa. penguatan program Studi Keagamaan dilakukan dengan meningkatkan promosi program Studi Keagamaan tersebut pada tingkat regional dan internasional. peningkatan mutu pendidikan uIn Syarif Hidayatullah Jakarta



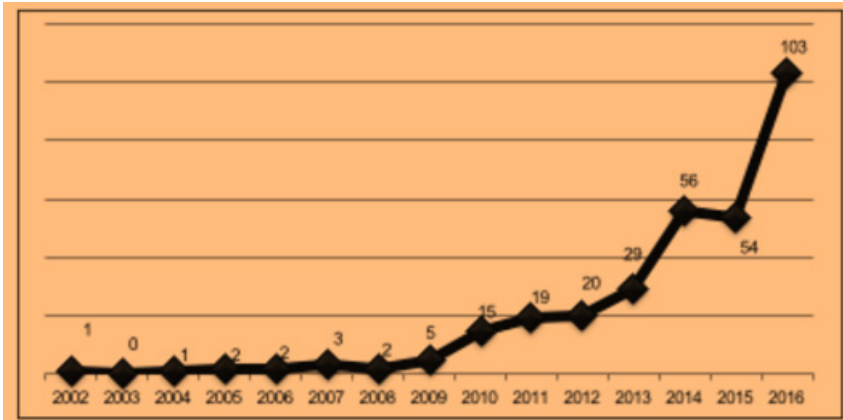
dilakukan juga secara reguler, mulai dari *input*, proses, maupun *output*. Kualitas *input* dilihat dari pengembangan kurikulum yang terlihat pada program spesifikasi yang meliputi informasi tentang *learning outcome*, *teaching-learning method* serta *students assessment*. Untuk menjamin kualitas proses pembelajaran, dilakukan evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (eDoM) secara *online* pada setiap semester. Berdasarkan hasil eDoM tahun 2015, rata-rata mutu kompetensi dosen dikategorikan amat Baik (4,07/5) dengan rincian Kompetensi personal sebesar 4,07, Kompetensi profesional 4,06, dan Kompetensi Sosial 4,08. Selain itu, kualitas proses juga dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas pembimbingan skripsi dan pembimbingan akademik dosen. Kualitas *output* dilakukan melalui analisis Indeks prestasi Kumulatif (IpK), lama studi, dan tingkat serapan serta relevansi alumni di lapangan pekerjaan.

Dalam hal penelitian dan publikasi, untuk meningkatkan kapasitas akademik dosen, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Lp2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki program penelitian, penulisan, publikasi, pengabdian masyarakat, dan pelatihan, yang didukung dengan dana yang memadai dan terus meningkat dari tahun ke tahun. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengusahakan agar dana riset universitas mencapai 30% dari total anggaran Boptn sebagaimana diamanahkan oleh undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dengan menaikkan persentase anggaran penelitian setiap tahunnya. anggaran penelitian naik sebesar 33,3% di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya. peningkatan anggaran penelitian di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terjadi karena adanya regulasi dari rektor tentang penelitian dan publikasi yang juga didukung oleh bukti peningkatan jumlah publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi terindeks ISI Knowledge-Thmson reuter (uSa), SCopus (netherland), Microsof academic Search, ulrich's periodicals

Directory (proquest), academic Search Complete (eBSCO), Zentralblatt MatH ( Springer-Verlag), Doaj (Lund university Swedia), dan peridoque (ep Lausanne Switzerland). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki publikasi di Scopus sejak tahun 2002. total publikasi sampai dengan Desember 2016 adalah 312 dokumen. Jumlah publikasi uIn Syarif Hidayatullah Jakarta terus naik sejak 2008, namun sedikit menurun pada tahun 2015. rata-rata pertumbuhan 6 tahun terakhir adalah 29,32%. Sebanyak 53,33% publikasi uIn Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan artikel jurnal ilmiah, sedangkan publikasi dalam bentuk makalah prosiding seminar sebanyak 33,81%. tren riset uIn Syarif Hidayatullah Jakarta terlihat dari subjek bidang ilmu publikasinya adalah ilmu komputer, ilmu sosial, teknik, kedokteran dan biokimia, genetika dan biologi molekuler. penulis berafiasi uIn Syarif Hidayatullah Jakarta di Scopus berjumlah 132 orang. uIn Syarif Hidayatullah Jakarta juga berkolaborasi dengan lembaga di dalam dan luar negeri antara lain yang paling banyak adalah dengan Institut teknologi Bandung, International Islamic university Malaysia dan universitas Indonesia. adapun kolaborasi dengan negara lain paling banyak dengan Jepang, Malaysia dan Korea Selatan. Di bidang publikasi, uIn Syarif Hidayatullah Jakarta juga sudah memiliki 1 jurnal yang terindeks Scopus, yaitu Studia Islamika. Berikut table dan grafi pertumbuhan jumlah publikasi uIn Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2002-2016 dan bidang ilmu yang paling banyak melakukan publikasi.

Gambar 4.33

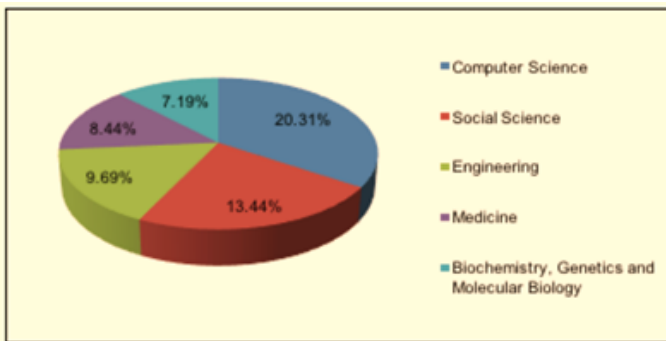
Tren Pertumbuhan Publikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Scopus Tahun 2002-2016



Dalam bidang keilmuan, sampai saat ini dominansi publikasi di Scopus masih di bidang *computer science* yakni sebanyak 20,31%, dilanjutkan oleh bidang *social science* sebanyak 13,44%, *engineering* 9,69%, *medicine* 8,44% dan selanjutnya *biochemistry genetics and molecular biology* sebanyak 7,19%.

Gambar 4.35

5 (lima) Bidang Ilmu Paling Produktif Penelitian Pada Scopus



Dukungan dana yang cukup besar ini membuat uIn Syarif Hidayatullah Jakarta mampu mengembangkan program berbasis

riset dan publikasi ini melalui: *collaborative research, visiting professor, dan research fellowship* baik ke dalam (*inbound*) maupun ke luar (*outbound*) uIn Syarif Hidayatullah Jakarta, *article writing and publishing grants for professors, travel grant conference* dan penulisan buku ajar. Selain itu, uIn Syarif Hidayatullah Jakarta juga mampu mengembangkan program *student exchange, sandwich program, short course*, dan kelas-kelas internasional.

terhitung sejak Maret 2015, paling tidak ada 28 *Memorandum of Understanding* (Mou) yang sudah ditandatangani oleh uIn Syarif Hidayatullah Jakarta dengan berbagai universitas dan lembaga asing. Beberapa universitas Jerman, austria, perancis, Kanada, australia, dan Korea Selatan telah siap mengirimkan dosen-peneliti mereka; sebaliknya dosen-peneliti uIn Syarif Hidayatullah Jakarta siap melakukan aktivitas riset dan pengajaran di masing-masing kampus mitra kerjasama. program-program ini membuka kesempatan tidak hanya untuk memperluas jejaring dan meningkatkan kapasitas tetapi juga melakukan *joint publication* dengan peneliti dan professor di berbagai universitas ternama di luar negeri. Bahkan mulai tahun 2016 telah dibuka kluster penelitian riset yang ditujukan untuk mendapatkan HaKI dan paten. partisipasi dosen dalam penelitian cenderung meningkat; ada 315 judul pada tahun 2015 dan 328 judul pada tahun 2016. Dari jumlah ini, pendaftir dari fakultas umum jauh lebih banyak dibanding fakultas agama. Selain itu, jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah publikasi yang dihasilkan. Salah satu penyebabnya adalah masih tingginya beban mengajar dosen (di atas 6 SKS/semester) sehingga energi dosen tersita untuk mengajar. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah tidak meratanya kualifikasi dan penguasaan metodologi penelitian serta kemampuan menulis artikel diantara para dosen. untuk menumbuhkan tradisi riset secara menyeluruh, uIn Syarif Hidayatullah Jakarta juga mendesain program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tetap

berbasis riset. Salah satu desainnya adalah mensinergikan mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat (Kuliah Kerja nyata/KKKn), dan pengabdian berbasis kemitraan dengan masyarakat/ komunitas. Masih terkait dengan peningkatan kapasitas dosen, pengembangan dosen juga dilakukan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang anggarannya terus ditingkatkan. Dari sisi anggaran, pusat pengabdian kepada Masyarakat (ppM) untuk tahun 2016 mengelola dana yang lebih banyak yakni terjadi kenaikan anggaran 24% dari tahun sebelumnya. Kemudian dari sisi program, partisipasi dosen maupun mahasiswa dalam kegiatan semakin bervariasi dan meluas. Bahkan untuk tahun 2016, program ppMD (pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen) mulai dijangkau hanya di wilayah-wilayah tertinggal yang ada di provinsi Banten saja untuk semakin mendekatkan uIn Syarif Hidayatullah Jakarta dengan *stakeholder* terdekatnya. Meskipun uIn Syarif Hidayatullah Jakarta belum mengikuti pemeringkatan tingkat dunia seperti *Academic Ranking of World Universities*, *QS World University Ranking* maupun *Times Higher Education of World Univesity (THE)*, tetapi, merujuk pada jumlah terbitan di Scopus, dibandingkan universitas lain di Indonesia, uIn Syarif Hidayatullah Jakarta menempati posisi 32. Masih di skala yang sama, uIn Syarif Hidayatullah Jakarta menempati posisi 3 pada *Google Scholar Citation*, 10 di *Ranking Web of Repositories*, dan nomor 32 pada *Webometric*.

Secara garis besar, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh UIN Jakarta dalam menerapkan kebijakan dan konsep integrasi ilmu dalam penelitian dapat diketahui dari tujuan strategis universitas, yakni:

- 1. Meningkatkan daya saing dan kompetensi lulusan dalam dunia global;**

Dengan distingsi uIn Syarif Hidayatullah Jakarta di bidang integrasi keilmuan dan keislaman, kekuatan ini harus

menginternalisasi dalam kompetensi lulusannya. Dengan kekuatan daya saing ini maka alumni bisa bersaing di dunia global. Integrasi keilmuan keislaman tertanam dalam sikap profesionalitas, integritas, loyalitas, dan kompetitif. 2)

## **2. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam berbagai bidang di tingkat nasional dan internasional;**

Ujung tombak dalam pengelolaan perguruan tinggi adalah mahasiswa. penguatan keahlian dan kapasitas dalam bidang akademik dan non akademik menjadi penajam kualitas pribadi mahasiswa dan akan berimplikasi kepada meningkatnya citra dan reputasi institusi. prestasi akademik dan non-akademik harus dipacu terus menerus dan menjadi bagian dari *academic culture* di uIn Syarif Hidayatullah, Jakarta.

## **3. Meningkatkan kinerja pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset, relevansi dengan pengguna dan dunia industri;**

Pendidikan dan pengajaran sebagai dapur proses untuk menghasilkan produk yang bisa dinikmati masyarakat luas. Sistem pembelajaran harus diarahkan untuk melayani kebutuhan melakukan perubahan sosial para user di luar kampus. pendidikan dan pengajaran harus berbasis riset, serta memiliki keterikatan kuat dengan pengguna atau penerima manfaat dan industri. pendidikan di kampus.

## **4. Meningkatkan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, dan tanggung jawab sosial serta pengabdian kepada masyarakat;**

Penelitian, publikasi ilmiah dan tanggung jawab sosial serta pengabdian kepada msyarakat sebagai pendukung utama aliran aktivitas perguruan tinggi. oleh karena itu, keempat hal tersebut harus semakin meningkat kualitasnya. Fokus di bidang ini akan menuju pada kualitas dan kinerja publikasi dan tanggung jawab sosial yang semakin mengglobal menuju kampus terdepan di perguruan tinggi tingkat asia tenggara.

**5. Meningkatkan kerjasama dan reputasi internasional;**

Perwujudan dari visi dan misi menjadi ptn Badan Hukum dimulai dengan penguatan kerjasama antar perguruan tinggi, terutama yang bereputasi tinggi/ internasional. upaya menggali potensi kerjasama tingkat internasional dan pemantapan reputasi internasional uIn Syarif Hidayatullah Jakarta ini akan dititikberatkan untuk bidang riset, publikasi, serta kolaborasi.

**6. Mewujudkan perguruan tinggi yang sehat berlandaskan pada penerapan *Good University Governance*;**

*Good University Governance* (GuG) diperlukan secara kelembagaan karena akan berkaitan dengan reputasi dan citra uIn Syarif Hidayatullah Jakarta, terutama ketika sudah semakin dipercaya publik. Kolaborasi nasional maupun internasional didasarkan kepada sistem pengelolaan perguruan tinggi secara professional, akuntabel, dan transparan.

**7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun aktivitas pengajaran, riset dan publikasi perguruan tinggi;**

Transformasi kelembagaan universitas dari *teaching university* ke *research university* membutuhkan percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. untuk itu kebutuhan uIn Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menyokong transformasi ke ptn Badan Hukum dan universitas riset harus terprogram secara sistematis, integratif, holistik, dan partisipatif, dan menjadi input utama dalam sistem pengajaran, riset, dan publikasi. Sehingga percepatan tersebut tidak menimbulkan goncangan negatif (*disinsentif*) bagi lembaga.

**8. Mengembangkan sarana prasarana yang berkualitas dalam mewujudkan layanan prima, efisien dan efektif;**

Sebagai penunjang sistem pendidikan tinggi di lingkungan uIn Syarif Hidayatullah, Jakarta, sarana prasarana dititikberatkan pada

peningkatan kualitas pengajaran, riset, publikasi, dan pengabdian. Seluruh infrastruktur kampus diarahkan untuk mendukung suksesnya program, serta memproyeksikan optimalisasi aset yang dimiliki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta guna memberikan layanan prima, efisien dan efektif.

Jika melihat ke UIN Sunan Kalijaga maka ada beberapa hal yang menarik dalam implementasi integrasi-interkonektivitasnya dalam bidang penelitian dan pembelajaran. Integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga dalam ranah filosofis merupakan suatu kesadaran bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu yang lain. Setiap disiplin ilmu harus diberi nilai-nilai disiplin ilmu lainnya dan nilai-nilai kemanusiaan (humanistik). Contohnya pengembangan Ilmu Matematika tidak boleh berdiri sendiri tetapi bersama dengan disiplin ilmu lain, oleh karena itu ilmu matematika hendaknya dikembangkan bekerjasama dengan disiplin ilmu lain, misalnya teknik, ekonomi, kedokteran, astronomi, dan lain-lain. Demikian juga pendalaman ilmu matematika harus memacu lahirnya sifat-sifat baik pada diri pembelajarannya. Misalnya keistiqomahan, kejujuran, ketelitian, kekomprehensifan cara pandang, dan lain-lain. Kehidupan manusia bersifat kompleks, multi dimensi dalam berbagai aspek dan sisinya. Keberagaman disiplin ilmu hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup tersebut. Sikap mencukupkan diri hanya dengan mempelajari satu disiplin ilmu merupakan sikap yang eksklusif-arogan karena satu disiplin ilmu itu hanya mewaliki satu sisi dari kompleksitas kehidupan manusia. Integrasi-interkoneksi dalam ranah filosofis pada intinya berupa suatu kesadaran eksistensial bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya.

Selain itu, Integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga dalam Ranah Materi, Integrasi-interkoneksi pada ranah materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan/ menginterkoneksi



nilai-nilai kebenaran universal (umumnya) dan nilai-nilai keislaman (khususnya) ke dalam suatu disiplin ilmu. Contoh dalam Ilmu Matematika, Ilmu Falak dengan Geometri dan Astronomi, Ekonomi Islam dengan Matematika Keuangan. Integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga dalam Ranah Metodologi, yang digunakan dalam pengembangan suatu disiplin ilmu digunakan untuk mengembangkan disiplin ilmu yang lain. Contohnya Ilmu matematika dikembangkan dg penelitian murni (generalisasi) dan problem solving masalah nyata; Bagaimana kalau ilmu matematika dikembangkan dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu yang lain?

Integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga dalam Ranah strategi yaitu ranah pelaksanaan atau praksis dari penyampaian konsep keilmuan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan, baik pada pembelajaran berpusat pada guru maupun berpusat pada siswa ataupun perpaduan keduanya. Contohnya belajar matematika dengan pendekatan asmaul husna.

Sedangkan dalam Model Integrasi-Interkoneksi ada tiga jenis, yaitu Informatif, Konfirmatif (klarifikatif), dan Korektif. **INFORMATIF**; Suatu disiplin ilmu memberikan informasi kepada disiplin ilmu yang lain. Misalnya: Ilmu Islam (Al-qur'an) memberikan informasi kepada ilmu saintek bahwa matahari memancarkan cahaya sedangkan bulan memantulkan cahaya (Q.S. Yunus: 5); **KONFIRMATIF / KLARIFIKATIF**; Suatu disiplin ilmu memberikan penegasan kepada disiplin ilmu lain. Contoh: Informasi tentang tempat-tempat (manaazil) matahari dan bumi dalam Q.S. Yunus: 5, dipertegas oleh ilmu saintek (orbit bulan mengelilingi matahari berbentuk elips). Dan **KOREKTIF**; Suatu disiplin ilmu mengoreksi disiplin ilmu yang lain. Contoh: Teori Darwin yang mengatakan bahwa manusia-kerabat mempunyai satu induk, dikoreksi oleh Al-qur'an. Untuk Disiplin Ilmu Islam

(Al-Qur'an dan Al-Sunnah) yang dikoreksi bukan teksnya tetapi yang dikoreksi adalah pemahaman (tafsir) terhadap teks tersebut.

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa UIN Sunan Kalijaga telah melakukan berbagai program penelitian guna peningkatan kualitas penelitian perguruan tinggi, yang mana penelitian tersebut harus sinergis dan selalu dibarengi dengan upaya peningkatan publikasi. Dalam hal ini, UIN Sunan Kalijaga memberikan keluasaan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dengan paradigma integratif-iterkonektif. Oleh karena itu, UIN Sunan Kalijaga juga melakukan peningkatan profesionalitas jurnal ilmiah dan bentuk-bentuk publikasi lain juga merupakan sebuah keharusan di PTKIN, tidak terkecuali di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. LPPM UIN Sunan Kalijaga akan secara berkala melakukan kegiatan pembinaan dan asistensi terhadap jurnal-jurnal yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Pemberian asistensi dan stimulan dalam berbagai bentuk, termasuk pemberian bantuan dana penerbitan dan dana pengelolaan, akan dilakukan oleh LPPM dengan tujuan untuk memberikan dukungan bagi pengembangan jurnal ilmiah di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang saat ini sudah berada dalam koordinasi LPPM. Dukungan diberikan terutama pada jurnal-jurnal yang belum menerima dana bantuan dari sumber manapun, dengan prioritas pada kegiatan percetakan jurnal serta pengembangan jurnal online. Besaran dana disesuaikan dengan ongkos percetakan yang berlaku dan juga besaran anggaran pengembangan website jurnal yang dimaksud. Asistensi khusus juga akan diberikan oleh LPPM kepada para pengelola jurnal guna mendorong peningkatan akreditasi jurnal di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini LPPM secara berkala melakukan kegiatan capacity building dalam rangka pengembangan skill dan manajemen pengelolaan jurnal, terutama terkait peningkatan kualitas sistem jurnal online. Internasionalisasi jurnal merupakan salah satu prioritas

pengembangan yang dilakukan oleh LPPM. Saat ini UIN Sunan Kalijaga hanya memiliki satu jurnal internasional, yaitu *Al Jamiah* (bidang Islamic Studies). Merupakan target LPPM dan UIN Sunan Kalijaga untuk mengembangkannya jurnal internasional secara berkala di masing-masing fakultas yang ada saat ini.<sup>89</sup>

UIN Malang memiliki program penelitian yang menjadi wadah dosen dan mahasiswa dalam menyelenggarakan penelitian, termasuk di dalamnya penelitian integrasi Islam dan sains. Adapun program tersebut, di antaranya adalah Penelitian Dosen Muda, Penelitian Dasar, Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan Studi Keislaman, Penelitian Pengembangan Disiplin Ilmu, Penelitian Sosial Keagamaan, dan Penelitian Gender dan Anak.

Jika melihat pada teori tentang pandangan integrasi Barbour, Model integrasi keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malang dengan konseptualisasi pohon keilmuan dipandang lebih konsisten dalam hal konseptualisasi maupun implementasi. Secara ontologi, epistemologi maupun aksiologi model integrasi keilmuan UIN Malang dapat direpresentasikan oleh visualisasi pohon keilmuan dan profil Ulul Albaab yang diterjemahkan sebagai ulama intelektual yang profesional. Kekuatan konsep integrasi keilmuan tersebut kemudian ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, administrasi akademik dan kurikulum yang lebih sistematis, serta sistem penjaminan mutu yang konsisten. Hal ini juga terlihat dari produk karya ilmiah dosen dan mahasiswa yang dihasilkan dalam bentuk buku dasar, laporan penelitian, maupun skripsi mahasiswa. karya ilmiah. Kepemimpinan yang kuat, manajemen akademik yang rapi dan sistem penjaminan mutu yang konsisten menjadi kunci bagi keberhasilan implementasi integrasi keilmuan di UIN Malang<sup>90</sup>

---

89 Draft Buku Panduan Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Draft ini belum dianggap final namun akan dijadikan acuan.

90 Edy chandra, **tinjauan singkat terhadap pola integrasi keilmuan pada beberapa universitas islam negeri**. Hal. 7

Seperti yang dikemukakan oleh Khozin, secara ringkas metafora ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim sangat sempurna. Di mana bangunan keilmuan yang dikembangkan sebagai batang pohon besar, rindang dan kukuh. Pohon digunakan untuk menggambarkan keterkaitan secara utuh dan padu antara ilmu-ilmu yang bersumber dari Alqur'an dan Hadist dengan ilmu pengetahuan teknologi, dan humaniora yang bersumber dari hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis. Selanjutnya akar dari batang pohon menggambarkan ilmu yang meliputi Pancasila, Bahasa Arab dan Inggris, Filsafat, Ilmu Alamiah Dasar, dan Ilmu Sosial Dasar.<sup>91</sup>

Selanjutnya, batang menggambarkan ilmu yang bersumber dari ayat-ayat qawliyah Alqur'an Hadist dan dilengkapi dengan sirah Nabawiyah serta pemikiran Islam dan Tamaddun. Adapun dahan, ranting, dan daun, menggambarkan sains dan teknologi yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, dan penalaran logis atau ayat-ayat qawliyah. Buah dari pohon itu adalah iman, amal shaleh, dan akhlakul karimah. Mempelajari ilmu yang digambarkan sebagai akar dan batang pohon wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim. Adapun mengkaji ilmu yang digambarkan sebagai dahan, ranting, dan daunnya mahasiswa boleh memilih di antara jenisdisiplin ilmu yang diminati.<sup>92</sup>

---

91 Khozin, Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Konstruksi Kerangka Filosofis dan Langkah-Langkahnya. (Jakarta: Kencana, 2016). Hal.234-236.

92 Khozin, Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Konstruksi Kerangka Filosofis dan Langkah-Langkahnya. (Jakarta: Kencana, 2016). Hal.235



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa filosofi integrasi ilmu di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tiga *platform* utama yakni *smart* (cerdas), *pious* (berbudi luhur), *honourable* (bermartabat). Ketiga *platform* ini disingkat dalam CERMAT (Cerdas, Berbudi Luhur dan Bermartabat) dan mengusung konsep *integrated twin towers* (ITT) sebagai pengembangan keilmuannya. Kebijakan diimplementasikan dengan berbagai program salah satunya adalah tiga cara pembedaan ilmu yakni pertama, memetakan antara ilmu teoritis dan praktis. Kedua, menekankan *subject matter* atau sasaran kajian dengan menekankan subjek formal. Ketiga, melalui pendekatan yakni menjadikan suatu ilmu sebagai pendekatan dan yang lain sebagai sasaran kajian.

Di UIN Alauddin Makassar, filosofis integrasi ilmu pertama yang digagas untuk UIN Alauddin Makassar adalah sel pohon cemara yang dicetuskan oleh Prof. Azhar Arsyad, MA, mantan rektor UIN Alauddin Makassar. UIN Alauddin Makassar ketika membuat kebijakan integrasi ilmunya terkait pendidikan dan pengajaran membaginya menjadi bagian-bagian yang terkait profil lulusan, kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran. Semuanya tentu dibuat dalam kerangka dan spirit integratif.

UIN Sumatera Utara, Medan memiliki *living systems* adalah gagasan yang sering digunakan oleh para pemikir untuk

menyampaikan perasaan keterikatan dan interdependensi semua fenomena. UIN Sumatera Utara menggunakan istilah *Holistic Living Systems* sebagai suatu pandangan filosofis terhadap suatu realitas secara holistik, dimana setiap realitas adalah system hidup yang terus berkembang, terdiri dari sejumlah elemen yang berinteraksi, system yang kompleks, mampu mengorganisir, memperbaharui dan mempertahankan diri, serta berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun kunci-kunci penerapan HoLIS adalah sebagai berikut: 1) Berpikir sistemik, 2) Pendekatan yang non-monolitik yakni lintas disiplin, 3) Dalam penelitian, para dosen UIN Sumatera Utara seharusnya telah memahami dan mampu mempraktekkan paradigma dan metodologi *living systems* dan transdisipliner, 4) Dalam pendidikan, terutama dalam perumusan kurikulum dan pembelajaran, UIN Sumatera Utara perlu mengakomodasi pengetahuan yang telah dikembangkan oleh HoLISMa yakni dari studi-studi filosofis hingga studi-studi terapan.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki memadukan memadukan ilmu agama dan ilmu umum sebagai ciri khas keilmuannya. UIN Syarif Hidayatullah menjadikan dirinya sebagai center kajian integrasi ilmu dan agama yang ditransformasikan dalam kurikulum, penelitian, pendidikan dan pengajarannya. Adapun rumpun ilmu yang dikembangkan sebagai pondasi filosofi keilmuan di UIN Syarif Hidayatullah, adalah: Rumpun ilmu agama; Rumpun ilmu humaniora; Rumpun ilmu sosial; Rumpun ilmu alam; Rumpun ilmu formal; dan Rumpun ilmu terapan. misi dan tujuan UIN Syarif Hidayatullah jakarta menjadia *World Class University*, yakni dengan tiga indikator, yakni kualitas SDM yang dihasilkan, mutu, relevansi dn manfaat penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat, dan indikator lainnya adalah kontribusi lembaga dan

sivitas akademika dalam mendorong perubahan sosial ekonomi dan budaya dalam skala yang besar.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah sejak 14 Oktober 2004 yang silam menerapkan proses pelaksanaan pedidikannya berbasis paradigma integrasi-interkoneksi yang dicanangkan pertama kali oleh Amin Abdullah sebagai jawaban atas transformasi IAIN Menjadi UIN. Filosofi keilmuan ini terus berkembang seiring dengan semakin majunya pemikiran untuk menjadikan konsep ini agar dapat menjadi lebih operasional baik dari segi konten maupun metodologi. Ilmu-ilmu agama (islam) dipertemukan dengan ilmu-ilmu sains-teknologi, atau ilmu-ilmu agama (islam) dipertemukan dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora, atau ilmu-ilmu sains-teknologi dipertemukan dengan ilmu-ilmu sosial humaniora dalam sebuah simbol jaring laba-laba keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan berbagai upaya, seperti: (1) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran; (2) Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat; (3) Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani. (4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki filosofi keilmuan yang unik. Dalam perspektif kurikulum, bangunan ilmu bersifat integrative-ilmu agama dan umum, digunakan metafora pohon yang tumbuh subur, lebat, dan rindang. Pohon yang tumbuh kokoh digunakan untuk menjelaskan sebuah bangunan akademik. Serangkaian ilmu yang harus dikaji digambarkan dalam bentuk pohon itu. Sedangkan dalam implementasinya, UIN Maliki Malang memiliki pusat andalan, yakni Pusat Studi Islam dan



Sains, Pusat Studi Islam dan Sains mempunyai tugas melaksanakan studi Islam dan sains; Pusat Studi Sosial dan Budaya, Pusat Studi Sosial dan Budaya mempunyai tugas melaksanakan studi sosial dan budaya; Pusat Studi Gender dan Anak, Pusat Studi Gender dan Anak mempunyai tugas melaksanakan studi gender dan anak; Pusat Studi Kerjasama Internasional, Pusat Studi Kerjasama Internasional mempunyai tugas melaksanakan studi kerjasama internasional; dan Pusat Studi Sains dan Teknologi, Pusat Studi Sains dan Teknologi mempunyai tugas melaksanakan studi sains dan teknologi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi dalam beberapa aspek:

1. Kepada segenap pengelola lembaga dan struktur organisasi UIN se-Indonesia khususnya, Fakultas/Jurusan Psikologi dan Fakultas/Jurusan Sains dan Teknologi yang sedang berupaya melakukan implementasi kebijakan integrasi ilmu sesuai dengan filosofi keilmuan masing-masing universitas, hendaknya merumuskan konsep integrasi dalam pembelajarannya dan penelitian agar lebih terukur dengan memberikan alternatif SAP, silabus, dan bahan kajian, evaluasi, serta topik yang digunakan dalam implelementasi integrasi dalam bidang penelitian dan/atau tema yang sesuai degan integrasi ilmu yang berciri khas untuk setiap proses pembelajaran, dengan memperhatikan KKNI.
2. Kepada seluruh civitas akademika di seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, khususnya UIN, di Indonesia idealnya mengembangkan model struktur kurikulum guna pengembangan pemikiran dan keilmuan, khususnya dalam memperkuat penelitian dan pembelajaran di PTKIN.

3. Kepada beberapa Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah atau pun Penerbitan, dan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN se-Indonesia, hendaknya memberikan panduan pelaksanaan penelitian dan pembelajaran yang baku, yang ringan dan mudah diimplementasikan oleh dosen, sebagai ujung tombak keberhasilan universitas.
4. Bagi peneliti, pakar, pemerhati, dan dosen yang berkecimpung dalam ranah kajian integrasi ilmu, harus berani keluar dari zona nyaman dengan melakukan penelitian integrasi ilmu dalam cakupan yang lebih detil, seperti implementasi integrasi ilmu dalam KKNI, integrasi ilmu dalam perkembangan proses pembelajaran di madrasah, maupun melakukan penelitian pengembangan dengan menyoroti kebutuhan universitas dalam mempermudah akses dan implementasi integrasi ilmu dalam proses pembelajaran dan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, *Matematika dalam Alqur'an*. Makalah disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies "Relasi Kajian Islam dan Sains dalam Merespons Tantangan Lokal dan Global" pada 26-30 November 2006 di Grand Hotel Lembang, Bandung
- Abdullah, Amin. 2006. *Transformasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Abdullah, Amin, 2017. Religion, Science, and Culture. International Conference "Islamic University: Distinctions and Contributions" held by UIN Antasari Banjarmasin August 9-11, 2017 at Hotel Aria Barito.
- Abdullah, Amin. 2010. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, 2014. *Format Baru Hubungan Sains Modern dan Islam (studi Integrasi Keilmuan atas UIN Yogyakarta dan Tiga Universitas Islam Swasta sebagai Upaya Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2013)*, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 1, Juli 2014, hal. 90-108.
- Anshori, 2014. *Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang*, Disertasi. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Akhmadi, Asmoro. 2008. *Filsafat Umum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abror, Robby H. 2010. *Reformasi Studi Agama untuk Harmoni Kemanusiaan*. Kedulatan Rakyat 31 Juli 2010. hal. 2

- Arikunto, Suharsimi 1993. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. Integrasi Ilmu Perspektif Imam Suprayogo, diakses dari laman [https://www.academia.edu/17278363/Integrasi Ilmu](https://www.academia.edu/17278363/Integrasi_Ilmu) Perspektif Imam Suprayogo pada tanggal 2 Oktober 2018
- Azra, Azyumardi dkk. 2006. *Integrasi Keilmuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Barbour, Ian G. 2000. *When Science Meets Religion*, San Fransisco: Harper SanFransisco.
- Bagir, Zaenal Abidin. 2002. "Pengantar" dalam Ian G. Barbour *Terjemahan ER Muhammad, Juru Bicara Tuhan, Antara Sans dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Chandra, Edi. Artikel Tinjauan Singkat Terhadap Pola Integrasi Keilmuan Pada Beberapa Universitas Islam Negeri. Tth.
- Departemen Agama RI, 1993, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Anda.
- Djoko, Santoso. 2008. *Evaluasi Diri ITB Sebagai Universitas Kelas Dunia*. Naskah Pidato Rektor ITB pada Sidang Terbuka ITB Peringatan Dies Natalis Ke-49 ITB, 2 Maret 2008.
- Direktorat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP)*. Diakses pada <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> pada tanggal 23 Juli 2018 Jam 18.30 Wita
- Effendi, Mochtar, 2001, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya.

- Faiz, Fahrudin. 2007. *"Mengawal Perjalanan Sebuah Paradigma" , Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi.* Yogyakarta: SUKA Press.
- Gutas, Dimitri. " 2010. *Farabi*". *Encyclopædia Iranica*. Retrieved April 4.
- Gie, The Liang. 2004. *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty.
- Hamid, Abdul. 2010. *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hardjana, Agus M. 2005. *Religiusitas, Agama, dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat Modern; Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2003. *Integrasi Ilmu dalam Perspektif Filsafat Islam*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Reaktualisasi Tradisi ilmiah Islam*, Jakarta Pusat: Penerbit Baitul Ihsan.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi – Pendidikan Profesi – Pendidikan Jarak Jauh*. 2018.
- Khozin. 2016. *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Konstruksi Kerangka Filosofis dan Langkah-Langkahnya. Edisi I*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, Nurcholis, 1984. *Khazanah Intelektual Nurcholish Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.

- Mulyono, Baharuddin, dan Asmaul Sahlan. 2017. *Pegembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan berbasis Interaksi Sains dan Islam serta KKNi (Studi Multisitus Program Studi Manajemen Pendidikan Islam starata I UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Minhaji, Akh. 2013. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Mujiburrahman. 2015. *Filosofi Keilmuan UIN Antasari*. Artikel. 31 Mei 2015.
- Mujiburrahman. 2017. *Perjumpaan Psikologi dan Tasawuf Menuju Integrasi Dinamis*. Teosofi: Jurnal tassawuf dan Pemikiran Islam, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017; p-ISSN 2088-7957; e-ISSN 2442-871X; hal. 261-282.
- Mulyoo, 2011, *the Model of Integration of Science and Religion in Academic Development Scholarship of State Islamic University*, Jurnal Penelitian Keislaman, Volume 7, Nomor 2, Juni 2011; hal. 319-338.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, Harun. 2003. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nizar, Samsul dan Muhammad Syarifudin. 2010. *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nordin, Sulaiman. 2000. *Sains Menurut Perspektif Islam, terj. Munfa'ati*. Kuala Lumpur: Dwi Ram.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian aturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Prayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- POKJA Akademik, 2006. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: UIN Jogja.
- Qadir, 1983. *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Waryani Fajar. 2013. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Rifai, Nurlena, Fauzan, Wahdi Sayuti. *Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN se-Indonesia. Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran. Jurnal tarbiya (Journal of Education in Muslim Society)*, Vol. I, Nomor 1, Juni 2014
- Shadali, Ahmad. 2004. *Filsafat Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Putra.
- Suriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu Sebuah pegantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono, 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. Ke-XXI. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2006. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press.
- Suprayogo, Imam. 2008. *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam: Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*. Malang: UIN Press.
- Suprayogo, Imam. 2009. *Universitas Islam Unggul*. Malang: UIN-Malang Press



- Tim Penyusun. Rencana Induk Penelitian 2012-2017. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Pdf. Diakses pada [https://  
penelitian.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/295/  
/2018/05/15.-Rencana-Induk-Penelitian-UGM.pdf](https://penelitian.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/295/2018/05/15.-Rencana-Induk-Penelitian-UGM.pdf) pada tanggal 25 Juli 2018 Jam 17.30 Wita.
- Tim Penyusun. 2010. *Laporan Pertanggungjawaban Rektor UIN Sunan Kalijaga 2006-2010 Buku I*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun. 2010. *Laporan Pertanggungjawaban Rektor UIN Sunan Kalijaga 2006-2010 Buku II*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun. 2006. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pusat Pengembangan dan Jaminan Mutu (PPJM), Kusmana, Sudarnoto Abdul Hakim, Pusat Pengembangan dan Jaminan Mutu (PPJM) (Jakarta). 2006. *Integrasi keilmuan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju universitas riset*. Jakarta: UIN Jakarta Press.



# ANTASARI PRESS

JL. A. YANI KM. 4,5 BANJARMASIN  
KALIMANTAN SELATAN

